



MENYAMBU KRISTUS DALAM PENGHARAPAN

MASA ADVEN NATAL 2023

LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGADERAN

SINODE GEREJA-GEREJA KRISTEN JAWA DAN GEREJA KRISTEN INDONESIA SINODE WILAYAH JAWA TENGAH
Samironobaru 77 kompleks LPPS
Yogyakarta 55281

Masa Adven Natal 2023: “Menyambut Kristus dalam
Pengharapan”

Hak Cipta © 2023, LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Diterbitkan oleh:

LPP SINODE GKJ & GKI SW JATENG

Komplek LPP, Jl. Samirono Baru No. 77, Samirono, Caturtunggal,
Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Telp.: (0274) 514721; Hp/WA: 089652520386

E-mail: sekretariatlppsinode@gmail.com; info@lpps.or.id,

Website: lpps.or.id

Ganti Ongkos cetak (belum termasuk ongkos kirim) Rp.

Kata Pengantar

Puji syukur kita naikkan kepada Tuhan Yesus Sang Raja Gereja karena kasih dan penyertaan-Nya saja maka buku ini bisa hadir di tengah kita. Buku Masa Adven Natal 2023 ini terbit juga karena dukungan dari para sahabat yang menjadi Tim Penulis Masa Adven Natal. Oleh Sebab itu saat ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pdt. Erni Ratna Yunita (Bapelsin XXVIII GKJ Bidang PWG)
2. Pdt. Paulus Kristian Mulyono (DPG GKI SW Jateng)
3. Pdt. Ester Pudjo Widiasih (GKJ Pangkalan Jati, Jakarta)
4. Pdt. Santosa Budi Harjono (GKJ Sumber, Surakarta)
5. Pdt. Hananto Kusumo (GKJ Karangalit, Salatiga)
6. Pdt. Paulus Lie (GKI Gejayan, Yogyakarta)
7. Pdt. Raharjo Widhi Pangreksa (GKI Tegalrejo, Salatiga)
8. Pdt. Woro Indyas A.DTobing (GKI Kebayoran Baru, Jakarta)
9. Pdt. Wuri Ajeng Septaningrum (GKJ Slogohimo, Wonogiri)
10. Pdt. Yosua Agung Nugroho Hadiusodo (GKI Pekalongan)
11. Pdt. Nicolaus Satriyo Nugroho (GKJ Kabluk, Semarang)

Masa Adven Natal 2023 mengambil tema “Menyambut Kristus dalam Pengharapan.” Tema ini diambil terkait dengan kondisi bangsa jelang Pemilu Februari 2024. Kiranya kita terus memiliki pengharapan akan kondisi bangsa yang terus membaik melalui Pemilu tersebut dengan dasar iman kita kepada Kristus yang telah lahir di dunia membawa pengharapan.

Kiranya buku ini bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi gereja/jemaat dalam mempersiapkan masa Adven Natal di gereja masing-masing. Untuk itu sangat disarankan agar bahan-

bahan di dalam buku ini diolah lagi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi jemaat masing-masing.

Selamat mempersiapkan Adven dan Natal. Tuhan Yesus Sang Juruselamat kiranya terus memberkati semua.

Yogyakarta, 11 Juli 2023
Salam dalam kasih Tuhan,
Kami yang di LPP Sinode,

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Pdt. Murtini Hehanussa

Daftar Isi

Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Bahan Dasar	1

Bahan Khotbah

Minggu Adven 1 [3 Desember 2023]	9
Minggu Adven 2 [10 Desember 2023]	19
Minggu Adven 3 [17 Desember 2023]	25
Minggu Adven 4 [24 Desember 2023]	35
Malam Natal [24 Desember 2023]	45
Natal [25 Desember 2023]	53
Minggu Setelah Natal [31 Desember 2023]	61
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2023]	71
Tahun Baru [1 Januari 2024]	79
Minggu Baptisan Yesus [7 Januari 2024]	91

Bahan Liturgi

Minggu Adven 1 [3 Desember 2023]	99
Minggu Adven 2 [10 Desember 2023]	107
Minggu Adven 3 [17 Desember 2023]	115
Minggu Adven 4 [24 Desember 2023]	121
Malam Natal [24 Desember 2023]	129
Natal [25 Desember 2023]	137
Minggu Setelah Natal [31 Desember 2023]	155
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2023]	163
Tahun Baru [1 Januari 2024]	169
Minggu Baptisan Yesus [7 Januari 2024]	177

Bahan Perayaan Natal

Perayaan Natal Anak	183
Perayaan Natal Remaja	191
Perayaan Natal Pemuda	203
Perayaan Natal Adiyuswa	213
Liturgi Perayaan Natal Adiyuswa	219

Bahan Pemahaman Alkitab (PA) Intergenerasional

PA Intergenerasional 1	223
PA Intergenerasional 2	229

Bahan Persekutuan Doa (PD)

Bahan PD 1	235
Bahan PD 2	241
Bahan PD 3	245
Bahan PD 4	249
Bahan PD 5	255
Bahan PD 6	261

Bahan Sarasehan & Alternatif Kegiatan

Bahan Sarasehan	265
Bahan Alternatif Kegiatan	273

Lampiran Persembahan	275
----------------------------	-----

BAHAN DASAR

**“Menyambut Kristus
dalam Pengharapan”**

~ Masa Adven Natal 2023 ~

Bahan Dasar**Buku Masa Adven-Natal 2023****Menyambut
Kristus dalam
Pengharapan**
✠**Konteks Masa Adven Natal 2023**

Adven-Natal tahun 2023 menjadi momen yang istimewa tetapi sekaligus perlu diwaspadai karena berada dalam rentang waktu kampanye capres dan caleg Pemilu 2024.¹ Istimewa karena Masa Adven-Natal dapat menjadi sarana untuk berefleksi secara mendalam terkait dengan perhelatan agung bangsa Indonesia, untuk merefleksikan bagaimana umat Kristen menghayati eksistensi dan tanggung jawabnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari Alkitab kita mendapatkan bahwa Yesus pun lahir dalam konteks politik pada saat itu, di mana Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah, menyuruh mendaftarkan semua orang di seluruh dunia. Oleh karena itu semua orang pada saat itu pergi mendaftarkan diri, masing-masing ke kotanya sendiri, pun Yusuf dan Maria (Luk. 2:1, 3-5).

Adven-Natal 2023 yang hadir dalam rentang waktu kampanye tersebut juga mesti diwaspadai karena kondisi perpolitikan yang tentu akan menghangat atau bahkan bisa jadi memanas. Belajar dari kampanye-kampanye di dalam pemilu-pemilu sebelumnya dimana terjadi politisasi identitas, maka hal seperti itu juga mesti diwaspadai, diantisipasi dan diatasi dengan bijaksana. Gara-gara beda pilihan capres-cawapres dan partai politik, suami-istri bisa pisah ranjang, orangtua-anak bisa berselisih paham, kakak-adik bisa bertengkar bahkan sampai mendendam. Belum lagi isu-isu SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar

¹ https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Peserta_pemilu diakses 11 April 2023.

golongan) yang seringkali digoreng oleh pihak-pihak tertentu demi kepentingan diri dan kelompoknya, bahkan juga demi cuan yang besar jumlahnya.

Dalam konteks yang seperti itu, seruan agar bijaksana, tetap mengedepankan rasio, kasih dan saling menghargai pilihan, juga doa yang tiada putusnya demi keselamatan dan masa depan bangsa yang cerah, menjadi pilihan yang mesti diambil. Peran aktif orang Kristen dan juga gereja sebagai institusi di tengah kondisi yang seperti itu juga sangat diharapkan sehingga pemilu 2024 dapat berlangsung dengan aman dan damai. Jangan sampai karena ulah segelintir orang yang tidak bertanggungjawab dan sikap abai para umat Tuhan menjadikan negara menjadi kacau bahkan bisa berada di ambang kehancuran. Untuk itu, buku Masa Adven-Natal 2023 mengambil tema “Menyambut Kristus dalam Pengharapan.”

Menyambut Kristus dalam Pengharapan

Tema tersebut mengajak umat di tengah perhelatan persiapan Pemilu 2024 untuk menyambut Kristus seperti yang dilakukan oleh para gembala dalam merespons berita dari malaikat. Mereka pergi untuk menyambut kedatangan Kristus yang baru saja lahir. Kristus yang adalah Mesias, Yang Diurapi, Juruselamat dan Tuhan. Kata menyambut memiliki makna: menerima, memberi tanggapan/reaksi atas sesuatu, menyongsong kedatangan orang, menangkap.² Di dalam kata tersebut ada makna menghargai, menghormati, mau memberikan hati, dan terbuka. Jadi, para gembala itu menerima, menanggapi, dan menyongsong dengan penuh hormat, serta dengan hati yang terbuka bagi Yesus Kristus.

Seperti kepada para gembala, malaikat pun saat ini mengajak kita untuk menyambut Sang Kristus dengan gembira bukan

² <https://kbbi.web.id/sambut> diakses 11 April 2023.

dengan takut, yaitu menyambut Sang Kristus yang adalah Tuhan dan Juruselamat, yang berkuasa atas sejarah kehidupan manusia, termasuk sejarah kehidupan bangsa Indonesia, yang memanggil kita untuk ikut ambil bagian dalam memilih para pemimpin yang berkenan kepada-Nya. Di dalam, melalui dan oleh Kristus ada pengharapan dan masa depan yang indah, baik bagi pribadi, keluarga, gereja maupun bagi bangsa dan negara kita.

Secara riil, masa depan yang indah itu ditentukan oleh siapa yang memimpin negeri ini. Apakah mereka adalah orang-orang yang takut akan Tuhan, yang mencintai keadilan, yang menerapkan kasih tanpa diskriminasi, dan yang mampu mengelola kekayaan sumber daya manusia dan alam demi kesejahteraan bersama, tanpa pandang bulu?

Di dalam konteks perhelatan Pemilu 2024, menyambut Kristus dalam pengharapan dapat diartikan sebagai menyambut Kristus dan panggilan perutusan-Nya kepada kita untuk menjadi alat-Nya dalam memilih para pemimpin Indonesia seperti yang Kristus kehendaki bagi bangsa dan negara kita. Untuk itu kita tidak perlu takut karena malaikat berkata kepada para gembala dan juga kepada kita saat ini, “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk segala bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Mesias (Kristus), Tuhan, di kota Daud” (Luk.2:10-11).³

Kata “takut” dalam ayat tersebut berasal dari kata Yunani “*phobeisthe*” yang secara harfiah berarti takut yang bisa membuat seseorang melarikan diri atau bersembunyi atau bersikap menghindar. Terhadap ketakutan para gembala yang seperti itu, malaikat Tuhan mengingatkan agar mereka tidak bersikap yang seperti itu. Karena kalau mereka takut dan menghindar atau melarikan diri, maka mereka tidak akan bisa

³ Teks Alkitab yang disampaikan dalam bahan ini adalah Alkitab Terjemahan Baru Edisi 2 yang baru saja diluncurkan

menerima dan mengerti kabar baik yang disampaikan kepada mereka, padahal kabar baik tersebut adalah *euangelizomai*, yaitu kabar gembira tentang kerajaan Allah yang akan datang dan tentang keselamatan yang diperoleh melalui Kristus.⁴ Semua itu adalah anugerah Allah yang mesti disambut dengan sukacita.

Malaikat berkata, “Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Mesias/Kristus, Tuhan, di kota Daud (Luk. 2:11). Berita dari malaikat tersebut bukan hanya mengajak para gembala dan kita untuk tidak takut tetapi juga ajakan untuk mengenal identitas Yesus, yaitu bahwa Ia bukanlah bayi biasa atau bayi pada umumnya. Ia adalah Juruselamat, Kristus/Mesias, Tuhan sejak semulanya. Dengan demikian, merayakan Natal bukan sekadar merayakan hari kelahiran Yesus Kristus, tetapi juga merayakan identitas/jati diri Yesus yang adalah Mesias/Kristus, Tuhan dan Juruselamat.

Kata Yunani yang diterjemahkan “Juruselamat” adalah “soter,” yang mempunyai arti penyelamat, pelepas, penolong yang hendak menyelamatkan dunia dan manusia.⁵ Dalam tradisi Israel, istilah juruselamat dikaitkan dengan peran Allah sebagai penyelamat yang membebaskan umat-Nya dari perbudakan. Dengan sebutan juruselamat bagi Yesus yang baru lahir tersebut malaikat Tuhan hendak menyampaikan kepada kita bahwa ketuhanan dan kemesiasan Yesus sudah ada sejak lahirnya, bukan setelah baptisan atau kebangkitan-Nya.⁶ Bahwa melalui Yesus, Allah berkenan membebaskan manusia dari perbudakan dosa dan hendak menyelamatkan dunia dan manusia.

Selain itu, Yesus Kristus adalah Juruselamat yang diurapi. Ia adalah Mesias dan sekaligus Tuhan yang berkuasa atas segala sesuatu. Ia berkuasa atas surga dan bumi. Pemerintahannya bersifat universal dan kekal (Luk. 1:33). Ia ada, hadir dan mau

⁴ <https://www.youtube.com/watch?v=TqI9OnPKXaA> diakses 11 April 2023

⁵ B.J. Boland, Tafsiran Lukas, Jakarta: BPK, 1970, hal. 53.

⁶ Ibid

berkarya dalam sejarah hidup manusia, juga sejarah hidup bangsa Indonesia, negeri kita tercinta.

Selain Lukas 2:10-11 di atas, ada beberapa perikop Alkitab yang berbicara tentang “menyambut Kristus,” misalnya yang ada di Injil Lukas 1 pada saat Maria menerima panggilan untuk menjadi sarana lahirnya Yesus Kristus. Panggilan tersebut merupakan hal yang sangat tidak mudah. Namun Maria menerima dengan pasrah diri kepada Tuhan: “Jadilah padaku menurut kehendak-Mu.” Kisah lain misalnya bagaimana Elisabet dan bayi di dalam rahimnya menyambut Maria dan bayi Yesus yang ada di dalam Rahim Maria dengan penuh sukacita. Selain itu, dalam rangkaian kisah Natal kita juga melihat bagaimana Yusuf dan Maria pergi ke Betlehem, Kota Daud karena Yusuf berasal dari sana untuk mengikuti sensus penduduk seperti yang diperintahkan oleh Kaisar Agustus. Meski Maria hamil tua, namun mereka dengan rela hati menempuh perjalanan yang tidak mudah demi memenuhi tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik.

Panggilan Kristen dalam Pemilu

Pemilu adalah juga kabar baik, yaitu sebuah proses demokrasi yang adalah anugerah Tuhan, yang memberikan kesempatan kepada kita warga negara Indonesia untuk menyalurkan aspirasi dalam memilih pemimpin yang kita harapkan berkenan kepada Tuhan. Ini adalah panggilan yang sangat penting bagi kita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena masa depan bangsa Indonesia juga terletak di tangan kita melalui pemilihan para pemimpin negeri ini.

Tentang demokrasi tersebut kita mengingat Yohanes Calvin (1509-1564), salah seorang Reformator Gereja, yang menjadi pelopor demokrasi pada abad pertengahan.⁷ Gagasan tersebut

⁷ David W. Hall, Warisan John Calvin: Pengaruhnya di Dunia Modern, Surabaya: Penerbit Momentum, 2010, hal. 2.

telah mengubah tata pemerintahan dan kemasyarakatan di Jenewa pada saat itu. Gagasan demokrasi ini yang kemudian dikembangkan sampai sekarang di berbagai negara di dunia, dan juga diadopsi oleh negara kita. Sistem pemerintahan bentukan Calvin tersebut teramat demokratis pada zamannya, di mana di situ ada pengawasan dan perimbangan (*checks and balances*), pemisahan kekuasaan-kekuasaan, dan pemilihan/pemungutan suara oleh rakyat.⁸

Suara yang kita salurkan melalui pemilu telah dan akan terus ikut menentukan hitam putihnya bangsa ini, menentukan nasib kita dan anak cucu kita saat ini dan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu orang Kristen mesti mengikuti proses demokrasi tersebut secara bertanggungjawab. Di dalam pengharapan juga terkandung tanggung jawab kita kepada Tuhan, sesama, bangsa dan negara. Ini adalah wujud respons kita yang aktif atas panggilan Tuhan, seperti halnya para gembala yang merespons secara aktif apa yang disampaikan malaikat Tuhan. Keikutsertaan kita dalam pemilu tersebut juga mesti disertai pergumulan iman dan doa yang sungguh kepada Tuhan. Kita meminta kepada Tuhan agar Ia memberikan kepekaan kepada kita semua dan seluruh rakyat Indonesia agar dimampukan memilih pemimpin yang terbaik bagi negeri ini.

Adalah tanggung jawab kita juga untuk mengawal pemilu agar berjalan dengan aman dan damai. Untuk itu hal yang bisa kita lakukan adalah menghargai apapun pilihan orang lain, bijaksana dalam menggunakan media sosial agar tidak terpancing untuk menyebarkan hoaks, terus berdoa bagi keselamatan bangsa dan juga bagi terpilihnya pemimpin Indonesia yang diperkenan Tuhan. Sebagai catatan kecil, Sinode GKJ bekerjasama dengan LPP Sinode telah membuat silabus untuk pembinaan untuk ASN (Aparatur Sipil Negara), Caleg (Calon Legislator) dan Legislator.

⁸ Ibid, hal. 19.

Daftar Bacaan:

1. https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Peserta_pemilu.
2. <https://kbbi.web.id/sambut>.
3. Alkitab Terjemahan Baru Edisi 2
4. <https://www.youtube.com/watch?v=TqI9OnPKXaA>
5. B.J. Boland, Tafsiran Lukas, Jakarta: BPK, 1970.
6. David W. Hall, Warisan John Calvin: Pengaruhnya di Dunia Modern, Surabaya: Penerbit Momentum, 2010.

[MH]

“BAHAN KHOTBAH”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

KHOTBAH**Minggu Adven I***Minggu, 3 Desember 2023*

Bacaan 1: Yesaya 64:1-9
Tanggapan: Mazmur 80:1-7,17-19
Bacaan 2: 1 Korintus 1:3-9
Injil: Markus 13:24-37

**Menanti dalam
Pengharapan dan
Penyerahan diri****DASAR PEMIKIRAN**

Penting untuk selalu menempatkan tema khotbah ibadah Minggu dalam bingkai tema besar MAN 2023, “Menyambut Kristus dalam Pengharapan.” Oleh sebab itu, ada baiknya jika para pengkhotbah membaca sekali lagi Bahan Dasar Buku Masa Adven Natal 2023, sebelum melanjutkan membaca rancangan khotbah ini.

Selain itu, khotbah ini perlu mengangkat isu-isu yang sering terjadi di akhir tahun, di mana bencana alam sering terjadi terlebih memasuki tahun politik 2024. Kekhawatiran munculnya politik identitas dan hoaks, serta kontestasi antar kandidat tanpa memperhatikan etika politik yang memadai, bisa menimbulkan ketegangan dan segregasi/pembelahan di tengah masyarakat. Dalam khotbah ini, kondisi seperti itu disebut kondisi bumi yang sedang tidak baik-baik saja. Dalam kondisi bumi yang sedang seperti itu, kita dipanggil untuk memainkan peran dengan baik sebagai hamba yang diberikan tanggung jawab oleh Tuan kita, Tuhan Yesus akan datang kembali untuk meminta pertanggungjawaban kita.

TAFSIR LEKSIONARIS**Yesaya 64:1-9**

Bagian ini berisi pengakuan dan permohonan. “Kamilah tanah liat, dan Engkaulah yang membentuk kami” (Yes. 64:8). Kalimat tersebut merupakan pengakuan umat sebagai manusia yang lemah di hadapan Sang Pencipta. Kesadaran ini penting

sebagai dasar sikap orang percaya dalam membangun relasi dengan Tuhan, dan pada gilirannya juga dengan sesamanya dan dengan alam.

Mazmur 80:1-7,17-19

Mazmur ini berisi doa permohonan agar Tuhan menghentikan murka-Nya dan memulihkan kondisi umat dari penderitaan yang dialami. “TUHAN, Allah semesta alam, berapa lama lagi murka-Mu menyala sekalipun umat-Mu berdoa? Engkau memberi mereka makan roti cucuran air mata, Engkau memberi mereka minum air mata berlimpah-limpah” (Maz. 80:5-6).

1 Korintus 1:3-9

Mengawali suratnya kepada jemaat di Korintus, Rasul Paulus menyampaikan ucapan syukur dan harapan. Ia bersyukur atas jemaat Korintus yang dianugerahi berbagai kasih karunia, kaya dalam segala macam perkataan dan pengetahuan sehingga tidak kekurangan sesuatupun dalam menantikan penyataan Yesus Kristus (1 Kor. 1:4-7). Maksudnya adalah agar jemaat bersiap menyambut kedatangan Kristus yang kedua.

Markus 13:24-37

Bagian ini terdiri dari dua perikop berisi peringatan dan nasihat. Pada perikop pertama penulis Injil Markus menggambarkan bagaimana peristiwa kedatangan Anak Manusia akan terjadi. “Tetapi pada masa itu, sesudah siksaan itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya dan bintang-bintang akan berjatuh dari langit, dan kuasa-kuasa langit akan goncang. Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan-awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya” (Mrk. 13:24-26).

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Berita pertama yang perlu disampaikan di sini adalah bagaimana menumbuhkan spiritualitas adven yang terinsiparasi dari spirit hidup Jemaat mula-mula. Mereka berharap bahwa

Kristus akan segera datang kembali ke dunia. Pengharapan itu sangat kuat disertai keyakinan bahwa pada saat Kristus datang kembali orang percaya akan masuk ke dalam kehidupan baru dengan “langit baru dan bumi baru” yang penuh damai dan sejahtera; suatu kehidupan sorgawi yang sangat dirindukan.

Kedua, memberi sedikit penjelasan tentang arti kata Adven, kapan dan bagaimana adven harus dilaksanakan. Ketiga, memberikan ulasan tentang sikap merayakan Adven yang tepat, berdasarkan bacaan Injil Markus 13:24-37. Bagian ini terdiri dari dua perikop berisi peringatan dan nasihat. Pada perikop pertama penulis Injil Markus menggambarkan bagaimana peristiwa kedatangan Anak Manusia akan terjadi. Dilihat dari cara penyampaian, kedatangan anak manusia ditandai dengan peristiwa kegelapan dan kegoncangan di bumi yang dahsyat. Namun di balik kegelapan menyelimuti bumi, tersembullah cahaya terang yang menandai datangnya Anak Manusia, salah satu sebutan untuk Tuhan Yesus, yang akan mengubah keadaan bumi menjadi lebih baik. Dalam kesempatan yang berbeda, kedatangan Anak Manusia akan menjadikan langit dan bumi baru. Tapi masalahnya, kapan persisnya Anak Manusia itu datang, tidak ada satu orang pun yang tahu. Yang tahu hanya Bapa sendiri.

Keempat, berkaitan dengan ketidaktahuan kapan Anak Manusia datang kembali. Di dalam perikop kedua digambarkan seperti seorang tuan yang pergi meninggalkan rumahnya dengan mempercayakan keselamatan rumahnya kepada para hambanya sesuai dengan tugasnya masing-masing. Ini akan kita jadikan fokus pemberitaan khotbah ini. Dari gambaran yang demikian, kita disadarkan bahwa soal waktu kapan tuan kita datang, itu menjadi tidak penting. Yang terpenting adalah ketika tuan kita sudah mempercayakan tanggung jawab demi keselamatan rumah-Nya (*Oikos-Nya*) itu yang harus kita kerjakan dengan penuh tanggung jawab.

Di dalam ilmu *oikumenika*, kata *oikumene* berasal dari kata *oikos* yang berarti rumah dan *mene* (dari *meno*) yang berarti tinggal. *Oikomene* berarti tinggal serumah. Kata ini menunjuk pada alam semesta yang digambarkan bagaikan sebuah rumah

yang didiami oleh seluruh unsur ciptaan yang ada di dalamnya. Jadi, kata *oikos* atau rumah di sini menunjuk pada dua sisi, yakni gereja sebagai *oikos* atau rumah semua pengikut Yesus, dan bumi sebagai *oikos* atau rumah bersama seluruh ciptaan Tuhan. Dalam konteks ini, kita lebih setuju *oikos* yang dimaksud adalah bumi. Bumi yang kondisinya tidak baik-baik saja, supaya dijaga dan dirawat agar menjadi baik kembali, yang bisa ditempati oleh seluruh ciptaan Tuhan dengan penuh kedamaian dan keadaban.

Kelima, khotbah ditutup dengan mengajak umat untuk selalu berjaga-jaga sambil terus melakukan karya kebaikan. Dengan demikian, jika suatu saat nanti Sang Empunya Rumah datang, kita selalu dalam keadaan terjaga dan telah mengerjakan bagian kita dengan baik. Bagi hamba yang baik dan bertanggung jawab, Tuhan sudah menyediakan pesta yang luar biasa di Rumah-Nya. Amin.

KHOTBAH JANGKEP

“Menanti dalam Pengharapan dan Penyerahan diri”

Jemaat yang dikasihi dan yang mengasihi Tuhan Yesus Kristus. Mulai Minggu ini kita memasuki Masa Adven dan Natal (MAN) 2023. Agar kita memiliki pemahaman dan sikap yang sama dalam menghayati masa Adven, maka pada Minggu Adven yang pertama ini kita hendak menjawab pertanyaan:

- Apa itu Adven?
- Kapan Masa Adven dan Natal (MAN) 2023 dilaksanakan?
- Sikap yang tepat seperti apa dalam menyambut Adven?
- Apa makna Adven bagi kita.

1. Apa itu Adven?

Kata Adven berasal dari dalam bahasa Latin “*Adventus*” yang berarti kedatangan. Istilah ini dulu dipakai dalam kekaisaran Romawi untuk menyambut kedatangan kaisar yang dianggap sebagai dewa. Dalam perkembangan selanjutnya, kata

ini dipakai oleh pengikut Kristus untuk menyatakan bahwa Kristus adalah Raja dan Tuhan.

2. Kapan Masa Adven dan Natal 2023 dilaksanakan?

Masa Adven dilaksanakan 4 Minggu sebelum Natal (3 Desember 2023) dan berakhir pada hari Minggu sebelum Natal yang kebetulan jatuh pada 24 Desember 2023. Masa Adven adalah masa untuk refleksi diri, sebagai persiapan menyambut kedatangan Kristus, sesuai dengan penantian Mesias oleh umat Israel yang terungkap di dalam kitab-kitab Perjanjian Lama, juga sehubungan dengan kedatangan-Nya pada Akhir Zaman.

Periode penantian ini kerap ditandai dengan Krans Adven, yaitu rangkaian dedaunan hijau berbentuk lingkaran dengan empat batang lilin. Meskipun maksud utama dari krans adven adalah sebagai penanda berjalannya waktu, banyak gereja memaknai tiap lilin dengan tema-tema khusus, seperti misalnya lilin 'harapan', 'iman', 'suka-cita', dan 'kasih'.

Setelah masa Adven tersebut berakhir pada Malam Natal, selanjutnya memasuki masa Natal, yang dimulai dengan Ibadah Raya Natal, 25 Desember 2023 sampai dengan Minggu Baptisan Yesus, tanggal 7 Januari 2024. Seperti biasa, Pada Masa Adven dan Natal 2023 ini, kita semua diajak untuk mengikuti rangkaian kegiatan seperti Persekutuan Doa, Pemahaman Alkitab dan kegiatan lain yang bisa dipersiapkan secara kreatif oleh Gereja.

3. Sikap yang tepat dalam menyambut Adven.

Adven-Natal tahun 2023 menjadi momen yang istimewa tetapi sekaligus perlu diwaspadai karena berada dalam rentang waktu kampanye capres dan caleg Pemilu 2024. Adapun tema besar Masa Adven dan Natal 2023 adalah “Menyambut Kristus dalam Pengharapan.” Tema tersebut mengajak umat di tengah perhelatan persiapan Pemilu 2024 untuk menyambut Kristus seperti yang dilakukan oleh para gembala dalam merespons berita dari malaikat. Mereka pergi untuk menyambut Kristus yang baru saja lahir. Kristus yang adalah Mesias, Yang Diurapi, Juruselamat dan Tuhan. Kata menyambut memiliki makna: menerima, memberi tanggapan/reaksi atas sesuatu, menyongsong kedatangan orang, menangkap. Di dalam kata tersebut ada

makna menghargai, menghormati, mau memberikan hati, dan terbuka. Jadi, para gembala itu menerima, menanggapi, dan menyongsong dengan penuh hormat, serta dengan hati yang terbuka bagi Yesus Kristus.

Pada Minggu Adven yang pertama ini, kita hendak belajar dari cara hidup jemaat mula-mula dalam menyambut kedatangan Tuhan Yesus. Jemaat mula-mula berharap Kristus akan segera datang kembali ke dalam dunia. Pengharapan itu sangat kuat disertai keyakinan bahwa pada saat Kristus datang kembali orang percaya akan masuk ke dalam kehidupan baru dengan “langit baru dan bumi baru” yang penuh damai dan sejahtera; suatu kehidupan sorgawi yang sangat dirindukan, sebagaimana dikisahkan dalam Injil Markus 13:24-37.

Bagian ini terdiri dari dua perikop berisi peringatan dan nasihat. Pada perikop pertama penulis Injil Markus memberikan gambaran bagaimana peristiwa kedatangan Anak Manusia akan terjadi. “Tetapi pada masa itu, sesudah siksaan itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya dan bintang-bintang akan berjatuh dari langit, dan kuasa-kuasa langit akan goncang. Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan-awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Dan pada waktu itu pun Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dan akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung bumi sampai ke ujung langit”. (Mark. 13:24-27).

Dari gambaran tersebut, kita bisa menyaksikan bahwa pada saat kedatangan Anak Manusia (sebutan untuk Tuhan Yesus), keadaan di bumi sedang tidak baik-baik saja, yaitu dilingkupi oleh suasana gelap dan goncangan yang nampak mengerikan. Namun suasanaanya menjadi lain, saat Anak Manusia sedang datang, bumi dipenuhi dengan cahaya terang diiringi oleh malaikat-malaikat yang nantinya akan mengumpulkan semua orang pilihan-Nya dari segala penjuru bumi. Jadi pada sub-bagian 1 digambarkan sejenis kehancuran berupa perpecahan, sedangkan dalam sub-bagian 2 digambarkan kemenangan berupa perhimpunan atau penyatuan.

Sayangnya, kapan persisnya Anak manusia yang akan menjadikan langit dan bumi baru itu datang, tidak ada satu orang pun yang tahu. Anak Manusia juga tidak mengetahuinya, Hanya ada satu yang tahu, yaitu Allah Bapa sendiri.

Karena tidak ada satu pun orang yang tahu kapan Dia datang, itu sebabnya Tuhan Yesus mengajak semua orang untuk hidup secara bijaksana dengan selalu berhati-hati dan berjaga-jaga. Hal ini disampaikan di perikop yang kedua (ayat 30-37). Pada bagian ini Tuhan Yesus menggambarkan kedatangan Anak Manusia seperti seorang tuan yang sedang bepergian dengan menyerahkan tanggung jawab keselamatan rumah beserta isinya kepada hamba-hambanya.

Dari penggambaran tersebut, kita disadarkan bahwa soal waktu kapan tuan kita datang, itu menjadi tidak penting. Yang terpenting adalah kita mengerjakan dengan penuh tanggung jawab apa yang sudah tuan kita percayakan kepada kita demi keselamatan rumah-Nya (Bahasa Yunani: *oikos*). Di dalam ilmu *oikumenika*, kata *oikumene* berasal dari kata *oikos* yang berarti rumah dan *mene* (dari *meno*) yang berarti tinggal. *Oikomene* berarti tinggal serumah. Kata ini menunjuk pada alam semesta yang digambarkan bagaikan sebuah rumah yang didiami oleh seluruh unsur ciptaan yang ada di dalamnya. Jadi, kata *oikos* atau rumah di sini menunjuk pada dua sisi, yakni gereja sebagai *oikos* atau rumah semua pengikut Yesus, dan bumi sebagai *oikos* atau rumah bersama seluruh ciptaan Tuhan. Dalam konteks ini, kita lebih setuju *oikos* yang dimaksud adalah bumi. Bumi yang kondisinya sedang tidak baik-baik saja, yang telah dipercayakan kepada kita untuk diperbaiki, dijaga dan dirawat agar menjadi lebih baik lagi, sehingga bisa ditempati oleh seluruh ciptaan Tuhan dengan penuh kedamaian dan keadaban.

4. Makna Adven bagi kita.

Menghitung hari-hari terjadinya “akhir jaman” memang merupakan usaha yang mengasyikan. Itu sebabnya banyak orang yang kemudian berspekulasi menetapkan hari, tanggal dan tahun kapan “akhir jaman” bakal terjadi. Namun semua spekulasi itu tidak ada yang benar. Itu sebabnya Tuhan Yesus

memperingatkan dengan tegas; “Tidak ada yang tahu kapan saatnya tiba.” Dia sendiri, selaku Anak Manusia, mengaku tidak mengetahuinya. Sebab kapan saat itu tiba (akhir jaman), bukan menjadi urusan manusia. Itu adalah domainnya Allah. Dalam konteks seperti itu, yang diperlukan manusia bukan masalah pengetahuan, melainkan komitmen untuk **hidup** sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah, yaitu “Tetap berkarya di tengah bumi yang sedang tidak baik-baik saja ini sambil memperhatikan makna dibalik segala peristiwa yang pernah, sedang dan akan terjadi. Banyak karya kebaikan yang bisa kita kerjakan, sesuai dengan tugas atau peran kita masing-masing di tengah keluarga, gereja dan masyarakat. Jadi tentang kapan saatnya tiba, kita serahkan saja kepada Tuhan Yang Mahatahu. Tugas kita adalah melakukan karya kebaikan, sambil menantikan kedatangan Tuhan dalam Pengharapan dan Penyerahan diri.

Selain itu, dalam melakukan karya-karya kebaikan juga diperlukan sikap dasariah seorang hamba yang selalu bersikap hati-hati atau tidak sembrono dalam menjalani hidup sambil terus berjaga-jaga atau waspada. Orang yang bersikap demikian, tidak perlu tahu kapan tuan-Nya akan datang. Sebab, bukankah ia sudah melakukan apa yang terpenting dan terbaik di dalam hidupnya, yaitu melakukan karya kebaikan sambil tetap bersikap hati-hati dan selalu berjaga-jaga. Apa gunanya orang tahu kapan tuan-Nya datang, jika tidak memiliki sikap yang demikian? Bukankah ia dapat dikatakan sebagai hamba yang sekadar tahu, tapi dalam menjalani hidup justru bersikap sembrono dan tidak waspada. Kesembronoan dalam menjalani hidup bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

Dalam konteks Pemilu 2024, kesembronoan kita dalam menentukan pilihan pemimpin bangsa, akan merugikan diri kita sendiri dan juga bangsa ini. Tidak menggunakan hak pilih alias GOLPUT adalah juga sikap sembrono. Sebab jika orang baik memilih golput, itu artinya negara ini sedang dipercayakan kepada orang yang tidak baik yang menggunakan hak pilihnya. Apa jadinya jika orang tidak baik memimpin negeri ini? Pasti kerugian besar akan dialami oleh bangsa kita. oleh karena itu, pesan dari mimbar ini adalah “kita jangan GOLPUT.”

Jadi, di masa Adven yang baik ini, mari kita memperbaiki sikap hidup supaya lebih bijaksana, lebih berhati-hati, lebih berguna, lebih berdampak baik dan lebih waspada. Selamat memasuki MAN 2023, Tuhan Yesus memberkati. Amin.

[SBH]

KHOTBAH Minggu Adven II

Minggu, 10 Desember 2023

Bacaan 1: Yesaya 40:1-11
Tanggapan: Mazmur 85:2-3, 9-14
Bacaan 2: 2 Petrus 3:8-15
Injil: Markus 1:1-8

Ia Datang Karena Cinta



Tujuan

- Umat menyadari bahwa kedatangan Kristus ke dunia adalah karena kesetiaan-Nya dan cintanya kepada manusia.
- Umat mempersiapkan kedatangan Kristus pada akhir zaman dengan setia karena cinta kita kepada-Nya.

DASAR PEMIKIRAN

Adven artinya kedatangan. Melaluiinya kita mengenang kedatangan Yesus Kristus di masa lalu dalam rupa bayi, tetapi juga penantian kedatangan-Nya kembali di mana dunia akan diubah menjadi langit baru dan bumi yang baru.

Allah memiliki alasan mengapa Ia datang dalam Kristus. Injil Yohanes 3:16 meringkaskan: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, maka diberikan-Nya Anak-Nya yang Tunggal, supaya yang percaya tidak binasa dan memperoleh hidup yang kekal". Manusia ada di hati Allah, Allah memberi diri-Nya agar manusia tidak binasa, itulah alasan-Nya.

Mengenang kembali kedatangan-Nya adalah tentang bagaimana umat Tuhan senantiasa fokus dan waspada meski dalam segala tekanan dan kepentingan. Tujuannya agar segala hal yang jauh dari kasih dan setia disingkirkan dari hidup.

Kekuatan cinta Allah dalam Kristus adalah dasar yang kuat untuk umat tetap setia melakukan semua hal dalam kebenaran, sekalipun situasinya tidak mudah.

Tema rancangan khotbah Adven 2 ini adalah “Ia datang karena cinta”. “Dicintai secara mendalam oleh seseorang memberi kita kekuatan. Mencintai seseorang secara mendalam memberi kita keberanian.”

TAFSIR LEKSIONARI

Yesaya 40-55 ini berasal dari masa pembuangan di Babel. Jika dalam Yesaya 1-39 uraian mengenai penghukuman, maka pada bagian kedua ini berisi semakin kuatnya berita kelepaan dan bahwa umat akan dipulihkan Tuhan.

Situasi umat di Yesaya 40:1-11 adalah saat Israel di akhir penghukuman, di mana Allah menyuarakan bahwa perhambaan akan berakhir. Kesalahannya telah diampuni. Berita tersebut berisi undangan untuk bersukacita, dan datangnya penghiburan. “Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku tenangkanlah hati Yerusalem” (40:1-2). Allah mengetahui isi hati umat-Nya, dan mengutus hamba-Nya agar penghiburan yang sangat dinantikan itu segera sampai pada umat-Nya. Umat sudah lama merindukan kapan pembebasan dari tanah perbudakan terjadi. Pembebasan itu terjadi karena hati Tuhan tertuju pada umat-Nya.

Mendapat undangan untuk pulih, umat pun diminta agar mempersiapkan diri. Yohanes adalah suara yang berseru-seru untuk turut mempersiapkan umat. Yohanes ada dalam rencana penggenapan janji Allah - Markus 1:2-3. Mempersiapkan jalan bagi Tuhan bukan sekadar jalan untuk lalu lintas fisik yang rata dan lurus, tetapi bagaimana di hati umat ada kesadaran bahwa Allah masih memiliki cinta, dan cinta Allah tidak berubah. Umat perlu menyediakan hati dan mengakui bahwa mereka rapuh karena dosa, dan sesungguhnya tidak pantas menerima cinta Allah. Menerima karena itu perlu menyerahkan diri dan mempercayakan diri kepada Tuhan. Melalui respon positif, arah hidup akan dibaharui, menjadi hidup bagi Tuhan.

Dalam surat 2 Petrus 3: 8-15, umat pada saat itu sedang menghadapi kesulitan yang berkepanjangan. Merasa lama tidak kunjung bebas, maka orang-orang berpikir bahwa Tuhan lalai,

Tuhan tidak datang-datang. Penulis surat ini mengingatkan bahwa waktu yang lambat, justru sebagai pemberian kesempatan kepada umat, dan agar memanfaatkannya untuk bertobat. Kelak dunia ini akan dihancurkan (2 Petrus 3:10-11), dan ada masa kesabaran Allah. Allah sabar dan memberikan waktu kepada umat untuk memperbaiki diri dan meninggalkan dosa-dosanya, dan kembali kepada Tuhan.

Jika tidak menggunakan waktu yang ada dengan baik, melalui Yesaya 40: 6b-8 Tuhan mengingatkan kerapuhan umat bagaikan rumput dan bunganya. Ada kontras, betapa umat manusia yang berdosa itu “kering-layu, sebentar adanya, namun Tuhan dan Firman-Nya itu kekal selama-lamanya”. Semaraknya begitu singkat. Umat dengan segala keadaannya tersebut tak mampu bertahan lama. Namun jika umat mau mendengarkan Tuhan, mereka masih memiliki kesempatan masuk ke dalam kekekalan. Mereka yang bersedia menerima dan berjerihlelah bersama Tuhan akan merasakan hidup sebagai kawanan domba di depan gembalanya. Sang gembala akan selalu berada dekat dan menghimpun untuk memberikan perlindungan. Gembala dengan tangannya membimbing, dan saat tidak berdaya akan dipanggulnya dan menuntun dengan hati-hati.

Mendengar undangan Allah, mereka kemudian memberi diri kepada Tuhan, dan menjadi milik Tuhan. Dalam ayat 5 kita menyaksikan tanggapan yang benar, di mana orang dari berbagai daerah di Yudea dan di Yerusalem datang dan memberi diri dibaptiskan.

Allah datang menyediakan pengampunan dosa sekalipun manusia seringkali berlaku menyakiti Tuhan. Allah setia pada janji-Nya, sekali pun manusia yang hendak diselamatkan berdosa. Pertobatan adalah tanda menyadari dan menerima cinta Allah yang besar. Allah sedia mengampuni orang berdosa, dan berkenan menerimanya kembali. Apakah ada hati yang tersedia bagi Sang Juruselamat?

KHOTBAH JANGKEP

Ia Datang Karena Cinta

Hampir semua orang memiliki motivasi atau alasan ketika berbuat sesuatu. Jika berbuat sesuatu hanya sebagai kewajiban sesaat, maka setelah dilakukan mungkin tidak akan dilakukan lagi. Berbeda jika karena seseorang melakukannya berdasarkan cinta. Selain akan memberi yang terbaik, sangat mungkin untuk melakukannya berulang-ulang, terlebih ketika yang menerimanya itu menyukainya. Kualitas dan intensitasnya berbeda. Orang bisa saja ikut membersihkan halaman/lingkungan desa, karena ada kerja bakti, setelah kerja bakti selesai tidak mengulangnya lagi. Hal itu berbeda dengan orang yang membersihkan halaman depan rumahnya sendiri, karena ia senang dengan kebersihan. Karena suka kebersihan, orang akan melakukannya berulang-ulang.

Hari ini kita akan belajar tiga hal dari firman Tuhan:

1. Karena Cinta

Sudah berapa kali umat Tuhan menyakiti hati Tuhan? Kesalahannya begitu sering dan banyak – mereka menerima hukuman dua kali lipat, karena segala dosanya (Yes. 40:2).

Umat Israel dengan dosanya menjadi rapuh dan tidak semarak. Kondisi ini “tidak menarik”, tidak ada keuntungan untuk memining dalam kondisi Israel. Mereka digambarkan seperti: “Bunga rumput yang kering, bunga layu”. Namun di sinilah kita mendapatkan dasar pemahaman yang kuat bahwa yang tidak menarik itu tidak mengurangi kesetiaan Allah. Tuhan dan firman-Nya yang kekal selama-lamanya tetap mengasihi dan setia. Umat yang tidak semarak itu akan diterima menjadi seperti domba atau kawanan domba yang dihimpun dan mendapat sayang dan perlindungan gembala yakni Allah. Allah sebagai gembala siap memangkunya saat domba-domba itu lemah tak berdaya (40:11). Hanya karena cinta: maka segala kekurangan itu tidak mengurangi kedatangan dan pertolongan-Nya.

2. Tidak Bertepuk Sebelah Tangan

Banyak orang jatuh cinta tapi kadang bertepuk sebelah tangan. Kondisi ini akan berdampak hubungan yang terpaksa. Tidak kuat atau gampang putus. Mudah menyeleweng dan atau tidak menikmati hubungan yang mestinya penuh sukacita.

Bukankah sukacita yang Allah janjikan seringkali tidak terjadi pada kita? Apa yang menjadi penyebab? Tentu saja diri kita yang tidak gayung bersambut. Allah setia mengasihi, namun kasih kita kurang. Firman Tuhan: “Buatlah Jalan Untuk Tuhan.”

Persiapkan jalan untuk Tuhan, memperingatkan kita, agar memperhatikan dan mempersiapkan jalan yang bukan sekadar menghubungkan antar manusia atau manusia dengan suatu tempat, tetapi suatu jalan yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. “Sediakan jalan bagi Tuhan. Yang lekak-lekuk hendaknya diratakan, yang bengkok hendaknya diluruskan”.

Tuhan akan datang kembali, dan telah datang dalam di Kristus. Respons yang pantas dari manusia adalah suatu jalan harus disiapkan. Arti dari kedatangan Tuhan pada hari Natal sangat tergantung dari jalan ini. Jalan itu adalah hati kita. Ia berada dalam hati kita, di dalam keluarga kita, di dalam bangsa kita. Jalan yang lekak-lekuk oleh permusuhan, kebencian, kesombongan dan sebagainya harus diratakan dan dibereskan. Jalan yang tidak lurus oleh penipuan, korupsi, pemerasan, penindasan dan ketidakadilan harus diluruskan.

3. Manfaatkan kesempatan

“Anggaplah sebagai kesabaran dan sebagai kesempatan bagimu untuk beroleh selamat” (2 Petrus 3:15).

Kairos, sebuah kesempatan yang ada yang tidak akan terulang! Tidak berulang Jangan ada cinta semu Itu percuma. Tanpa cinta semua tidak berarti.

Allah terus berulang-ulang masih sedia mengampuni umat-Nya yang berulang kali menyakiti-Nya. Semua dilakukan Allah karena cinta. Namun kita diingatkan ada “kesabaran Allah.” Tepatnya, semua ada waktunya, ada batasnya. Mungkin Allah tidak membatasi, namun waktu hidup kita semua terbatas.

Jika kita tidak memanfaatkannya dengan baik maka kita bisa kehabisan waktu.

Kesempatan tidak berulang. Peka dan waspadalah. Kapan waktu pemulihan – kedatangannya bisa sangat dekat sekali, sangat singkat, namun jika masih lama, maka bersabarlah. Yang jelas Allah tidak lalai akan janji-Nya. Janji-Nya selalu ditepati-Nya.

Ini waktunya perbaikan, ini masa kesabaran Allah, agar tidak ada yang binasa. Agar semua berbalik, bertobat. Cinta akan datang jangan ada yang tidak memanfaatkan kesempatan. Saat ini masih banyak derita, namun akan dibangun langit dan bumi yang baru.

(Refleksi: mendengarkan dan menghayati lagu “Hidup ini adalah kesempatan”) ... Amin.

[PKM]

KHOTBAH
Minggu Adven III
Minggu 17 Desember 2023

Bacaan 1: Yesaya 61:1-4, 8-11
 Tanggapan: Mazmur 126
 Bacaan 2: 1 Tesalonika 5:16-24
 Injil: Yohanes 1:6-8, 19-28

**Memurnikan
 Hati
 Menyambut
 Pengharapan**
 ❧❧❧

DASAR PEMIKIRAN

Minggu Adven ke-3 dalam kalender gerejawi juga disebut *Gaudate* yang artinya sukacita, sebab perjalanan menyambut pengharapan dalam Tuhan makin dekat. Pergumulan dan perjuangan yang dijalani bukan ditanggapi dengan keluh kesah bila pengharapan dihayati dengan baik. Dalam Minggu *Gaudate*, sukacita kita hayati dengan pemurnian hati dari ambisi-ambisi diri.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 61:1-4

Bacaan Yesaya 61: 1-4 mengingatkan kita pada cerita Injil Lukas. Meskipun Injil Lukas bukan bacaan leksionari Minggu ketiga Adven ini, tetapi kita bisa melihat bagaimana orang banyak menanggapi ayat ini. Saat Yesus menghadiri ibadah Sabat di sinagoga di kampung-Nya, Nazaret (Luk. 4:16-30). Yesus membuka bagian Kitab Yesaya ini, membacanya sesuai dengan yang tertulis, sebagai orang pertama:

"Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh karena Tuhan telah mengurapi Aku untuk memberitakan kabar baik kepada orang miskin; Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang tawanan dan penglihatan kepada orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas dan untuk memberitakan tahun kerelaan Tuhan". Kemudian Yesus menegaskan Hari ini genaplah tulisan ini di telinga kamu." (Luk. 4:21).

Orang-orang membenarkan kabar baik yang dikatakan Yesus. Namun setelah Ia melanjutkan bahwa karunia Allah turun untuk orang-orang di luar Israel (sebagaimana kisah dalam 1 Raja-raja 17:8-24; 2 Raja-raja 5:1-14), maka "kabar baik" dari kitab Yesaya ini terasa menjadi kabar buruk. Orang banyak menjadi marah dan menghalau Yesus ke luar kota untuk melemparkannya dari tebing.

Maka penting untuk disadari, bagaimana kita mengidentifikasi diri sebagai penerima kabar baik. Biasanya kita mudah mengasumsikan diri sebagai penerimanya, 'yang tertindas' atau 'orang miskin' dan perlu ditolong. Kalaupun keadaan kita tidak miskin, ada tafsiran Luther dan yang mengikutinya, yang memaknai 'orang miskin' secara spiritual. Maka apa pun kondisinya kitalah yang seharusnya mendapatkan rahmat Allah, itu baru yang namanya kabar baik!

Adven adalah waktu menunggu datangnya Rahmat Allah. Salah satu kemungkinan kesulitan kita melihat rahmat Allah adalah karena kita membatasi diri sebagai objek penerima rahmat Allah, dan tidak terpanggil menjadi pemberi/penyampai rahmat Allah. Oleh karenanya kita perlu memurnikan hati dari ambisi diri untuk mencari kehendak Allah.

Mazmur 126

Dalam Mazmur ini, tema teologis pemulihan terjaln dengan tema sukacita menjadi doa agung dan indah dalam Mazmur. Mazmur 126 termasuk dalam kumpulan puisi (Mazmur 120-134) untuk dinyanyikan pada saat orang-orang percaya melakukan perjalanan ziarah ke Yerusalem. Perjalanan ziarah kuno yang dilakukan orang Israel ke Yerusalem dapat dianalogikan dengan masa Adven menyambut pengharapan dalam Tuhan.

Mazmur ini menampilkan gambar sungai kering yang mengalir kembali dengan derasny. Petani yang menangis saat menanam berharap akan panen dengan sukacita karena hasilnya baik dan melimpah. Gambaran ini mencerminkan doa umat yang membutuhkan tindakan pemulihan Allah dalam banyak krisis yang berbeda. Adven sebagai masa untuk menyongsong

Natal juga mengingatkan kembali harapan pemulihan Allah sebab kita akan selalu membutuhkan pemulihan Allah.

1 Tesalonika 5:16-24

Pasal ini menghubungkan pemurnian yang sempurna (*oloklēron*) dengan kedatangan Tuhan Yesus Kristus (*parusia*). Dengan keyakinan bahwa "Allah yang memberikan damai sejahtera" akan menjaga "roh dan jiwa dan tubuh" tetap tidak bersalah selama kedatangan Kristus yang memusnahkan.

Paulus meyakinkan jemaat bahwa Allah akan melindungi orang-orang yang bertobat selama kedatangan Yesus Kristus. Setiap aspek dari diri mereka, yaitu roh, jiwa, dan tubuh mereka, akan dijaga ketulusannya tanpa cela menyambut kedatangan Kristus. Paulus menyebut manusia memiliki tiga aspek: roh, jiwa, dan tubuh. Biasanya Paulus hanya menyebut dua aspek manusia: roh dan tubuh (1 Kor. 5:3,4). Mungkin dalam hal ini ia menekankan semua aspek. Artinya pada parusia, setiap aspek dari orang percaya akan dimurnikan karena Allah. Sebab "Dia yang memanggil kamu adalah setia, dan Dialah yang akan melakukannya" (5:24).

Ada dua hal yang terkait dengan perihal pemurnian umat: Pertama, pentingnya pemurnian orang percaya sebab parusia adalah sekaligus penghakiman Allah. Oleh karena itu, jemaatnya perlu bersungguh-sungguh untuk memastikan diri benar dalam penghakiman Allah saat Kristus datang kembali. Kedua, dasar mereka lolos dari penghakiman adalah karena kasih Allah menjaga mereka tetap tanpa cela. Pada awal surat, Paulus menyebut orang percaya di Tesalonika sebagai "yang dikasihi Allah" dan "yang dipilih" (1:4). Mereka akan melewati hari Tuhan yang akan datang, karena Allah setia dan mengasihi mereka.

Tugas orang percaya adalah mengarahkan seluruh hidup dalam kesucian yang Allah tawarkan. Artinya kita diajak untuk selalu bersukacita, tekun berdoa, bersyukur dalam segala hal, berpegang pada yang baik, dan menjauhkan diri dari setiap bentuk kejahatan.

Doa dan ucapan syukur terkait dengan sukacita yang merupakan cerminan dari iman kepada Allah melalui Kristus. Paulus yakin bahwa Allah pasti melakukan bagian-Nya, karena Allah setia. Namun jemaat juga perlu menyambut rahmat Allah dengan sukacita dalam kesungguhan memurnikan hati.

Yohanes 1: 6-8, 19-28

Fokus bacaan Injil Minggu ini adalah peran utama Yohanes sebagai saksi bagi Yesus, Sang Mesias. Jika melihat cerita Injil Lukas, kita memperoleh wawasan hubungan antara Yohanes dan Yesus, bahwa sejak dari dalam kandungan mereka telah terhubung secara emosional (Luk. 1:26-38). Namun bacaan Injil ini akan dihayati nanti pada Minggu Keempat Adven. Demikian juga kita perlu melihat ayat-ayat pembukaan Injil Yohanes tentang identitas Yesus: "Pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah. Dialah yang pada mulanya bersama-sama dengan Allah" (1:1-2).

Yohanes adalah saksi utama yang mengidentifikasi Yesus sebagai Anak Allah. Bagaimana dengan identitas Yohanes? "*Ada seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes*" (1:6). Allah telah memilih Yohanes dan mengutusnyanya untuk menjadi saksi bagi Yesus. Yohanes menyaksikan terang yang datang ke dunia yang gelap, supaya semua orang percaya. Yohanes bukanlah terang itu, tetapi ia datang untuk memberi kesaksian tentang terang itu. Terang yang benar, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia" (1:7-9).

Ketika ditanya tentang identitasnya, Yohanes menjawab bahwa ia bukanlah Mesias, atau nabi yang mengumumkan kedatangan Mesias, atau sosok seperti Elia, atau nabi Musa (1:19-21). Sebaliknya, Yohanes mengidentifikasi dirinya "Aku ini suara orang yang berseru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan !" (1:22-23, mengutip Yesaya 40:3).

Injil Yohanes hanya mengidentifikasinya sebagai Yohanes, tanpa gelar "pembaptis", berbeda dengan Injil sinoptik: Matius, Markus, dan Lukas. Memang kita dapat

mengidentifikasikannya sebagai pembaptis dari kata-katanya: "Aku membaptis dengan air" (1:26) dan (1:31).

Yohanes memurnikan hatinya dari ambisi pribadinya untuk tampil dihormati dan dikagumi, walaupun sebenarnya Yohanes punya kesempatan untuk tampil memukau orang banyak. Yohanes mengidentifikasi diri sebagai "sahabat pengantin laki-laki" yang bersukacita dan menegaskan panggilannya mempersiapkan jalan bagi Yesus, bahwa: "Ia harus bertambah, tetapi aku harus berkurang" (3:29-30).

Minggu ketiga Adven, adalah kesempatan khusus untuk mengidentifikasi peran diri kita, setiap orang beriman yang dipanggil oleh Allah. Seperti Yohanes, Allah mengutus kita untuk berperan dengan kemurnian hati sebagai saksi bagi Yesus Kristus.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Adven Minggu ke 3 adalah Minggu *Gaudete*, atau Minggu sukacita. Tapi bagaimana bila kita sedang dalam keadaan yang berat dan tidak nampak tanda-tanda perbaikan. Bagaimana kita dapat menyambut pengharapan dalam Tuhan yang membawa sukacita?

Adven yang menjadi masa menyongsong Natal juga mengingatkan kembali harapan pemulihan Allah sebab kita akan selalu membutuhkan pemulihan Allah. Adven adalah waktu menunggu datangnya Rahmat Allah. Salah satu kemungkinan kesulitan kita melihat rahmat Allah adalah karena kita membatasi diri sebagai objek penerima rahmat Allah, dan tidak terpanggil menjadi pemberi/penyampai rahmat Allah. Oleh karenanya kita perlu memurnikan hati dari ambisi diri untuk mencari kehendak Allah.

KHOTBAH JANGKEP

“Memurnikan Hati Menyambut Pengharapan”

Minggu ke-3 Adven di dalam kalender gerejawi, juga disebut *Gaudate* yang artinya sukacita, sebab perjalanan menyambut pengharapan dalam Tuhan makin dekat. Namun demikian masih ada Minggu ke-4 yang menunjukkan bahwa masa Adven bagaikan sebuah perjalanan yang belum nampak tujuannya dan perlu terus dikerjakan. Mungkin di dalam perjalanan itu kita menghadapi pergumulan berat, dan pengharapan yang belum terpenuhi.

Adven Minggu ke-3 adalah Minggu *Gaudete* atau Minggu sukacita. Tetapi bagaimana bila kita sedang dalam keadaan yang berat dan tidak nampak tanda-tanda perbaikan. Misalnya sakit parah bukannya membaik malah makin parah padahal sudah menghabiskan biaya perawatan yang banyak. Misalnya relasi dalam rumah tangga terganggu karena kekecewaan, situasinya tidak nampak membaik malah saling curiga. Kondisi perekonomian tidak membaik malah beban semakin bertambah.

Mungkinkah kita menghayati keadaan seperti ini dengan sukacita?

Dalam Mazmur 126 tema sukacita dirangkai menjadi pengharapan keadaan prihatin. Petani yang menangis saat menabur benih berharap akan panen dengan sukacita karena hasilnya baik dan melimpah. Tidak ada jaminan hasilnya pasti baik, tapi tetap menabur karena ada pengharapan. Mazmur adalah nyanyian doa dalam kesadaran bahwa memang umat membutuhkan pemulihan Allah dalam krisis yang dihadapi. Adven yang menyongsong Natal juga mengingatkan kembali pada harapan akan pemulihan Allah sebab kita akan selalu membutuhkan pemulihan Allah.

Tentu kita tidak bisa bersukacita karena penderitaan, tapi kita bisa bersukacita karena sekalipun menderita namun tetap ada pengharapan. Memang pengharapan memberi kekuatan bagi kita, tapi bisa juga kenyataan yang tidak sesuai dengan pengharapan justru menimbulkan kekecewaan atau

mungkin keputusan. Bukankah orang yang punya pengharapan sedemikian besar ketika kenyataan yang dihadapi bertentangan akan lebih besar kekecewaannya dibandingkan orang yang tidak ber-harap apa apa?

Jika kita menghayati pengharapan dengan benar maka pergumulan dan perjuangan yang dijalani dapat memberikan makna dan tidak perlu dikuasai perasaan kecewa dengan keluhan-kesah. Untuk itu kita perlu menyadari bahwa pengharapan dalam Tuhan membutuhkan hati yang murni untuk mencari kehendak Tuhan. Bisa jadi pengharapan kita sesungguhnya bukan pengharapan dalam Tuhan tetapi pengharapan yang intinya adalah keinginan diri atau bahkan ambisi.

Akan ada perbedaan bagaimana menghayati pengharapan, saat kenyataan yang dihadapi demikian berat dan belum ada tanda-tanda perbaikan. Dalam hati yang mencari kehendak Tuhan, kita akan dimampukan memaknai kenyataan hidup sebagai sebuah proses pemurnian dan menjalaninya dengan sukacita. Tapi bagi yang pengharapannya berdasarkan keinginan diri akan kesulitan merasakan damai sejahtera apalagi sukacita. Maka dalam Minggu Gaudete, Minggu sukacita ini mari kita hayati pemurnian hati kita dari ambisi-ambisi diri. Bahkan dengan memurnikan hati kita dapat dipakai menjadi saksi sehingga hidup kita lebih bermakna.

Adven adalah waktu menunggu datangnya rahmat Allah. Salah satu kemungkinan kesulitan kita melihat rahmat Allah adalah karena kita membatasi diri sebagai objek penerima rahmat Allah, dan belum terpanggil menjadi pemberi/penyampai rahmat Allah. Oleh karenanya kita perlu memurnikan hati dari ambisi diri untuk mencari kehendak Allah dan siap diutus oleh Allah.

Bacaan Injil Minggu ini menampilkan Yohanes sebagai saksi utama bagi Yesus, Sang Mesias. Yesus yang "Pada mulanya adalah Firman, dan bersama-sama dengan Allah, bahkan Firman itu adalah Allah" (Yoh. 1:1-2). Jika melihat cerita Injil Lukas, kita memperoleh wawasan hubungan antara Yohanes dan Yesus yang sangat istimewa bahkan sejak mereka dalam kandungan. (Luk. 1:26-38).

Bagaimana dengan identitas Yohanes? Yoh. 1:6 bersaksi, "seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes." Allah mengutus-nya menjadi saksi bagi Yesus, Sang Terang yang datang ke dunia yang gelap, supaya semua orang percaya. Sebenarnya Yohanes sudah lebih dulu terkenal dan berwibawa di depan banyak orang. Namun ketika ditanya tentang identitasnya, Yohanes menegaskan bahwa ia bukanlah Mesias, atau nabi seperti Elia, atau nabi Musa (Yoh. 1:19-21). Sebaliknya, ia mengidentifikasi dirinya "Aku ini suara orang yang berseru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan!" (Yoh. 1:22-23, mengutip Yes. 40:3). Di sini tampak jelas Yohanes memurnikan hatinya dari ambisi pribadinya untuk tampil dihormati dan dikagumi, walaupun sebenarnya Yohanes punya kesempatan untuk tampil memukau orang banyak.

Minggu Ketiga Adven, adalah kesempatan khusus untuk mengidentifikasi peran diri kita, setiap orang beriman yang dipanggil oleh Allah. Seperti Yohanes, Allah mengutus kita untuk berperan dengan kemurnian hati sebagai saksi bagi Yesus Kristus. Itulah pengharapan di dalam Tuhan yang memampukan kita menghadapi pergumulan sebagai proses memurnikan hati menyambut pengharapan.

Surat 1 Tesalonika 5:16-24 menghubungkan pemurnian yang sempurna (*oloklēron*) dengan kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus (*parusia*). Dengan keyakinan bahwa "Allah yang memberikan damai sejahtera" akan menjaga "roh dan jiwa dan tubuh" kita. Setiap aspek dari diri kita, yaitu roh, jiwa, dan tubuh, akan dijaga ketulusannya tanpa cela menyambut kedatangan Kristus. Paulus menyebut manusia memiliki tiga aspek: roh, jiwa, dan tubuh. Biasanya Paulus hanya menyebut dua aspek manusia: roh dan tubuh (1 Kor. 5:3,4). Mungkin dalam hal ini ia menekankan semua aspek.

Ada banyak orang yang demikian bersikap rohani tetapi tidak secara nyata melakukan tindakan fisik untuk memperjuangkan harapannya. Ada orang yang demikian berjuang mati-matian secara fisik namun rohnya kering sehingga hidupnya dipenuhi keluhan dan tidak bermakna. Maka Paulus menasihati agar secara utuh kita pun memperhatikan keseimbangan dalam berpengharapan secara realistis, menjaga keseimbangan jiwa

dalam syukur. Jiwa kita mesti berserah tapi tidak menyerah karena mampu memaknai setiap kesulitan sebagai sebuah proses pemurnian hati yang bermakna.

Ada dua hal berkaitan dalam pemurnian umat: Pertama, ada kasih Allah yang menjaga kita murni tanpa cela. Pada awal surat, Paulus menyebut orang percaya di Tesalonika sebagai "yang dikasihi Allah" dan "yang dipilih" (1 Tes. 1:4). Kedua, pemurnian adalah tanggung jawab kita untuk sungguh-sungguh berjuang, sebab kedatangan Tuhan (*parusia*) adalah sekaligus penghakiman Allah.

Tugas kita orang percaya adalah mengarahkan hidup sepenuhnya dalam kemurnian yang Allah tawarkan. Misalnya selalu bersukacita, tekun berdoa, bersyukur dalam segala hal, untuk melakukan yang baik dan menjauhkan diri dari setiap bentuk kejahatan. Itu semua adalah cerminan dari menyambut pengharapan dalam Tuhan. Paulus memastikan bahwa Allah penuh rahmat dan setia. Namun di sisi lain kita perlu menyambut rahmat Allah dengan sukacita dalam kesungguhan dan kemurnian hati.

[WD]

**KHOTBAH
Minggu Adven IV***24 Desember 2023*

Bacaan 1: 2 Samuel 7:1-11, 16
Tanggapan: Lukas 1:46-55
Bacaan 2: Roma 16:25-27
Injil: Lukas 1:26-38

**Menanti Dalam
Ketaatan****DASAR PEMIKIRAN**

Menanti bukanlah hal yang menyenangkan untuk dilakukan. Menanti menempatkan seseorang dalam kerapuhan, tanpa tahu apakah yang dinanti akan sungguh terwujud atau sekedar penantian tanpa akhir. Tema besar MAN 2023 adalah “Menyambut Kristus dalam Pengharapan”. Sebuah penyambutan akan sesuatu yang hadir pasti diawali dengan sebuah penantian. Maka pertanyaannya adalah bagaimana seseorang menggunakan waktu-waktu penantiannya? Banyak orang menghabiskan waktu penantian dengan kekhawatiran apakah yang dinanti akan betul hadir atau tidak. Perenungan Firman dalam Adven 4 mengajak kita untuk melihat penantian penggenapan janji Tuhan yang diberikan kepada Raja Daud, hingga penggenapan janji itu dalam diri Maria. Kita diajak untuk menjalani masa penantian akan Tuhan dengan tekun dalam ketaatan sebagai Hamba Tuhan, dan tidak menghabiskan waktu penantian dalam keluh kesah atau kekhawatiran.

TAFSIR LEKSIONARIS**2 Samuel 7:1-11, 16**

Bacaan pertama mengisahkan Raja Daud yang belum lama diangkat menjadi Raja atas Israel. Dalam waktu singkat, Raja Daud berhasil mengkonsolidasikan kekuatan politiknya

atas Yerusalem dengan mengalahkan orang Yebus (2 Sam 5:6-9), membangun istana dari kayu aras (2 Sam 5:11), dan mengamankan garis keturunan serta penerusnya (2 Sam 5:13-16). Daud juga berhasil mengatasi problem pertamanya sebagai raja dengan mengalahkan orang Filistin yang menyerang dan berusaha menangkap dirinya (2 Sam 5:17-25). Tidak hanya sampai di situ, Daud berhasil memindahkan Tabut Allah ke Yerusalem, setelah sekian lamanya berpindah-pindah dalam kemah pertemuan (2 Sam 6). Dalam situasi yang tenang dan nyaman itulah, Daud berikhtiar untuk mendirikan rumah (Ibr: *bayit*) bagi TUHAN. Sebagai mantan gembala yang kerap berpergian, Daud mengerti betapa pentingnya memiliki rumah sebagai tempat peristirahatan dan perlindungan. Jika menilik sejarah kehidupan umat Israel yang sempat lama menjalani hidup nomaden, keinginan Daud sepertinya masuk akal.

Namun keinginan Daud ternyata tidak sejalan dengan kehendak Allah. Melalui nabi Natan, TUHAN menegur Daud dengan menyatakan bahwa sejauh ini menuntun umat sejak keluar dari Mesir, TUHAN tidak pernah menuntut pendirian 'rumah' bagi diri-Nya (2 Sam 7:5-7). Malahan TUHAN mengingatkan bahwa diri-NYA lah yang berdaulat memanggil Daud dan memberkati Daud sedemikian rupa (2 Sam 7:8-9). Teguran TUHAN seolah mengingatkan Daud akan siapakah dirinya di hadapan TUHAN. Meskipun Daud sudah menjadi raja yang berhasil, namun kebesaran TUHAN tetap melampaui keberadaan diri Daud sebagai raja. Pada akhir narasi teguran ini, justru TUHAN memberikan sebuah janji luar biasa pada Daud dan keturunannya. Bila di awal Daud berniat membangun rumah (*bayit*) bagi TUHAN, malah TUHAN menjanjikan 'rumah' bagi Daud (2 Sam 7:11, 16). Dalam teks Indonesia, ironi ini tidak terlalu tampak jelas. Mari kita melihat perbandingan bahasa aslinya dengan terjemahan Indonesia. LAI dalam TB menerjemahkan kata '*bayit*' di ayat 11 sebagai 'keturunan' dan di ayat 16 sebagai 'keluarga'. Dalam TB2, kata '*bayit*' diterjemahkan sebagai 'dinasti' di ayat 11 dan 16, yang menandakan bahwa janji Tuhan bukan sekedar berbicara mengenai penerus Daud, melainkan sebuah garis keturunan yang panjang dan

berkelanjutan. Dengan demikian kita bisa menarik kesimpulan bahwa janji yang diberikan TUHAN kepada Daud sifatnya melampaui janji bahwa Salomo yang akan mendirikan Bait Allah, melainkan sebuah janji yang menubuatkan kerajaan kekal di bawah tahta keturunan Daud (ayat 16).

Lukas 1:46-55

Nyanyian pujian Maria sebagai antarbacaan dalam leksionari Adven ke-4 kerap disebut sebagai *Magnificat*, yang artinya muliakanlah. Dalam pujian ini, Maria menyanyikan kemuliaan Tuhan sebagai Juruselamat yang berkenan memperhatikan dan memilih dirinya sebagai ibu dari Mesias yang telah dijanjikan. Ketika berjumpa dengan Elizabeth, Maria disebut sebagai yang ‘diberkati di antara semua perempuan’. Dalam pujian ini, Maria mengakui semua orang akan menyebut dirinya berbahagia oleh karena perbuatan besar yang dilakukan Allah (ay 48). Kata ‘berbahagia’ dalam bahasa aslinya adalah *makarios*, yang juga dapat diartikan diberkati. Pengakuan Maria dalam pujian ini memiliki dimensi yang mendalam, karena pengakuannya bahwa dirinya ‘berbahagia’ terjadi dalam sebuah situasi yang mungkin tidak membahagiakan bagi orang pada umumnya. Memang betul, penunjukkan sebagai ibu Mesias adalah sebuah kehormatan yang sungguh amat besar. Namun secara praktis, Maria berhadapan dengan kesulitan dalam hidup kesehariannya. Secara sosial Maria berhadapan dengan pandangan negatif karena ia hamil sebelum bersuami. Secara emosional ia akan menyaksikan bagaimana Anak yang dikasihinya ditolak, ditangkap dan disalibkan. Namun di atas semuanya itu, Maria tetap memuji-muji Allah.

Roma 16:25-27

Dalam bagian akhir surat kepada jemaat di Roma, kita menemukan doksologi Paulus. Dalam pujian kemuliaan Allah tersebut Paulus menyinggung pernyataan yang tersembunyi berabad-abad lamanya. Hal ini mengacu pada janji Allah akan datangnya Juruselamat yang didengungkan dalam sejarah umat

Allah, kini janji itu genap dalam diri Yesus Kristus yang dilahirkan melalui diri perawan Maria.

Lukas 1:26-38

Kisah pemberitahuan kelahiran Yesus menjadikan Maria sebagai tokoh inti dalam pemberitaan firman pada Adven ke-4. Pemberitahuan yang membawa sukacita bagi kita dalam kehidupan saat ini. Namun bagi Maria pada saat itu, berita ini menjadi berita yang mengguncangkan dan mengubah kehidupan! Maka menjadi menarik untuk diperhatikan bagaimana berita itu didahului dengan pernyataan-pernyataan penguatan dan janji penyertaan Tuhan. Malaikat Gabriel menyapa Maria dengan sebuah salam yang diikuti dengan pernyataan: ‘Tuhan menyertai engkau’ (ayat 28). Belum habis keterkejutan dan kebingungan Maria, segera malaikat Gabriel berkata: ‘Jangan takut’ (ayat 30). Dari sini kita melihat bahwa Allah mengerti keterbatasan Maria sebagai manusia yang akan gentar mendengar tugas yang begitu mulia namun juga berat. Tidak hanya harga dirinya yang terancam oleh stigma kehamilan di luar nikah, Maria juga berhadapan dengan ketidakpastian akan masa depannya. Dalam Injil yang lain dikisahkan bagaimana Yusuf bergumul untuk menceraikan Maria diam-diam, ini menunjukkan gejolak berat yang dialami oleh kehidupan Maria dan keluarganya. Oleh karena itu malaikat Gabriel kembali menyampaikan penguatan: ‘kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau’ (ayat 35). Dalam segala kerapuhan dan keterbatasannya, Maria mendapat kasih karunia dalam pemeliharaan dan penyertaan ilahi. Allah menerima keraguan dan kekhawatiran yang mungkin muncul dalam diri Maria, namun Allah tidak membiarkan Maria menghadapinya seorang diri.

Dalam pemberitahuan kepada Maria, malaikat Gabriel menyampaikan tentang tahta Daud yang akan dikaruniakan kepada Yesus (ayat 32-33). Berita ini merupakan penggenapan janji Allah kepada Raja Daud dalam bacaan pertama leksionari hari ini, dan beresonansi dengan dokologi Paulus dalam bacaan kedua. Masa penantian umat Allah akan hadirnya Mesias

tidaklah sebentar, memakan waktu berabad-abad lamanya. Akan tetapi Maria sebagai seorang perempuan dari garis keturunan Daud menunjukkan sikap teladan ketaatan yang luar biasa dalam penantian akan lahirnya Mesias. Di akhir pemberitaan yang begitu menggentarkan, Maria mengutarakan iman pengakuannya dengan berkata: 'Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu' (ayat 38). Dengan mengaku diri sebagai hamba (Yun: *doule*, budak) Tuhan, maka Maria menempatkan diri di bawah otoritas Tuhan. Ia menerima kehendak dan perintah Tuhan, pada saat bersamaan Maria pun menempatkan diri dalam pemeliharaan dan naungan Allah.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Masa Adven adalah masa penantian. Kita menantikan penggenapan janji akan Tuhan yang akan datang kembali membawa pembaruan dan pemulihan sejati. Dalam penantian tersebut kita tetap berada dalam kehidupan yang mempertemukan kita dengan berbagai tantangan, kesulitan, bahkan penderitaan. Bagaimana dan kapan Tuhan menggenapi janji-Nya kerap berada di luar kemampuan kita untuk bernalar dan memahami, maka masa penantian menjadi masa-masa yang rapuh bagi orang percaya. Bacaan leksionari yang komplementer memberikan kisah penantian panjang akan penggenapan janji Tuhan, sejak Daud sampai Maria. Dalam penantian akan janji Tuhan, Maria memberikan teladan iman yang benar. Ia menanti dalam penyerahan diri dan ketertundukan akan kehendak Allah. Maria mengisi penantiannya dengan ketaatan oleh karena Allah yang menaungi dan menyertai dirinya.

KHOTBAH JANGKEP

“Menanti Dalam Ketaatan”

Alkisah ada dua orang sahabat yang berlibur bersama. Sampai di stasiun kereta, mereka mendengar kabar buruk bahwa kereta yang akan mereka tumpangi terlambat sampai waktu belum ditentukan karena ada bencana banjir besar. Kedua orang sahabat ini pun terpaksa menunggu lama di stasiun bersama ratusan penumpang lain. Setengah jam menunggu, namun belum ada kabar. Satu jam berlalu juga tanpa kabar, sampai hampir dua jam mereka menunggu namun pihak stasiun belum bisa memastikan kedatangan kereta api. Salah satu sahabat itu mulai gusar dan mulai marah. Baterai handponenya sudah hampir habis, dia merasa tidak nyaman karena cuaca panas, dan beberapa kali ia bersama penumpang lainnya melayangkan protes keras kepada petugas di stasiun. Tapi lain halnya dengan sahabat yang satu lagi. Ia juga merasakan ketidaknyamanan menunggu, namun ia tidak menunjukkan tanda-tanda gusar. Teman yang marah itu lalu bertanya: “Kamu kok bisa tenang-tenang saja di situasi seperti ini?” Sahabatnya lalu menjawab: “Kapan datangnya kereta bukan dalam kendali kita. Sudah ada yang mengurus itu, yakni masinis dan PT Kereta. Yang ada dalam kendali kita adalah diri kita sendiri. Aku memilih untuk tidak menghabiskan waktu menunggu dengan marah atau protes. Lebih baik produktif bukan?” Sahabat ini lalu menyodorkan sebungkus makanan dan *power bank* pada temannya.

Jemaat yang terkasih, kita semua pernah merasakan betapa tidak enakanya berada dalam posisi menanti. Atau mungkin saat ini kita sedang berada dalam posisi menantikan atau mengharapakan sesuatu untuk terjadi. Dalam penantian itu, apakah sikap hati yang kita tunjukkan? Adakah kita seperti sahabat yang gusar dan marah dalam cerita di awal? Atau kita dapat bersikap sabar seperti sahabat yang lain? Joyce Meyer pernah menuliskan: “Kesabaran bukanlah kemampuan seseorang untuk menanti. Kesabaran adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan sikap yang benar sembari menanti”. Dalam minggu penantian atau Adven ke-4 kita akan

belajar bagaimana menanti dengan sikap yang benar dari tokoh-tokoh Alkitab.

Setiap tahun kita merayakan Natal, merayakan penggenapan janji Allah akan Juruselamat yang dijanjikan datang melalui garis keturunan Daud. Janji tersebut diberikan dalam bacaan pertama kita. Pada saat Daud berada dalam masa kejayaan di awal pemerintahannya, Daud memiliki rencana untuk membangun rumah bagi Allah. Rumah dalam bahasa Ibrani adalah *bayit*, yang dalam bahasa Indonesia kita adopsi sebagai bait. Namun keinginan Daud dijawab berkebalikan. Melalui nabi Natan, Allah menjanjikan *bayit* bagi Daud. LAI dalam TB menerjemahkan kata '*bayit*' di ayat 11 sebagai 'keturunan' dan di ayat 16 sebagai 'keluarga'. Dalam TB2, kata '*bayit*' diterjemahkan sebagai 'dinasti' di ayat 11 dan 16, yang menandakan bahwa janji Tuhan bukan sekedar berbicara mengenai penerus Daud, melainkan sebuah garis keturunan yang panjang dan berkelanjutan bahkan dalam ayat 16 dikatakan tahta yang kekal. Akan tetapi dalam sejarah Alkitab kita melihat bahwa penantian umat akan janji Allah kepada Daud berlangsung begitu lamanya. Bukan hanya setahun dua tahun, melainkan sampai berabad-abad lamanya janji itu tersembunyi dari pemahaman umat sebagaimana dituliskan Paulus dalam penutup Surat kepada Jemaat di Roma.

Maria sebagai perempuan Yahudi yang taat, juga menanti-nantikan janji Allah tersebut. Betapa terkejutnya diri Maria pada saat malaikat Gabriel menampakkan diri dan memberitahukan bahwa dirinyalah yang akan menjadi ibu dari Raja yang dijanjikan itu. Pemberitahuan kelahiran Yesus tentu membawa sukacita bagi kita dalam kehidupan saat ini. Namun bagi Maria pada saat itu, berita ini menjadi berita yang mengguncangkan dan mengubah kehidupan! Sebagai manusia biasa, Maria gentar mendengar tugas yang begitu mulia namun juga berat. Tidak hanya harga dirinya yang terancam oleh stigma kehamilan di luar nikah, Maria juga berhadapan dengan ketidakpastian akan masa depannya. Dalam Injil yang lain dikisahkan bagaimana Yusuf bergumul untuk menceraikan Maria diam-diam, ini menunjukkan gejolak berat yang dialami

oleh kehidupan Maria dan keluarganya. Namun melalui Gabriel Allah berulang kali memberikan kata-kata penguatan. Dalam segala kerapuhan dan keterbatasannya, Maria mendapat kasih karunia dalam pemeliharaan dan penyertaan ilahi. Allah menerima keraguan dan kekhawatiran yang mungkin muncul dalam diri Maria, namun Allah tidak membiarkan Maria menghadapinya seorang diri. Malaikat Gabriel menyapa Maria dengan sebuah salam yang diikuti dengan pernyataan: 'Tuhan menyertai engkau' (ayat 28). Belum habis keterkejutan dan kebingungan Maria segera malaikat Gabriel berkata: 'Jangan takut' (ayat 30) juga di ayat 35 kembali Allah menyampaikan penguatan: 'kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau'.

Penguatan dan penyertaan Allah yang hendak berkarya dalam diri Maria membuat dirinya mampu untuk mengutarakan iman pengakuannya dengan berkata: 'Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu' (ayat 38). Dengan mengaku diri sebagai hamba (Yun: *doule*, budak) Tuhan, maka Maria menempatkan diri di bawah otoritas Tuhan. Ia menerima kehendak dan perintah Tuhan, pada saat bersamaan Maria pun menempatkan diri dalam pemeliharaan dan naungan Allah. Inilah teladan iman yang ditunjukkan oleh seorang perempuan bernama Maria. Ia setia menanti janji Allah, dalam penantian itu Ia berpegang teguh pada keyakinan bahwa Allah menyertai dan menolong dirinya. Maka dalam menanti-nantikan saat dimana dirinya akan menjadi ibu dari Sang Juruselamat, Maria memilih untuk taat.

Saudaraku, penantian adalah hal yang tak terpisahkan dari iman. Kita percaya bahwa Allah sanggup menjawab pergumulan dan doa permohonan kita, akan tetapi kita juga percaya bahwa Allah bekerja melalui proses kehidupan. Bagaimana dan kapan Tuhan menggenapi janji-Nya kerap berada di luar kemampuan kita untuk bernalar dan memahami, namun kita percaya bahwa janji-Nya pasti digenapi. Maka di tengah kerapuhan kita, marilah kita menanti dengan sikap yang benar yakni taat. Seperti Maria, kita semua adalah hamba Allah. Tuhan mempercayakan karya-karya-Nya untuk kita kerjakan

dalam kehidupan kita baik dalam keluarga, gereja, maupun bermasyarakat. Maka kiranya sembari menanti, kita tetap dimampukan untuk tetap taat pada kehendak Allah, dengan tekun mengerjakan pekerjaan-pekerjaan Tuhan, sampai pada akhirnya kita akan melihat dan menyaksikan penggenapan janji Allah.

[YAN]

KHOTBAH
Malam Natal
24 Desember 2023

Bacaan 1: Yesaya 9:2-7
Tanggapan: Mazmur 96
Bacaan 2: Titus 2:11-14
Injil: Lukas 2:1-14

Merayakan
Kepedulian Allah
Pada Manusia



DASAR PEMIKIRAN

Dalam hidup ini selalu ada dua sisi yang berdampingan. Suka duka, sehat sakit, bahagia sedih, puas menyesal, dan lain sebagainya. Pandangan kepada dua sisi ini ternyata juga mempengaruhi pandangan tentang Tuhan yang juga mempengaruhi laku kehidupan di tengah situasi tersebut. Keadaan yang “*positif*” sering dimaknai sebagai kebaikan Tuhan yang membawa manusia kepada sukacita. Sebaliknya keadaan yang “*negatif*” acap menggiring pada pemahaman ketiadaan Tuhan yang memupuskan segala kegembiraan dan pengharapan. Malam Natal ini mengajak kita untuk memaknai kembali kehadiran Tuhan sebagai wujud kepedulian-Nya kepada manusia. Ia hadir bukan saja dalam sukacita dan kegembiraan, namun juga dalam situasi-situasi yang mendukakan manusia.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 9:2-7

Bagian sepertiga awal dari kitab Yesaya ini menceritakan tentang penghukuman Tuhan atas Yehuda sebagai akibat dari ketidaktaatan mereka. Penghukuman seringkali dipahami sebagai wujud kemarahan dan kebencian, di mana pihak yang dihukum akan ditempatkan sebagai yang sangat menderita dan tidak berpengharapan. Namun dalam nubuatan Yesaya ini justru Tuhan menunjukkan sikap peduli kepada bangsa yang telah mengecewakan-Nya. Sikap peduli di tengah penghukuman ini-

lah yang membangun pengharapan bagi Yehuda. *Pesan:* Keadaan yang terpuruk tidak perlu menjadi alasan untuk merasa tidak dipedulikan lagi oleh Tuhan. Di dalam situasi yang tidak diharapkan, senantiasa ada pengharapan yang diberikan Tuhan kepada umat-Nya.

Mazmur 96

Mazmur 96 dipercaya ditulis ketika Israel sedang dalam pembuangan, sehingga tantangan untuk bertahan dalam pengharapan kepada Tuhan bukanlah sesuatu yang mudah. Kekalahan Israel atas bangsa Babel membuat iman kepada Tuhan mengalami gerusan yang merapuhkan, juga di tengah keberadaan ilah lain yang seolah lebih kuat dari Tuhan Israel. Di sinilah Mazmur ini menjadi penguat bagi iman Israel untuk terus percaya bahwa Tuhan tetap peduli dan memberikan pengharapan kepada bangsa yang kalah ini. Percaya bahwa kepedulian Tuhan akan menemani perjalanan mereka dan pengharapan bahwa Tuhan akan membebaskan akan menolong bangsa itu untuk terus bertahan dalam iman. *Pesan:* Di tengah segala tantangan dan tawaran dunia di masa sekarang, Natal hadir memberikan peneguhan untuk terus berpengharapan kepada Tuhan yang peduli kepada umat-Nya.

Titus 2:11-14

Dalam suratnya kepada Titus, Paulus berpesan untuk hidup dalam pengharapan dan hidup berpadanan dengan pengharapan itu. Di tengah tantangan hidup beriman, Titus diingatkan bahwa sumber dari pengharapan itu adalah kasih karunia Allah yang sudah nyata. Penegasan bahwa kasih karunia itu sudah nyata menjadi dasar bagi Titus dan pembaca surat-nya dalam menata hidup. Kepedulian Tuhan yang sudah diterima oleh orang beriman juga mengajak untuk menyelaraskan laku hidupnya, sehingga menumbuhkan pengharapan dan semangat. *Pesan:* pengharapan yang dibangun dalam iman kepada Yesus Kristus menuntun untuk hidup dalam cara yang baru.

Lukas 2:1-14

Dua perikop ini menceritakan dua hal yang seolah berkebalikan. Perikop pertama menyajikan cerita perjalanan Yusuf dan Maria untuk kembali ke kota kelahirannya dalam rangka sensus penduduk, yang artinya mereka termasuk dalam kalangan masyarakat yang diakui. Sebaliknya, perikop kedua menceritakan para gembala yang tetap tinggal di padang rumput dan tidak turut serta dalam sensus tersebut, sehingga bisa disimpulkan bahwa para gembala ini tidak mendapat pengakuan dalam kehidupan masyarakat Yahudi. Menariknya, pewartaan kelahiran Yesus justru mula-mula disampaikan kepada para gembala yang notabenenya dianggap rendah pada saat itu. Mereka justru mendapatkan sapaan sorgawi yang istimewa. Justru berawal dari mereka inilah kabar kelahiran Yesus terkonfirmasi dan tersebar. Tuhan hadir menghampiri mereka yang terpinggirkan dan tidak diakui, berbuah sukacita dan semangat untukewartakan. *Pesan:* malam Natal ini mengajak kita untuk melihat kepedulian Tuhan hadir dan menyapa orang-orang yang selama ini tidak diperhatikan.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Tahun-tahun yang telah kita lalui penuh dengan perjuangan dan kedukaan sebagai akibat dari pandemi beserta seluruh proses pemulihannya. Pun tahun 2024 yang akan kita masuki juga adalah tahun politik yang penuh dengan ketidakpastian. Mungkin ada yang merasa menang, ada yang merasa kalah, ada yang keinginannya terpenuhi, ada yang pengharapannya tidak mewujudkan. Situasi itu ada dan nyata di sekitar kita. Berkaca dari situasi ini, maka bisa dipahami jika umat berada dalam kebimbangan antara yakin dan tidak yakin akan Tuhan yang peduli kepada manusia. Malam Natal ini mengajak kita untuk merefleksikan kepedulian Tuhan atas umat-Nya yang menumbuhkan pengharapan dalam segala situasi sekaligus mendorong untuk hidup yang selaras dengan kebaikan Tuhan tersebut.

KHOTBAH JANGKEP

“Merayakan Kepedulian Allah Pada Manusia”

Umat Tuhan,

Di tahun 2008 dunia perfilman Indonesia memproduksi satu film yang cukup fenomenal berjudul *Laskar Pelangi*. Film karya anak bangsa yang diangkat dari seri pertama novel tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang menceritakan situasi di Belitung sekitar tahun 1974 di mana pendidikan belum merata seperti masa sekarang ini. Mengisahkan tokoh Ikal, Lintang, dan 8 anak lainnya yang diajar oleh Bu Mus serta Pak Harfan, dua sosok guru yang dengan setia mendidik dan mengajar sekalipun dalam keterbatasan. Para murid ini tidak berasal dari keluarga dengan ekonomi yang berlebih, bahkan cenderung berkekurangan. Mereka juga tidak memiliki prestasi yang sangat menonjol. Dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di situ, keberadaan sekolah *Laskar Pelangi* ini bisa dikatakan cukup memperhatikan.

Yang menarik adalah kesediaan Bu Mus dan Pak Harfan untuk menghadirkan pendidikan bagi 10 anak ini. Mereka berdua menunjukkan kepedulian tanpa memandang kekurangan anak didiknya. Alih-alih menerima tawaran untuk pindah ke sekolah yang mampu memberi lebih baik secara ekonomi, mereka berdua memilih untuk tetap mengajar kesepuluh anak itu. Ketekunan dan kerelaan untuk tetap peduli menunjukkan buahnya dengan berhasilnya anak-anak didik sekolah *Laskar Pelangi* ini dalam berbagai bidang. Ada lomba cerdas cermat, lomba kesenian, bahkan beberapa muridnya berhasil mendapatkan beasiswa untuk belajar ke luar negeri. Hal yang diceritakan oleh film ini menyentil dunia pendidikan yang sempat mengalami masa pengkotak-kotakan antara siswa unggulan berprestasi dan non-unggulan. Banyak sekolah lebih memilih untuk menerima anak-anak yang memiliki keunggulan dalam hal akademik. Sekolah-sekolah unggulan ini memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang pembelajaran. Sementara mereka yang tidak ber-

prestasi harus merasa cukup dengan sekolah yang apa adanya dengan fasilitas yang ala kadarnya. Dunia pendidikan seolah lebih peduli pada siswa yang memiliki kelebihan dibandingkan kepada mereka yang sebaliknya. Akibatnya, mereka yang berada dalam kondisi kurang baik semakin terpuruk dengan menipisnya kepedulian kepada mereka.

Dalam hidup beriman seringkali terbangun anggapan bahwa Allah hanya peduli kepada orang-orang yang “suci” dan “baik”. Kata tersebut dalam tanda kutip karena persepsi “suci” dan “baik” seringkali begitu subjektif dan kondisional. Pun dalam penceritaan sejarah Alkitab, Allah yang hadir merawat dan peduli kepada umat yang hidupnya benar dan baik begitu keras mengumandangkan. Memang konsep ini tidak salah, namun menjadi keliru ketika dipakai untuk membatasi karya Allah pada manusia. Allah yang hanya peduli kepada mereka yang baik dan membuang mereka yang tidak baik. Akibatnya, orang yang merasa dirinya “suci” rawan menganggap yang “tidak suci” sebagai yang tidak berhak atas kebaikan Allah atau melihat orang yang mengalami keadaan yang “tidak baik” sebagai yang tidak dipedulikan oleh Allah. Padahal bacaan Yesaya dan Lukas justru menunjukkan hal yang berbeda. Di tengah seruan akan penghukuman dari Tuhan sebagai akibat dosa Yehuda, nubuat Yesaya justru menunjukkan tetap adanya kepedulian Allah di tengah situasi yang sulit.

Hukuman dan situasi yang dipandang negatif tidak lantas berarti tiadanya kepedulian Allah. Kepedulian Allahlah yang justru membuat bangsa yang sedang dirundung kesulitan itu tetap memiliki pengharapan untuk beriman. Pun demikian pemberitaan Lukas. Cerita keluarga Yusuf yang sedang kembali untuk mendaftarkan diri sebagai bagian pengakuan keberadaan mereka ternyata kontradiktif dengan cerita para gembala yang tetap di padang menjaga kawanan dombanya. Memang dalam tradisi Yahudi, para gembala adalah warga kelas bawah yang keberadaannya tidak dianggap. Mereka tidak memiliki hak yang sama dengan orang lain, tidak diakui, dan seringkali juga tidak dipedulikan. Maka keputusan sorga untuk menyampaikan kabar Natal mula-mula kepada para gembala hendak menunjukkan

kepedulian dan keberpihakan kepada mereka yang tersisih. Allah hadir menyapa mereka yang selama ini tidak tersapa dan sapaan itu mengubah mereka menjadi orang-orang yang berpengharapan.

Selaras dengan berita tersebut, bukankah sesungguhnya sapaan Allah kepada kita juga memuat makna yang sama? Kita dahulu adalah orang-orang berdosa yang hidup jauh dari Allah tetapi disapa dan dipedulikan-Nya melalui karya penyelamatan dalam Yesus Kristus. Inilah yang kemudian mendorong Paulus meneguhkan Titus dan pembaca suratnya untuk menyelaraskan diri dengan kepedulian Allah. Kita yang sudah diperhatikan Allah diundang untuk hidup sepadan dengan kebaikan tersebut. Itulah wujud perayaan atas kepedulian Allah pada manusia. Maka orang beriman diundang untuk membangun sikap hidup yang tepat. Memahami bahwa Allah berkenan peduli dan menghadirkan kebaikan kepada semua orang, disusul dengan perayaan akan kebaikan Allah itu dalam wujud hidup yang selaras dengan kehendak-Nya. Itulah yang seharusnya menjadi pondasi karya layan umat di tengah kehidupan bersama.

Di tengah tipisnya pengharapan oleh karena situasi ekonomi kala itu, kepedulian menjadi tunas segar yang menumbuhkan asa untuk terus berjalan menggapai cita. Itulah yang ditunjukkan oleh sosok Bu Mus dan Pak Harfan, yang menaburkan kepedulian kepada 10 anak Laskar Pelangi sehingga harapan akan kehidupan yang lebih baik terus terpupuk. Keterbatasan dan kekurangan dari anak-anak itu tidak memupuskan kepedulian kedua orang guru ini. Semua itu berbuah semangat untuk berproses bersama. Bukankah Allah kita juga demikian?

Allah tidak saja hadir kepada para pembesar, kepada para pemimpin rohani, kepada orang-orang kaya. Ia justru hadir dengan pertama-tama menyapa orang-orang yang terpinggirkan, yang tidak dihargai dan tidak dipedulikan. Pun pengharapan akan kehidupan yang baik juga tidak hanya datang kepada mereka yang hidup dalam keadaan baik. Ia menumbuhkan asa kepada bangsa yang terhukum, terbuang, dan terluka. Ia hadir bagi kita.

Di tengah keberagaman dan perbedaan yang dihidupi oleh Gereja, seringkali penilaian dan penghakiman kepada sese-

orang atau sekelompok orang begitu mudah untuk dijatuhkan, apalagi ketika dikaitkan dengan kebaikan Allah yang seringkali dimaknai begitu subjektif. Kelompok yang mendapatkan situasi “baik” dengan gampangya mengklaim bahwa mereka dipedulikan oleh Allah. Sebaliknya, kelompok yang mendapatkan situasi yang “tidak baik” akan dinilai sebagai yang tidak mendapatkan perhatian dari Allah. Di malam Natal ini, kita diajak untuk melihat, merasakan, dan merefleksikan kasih Allah yang ternyata mau peduli kepada semua ciptaan apa pun kondisinya. Maka patut bagi Gereja, baik sebagai pribadi maupun komunitas, untuk menyadari dirinya sebagai “*yang dipedulikan oleh Allah*”.

Gereja diundang untukewartakan kepedulian Allah kepada manusia. Allah yang mau peduli kepada semua orang dengan segala keberadaannya, itulah yang seharusnya melandasi karya layan Gereja. Gereja bukan sekadar kumpulan orang-orang suci yang berhak untuk menilai dan menghakimi orang lain melalui karya layannya. Gereja justru diundang untuk merayakan kebaikan Allah itu kepada semua orang tanpa terbatas oleh sekat-sekat penilaian. Justru melalui pemberitaan tentang kepedulian Allah itulah Gereja memulihkan mereka yang lemah, menghibur yang berduka, menguatkan yang terbeban, memotivasi yang bergumul, dan membebaskan yang terikat oleh kuasa dosa. Malam Natal ini mengajak kita untuk berefleksi tentang kasih yang peduli pada semua orang. Mari kita mulai membagikan sapaan Tuhan yang hadir bagi semua ciptaan. Selamat merayakan Natal. Tuhan memberkati. Amin.

[NsN]

KHOTBAH NATAL*25 Desember 2023*

Bacaan 1: Yesaya 62: 6-12
Tanggapan: Mazmur 97
Bacaan 2: Titus 3:4-7
Injil: Lukas 2: 8-20

**Lawatan Allah
yang
Menghadirkan
Sukacita**

❧❧❧

DASAR PEMIKIRAN

Natal adalah perayaan liturgi yang penuh sukacita. Kelahiran Sang Juruselamat dirayakan oleh umat Kristen sebagai bentuk jawaban atas pergumulan mereka terhadap keadaan dunia yang gelap dan tersesat. Kelahiran Kristus di dalam perayaan Natal juga merupakan suatu pengharapan yang indah akan kehidupan yang aman, damai dan sejahtera di dalam naungan kasih Tuhan. Kehidupan semacam inilah yang seharusnya diusahakan oleh setiap orang percaya, yaitu mereka yang telah menerima kelahiran Kristus di dalam dirinya.

TAFSIR LEKSIONARIS**Yesaya 62: 6-12**

Bagian Kitab Yesaya ini masuk dalam tulisan di akhir hidupnya. Pasal 62 berbicara tentang nubuat bahwa kelak Sion akan kembali pada hakikatnya sebagai kota Tuhan. Mereka tidak akan lagi ditindas dalam perbudakan, bahkan mereka akan memakan sendiri hasil keringatnya. Israel akan melangkah keluar melalui pintu-pintu gerbang Babel menuju pembaharuan hidup.

Keselamatan yang sesungguhnya sudah datang dalam nubuatan tentang kehadiran Sang Mesias. Nubuat serupa digenapi dalam Yohanes Pembaptis yang mempersiapkan jalan bagi kehadiran Sang Mesias tersebut. Dalam hal ini Yesaya telah mengingatkan bahwa pada saatnya nanti mereka yang berjaga-

jaga dan berjerih payah akan mendapatkan sukacita tak terhingga karena hadirnya Sang Penolong bagi bangsanya.

Mazmur 97

Mazmur ini berisi nyanyian pujian penegasan bahwa Tuhan adalah raja. Raja pada bagian ini dimaknai sebagai puncak kepemimpinan tertinggi di dunia ini. Meskipun manusia mengetahui bahwa Tuhan pasti memerintah dengan adil, namun tetap saja keadilan Tuhan itu membawa kegentaran bagi musuh-musuh yang tidak mencintai keadilan (ayat 2). Tidak hanya manusia, akan tetapi alam semesta seperti api, kilat, gunung, bumi tunduk di hadapan-Nya. Bagi mereka yang tidak menyembah Tuhan, sudah dipastikan bahwa mereka hanya akan mendapatkan hal yang sia-sia bahkan memalukan. Namun barangsiapa menyembah Tuhan dengan benar akan bersukacita dan bersorak sorai. Terang telah terbit bagi mereka yang benar dan orang yang tulus hati akan bersukacita (ayat 11). Demikian pula mereka yang mengakui bahwa Tuhan adalah raja, akan mendapat sukacita sorgawi di dalam kerajaan Allah.

Titus 3:4-7

Bagian dari Surat Paulus kepada Titus ini mengingatkan kita bahwa keselamatan adalah anugerah dari Tuhan. Rahmat Allah yang besar harus disambut dengan lahir baru dan pembaharuan diri oleh Roh Kudus. Mereka yang telah percaya harus dibaptis di dalam nama Allah Bapa, Putera, dan Roh Kudus serta harus rela menyerahkan dirinya sebagai pekerja dalam karya keselamatan Allah. Segala sesuatunya adalah karena kasih karunia semata. Oleh sebab itu tidak benar jika manusia memegahkan diri atas anugerah keselamatan itu. Allah memberikan keselamatan melalui Kristus, dan manusia yang menyerahkan diri dalam kasih karunia itu akan mendapatkan kehidupan kekal sebagai bagiannya.

Lukas 2: 8-20

Cerita tentang gembala-gembala yang mendapat berita kelahiran Yesus dari malaikat adalah salah satu cerita ikonik di

Alkitab yang sering dipakai dalam drama-drama natal. Nampaknya Lukas hendak menekankan keberpihakannya pada masyarakat kelas bawah dalam cerita ini. Pemberitaan kelahiran Kristus mula-mula diberitakan kepada golongan gembala. Seolah-olah Lukas juga ingin mengingatkan kembali bahwa Musa dan Daud yang merupakan leluhur mereka juga adalah seorang gembala.

Para gembala itu sedang berjaga-jaga di padang pada waktu malam. Suatu kelaziman bagi para gembala yang membawa kawanan dombanya keluar pada musim panas. Nampaknya Lukas ingin menegaskan bahwa pemberitaan kelahiran Mesias itu diberikan pada mereka yang masih bekerja di saat orang lain beristirahat, pada mereka yang dengan sungguh-sungguh berjaga.

Para gembala ini mulanya ketakutan ketika melihat seorang malaikat muncul di dekat mereka. Kata “takut” dalam ayat tersebut berasal dari kata Yunani “*phobeisthe*” yang secara harfiah berarti takut yang bisa membuat seseorang melarikan diri atau bersembunyi atau bersikap menghindar. Namun malaikat mengingatkan mereka agar tidak perlu takut. Mereka tidak perlu menghindar dari berita surgawi yang hendak disampaikan. Kabar sukacita tentang kelahiran Mesias menjadi warta sorgawi yang mengejutkan para gembala. Seorang anak di Betlehem yang terbaring di palungan dengan dibungkus kain lampin menjadi petunjuk penting bagi mereka.

Sang Mesias tidak dilahirkan di istana yang megah atau rumah megah milik para petinggi, akan tetapi di sebuah tempat sederhana dan cenderung hina. Namun inilah inti pemberitaan pewartaan itu, bahwa Mesias tidak menempatkan diri sebagai raja yang haus kekuasaan sejak lahir, akan tetapi sebagai Sang Pembela yang juga menempatkan diri sejajar dengan masyarakat kelas bawah.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Kelahiran Yesus membawa kegenapan bagi nubuat-nubuat yang telah diberitakan oleh para nabi. Bukan hanya para gembala yang merasakan sukacita besar, akan tetapi juga seluruh

manusia yang menantikan pembebasan dari jerat dunia yang gelap. Kristus yang lahir dalam kesederhanaan membawa pewartaan kepada seluruh umat manusia tentang empati, perjuangan, dan kasih yang tanpa batas.

KHOTBAH JANGKEP

Lawatan Allah yang Menghadirkan Sukacita

(Sebelum melayankan khotbah, pelayan firman dapat mengajak untuk menyanyikan lagu “Karena Kita” atau bisa juga dinyanyikan oleh vocal grup anak-anak Sekolah Minggu. Lagu dapat dilihat di https://www.youtube.com/watch?v=rILIM_KopPQ)

Waktu kecil kita merindukan natal
 Hadiah yang indah dan menawan
 Namun tak menyadari
 Seorang bayi tlah lahir
 Bawa keselamatan tuk manusia
 Karena kita dia menderita
 Karena kita dia disalibkan
 Agar dunia yang hilang dislamatkan
 Dari hukuman kekal

Jemaat yang dikasihi Tuhan, Selamat Natal!

Siapa yang berbahagia pada saat ini? Anak-anak bahagia? Orang tuanya juga bahagia? Puji Tuhan jika demikian. Natal selain menjadi perayaan bersama kita akan kelahiran Kristus, rupanya juga menjadi ajang reuni keluarga besar yang bekerja atau berdo-misili di kota-kota lain. Tidak heran apabila Natal menjadi momen yang senantiasa kita nantikan setiap tahunnya.

Bapak, ibu, dan saudaraku yang terkasih di dalam Tuhan,

Adakah di antara kita yang pernah memiliki pengalaman mengharapakan sesuatu dalam waktu lama dan pada akhirnya tercapai? Sebagai contoh, pasangan suami istri yang mengharapakan keturunan setelah bertahun-tahun menikah, lalu ketika

memasuki usia 40 tahun, pada akhirnya sang istri hamil. Tentu kita dapat membayangkan betapa sukacitanya pasutri tersebut. Anak yang dilahirkan juga diyakini akan membawa sukacita yang luar biasa bagi keluarga tersebut. Penantian bertahun-tahun yang penuh dengan kecemasan dan air mata terbayar sudah seiring tangis bayi yang dilahirkan. Nah, apakah kita juga memiliki pengalaman serupa? Apa yang kita rasakan ketika penantian bertahun-tahun akhirnya digenapi oleh Tuhan? Sudah pasti sukacita dan rasa syukur yang tidak terkira jawabannya.

Momen Natal adalah momen yang sama dengan penantian tersebut. Dunia yang menanti-nantikan kehadiran Sang Juru-selamat mendapatkan kabar sukacita yang luar biasa. Bagi mereka yang percaya, Natal adalah saat di mana lawatan Allah menyapa manusia dan membawa sukacita serta pengharapan bagi dunia.

Saudara-saudaraku yang berbahagia,

Bacaan leksionari hari ini memberikan kesaksian tentang lawatan Allah kepada dunia melalui kelahiran Yesus. Bacaan pertama dari kitab Yesaya 62 menceritakan tentang pengharapan akan pemulihan Sion. Israel akan dibebaskan dari penjajahan dan mereka akan menjadi bangsa yang hidup di dalam otoritasnya sendiri. Kerinduan Israel akan pemimpin yang membawa kebebasan suatu saat akan digenapi. Demikian pula Pemazmur lewat Mazmur 97 menegaskan tentang jabatan Tuhan sebagai raja yang adil. Raja itu tidak akan berbuat semena-mena dan menutup telinga kepada penderitaan bangsanya. Sebaliknya, mereka yang tidak menyukai Sang Raja akan mendapat malu, karena Sang Raja tersebut benar-benar adil dan penuh rahmat. Rahmat yang melepaskan, rahmat yang menjadikan manusia kembali kepada kehidupan yang semestinya. Paulus lewat suratnya kepada Titus mengajarkan kepada kita bahwa keselamatan adalah rahmat semata dari Tuhan. Anugerah itu diberikan Allah kepada manusia yang dengan setia menghayati kehidupannya sebagai ladang kasih karunia Allah.

Bacaan Injil Lukas 2:8-20 membawa pewartaan yang semakin nyata bagi manusia. Para gembala menjadi komunitas pertama yang menerima kabar sukacita tentang kelahiran Sang

Juruselamat. Para gembala yang pada mulanya takut berubah menjadi bersukacita saat mengetahui bahwa malaikat datang untuk menyampaikan kabar sorgawi tentang kelahiran Juruselamat. Lawatan Allah kepada para gembala membawa kegirangan yang mengalahkan ketakutan mereka. Mengapa para gembala, bukan para pejabat atau politisi? Bisa jadi pejabat atau politisi belum siap menerima kelahiran Sang Juruselamat yang penuh kasih dan keadilan. Jika para gembala menemui Sang Bayi dalam kesukacitaan yang meluap-luap, para politisi dan pejabat bisa jadi geram dan ingin menyingkirkan Sang Bayi tersebut. Bukankah Sang Juruselamat bisa jadi akan membongkar perbuatan-perbuatan mereka yang tidak benar? Jika demikian adanya, benarlah bahwa warta sukacita itu diberitakan kepada para gembala yang bersahaja, kepada mereka yang kecil dan tulus hatinya. Sukacita sorgawi hanya akan dipahami oleh mereka yang menantikan keselamatan yang dari Tuhan.

Jemaat yang terkasih di dalam Tuhan,

Apa yang sebenarnya kita rindukan dari Natal? Seperti halnya lagu pujian “Karena Kita”, seharusnya yang membuat kita bersukacita adalah kelahiran Sang Juruselamat yang rela mengorbankan diri demi melepaskan kita dari hukuman kekal, bukan hanya fokus pada hadiah-hadiah dan perayaan yang indah. Kelahiran Yesus adalah bukti lawatan Allah yang penuh kasih kepada manusia. Kita yang hidup di dalam jerat dosa telah dibebaskan, pengharapan kita akan kehidupan yang damai sudah dalam genggamannya. Ya, kita bersukacita karena lawatan Allah yang penuh kasih itu.

Jika demikian, apa yang bisa kita naikkan sebagai ucapan syukur kepada Tuhan? Hayo anak-anak Sekolah Minggu, bagaimana cara kita bersyukur kepada Tuhan? (berikan kesempatan anak-anak atau jemaat menjawab pertanyaan ini)

Saudaraku, Allah tidak meminta yang muluk-muluk dari manusia. Allah hanya menginginkan kita memperbaharui kehidupan di dalam terang kasih-Nya. Lawatan Allah hendaknya membuat kehidupan kita sebagai orang percaya senantiasa diperbaharui dengan sukacita karena Sang Penebus membawa

keselamatan yang telah lama dinantikan. Allah tidak hanya melawat para gembala di Betlehem, akan tetapi juga kita semua: anak-anak, para pemuda, para sesepuh. Mari bersukacita karena lawatan Allah sudah nyata. Selamat Natal! Amin.

(WAS)

KHOTBAH Minggu ke-1 Setelah Natal

Minggu, 31 Desember 2023

Bacaan 1: Yesaya 61:10-62:3
Tanggapan: Mazmur 148
Bacaan 2: Galatia 4:4-4

Melihat Pengharapan Intergenerasi



DASAR PEMIKIRAN

Di tengah kehidupan yang bergejolak oleh arus perkembangan teknologi juga dalam gejolak politik yang memanas, ada keragu-raguan bagaimana masa depan akan tetap terjaga dalam damai. Natal, adalah kehadiran Sang Juruselamat yang berdampak bagi masa depan dunia. Salah satu dampaknya adalah orang melihat pengharapan yang tidak hanya sebatas untuk masa kini namun juga bagi generasi selanjutnya.

Pengharapan dalam Tuhan menghadirkan damai, sekalipun yang diharapkan belum terwujud. Natal menghadirkan pengharapan yang terus terpelihara dari generasi ke generasi. Sedangkan dunia bergumul dengan berbagai pengaruh kekuasaan yang saling bertarung. Hal ini dapat mengikis pengharapan di dalam Tuhan.

Dalam penghayatan Natal, kita diingatkan untuk menjaga nilai kebenaran dalam kualitas khusus yaitu ketekunan dan ketaatan dalam iman. Ini menjadi warisan yang berharga bagi kehidupan bersama, dengan realitas yang berbeda, bahkan dengan alam semesta. Pengharapan tumbuh dari ketekunan dalam iman yang terpelihara, dimulai dari keluarga dalam peristiwa atau kesempatan yang sederhana .

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 61:10-62:3

Penafsiran teks Kitab Yesaya kali ini menghayati gambaran pengharapan bagi bangsa Israel yang dalam pembuangan untuk

dipulihkan. Pengharapan itu memulihkan dalam kemakmuran dengan sukacita menikmati tahun rahmat Tuhan. Kebenaran dan puji-pujian akan tumbuh di hadapan semua bangsa. Sion menyediakan jalan masuk agar banyak orang bisa masuk ke dalam rahmat Tuhan. Dalam rahmat Tuhan itu, umat Israel menjadi saksi kepada bangsa-bangsa lain tentang kemuliaan dan keagungan Tuhan.

Pengharapan akan keselamatan dan pemulihan bagi umat Allah dikumandangkan dengan penuh semangat bahwa Allah mengampuni dan memulihkan umat-Nya yang mau bertobat.

Mazmur 148

Penafsiran teks Mazmur ini mengangkat ajakan pemazmur kepada seluruh ciptaan, baik yang di surga maupun di bumi, untuk memuji Tuhan. Tuhan Sang Pencipta, sekaligus Sang Pemelihara. Seluruh alam, baik di surga maupun di bumi, sebagai kesatuan yang utuh. Perasaan dan ajakan sang pemazmur ini didasarkan pada penghayatan bahwa pemazmur sebagai manusia, hidupnya bersama dengan ciptaan yang lain.

Ada kesadaran bahwa alam pun adalah subjek yang turut menyembah Tuhan. Alam bukan sekadar objek untuk dieksploitasi. Kesadaran seperti ini diperlukan bagi kita sebab seringkali tanggung jawab menjaga kelestarian alam dilupakan. Lebih dari pada kesadaran dan kepedulian terhadap manusia lain yang hidup bersama, kita juga perlu sadar untuk merawat alam, agar dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Kerusakan alam akan menyebabkan ketidakaturan, bahkan kekacauan musim, banjir, tanah longsor, dan lain-lain. Kidung yang dinaikkan pemazmur ini mengajak kita untuk peduli terhadap alam. Alam semesta bukanlah sekadar alat pemuas keinginan manusia, tetapi sebagai sesama ciptaan yang menyembah Sang Pencipta yang Agung.

Kepedulian pada alam adalah bagian dalam pujian kepada Allah. Biarlah kiranya semuanya bersama-sama memuji nama Allah Sang Pencipta dan Pemelihara ciptaan-Nya. Pujian ini menjadi warisan iman bagi tiap generasi.

Galatia 4 : 4 – 7

Penafsiran teks dalam perikop surat Galatia ini diarahkan dalam penghayatan bahwa karya penebusan Kristus menjadikan orang yang percaya sebagai anak-anak Allah dan ahli waris surgawi (4-7). Konsep waris mempunyai makna yang penting akan adanya dampak turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Salah satu kesadaran penting dalam sikap hidup orang Kristen adalah mewariskan nilai kehidupan dalam iman tentang keselamatan bagi generasi berikutnya. Demikian juga generasi yang baru, perlu menghayati diri menjadi pewaris iman dari orangtua sehingga terjalin relasi harmonis dalam penghayatan keluarga Allah. Keselamatan dihayati dalam pemahaman ahli waris keluarga, sehingga orang percaya adalah anak-anak Allah.

Lukas 2: 22 – 40

Masih dalam suasana Natal, Kehadiran Yesus di Bait Allah, saat masih bayi memberi dampak pengharapan. Penafsiran teks ini mengangkat pengharapan dalam peristiwa kehadiran dua orang lanjut usia yang bertemu keluarga Maria dan Yusuf. Kedua orang lanjut usia itu bernama Simeon dan Hana. Mereka dihormati dan dikenal orang Yahudi sebagai orang benar dan saleh. Dalam iman, mereka melihat pengharapan ketika melihat bayi Yesus sebagai Juruselamat.

Pengenalan mereka akan bayi Yesus terbangun dalam iman dengan ketaatan dan kesalehan. Simeon disebut sebagai orang yang hidup benar dan saleh di hadapan Allah (25) dan taat kepada Roh Kudus (27). Ia mendapatkan janji bahwa dirinya tidak akan mati sebelum melihat Mesias. Maka setelah ia melihat bayi Yesus, ia memuji Tuhan dengan penuh sukacita. Ia juga menubuatkan bahwa Yesus bukan hanya menjadi Juruselamat bagi Israel saja, tetapi bagi semua bangsa.

Demikian juga Hana, seorang nabiah yang tekun melayani di Bait Allah dan beribadah dengan berpuasa dan berdoa (37). Ia juga membicarakan akan karya Yesus sebagai Juruselamat.

Kedua pribadi yang lanjut Usia ini dipakai Allah untuk menegaskan dan meneguhkan jati diri Yesus. Kedua orang yang lanjut usia ini mampu mengenali Yesus yang masih bayi itu sebagai Mesias sebab Roh Kudus menyatakan kebenaran ilahi itu kepada mereka (26) karena mereka hidup saleh dan dekat dengan Tuhan (25, 37). Mereka melihat pengharapan saat bertemu Mesias. Natal secara khusus memberi pengharapan kepada usia “senja” yang telah lama menanti dengan tekun. Mereka tetap setia dalam iman, menjadi teladan bagi yang muda.

Ketaatan seperti itu juga tampak dihayati oleh Yusuf dan Maria. Mereka menamai Yesus sesuai dengan perintah Allah (21). Maria taat untuk mentahirkan dirinya (22). Mereka membawa Yesus ke Yerusalem dan menyerahkan-Nya kepada Tuhan (22, 23). Yusuf dan Maria menyadari dan melakukan tanggungjawabnya sebagai orangtua. Mereka menyadari bahwa sejak kecil, bayi Yesus harus diserahkan kepada Tuhan. Ketaatan Yusuf dan Maria ini juga merupakan persiapan dalam rencana Allah agar anugerah keselamatan hadir bagi dunia. Anugerah keselamatan perlu disambut dalam sikap tekun dan setia. Maria dan Yusuf pun mempersiapkannya dengan menjadi teladan bagi generasi selanjutnya.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Refleksi Firman diarahkan pada nilai-nilai yang perlu dihidupi dan dijaga dimulai dari keluarga dalam menghadapi gejolak kehidupan secara umum. Natal adalah hari kelahiran Yesus Sang Juruselamat. Natal bukan sekadar peristiwa sejarah atau dogma bahwa Juruselamat hadir bagi dunia. Natal membawa dampak nyata, sukacita dan pengharapan bagi keluarga.

Natal perlu dihayati sebagai pengharapan yang penting bagi generasi ke generasi berikutnya. Maka Natal selayaknya menjadi kesempatan istimewa bersama dengan keluarga, mensyukuri kasih Tuhan dari generasi ke generasi. Hal ini mengingatkan orangtua untuk bersiap menjadi teladan untuk mewariskan nilai keindahan hidup dalam iman.

KHOTBAH JANGKEP

Melihat Pengharapan Intergenerasi

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan. Minggu ini, masih dalam penghayatan Natal, kiranya damai sejahtera Allah nyata dalam hidup kita. Natal biasanya menjadi momen khusus berkumpul dengan keluarga besar. Bila tidak bisa bertemu secara fisik, sekarang ada *smartphone* untuk *video call* sehingga bisa bertemu walaupun secara *on line*.

Natal biasanya menjadi waktu bersama dengan keluarga besar dan menyaksikan anak yang telah bertumbuh, ada yang telah dewasa atau bahkan ada anggota keluarga baru yang telah lahir. Namun bisa juga mengenang anggota keluarga yang sudah Tuhan panggil. Bisa juga ada pergumulan yang sedang dialami oleh keluarga kita, atau bahkan diri kita sendiri yang sedang dalam pergumulan, sehingga kesulitan menghayati sukacita kebersamaan dalam Natal. Natal biasanya menjadi pertemuan antar generasi dan melihat proses kehidupan yang berganti. Ada perjumpaan kisah kehidupan, baik sukacita maupun pergumulan.

Kisah Injil hari ini menggambarkan pertemuan beda generasi. Ada bayi Yesus, bapak Yusuf, bunda Maria, juga ada lanjut usia Simeon dan Hana, dalam pertemuan yang istimewa sehingga dicatat di dalam injil Lukas. Ada yang istimewa dalam bacaan Injil hari ini yaitu pengharapan yang membawa kelegaan. Lega berarti lepas dari kekhawatiran. Bagaimana menghayati kelegaan itu? Pada bacaan kisah Injil ini kita belajar dari Simeon dan Hana, lanjut usia yang merasakan kelegaan dan kedamaian Natal. Setidaknya ada beberapa hal penting:

Pertama: Hidup ini perlu dipandang secara utuh bahwa ada pemeliharaan Allah dari generasi ke generasi. Bukan tentang diri sendiri saja tapi tentang menjaga dan membangun generasi. Orangtua akan merasa lega bila melihat anak mereka bertumbuh menjadi pribadi yang matang, mandiri dan dapat diandalkan. Sekalipun mungkin hidupnya mengalami penderitaan dan per-

juangan tetap ada kelegaan khusus melihat keberlangsungan generasi itu terjamin.

Sebaliknya sekalipun orangtua berhasil meraih banyak prestasi: harta, jabatan dan kekuasaan, bila tidak bisa melihat ada penerus yang dapat diandalkan maka hatinya tidak lega. Misalnya anaknya jadi berandalan, rumah tangga anaknya tidak beres bahkan menjadi beban orangtua yang sudah lanjut usia, apalagi kalau karakternya buruk. Maka di masa tua ia akan dirundung perasaan kecewa dan khawatir.

Penerus generasi yang baik akan membawa kelegaan. Penerus tidaklah harus berarti keturunan secara genetik/ dalam garis keturunan anak kandung. Ada orang-orang yang memang punya "panggilan" khusus dari Tuhan bahwa hidupnya tidak mempunyai keturunan langsung secara biologis. Tanpa anak kandung atau tanpa anak pun, hidup kita bisa bahagia dan lega bila terhubung dalam kasih yang turut mendukung generasi berikutnya dengan baik.

Simeon dan Hana mengalami kelegaan itu ketika melihat bayi Yesus yang baru berusia delapan hari. Yesus bukan cucu mereka. Tapi mereka melihat kehidupan ini dijamin oleh kasih Allah dari generasi ke generasi dengan hadirnya pribadi-pribadi yang kuat dan baik. Mereka yang tekun berdoa kini bersyukur boleh melihat pengharapan pada Yesus yang masih bayi.

Iman adalah penghayatan hidup yang utuh dalam memandang masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Nubuatan ada di masa lalu yang menjadi pengharapan dalam penggenapannya, saat ini atau di masa yang akan datang. Iman adalah menghidupi pengharapan dalam pemeliharaan kasih Tuhan itu dari generasi ke generasi. Dalam iman dan pengharapan itu maka kita akan merasakan kelegaan.

Marilah kita pun menghayati hidup kita sebagai proses untuk membangun generasi demi generasi dalam Tuhan. Sebab penghayatan iman kita adalah sebagai ahli waris dan tentunya juga mewariskannya. Penghayatan iman kita digambarkan dalam penghayatan ahli waris. Sebagaimana Galatia 4:7 menyatakan, *"jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah."*

Saudara, memikirkan warisan harta benda duniawi itu baik namun perlu waspada supaya jangan karena masalah warisan muncul perselisihan hingga hidup tidak damai lagi. Tetapi penghayatan iman kita, sebagai ahli waris oleh Allah pasti memberi kelegaan dan damai. Sebagai ahli waris Allah kita siap dipakai Allah untuk meneruskan hidup damai dari generasi ke generasi. Itulah makna yang terkandung dalam Natal, seperti Simeon dan Hanna ikut serta dalam pengharapan baru yang ada dalam bayi Yesus. Penghayatan itulah yang akan membawa kita kepada kelegaan.

Kedua: bagaimana menghayati hidup dalam kelegaan natal? Kita perlu hidup tekun dan setia memelihara iman dalam ibadah. Dalam iman ada pengharapan yang menjadi warisan bagi generasi berikutnya.

Ayat 27 menulis, "Yesus, Anak itu, dibawa masuk oleh orang tua-Nya untuk melakukan kepada-Nya apa yang ditentukan hukum Taurat." Bapak Yusuf dan bunda Maria sekalipun hidup sederhana, ketika tepat bayi Yesus berusia 8 hari, mereka taat dan setia beribadah sebagaimana hukum Taurat. Di sana mereka bertemu Simeon dan Hanna yang juga adalah pribadi yang setia dan tekun, mereka menemukan kedamaian. Dalam ketekunan ibadah maka jiwa kita akan lebih mudah merasakan damai dalam pengharapan.

Saat ini, nampaknya ketekunan mulai luntur, misalnya: ketekunan membaca buku, mulai terkikis digantikan dengan nonton tayangan-tayangan yang menarik kemasannya di media internet, padahal isinya seringkali tidak benar. Orang mudah meneruskan (*share*) berita yang menarik, sekalipun tidak tahu pasti sumbernya, mumpung yang lain belum posting, kita posting duluan. Padahal seringkali itu hanya hoax. Hoax mudah tersebar karena hilangnya ketekunan untuk membaca, meneliti dan mencari kebenaran.

Salah satu cara membangun ketekunan adalah dalam beribadah. Membaca firman, merenungkan firman, merefleksikan kebenaran dalam hidup. Bagaimana kita sebagai orang tua menjaga anak-anak kita hidup dalam Tuhan dengan setia beribadah? Anak yang tidak punya figur teladan dalam beribadah akan

mudah goyah dan hilang dari kasih karunia Allah sehingga tidak lagi menghayati diri sebagai ahli waris kerajaan Allah. Anak-anak perlu didampingi oleh orangtua agar sungguh-sungguh dalam beribadah.

Oleh karenanya gereja perlu juga memperhatikan ibadah intergenerasi. Gereja perlu memikirkan ibadah sebagai waktu kebersamaan bagi keluarga kakek-nenek, ayah-ibu, anak dan cucu bersama dalam ibadah. Kepribadian anak akan terbentuk dalam disiplin dan kesetiaan, dalam beribadah.

Tapi mungkin bisa saja anak muda merasa: ah! sekarang jamannya sudah beda. Memang jaman terus berubah, pola-pola kehidupan terus berkembang, namun kita tetap perlu belajar dari masa lalu, sebab peradaban manusia itu dapat terus berkembang karena ia belajar dari masa lalu. Peradaban adalah hasil dari sejarah masa lalu.

Manusia butuh sistem pembelajaran yang dibangun oleh tradisi warisan masa lalu. Tanpa warisan nilai-nilai itu, maka akan sangat beresiko dan peradaban menjadi rusak. Oleh karena itu ada perintah Tuhan: "Hormat pada (orangtua) supaya lanjut umurmu". Sebab orangtualah yang mewariskan nilai-nilai kehidupan sebagai bekal bagi anak-anak mereka yang masih muda, generasi penerus masa depan.

Jadi Saudara-saudara, Natal adalah kelahiran, kelahiran bayi membutuhkan ketekunan dan kesetiaan untuk merawat dan menjaganya. Dengan ketekunan dan kesetiaan itu maka Natal menjadi pengharapan, masa depan yang cerah dan terawat dengan baik.

Bila kenyataan keluarga kita ada yang tidak beres, atau menjadi beban masalah dan seolah tidak bisa diperbaiki hendaknya tidak perlu kita terlalu kecewa dan menyalahkan diri. Kita perlu menyadari bahwa kita bukanlah juruselamat yang harus sempurna menyelamatkan semuanya. Bila kita hidup tekun melakukan tugas dan tanggung jawab, itu sudah cukup. Kita dapat tetap berhati damai dalam menerima kenyataan itu karena ada Yesus Juruselamat! Ia telah lahir dan hadir untuk kita! Serahkanlah kepadanya dan terimalah kenyataan dalam damai.

Sebab Tuhan bisa mendatangkan orang lain hadir bagi kita memberi penguatan dalam perjuangan dan pergumulan kita. Simeon dan Hana bukan saudara Maria atau Yusuf. Namun mereka dihadirkan Allah untuk menguatkan Maria dan Yusuf dalam pergumulannya, sebaliknya kehadiran keluarga Yusuf dan Maria memberi penguatan juga akan pengharapan bagi Simeon dan Hana. Nilai-nilai kehidupan terus terjaga dan diwariskan dalam kehidupan ibadah melalui persekutuan lintas keluarga, dan lintas generasi dalam Tuhan.

Kita perlu menghayati hidup secara utuh, bukan hanya tentang diri saat ini saja tapi juga tentang mewarisi dan mewariskan nilai-nilai kasih Allah, dengan tekun dan setia beribadah.

Sebagaimana kisah Injil hari ini Simeon, Hana, Yusuf dan Maria yang membawa bayi Yesus ke bait Allah, mereka beribadah bersama. Beribadah bersama, lintas generasi, memelihara pengharapan untuk keberlangsungan hidup bersama. Mari kita menghayati iman sebagai ahli waris kerajaan Allah. Mari kita menjadi teladan mewariskan nilai kehidupan kepada generasi berikutnya. Itu akan membuat hidup kita lega dan damai. Amin

[WD]

KHOTBAH
Malam Tutup Tahun
Minggu, 31 Desember 2023

Bacaan Alkitab:
Bacaan I: I Raja-raja 3:5-14
Tanggapan: Mazmur 147:12-20
Bacaan Injil: Yohanes 8:12-19

Tuhan Sang Terang
Pemandu Kehidupan



DASAR PEMIKIRAN

Berada di akhir tahun atau malam jelang tahun baru sungguh merupakan saat di mana setiap orang merasakan syukur yang teramat sangat. Syukur karena tiga ratus enam puluh lima hari telah dilalui sebagai seorang penziarah kehidupan. Ada banyak cara orang mensyukurinya. Ada yang berkumpul bersama keluarga dengan tradisi perjamuan kasih yang dilanjutkan dengan berbagi pembelajaran hidup yang berharga dan ditutup dengan kembang api tepat saat pergantian tahun. Ada juga yang makan malam bersama di luar atau liburan bersama ke luar kota atau luar negeri. Ada yang kebaktian bersama-sama dan membuat resolusi untuk melanjutkan kehidupan di tahun yang baru.

Di dalam setiap cara yang dilakukan tersebut ada bagian juga yang menolong setiap orang untuk merefleksikan apa yang telah dijalani selama setahun. Di dalam ibadah Tutup Tahun 2023 ini, di dalam suasana reflektif, setiap orang diajak untuk merenung di dalam terang kebenaran firman Tuhan yang menolongnya untuk sampai pada kesadaran bahwa Tuhanlah yang telah menyertai dan terus akan menyertai sebagai Sang Terang yang memandu kehidupan sehingga sesuai dengan kehendak-Nya memberikan hidup yang bersumber dari-Nya.

TAFSIR LEKSIONARIS

I Raja-raja 3:5-14

Kisah dalam perikop ini sungguh inspiratif karena membuktikan bahwa kuasa dan harta tidak membuat seseorang melupakan segalanya. Hal ini yang dinyatakan dalam kisah hidup seorang Salomo sebagai seorang raja yang tentunya mempunyai segala-nya. Salomo menyadari bahwa tugas sebagai seorang raja yang harus memimpin bangsa Israel sungguh bukan sesuatu yang mudah. Dalam usia yang masih muda dan belum mempunyai pengalaman membuat Salomo sangat menyadari akan tanggung jawabnya sebagai seorang raja. Oleh karena itulah ketika Salomo diberikan kesempatan oleh Tuhan untuk meminta apa saja yang dikehendaknya, dia meminta hati yang penuh pengertian untuk menjadi hakim atas umat Israel yang dipimpinnya dan dapat membedakan antara yang baik dan jahat. Inilah yang disebut sebagai hikmat.

Menarik sekali, Salomo tidak meminta umur panjang atau kekayaan atau kemuliaan atau nyawa musuhnya sekalipun, melainkan hikmat yang dari Tuhan. Dengan demikian, Salomo sebagai seorang raja mempunyai kerinduan hidupnya tertuju kepada Tuhan dan dengan begitu hidupnya juga tertuju pada bangsanya bukan pemuasan pada diri sendiri. Salomo meminta apa yang dibutuhkan bukan apa yang diinginkan. Permintaan yang berkenan di hadapan Tuhan dan Tuhan pun mengabulkan.

Sebagai seorang raja, Salomo tentu membutuhkan kekayaan dan kemuliaan, namun apa artinya kekayaan dan kemuliaan tanpa hikmat Tuhan yang menyertainya. Tanpa hikmat Tuhan, kekayaan dan kemuliaan pasti tidak akan berdampak untuk kehidupan yang lebih baik sebagaimana yang Tuhan kehendaki, bahkan bisa disalahgunakan. Hanya ketika seseorang dilingkupi Terang Ilahi maka ia mampu meminta sesuai dengan hikmat Tuhan yang dibutuhkan bukan sekadar yang diinginkan. Melalui pengalaman hidup Salomo, kita juga belajar bahwa doa bukanlah saat meminta sesuai dengan kehendak kita, melainkan mengenali apa yang menjadi kehendak Tuhan dalam diri kita bagi Tuhan dan sesama.

Mazmur 147:12-20

Bagian ayat ini merupakan kelanjutan dari pujian Pemazmur yang melantunkan kekuasaan dan kebijaksanaan Tuhan yang luar biasa. Kata “mengokohkan palang pintu gerbang” menunjukkan bahwa Tuhan akan memberikan keamanan dan perlindungan kepada umat dan memberkati anak-anak. Ia memberikan damai sejahtera dan memberkati penghidupan umat. Peme-liharaan dan perlindungan-Nya luar biasa dan sungguh nyata.

Yohanes 8:12-19

Di dalam Injil Yohanes 8:12-19 Yesus berkata kepada orang banyak: “Akulah terang dunia. Siapa yang mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang kehidupan” (ayat 12). Pernyataan yang tegas tersebut merupakan pengajaran Yesus yang berhadapan dengan orang-orang Farisi sebagai para pemimpin agama pada saat itu. Pernyataan tersebut secara tegas pula ditolak oleh orang Farisi yang tidak mengenal jalan Sang Terang di dalam diri Yesus Kristus. Ungkapan tersebut nampaknya hendak menekankan perbedaan yang tegas antara pengajaran Yesus dengan apa yang diajarkan orang-orang Farisi. Mereka sebagai para pemimpin agama hanya mengutamakan ajaran mereka sendiri yang sebetulnya menempatkan mereka dalam kegelapan yang menyesatkan. Oleh karena itu Yesus menyatakan secara cerdik dan bijaksana dalam ayat 17-18, “Dalam kitab Tauratmu ada tertulis bahwa kesaksian dua orang adalah sah. Akulah yang bersaksi tentang diri-Ku sendiri, dan juga Bapa, yang mengutus Aku, bersaksi tentang Aku.” Melalui pernyataan ini Yesus mau menegaskan bahwa kesaksian-Nya sangat sah karena Ia bersaksi bersama Bapa, bukan lagi kesaksian manusia. Terang Ilahi yang berkuasa memandu kehidupan manusia dalam menjalani kehidupan.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Pengalaman hidup di sepanjang tahun 2023: suka-duka, sukses-gagal, terang-gelap mengingatkan kita bahwa kita butuh terang hidup, dan terang hidup itu adalah Yesus Kristus Tuhan kita.

Terang itu sudah Tuhan berikan untuk kita di sepanjang tahun 2023. Melalui pengalaman Raja Salomo, kita diajak untuk minta hikmat untuk menjadi bekal kita menjalani hidup di tahun baru yang akan kita jalani, bukan meminta harta atau apa pun. Karena dengan hikmat dari Tuhan Yesus yang adalah Sang Terang kita akan dimampukan untuk menutup tahun 2023 dengan syukur dan sukacita, serta bersiap memasuki tahun 2024 dengan optimisme dalam iman.

KHOTBAH JANGKEP

Tuhan Sang Terang Pemandu Kehidupan

Ibu, Bapak, Saudara yang dikasihi Tuhan,
Apa yang Saudara rasakan ketika Saudara sudah berada di penghujung tahun 2023?

(Berilah kesempatan bagi umat untuk menjawab. Pengkhotbah sila berdialog dengan umat)

Saudara,

Ada sebuah lagu yang sangat indah yang mari kita renungkan di penghujung tahun 2023 ini, yaitu lagu Pelengkap Kidung Jemaat (PKJ) 244). Mari kita nyanyikan bersama-sama sambil kita rasakan kasih Tuhan di sepanjang tahun 2023.

(Bersama menyanyikan PKJ 244: 1,2 "Sejenak Aku Menoleh)

Sejenak aku menoleh pada jalan yang t'lah kutempuh.

Kasih Tuhan kuperoleh, membuatku tertegun.

Jalan itu penuh liku, kadang-kadang tanpa t'rang.

Tapi Tuhan membimbingku hingga aku tercengang.

Kasih Tuhan membimbingku dan hatiku pun tenang.

Bukan kar'na aku baik dipegang-Nya tanganku erat.

Bukan pula orang laik, hingga aku didekap.

O, betapa aku heran, dilimpahkan yang terbaik.

Dengan apa kunyatakan kasih Tuhan yang ajaib?

Kulakukan, kusebarkan kasih Tuhan yang ajaib.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,
Ketika Saudara menyanyikan lagu tadi, apa yang Saudara rasakan? (*Sila pengkhotbah berdialog dengan umat*)

Ya Kita merasakan bahwa sungguh tanpa Tuhan kita tidak akan bisa menjalani kehidupan sampai di penghujung tahun ini. Kalau kita menengok ke belakang, maka kita akan mendapati betapa jalan yang mesti kita lalui kadang begitu penuh liku, bahkan kadang terasa gelap, tanpa terang yang menerangi jalan hidup kita. Namun di dalam kondisi seperti itu kita menemukan bagaimana Tuhan di dalam kuasa dan kasih-Nya selalu mau ada bersama kita. Ia mau membimbing, menyertai, menguatkan dan menolong kita dengan berbagai cara yang kadang membuat kita tercengang sekaligus tenang.

Saudara yang dikasihi Tuhan,
Semua yang Tuhan Yesus lakukan bagi kita tersebut terjadi karena Ia adalah Sang Terang dunia, Sang Terang kehidupan! Di dalam Injil Yohanes 8:12-19 Yesus berkata kepada orang banyak: “Akulah terang dunia. Siapa yang mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang kehidupan” (ayat 12). Pernyataan yang tegas tersebut merupakan pengajaran Yesus yang berhadapan dengan orang-orang Farisi sebagai para pemimpin agama pada saat itu. Pernyataan tersebut secara tegas pula ditolak oleh orang Farisi yang tidak mengenal jalan Sang Terang di dalam diri Yesus Kristus. Ungkapan tersebut nampaknya hendak menekankan perbedaan yang tegas antara pengajaran Yesus dengan apa yang diajarkan orang-orang Farisi.

Orang-orang Farisi sebagai para pemimpin agama pada saat itu cenderung menjadikan dirinya sebagai pusat dalam hidup bermasyarakat. Mereka lebih mengutamakan ajaran mereka sendiri daripada memikirkan rakyat yang pada saat itu berada dalam penderitaan karena penjajahan romawi. Semua itu menempatkan mereka dalam kegelapan yang menyesatkan. Di dalam kondisi seperti itu, mereka menuduh Yesus dengan berbagai dalih. Oleh karena itu Yesus menjawabnya secara

cerdik dan bijaksana dalam ayat 17-18, “Dalam kitab Tauratmu ada tertulis bahwa kesaksian dua orang adalah sah. Akulah yang bersaksi tentang diri-Ku sendiri, dan juga Bapa, yang mengutus Aku, bersaksi tentang Aku.” Melalui pernyataan ini Yesus mau menegaskan bahwa kesaksian-Nya sangat sah karena Ia bersaksi bersama Bapa, bukan lagi sebagai kesaksian manusia. Tuhan Yesus menegaskan bahwa terang ilahi yang ada di dalam diri-Nya, yang penuh dengan kuasa akan memandu kehidupan manusia dalam menjalani kehidupan.

Melalui pernyataan-Nya itu kita melihat bagaimana Tuhan Yesus menjelaskan siapa diri-Nya berhadapan dengan orang-orang Farisi yang menggambarkan kesesatan hidup yang selalu bisa muncul dalam berbagai wujud di dalam kehidupan yang kita jalani. Melalui pengajaran-Nya, sebagai terang dunia, Tuhan Yesus menegaskan bahwa hanya Dia yang bisa memandu setiap orang untuk menjalani kehidupan, bukan di dalam kegelapan melainkan di dalam terang. Memiliki terang merupakan landasan hidup yang kuat untuk seseorang tidak tersesat karena kegelapan seringkali mengendalikan dan menguasai kehidupan seseorang. Orang mesti dibebaskan dari kegelapan tersebut.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,
Terkait hidup di dalam terang, mari kita mencoba menelisik dan mengevaluasi kebiasaan masyarakat yang telah menjadi tradisi kebanyakan orang menjelang tahun baru. Ada yang masih sibuk dengan pekerjaannya. Ada yang sibuk dengan perayaan atau pesta yang menjadi *euphoria* (perasaan gembira yang berlebihan atau kesenangan sesaat) yang bisa menyesatkan karena pesta tersebut diisi dengan minuman keras dan hal-hal lain yang membawa orang kepada kegelapan hidup. Ada pula orang-orang yang berliburan dengan menghabiskan uang atau bahkan ada yang sampai berhutang demi gengsi semata. Dan masih banyak lagi contoh yang lain.

Yang mesti kita kritisi dari kebiasaan-kebiasaan tersebut adalah bahwa acara-acara tersebut hanya memuaskan kesenangan

duniawi semata, padahal ada banyak yang mesti kita lakukan. Acara-acara tersebut seringkali tidak memberikan ruang untuk mengambil waktu sejenak berefleksi mensyukuri anugerah Tuhan yang telah menghantar sampai di akhir tahun yang sudah terlampau.

Saudara,

Ada banyak pengalaman hidup yang seringkali menempatkan kehidupan kita berada di dalam kegelapan, misalnya seperti ketika kita mengalami sakit dan penderitaan, kegagalan dan keputusan, juga ketika yang kita harapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Namun saat ini kita disadarkan untuk selalu sadar dan kembali mengikuti jalan Tuhan sebagai Sang Terang yang memandu kehidupan kita.

Realitas kegelapan hidup tersebut menyadarkan kita pentingnya selalu dipandu oleh Tuhan Sang Terang dalam melanjutkan kehidupan. Hanya dengan berjalan dalam terang Tuhan, maka seseorang mempunyai hikmat yang benar, yang bersumber dari Tuhan. Kisah pengalaman hidup Salomo yang berdoa meminta hikmat dari Tuhan menjadi inspirasi bagi kita untuk meminta kepada Tuhan, yaitu sesuatu yang kita paling butuhkan untuk menjalani kehidupan, bukan untuk memuaskan keinginan kita.

Sebagai seorang raja, Salomo tentu membutuhkan kekayaan dan kemuliaan, namun apa artinya kekayaan dan kemuliaan tanpa hikmat Tuhan yang menyertainya. Tanpa hikmat Tuhan, kekayaan dan kemuliaan pasti tidak akan berdampak untuk kehidupan yang lebih baik sebagaimana yang Tuhan kehendaki, bahkan bisa disalahgunakan. Hanya ketika seseorang dilingkupi Terang Ilahi maka ia mampu meminta sesuai dengan hikmat Tuhan yang dibutuhkan bukan sekadar yang diinginkan. Melalui pengalaman hidup Salomo, kita belajar bahwa doa bukanlah saat kita meminta sesuai dengan kehendak kita, melainkan menjadi saat di mana kita diajak untuk mengenali apa yang menjadi kehendak Tuhan dalam diri kita bagi Tuhan dan sesama.

Mari kita menutup tahun 2023 ini dengan meminta terang dari Tuhan dengan menyanyikan Pelengkap Kidung Jemaat 308 dengan penuh penghayatan dan kita ulangi 3 kali:

Yesus, terang-Mu pelita hatiku.

Jangan keg'latan menguasaiku.

Yesus, terang-Mu pelita hatiku.

Biar selalu kusambut cinta-Mu!

(WIT)

**KHOTBAH
Tahun Baru 2024***1 Januari 2024*

Bacaan 1: Bilangan 6:22-27

Tanggapan: Mazmur 8

Bacaan 2: Galatia 4:4-7

Bacaan Injil: Lukas 2:15-21

**Melangkah
Dalam Berkah
Tuhan****DASAR PEMIKIRAN**

Pandemi Covid-19 menyadarkan kita bahwa ada banyak hal yang bisa berubah dengan sangat cepat dan drastis dalam hidup ini tanpa kita duga sebelumnya. Dari berbagai perubahan tersebut, ada perubahan yang bisa dilihat secara kasat mata, tetapi ada juga perubahan yang tidak dapat dilihat secara kasat mata secara awam. Yang kasat mata misalnya seperti yang disebabkan oleh Covid-19: ada orang yang sakit, meninggal, dlsb. Sedangkan yang tidak kasat mata awam atau perubahan yang tidak bisa disadari oleh kebanyakan orang, dan seringkali hanya disadari oleh para pakar adalah misalnya perubahan terkait revolusi industri 4.0. Perubahan tersebut tidak kita rasakan secara fisik dan langsung tetapi sangat berpengaruh di dalam kehidupan secara holistik: berpengaruh terhadap ekonomi, budaya kehidupan, gaya hidup, kesehatan mental, bahkan juga terhadap alam ciptaan yang semakin hari semakin rusak.

Yang sangat memprihatinkan, orang seringkali abai terhadap perubahan tidak kasat mata awam tersebut karena dampak dari hal tersebut tidak dirasakan secara langsung/bisa dikecap indera secara langsung, seperti covid-19. Warren Bennis dan Burt Nanus, pakar ilmu bisnis dan kepemimpinan dari Amerika Serikat mengatakan bahwa kita sedang berada di dalam kondisi dunia yang VUCA: *volatility, uncertainty, complexity*, dan *ambiguity*. Artinya dunia tempat kita ini ada sedang mengalami perubahan yang sangat cepat, tidak terduga,

dipengaruhi oleh banyak faktor yang sulit dikontrol, dan realitas kebenaran yang ambigu dan sangat subyektif.

Perubahan memang merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa kita hindarkan dalam hidup ini, termasuk yang mungkin terjadi di sepanjang tahun 2024. Dalam kondisi seperti itu melalui khotbah Tahun Baru ini kita diajak untuk melangkah dalam berkat Tuhan. Artinya kita diajak untuk tidak hanya berharap dan menerima berkat Tuhan yang mengiringi hidup kita, tetapi kita juga diajak untuk hidup di dalam berkat Tuhan itu.

TAFSIRAN LEKSIONARIS

Bilangan 6:22-27

Tuhan memerintahkan agar Harun dan anak-anaknya sebagai imam dan pelayan ibadah di Israel kuno menyampaikan rumusan berkat seperti yang tertulis dalam ayat 24-26 tat kala mereka memberkati orang Israel. Rumusan tersebut sangat cocok dengan yang dibutuhkan umat yang nomaden pada saat itu, pindah dari satu tempat ke tempat lain di padang gurun menuju tanah perjanjian. Kondisi umat di padang gurun selama 40 tahun tersebut tentu membuat umat mengalami berbagai-ketidakpastian serta beragam kekuatan yang bermusuhan. Di dalam kondisi seperti itu umat membutuhkan berkat, perlindungan dan pertolongan Tuhan, dan semua itu mesti diucapkan/disampaikan secara lisan kepada umat agar mereka merasakan kedamaian, keamanan dan kebahagiaan, apa pun yang terjadi dalam hidup mereka.

Rumusan berkat tersebut dibuat dalam tiga pasang: (1) Tuhan memberkati dan melindungi umat; (2) menyinari dengan wajah-Nya dan memberi umat kasih karunia; (3) Ia menghadapkan wajah-Nya dan memberi damai sejahtera. Dengan rumusan pertama, hendak dinyatakan bahwa Tuhan tidak hanya memberkati hidup umat seutuhnya (pribadi, keluarga, sandang, pangan, papan, pekerjaan, dll.), tetapi juga menjaga dan melindungi umat dari musuh atau orang-orang yang hendak mengganggu dan merusak hidup umat.

Rumusan kedua hendak menyatakan bahwa Tuhan berkenan memalingkan wajah-Nya kepada umat dengan penuh kasih, peduli kepada umat dan siap menolong umat apa pun kondisi umat. Wajah yang berpaling dengan penuh kasih ini mengingat-kan kita kepada ayah/ibu/orang yang mengasihi kita yang sedang berpaling melihat kita dengan penuh kasih. Lebih dari itu, wajah Tuhan yang berpaling kepada umat-Nya juga menyinarkan belas kasih-Nya dan memberikan kasih karunia.

Sinar kasih Tuhan tersebut dipancarkan untuk memberikan kehangatan bagi umat yang sedang dalam masa hidup yang dingin, tiada berdaya. Ia menyinari umat yang hidup dalam kegelapan sehingga umat bisa menyadari keadaannya dan hidup dalam terang Tuhan. Selain itu, Tuhan juga memberikan kasih karunia, yang adalah sesuatu yang sangat kita butuhkan, yang Tuhan berikan dengan cuma-cuma, tanpa syarat, untuk menolong kita dalam kondisi apa pun dalam hidup ini, baik suka maupun duka, gagal maupun sukses, sehingga kita tetap hidup dalam lingkaran kasih dan keselamatan anugerah-Nya.

Sedangkan rumusan ketiga mau menyampaikan bahwa Tuhan berkenan menghadapkan wajah-Nya kepada umat untuk memberikan damai sejahtera yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Damai sejahtera di sini adalah *shalom* yang berarti tidak hanya damai tetapi juga sejahtera. Melalui rumusan berkat itu Tuhan berkenan memberikan kedamaian dalam hati dan hidup umat, juga kesejahteraan dan kecukupan.

Mazmur 8

Mazmur ini berbicara tentang manusia yang diciptakan Allah sebagai makhluk mulia yang sangat dikasihi-Nya. Ayat 4-6 menulis, “Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, ... apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.”

Pernyataan pemazmur tersebut menunjukkan alasan mengapa Allah begitu ingin memberkati umat-Nya. Itu karena Ia sangat mengasihi manusia yang telah Ia ciptakan. Ia mau agar

dengan berkat-Nya itu, manusia tetap menjadi makhluk mulia yang mampu melakukan mandat yang telah Ia berikan, yaitu memelihara dan mengelola alam ciptaan Tuhan. Ia tahu, manusia membutuhkan berkat itu.

Galatia 4:4-7

Ayat-ayat ini berbicara tentang Yesus Kristus yang melakukan karya penebusan sehingga setiap orang yang ditebusnya menda-patkan status baru, yaitu sebagai anak Allah, tidak lagi sebagai hamba. Status ini menunjukkan kedekatan relasi dan sekaligus pewarisan karakter, juga pewarisan segala sesuatu terkait dengan relasi antara orangtua dan anak. Relasi orangtua dan anak yang normal adalah relasi yang sangat dekat, saling mengasihi dan saling mendukung. Relasi seperti itulah yang mesti terjadi antara Allah dan umat yang sudah ditebus-Nya.

Dari relasi yang sangat dekat tersebut maka akan tercipta pewa-ri-san karakter ilahi seperti yang diteladankan Tuhan Yesus selama hidupnya di dunia. Selain itu, status sebagai anak Allah mengin-dikasikan bahwa DNA atau “materi genetik yang diturunkan” dari Allah yang berupa Roh Kudus adalah roh yang mendatang-kan kasih, keberanian dan ketertiban, bukan roh perbudakan dan ketakutan. Oleh Roh itu bisa berseru: “ya Abba, ya Bapa!” Ini adalah berkat tertinggi yang kita peroleh dari Allah karena pengurbanan Yesus Kristus di kayu salib.

Lukas 2:15-21

Kisah ini merupakan bagian dari kisah kelahiran Tuhan Yesus, yang bertutur tentang para gembala yang datang menjumpai bayi Yesus. Di dalam kisah tersebut ada dua hal yang bisa kita gali: Pertama, gembala-gembala yang dijumpai oleh malaikat itu mempunyai semangat untuk pergi melihat bayi Yesus demi membuktikan apa yang malaikat sampaikan. Hasilnya, mereka sungguh mendapati sesuai dengan apa yang mereka dengar dari malaikat (ay. 20). Oleh sebab itu, mereka pulang dengan penuh sukacita, memuji, memuliakan Allah. Ini menunjukkan bahwa ada dampak yang dahsyat yang muncul

dari perjumpaan antara manusia dengan para malaikat yang diutus oleh Allah.

Kedua, kita bisa belajar dari Maria, yaitu bagaimana ia mampu menyimpan di dalam hatinya semua misteri yang mesti ia jalani dan merenungkannya (ay. 19). Ini semua karena Maria sudah diperlengkapi oleh Allah dengan segala karunia yang ia butuhkan agar mampu mengemban amanat mulia untuk melahirkan Yesus Kristus Sang Juruselamat. Lukas 1:28 menulis tentang salam dari malaikat kepada Maria, “Salam hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.

Kata karunia dalam ayat tersebut bukan omong kosong atau pe-manis salam, tetapi sungguh-sungguh pernyataan akan kasih karunia Tuhan kepada Maria. Dari kesaksian tersebut, kita diingatkan bahwa Tuhan akan mengaruniakan kepada kita segala sesuatu yang kita butuhkan agar kita mampu menanggung apa pun yang Tuhan iijinkan ada atau terjadi dalam hidup kita.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Di tengah ketidakpastian hidup di tahun 2024 dan perubahan dunia yang terjadi begitu cepat, yang bisa kita lakukan adalah menjalaninya dengan penuh percaya bahwa Tuhan akan terus menuntun kita dengan berkat-Nya. Untuk itu kita dipanggil untuk melangkah dan menjalani hidup di dalam berkat-Nya. Kita mesti hidup dalam keyakinan bahwa Allah telah menciptakan kita sebagai makhluk mulia yang dikasihi dan diberi mandat oleh-Nya. Ia tidak akan pernah menegakan kita karena kita ini adalah anak-anak-Nya. Perkataan-Nya ya dan amin, dan itu sudah dibuktikan oleh Maria dan para gembala. Umat masa kini mesti berani menjalani hidup dengan iman dan di dalam berkat Tuhan, meski sedang berada di dalam dunia yang diwarnai ketidakpastian, ambigu dan banyak faktor yang sulit dikontrol.

KHOTBAH JANGKEP

Melangkah Dalam Berkah Tuhan

Selamat Tahun Baru Anak-anak, Ibu, Bapak, Saudara yang dika-sihi Tuhan! Bagaimana kabarnya setelah tadi malam menutup tahun 2023? Apakah ada yang bikin resolusi untuk tahun 2024 ini? Apakah ada yang ragu-ragu, lalu tidak punya semangat untuk punya mimpi atau cita-cita yang hendak diraih di tahun ini? (lakukan dialog dengan umat – sila mengembangkan dialog tersebut)

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,

Kita saat ini sedang berada dalam kondisi VUCA ... Waah apa itu VUCA? VUCA adalah singkatan dari *volatile* (tidak stabil), *uncertain* (tidak tentu), *complex* (komplek), *ambiguous* (ambigu). Artinya dunia tempat kita ini ada sedang mengalami perubahan yang sangat cepat dan tidak stabil. Ada banyak hal yang bisa tiba-tiba terjadi tanpa kita duga sebelumnya. Bisa jadi hari ini orang masih bekerja, tapi ternyata beberapa hari berikutnya menga-lami pemutusan hubungan kerja karena ada perubahan global yang sangat cepat yang menyebabkan perusahaan mengambil keputusan tersebut. Bisa jadi hari ini orang bisa membeli beras atau bensin dengan harga murah, tapi hari-hari berikutnya ter-nyata barang-barang tersebut mengalami kenaikan harga yang tinggi. Belum lagi sakit penyakit yang kadang datang tiba-tiba tanpa diduga, dan lain sebagainya. Dunia kita selalu berubah dengan sangat cepat, yang kadang di luar dugaan kita.

Selain itu ada banyak faktor yang mempengaruhi seluruh hidup kita yang sulit kita kontrol. Itu terjadi karena hidup kita ini sesungguhnya terkoneksi/terhubung dengan dunia luar, dengan perekonomian global. Apa yang terjadi di negara lain bisa sangat berdampak di negara kita.

Belum lagi munculnya realitas dan kebenaran yang ambigu dan sangat subyektif yang seringkali menjadikan kita bingung. Apa yang tampaknya benar di dunia maya ternyata

belum tentu benar dalam realitanya. Flexing atau pamer kekayaan terjadi di mana-mana meskipun kondisi riilnya bisa sangat berkebalikan. Orang merasa harus menunjukkan eksistensinya di dunia maya meski itu sangat kontras dengan realitanya. Dunia memang sedang berubah, juga dalam hal nilai-nilai dan prinsip-prinsip hidup. Banyak orang tidak lagi mengejar apa yang dibutuhkan, tetapi apa yang menjadi gengsi.

Dalam kondisi seperti itu, apa yang harus kita lakukan?

Saat ini kita mau belajar dari bangsa Israel kuno yang pada saat itu sedang berada dalam perjalanan di padang gurun menuju tanah perjanjian. Saat itu mereka berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Mereka mesti menghadapi orang-orang jahat yang menginginkan harta dan nyawa mereka. Mereka juga mesti menghadapi binatang buas yang mengancam jiwa mereka. Di saat-saat seperti itu mereka pun mesti mengalami berbagai ketidakpastian serta beragam kekuatan yang bermusuhan.

Dalam kondisi seperti itu Allah berkenan menyatakan kasih-Nya kepada umat kesayangannya. Ia memerintahkan agar Harun dan anak-anaknya sebagai imam dan pelayan ibadah di Israel kuno menyampaikan rumusan berkat seperti yang tertulis dalam ayat 24-26 tatkala mereka memberkati orang Israel. Rumusan terse-but sangat cocok dengan apa yang dibutuhkan umat yang hidup berpindah-pindah di padang gurun pada saat itu. Mereka sangat membutuhkan penguatan dari Tuhan dalam bentuk berkat, perlindungan dan pertolongan Tuhan. Dan semua itu mesti secara lisan diucapkan/disampaikan kepada umat agar umat merasakan kedamaian, keamanan dan kebahagiaan, apa pun yang terjadi dalam hidup mereka.

Rumusan berkat tersebut dibuat dalam bentuk puisi dalam tiga pasang untaian kalimat yang indah: (1) Tuhan memberkati dan melindungi umat; (2) Tuhan menyinari umat dengan wajah-Nya dan memberi kasih karunia; (3) Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada umat dan memberi damai sejahtera.

Dengan rumusan pertama, hendak dinyatakan bahwa Tuhan tidak hanya memberkati hidup umat (kita) seutuhnya (pribadi, keluarga, sandang, pangan, papan, pekerjaan, dll.), tetapi juga menjaga dan melindungi umat (kita) dari musuh atau orang-orang yang hendak mengganggu dan merusak hidup umat (kita).

Rumusan kedua hendak menyatakan bahwa Tuhan berkenan memalingkan wajah-Nya kepada umat (kita) dengan penuh kasih sayang, sangat peduli dan siap menolong umat (kita) apa pun kondisinya.

Wajah yang berpaling dengan penuh kasih itu mengingatkan kita kepada ayah/ibu/orang yang mengasihi kita yang sedang berpa-ling melihat kita dengan penuh kasih sayang. Lebih itu, wajah Tuhan yang berpaling kepada umat-Nya (kita) itu menyinarkan belas kasih ilahi yang penuh kuasa serta yang berkenan membe-rikan kasih karunia kepada umat (kita).

Sinar kasih Tuhan tersebut dipancarkan untuk memberikan ke-hangatan bagi umat (kita) yang mungkin sedang dalam masa hidup yang dingin, tiada berdaya. Ia menyinari umat (kita) yang mungkin sedang hidup dalam kegelapan agar kita dimampukan menyadari keadaan kita dan hidup dalam terang Tuhan.

Selain itu, Tuhan juga memberikan kasih karunia-Nya kepada setiap orang yang diberkati-Nya. Kasih karunia adalah sesuatu yang sangat umat (kita) butuhkan, yang Tuhan berikan dengan cuma-cuma dan tanpa syarat, untuk menolong umat (kita) dalam kondisi apa pun dalam hidup ini, baik suka maupun duka, gagal maupun sukses, sehingga kita tetap hidup dalam lingkaran kasih dan keselamatan anugerah-Nya.

Sedangkan rumusan ketiga mau menyampaikan bahwa Tuhan berkenan menghadapkan wajah-Nya kepada umat (kita) untuk memberikan damai sejahtera yang sangat dibutuhkan manusia. Damai sejahtera di sini adalah *shalom* yang berarti tidak hanya damai di hati dan dalam hidup bersama, tetapi juga sejahtera atau tidak berkekurangan. Melalui rumusan berkat itu Tuhan berkenan memberikan kedamaian dalam hati dan hidup umat (kita). Ia juga berkenan menganugerahkan kesejahteraan

dan kecukupan kepada kita umatnya, apa pun pekerjaan, status sosi-al kita, dan kondisi kita. Asal kita mau hidup dan melangkah di dalam berkat-Nya maka semua yang baik akan Ia kerjakan dalam hidup kita, meski kadang realita yang kita jalani sedang tidak baik-baik saja. Berkat-berkat seperti itulah yang kita butuhkan ada di dalam hidup kita sepanjang tahun 2024 ini, di tengah ketidakpastian dan beragam persoalan yang mungkin Tuhan ijinkan terjadi dalam hidup kita.

Anak-anak, Ibu, Bapak, Saudara yang dikasihi Tuhan,

kata yang dipakai dalam tema kita saat ini sengaja tidak dipilih “Melangkah dengan berkat Tuhan” tapi “Melangkah di dalam berkat Tuhan”. Karena kalau memakai kata “dengan” maka seakan berkat itu terpisah dari diri kita, berkat itu terkesan pasif atau sebagai alat saja. Tetapi dengan menggunakan istilah “di dalam” maka kita hidup di dalam berkat itu. Berkat yang adalah dari Tuhan dan dalam kuasa Tuhan, dan kita mesti aktif berinteraksi di dalamnya. Itu semua karena kita adalah anak-anak Allah.

Galatia 4:7 mengatakan, “Jadi, kamu bukan lagi hamba melainkan anak; jikalau kamu anak, kamu juga ahli-ahli waris oleh perbuatan Allah” (Terjemahan Baru Edisi 2). Melalui ayat ini kita diingatkan bahwa oleh karena karya penebusan dosa oleh Tuhan Yesus Kristus maka setiap orang yang percaya kepada-Nya mendapatkan status baru, yaitu sebagai anak Allah, tidak lagi sebagai hamba. Status ini menunjukkan kedekatan relasi dan sekaligus pewarisan karakter, juga pewarisan segala sesuatu terkait dengan relasi antara orangtua dan anak. Relasi orangtua dan anak yang normal adalah relasi yang sangat dekat, saling mengasihi dan saling mendukung. Relasi seperti itulah yang mesti terjadi antara Allah dan umat (kita) yang sudah ditebus-Nya.

Dari relasi yang sangat dekat tersebut maka akan tercipta pewarisan-pewarisan karakter ilahi seperti yang diteladankan Tuhan Yesus selama hidupnya. Kita mesti mewarisi perbuatan-perbuatan Allah yang kita wujudkan dalam hidup kita. Selain itu, status sebagai anak Allah mengindikasikan bahwa DNA atau

“materi genetik yang diturunkan” dari Allah yang berupa Roh Kudus ada di dalam diri kita. Roh itulah yang mendatangkan kasih, keberanian dan ketertiban di dalam pikiran, hati dan perbuatan kita, bukan roh perbudakan dan ketakutan. Oleh Roh itu bisa berseru: “ya Abba, ya Bapa!” Ini adalah berkat tertinggi yang kita peroleh dari Allah karena pengurbanan Yesus Kristus di kayu salib, yang kita butuhkan dalam hidup kita sepanjang tahun 2024 ini dan seterusnya.

Anak-anak, Ibu, Bapak, Saudara yang dikasihi Tuhan,

Dalam kisah Natal kita melihat bagaimana seorang malaikat Tuhan datang kepada para gembala untuk memberitakan kabar sukacita. Lukas 2:9 menulis, “Lalu berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka” Selanjutnya, setelah malaikat itu selesai berkata-kata maka sejumlah besar bala tentara surga memuji Allah, katanya, “Kemuliaan bagi Allah di tempat Yang Maha Tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya” (ay. 14).

Dari ayat-ayat tersebut kita melihat rumusan berkat yang pernah disampaikan di dalam Kitab Bilangan 6:24-26 juga tampak dalam kisah Natal tersebut. Rumusan berkat itu juga tampak di dalam salam yang disampaikan malaikat Gabriel kepada Maria. Lukas 1:28 menulis, “Salam hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.”

Dari dua kisah Natal tersebut kita bisa belajar dua hal: Pertama, karena kehadiran malaikat Tuhan dengan berkat yang Ia sampai-kan kepada para gembala maka para gembala tersebut tidak lagi mengalami ketakutan. Mereka mempunyai semangat untuk pergi melihat bayi Yesus demi membuktikan apa yang malaikat katakan. Hasilnya, mereka sungguh mendapati sesuai dengan apa yang mereka dengar dari malaikat (ay. 20). Oleh sebab itu, mereka pulang dengan penuh sukacita, memuji, memuliakan Allah. Ini menunjukkan bahwa ada dampak yang dahsyat yang muncul dari pertemuan antara manusia dengan para malaikat yang diutus oleh Allah. Ada dampak sangat positif

yang dihasilkan ketika berkat itu disampaikan kepada manusia (kita).

Kedua, kita bisa belajar dari Maria, yaitu bagaimana ia mampu menyimpan di dalam hatinya semua misteri yang mesti ia jalani dan merenungkannya (ay. 19). Itu semua bisa terjadi karena Maria sudah diperlengkapi oleh Allah dengan segala karunia yang ia butuhkan agar mampu mengemban amanat mulia untuk melahirkan Yesus Kristus Sang Juruselamat. Hal tersebut nyata dari apa yang disampaikan malaikat Gabriel tadi, “Salam hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau” (ay. 20).

Kata “karunia” dalam ayat tersebut bukan omong kosong atau sekadar pemanis salam. Kata tersebut sungguh merupakan pernyataan kasih karunia Allah kepada Maria. Itu adalah sesuatu yang dianugerahkan Allah kepada Maria, sesuatu yang sangat dibutuhkan Maria dalam mengemban pengutusan dari Allah. Dari dua kesaksian tersebut, kita diingatkan bahwa Tuhan akan mengaruniakan kepada kita segala sesuatu yang kita butuhkan agar kita mampu menanggung apa pun yang Tuhan iijinkan ada atau terjadi dalam hidup kita. Kita membutuhkan berkat Tuhan di dalam menjalani hidup yang diwarnai ketidakpastian ini. Di dalam berkat Tuhan itulah kita mesti melangkah setapak demi setapak, hari demi hari, minggu demi minggu, dan bulan demi bulan di dalam berkat Tuhan karena berkat Tuhan itu adalah sumber kekuatan kita. Amin.

[MH]

**KHOTBAH
Minggu Baptisan
Yesus***Minggu, 7 Januari 2024*

Bacaan 1: Kejadian 1:1-5
Tanggapan: Mazmur 29
Bacaan 2: K. P. Rasul 19:1-7

**Baptisan Tuhan
Tanda
Pengharapan**
DASAR PEMIKIRAN

Dalam beberapa tahun terakhir semakin banyak Gereja Protestan yang merayakan peristiwa Pembaptisan Yesus dalam Liturgi atau Ibadah Khusus. Mengapa? Tentu saja bukan karena ikut-ikutan gereja lain, tetapi ada alasan yang sangat mendasar. Gereja semakin memahami bahwa Pembaptisan Yesus merupakan salah satu peristiwa penting dalam rangkaian karya penyelamatan Allah atas manusia.

Kejatuhan dalam dosa menyebabkan manusia terusir dari Taman Eden. Taman Eden menggambarkan kehidupan yang penuh damai sejahtera, dimana manusia bisa berhubungan dekat dan akrab dengan Tuhannya. Tetapi itu tinggal masa lalu. Manusia berdosa hidup mengembara di bumi, mengalami berbagai kesusahan dan penderitaan akibat dosa. Dalam pada itu manusia tidak mampu menghampiri Tuhan dengan usahanya sendiri.

Namun Allah Sang Pencipta dan Pemilik kehidupan itu berkenan menyatakan kasih-Nya. Ia berkenan untuk mengampuni, menyelamatkan dan memulihkan manusia dan segenap ciptaan yang terdampak oleh dosa. Allah Yang Mahakudus menjelma dalam diri Yesus Kristus. Yesus Kristus merendahkan diri-Nya, menerima baptisan Yohanes yang adalah baptisan pertobatan, meskipun Ia tidak berdosa. Hal itu dilakukan-Nya sebagai tanda bahwa Ia menyediakan diri untuk menanggung dosa manusia. Karena itu, peristiwa Pembaptisan Yesus memiliki arti penting dalam sejarah keselamatan. Karena itu gereja kita memperingatinya dalam Liturgi Khusus.

Peristiwa Pembaptisan Yesus memberikan pengharapan bagi orang berdosa untuk menerima rahmat keselamatan, yang akan segera digenapi dalam karya Yesus Kristus. Peristiwa pembaptisan Yesus menjadi tanda adanya masa depan yang penuh harapan.

Bersamaan dengan itu, setiap pribadi yang telah menerima baptisan dalam nama Yesus (Bapa, Anak dan Roh Kudus) dipanggil untuk menjadi agen-agen pembawa harapan bagi masa depan dunia yang lebih baik.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kejadian 1:1-5

Bacaan ini merupakan bagian awal dari Kisah Penciptaan alam semesta. Kisah Penciptaan bukanlah sebuah rekaman peristiwa, melainkan sebuah pernyataan keyakinan. Kisah Penciptaan menyatakan keyakinan bahwa:

1. Allah adalah Pencipta alam semesta
2. Allah adalah Sumber dari segala sesuatu
3. Allah berdaulat dan berkuasa atas segala sesuatu
4. Alam semesta sungguh berharga dan bermakna

Kejadian 1:1-5 menunjukkan bahwa penciptaan alam semesta merupakan buah dari inisiatif dan karya Allah sendiri. Adapun tahapan-tahapan penciptaan menunjukkan betapa Allah sangat detail dan serius dengan apa yang dikerjakannya. Allah sungguh-sungguh menikmati pekerjaan yang dilakukannya tahap demi tahap, hari demi hari. Sehingga semua tercipta baik adanya.

Mazmur 29

Mazmur 29 mengungkapkan penghayatan iman Pemazmur. Ia mengakui kebesaran dan kuasa TUHAN (YHWH) atas alam semesta. Sebagai konsekuensinya, Pemazmur menyatakan 1) “*Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya*” (ayat 2) dan “*di dalam bait-Nya setiap orang berseru: Hormat!*” (ayat 9). Artinya bahwa segala hormat dan kemuliaan layak dihaturkan kepada TUHAN. 2) “*sujudlah kepada TUHAN dengan berhias-*

kan kekudusan” (ayat 2), artinya bahwa segenap ciptaan harus tunduk dan berbakti hanya kepada TUHAN.

Kisah Para Rasul 19:1-7

Bagian ini menceritakan perjalanan dan pekerjaan Paulus dalam memberitakan Injil Yesus Kristus. Dikisahkan bahwa Paulus tiba di Efesus dan mendapati beberapa orang (dua belas orang) murid. Istilah murid biasanya dipakai untuk menunjuk orang yang percaya Tuhan Yesus. Namun demikian, rupanya mereka belum dibaptis dalam nama Tuhan Yesus. Perjumpaan dengan Paulus semakin meneguhkan iman mereka. Kedua belas murid itu dibaptis dalam nama Tuhan Yesus dan menerima pencurahan Roh Kudus. Maka sempurnalah predikat mereka sebagai para murid Kristus: orang-orang yang dipenuhi dan dipimpin Roh Kudus.

Markus 1:4-11

Markus memulai Injilnya dengan menunjuk tiga pribadi yang sangat penting dalam karya penyelamatan Allah. Ketiga pribadi itu ialah Yesaya (ayat 2), Yohanes Pembaptis (ayat 4) dan Yesus (ayat 9). Sangat menarik memperhatikan arti dari nama-nama tersebut. Yesaya dalam bahasa Ibrani *Yəša'yāhū* yang artinya “Tuhan adalah penyelamat”. Yohanes dalam bahasa Yunani *Ιωάννης* - Ioannes; “Tuhan adalah baik/pemurah”. Yesus dalam bahasa Yunani *Iēsoûs* berasal dari bahasa Ibrani *Yēhōshuaʿ*, Yosua atau bahasa Aram *Yēshûʿa*, yang berarti “Tuhan menyelamatkan”. Dengan demikian, Markus menunjukkan adanya kesinambungan karya penyelamatan yang dikerjakan Allah di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Yohanes Pembaptis adalah orang yang dinubuatkan Yesaya sebagai utusan yang akan mempersiapkan jalan bagi Sang Penyelamat. Markus menunjukkan totalitas dan kesungguhan Yohanes Pembaptis dalam melakukan tugasnya. Markus menyebutkan makanan Yohanes Pembaptis adalah belalang dan madu hutan. Artinya Yohanes menjalani hari-harinya dengan menahan diri untuk hanya memakan makanan tertentu saja. Ia tidak sama dengan kebanyakan orang yang terbuai oleh kese-

nangan dunia. Yohanes Pembaptis menyerukan panggilan untuk bertobat dan memberitakan pengampunan dosa. Banyak orang datang kepadanya, mereka mengaku dosa dan dibaptis di sungai Yordan. Baptisan yang dilakukan Yohanes ini adalah baptisan pertobatan.

Yohanes juga memberitakan tentang Sang Mesias (Juruselamat) yang akan datang sesudah dia. Yohanes menggambarkan Sang Juruselamat itu sebagai: 1) Yang akan datang. Juruselamat itu akan datang sesudah dia (ayat 7), bukan manusia berdosa yang datang kepada Dia, tetapi Dia yang akan mendatangi manusia berdosa. 2) Yang memiliki kuasa dan yang akan mengurniakan Roh Kudus (ayat 8) kepada setiap orang yang menerima Dia. Karena itu Yohanes menganggap dirinya tidak layak walau pun hanya untuk membungkuk dan membuka tali kasut Sang Juruselamat.

Apa yang diberitakan Yohanes Pembaptis itu digenapi oleh Yesus dari Nazaret, *“Pada waktu itu datanglah Yesus dari Nazaret...”* (ayat 9). Perhatikan kata “datanglah”! Juru Selamat itu datang, Dia menghampiri, mendekati, menjumpai manusia berdosa. Sejatinya, bukan manusia mendatangi Allah, karena manusia tidak bisa menghampiri Allah. Sebaliknya, Allah menghampiri, mendatangi manusia dengan kuasa dan cinta-Nya. Dalam diri Yesus dari Nazaret itu, Allah bukan hanya mendatangi manusia berdosa tetapi Ia juga merendahkan diri-Nya untuk dibaptis oleh Yohanes. Artinya, Yesus yang adalah Kristus menyediakan diri untuk menanggung dosa manusia. Paulus menerangkannya demikian: *“Yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib”* (Filipi 2:6-8)

Markus bersaksi bahwa pada saat Yesus keluar dari air, Roh seperti burung merpati turun ke atas-Nya dan terdengar suara dari sorga: *“Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-*

Mulah Aku berkenan” (ayat 11). Perhatikan bahwa Roh Kudus turun dan suara dari sorga terdengar pada saat Yesus keluar dari air, berarti setelah Yesus dibaptis. Artinya bahwa pembaptisan Yesus oleh Yohanes merupakan bagian dari rencana dan kehendak Allah.

Pembaptisan Yesus menjadi tanda dan jaminan bahwa Allah berkenan menyelamatkan orang berdosa. Karena itu pembaptisan Tuhan Yesus memberikan pengharapan bagi setiap orang yang percaya dan menerima Dia.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Peristiwa pembaptisan Tuhan Yesus adalah tanda kemurahan Allah yang membuka pengharapan bagi setiap orang berdosa untuk diselamatkan. Pembaptisan Yesus adalah tanda adanya hari depan yang penuh harapan.

Pembaptisan Yesus juga mengajarkan kepada setiap orang yang telah dibaptis dalam nama Yesus (Bapa, Anak dan Roh Kudus) untuk:

- 1) Terus belajar rendah hati. Tidak merasa diri yang paling benar dan suci. Karena sejatinya Kristuslah yang menyucikan dan membenarkan kita.
- 2) Menjadikan Kristus sebagai teladan untuk menjalani hidup yang berkenan di hadapan Allah

KHOTBAH JANGKEP

“Baptisan Tuhan Tanda Pengharapan”

Jemaat yang dikasihi Tuhan, menurut Kalender Liturgi, hari ini adalah Minggu Pembaptisan Tuhan, sedangkan kemarin, tanggal 6 Januari adalah Peringatan Epifani. Mengapa kita merayakan hari Pembaptisan Tuhan?

Peristiwa pembaptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis mengandung makna yang sangat penting dalam rangkaian karya Penyelamatan Allah atas manusia. Keempat Injil (Matius,

Markus, Lukas, Yohanes) mencatat peristiwa pembaptisan Yesus. Hal tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya peristiwa tersebut. Dalam kesempatan ini kita akan mempelajari dan merenungkan secara khusus kesaksian Injil Markus, yang tertulis dalam Markus 1:4-11.

Pada pendahuluan Injilnya, Markus menyebutkan tiga tokoh yang sangat penting dalam karya penyelamatan Allah. Ketiga tokoh itu ialah Yesaya (ayat 2), Yohanes Pembaptis (ayat 4) dan Yesus (ayat 9). Sangat menarik memperhatikan arti dari nama-nama tersebut. Yesaya dalam bahasa Ibrani *Yəša'yāhū* yang artinya "Tuhan adalah penyelamat". Yohanes dalam bahasa Yunani *Ιωάννης* - Ioannes; "Tuhan adalah baik/pemurah". Yesus dalam bahasa Yunani *Iēsoûs* berasal dari bahasa Ibrani *Yēhōshua'*, Yosua atau bahasa Aram *Yēshûā'*, yang berarti "Tuhan menyelamatkan". Dengan menampilkan tiga tokoh tersebut, Markus menunjukkan adanya kesinambungan karya penyelamatan yang dikerjakan Allah di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Yohanes Pembaptis adalah orang yang dinubuatkan Yesaya sebagai utusan yang akan mempersiapkan jalan bagi Sang Penyelamat. Markus menunjukkan totalitas dan kesungguhan Yohanes Pembaptis dalam melakukan tugasnya. Keterangan yang menyebutkan bahwa Yohanes Pembaptis makan belalang dan madu hutan menunjukkan bahwa ia menjalani hidupnya dengan memakan makanan tertentu saja. Ia tidak sama dengan kebanyakan orang yang terbuai oleh kesenangan dunia. Yohanes Pembaptis menyerukan panggilan untuk bertobat dan memberitakan pengampunan dosa. Banyak orang datang kepadanya, mereka mengaku dosa dan dibaptis di sungai Yordan (ayat 5). Baptisan yang dilakukan Yohanes ini adalah baptisan pertobatan.

Baptisan pertobatan dikerjakan bagi orang-orang berdosa yang menyadari dan menyesali dosanya. Jadi, baptisan pertobatan ini tentu saja tidak cocok dilakukan kepada yang tidak berdosa, yaitu Yesus Kristus, Sang Mesias. Yohanes Pembaptis memberi kesaksian tentang Sang Mesias yang akan datang sesudah dia. Yohanes menyebutkan bahwa "*Sesudah aku*

akan datang Ia yang lebih berkuasa” (ayat 7). Yang lebih berkuasa itu akan datang. Bukan Yohanes Pembaptis dan manusia yang akan datang kepada Dia. Tetapi Dialah yang akan mendatangi manusia. Ia berkuasa mengampuni dosa dan akan mengaruniakan Roh Kudus pada setiap orang percaya. Karena itu Yohanes memandang dirinya tidak layak sekalipun hanya untuk membuka tali kasut Sang Juruselamat.

Apa yang diberitakan Yohanes Pembaptis itu digenapi oleh Yesus dari Nazaret, *“Pada waktu itu datanglah Yesus dari Nazaret...”* (ayat 9). Perhatikan kata *“datanglah”*! Juru Selamat itu datang, Dia menghampiri, Dia mendekati, Dia menjumpai manusia berdosa. Sejatinya, memang bukan manusia yang mendatangi Allah, karena manusia tidak bisa menghampiri Allah. Sebaliknya, Allah yang berkenan menghampiri, mendatangi manusia berdosa dengan kuasa dan cinta-Nya.

Dalam diri Yesus dari Nazaret itu, Allah bukan hanya mendatangi manusia berdosa tetapi Ia juga merendahkan diri-Nya untuk dibaptis oleh Yohanes. Artinya, Yesus yang adalah Kristus menyediakan diri untuk menanggung dosa manusia. Paulus menerangkannya demikian: *“Yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib”* (Filipi 2:6-8). Yesus Kristus mengangkat beban dosa manusia dan meletakkan itu pada bahu-Nya sendiri. Ia memikul dosa manusia agar manusia memiliki hari depan yang penuh harapan.

Markus bersaksi bahwa pada saat Yesus keluar dari air, Roh seperti burung merpati turun ke atas-Nya dan terdengar suara dari surga: *“Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan”* (ayat 11). Perhatikan bahwa Roh Kudus turun dan suara dari surga terdengar pada saat Yesus keluar dari air, berarti setelah Yesus dibaptiskan. Artinya bahwa pembaptisan Yesus oleh Yohanes merupakan bagian dari rencana, kehendak dan perkenan Allah sendiri. Selanjutnya, peristiwa

turunnya Roh Kudus dan terdengarnya suara dari surga juga menegaskan keistimewaan Yesus dibandingkan tokoh-tokoh lainnya seperti Yesaya dan Yohanes Pembaptis. Para nabi diutus sebagai para pemberita keselamatan, tetapi Yesus Kristus adalah keselamatan itu sendiri.

Saudara-saudaraku yang dikasihi Tuhan, peristiwa Pembaptisan Yesus menjadi tanda dan jaminan bahwa Allah berkenan menyelamatkan orang berdosa. Karena itu pembaptisan Tuhan Yesus memberikan pengharapan bagi setiap orang yang mau percaya kepada-Nya. Pembaptisan Tuhan Yesus merupakan tanda akan adanya hari depan yang penuh harapan.

Pembaptisan Tuhan Yesus juga mengajarkan kepada setiap orang yang telah dibaptis dalam nama Yesus (Bapa, Anak dan Roh Kudus) untuk:

- 1) Terus belajar rendah hati. Tidak merasa diri yang paling benar dan suci. Karena sejatinya Kristuslah yang menyucikan dan membenarkan kita. Bukan kita yang hebat dan mampu datang pada Tuhan, tetapi Tuhanlah yang berkenan mendatangi kita dan memikul dosa kita. Tuhanlah yang berkenan membebaskan kita dari kutuk dosa sehingga kita memiliki hari depan yang penuh harapan
- 2) Menjadikan Kristus sebagai teladan untuk menjalani hidup yang berkenan di hadapan Allah. Setiap orang yang telah dibaptiskan dalam kematian dan kebangkitan Kristus wajib hidup sebagaimana Kristus telah hidup. Apakah kita mampu melakukannya? Dengan kekuatan sendiri tentu tidak mampu. Tetapi ingat, Roh Kudus yang telah dikaruniakan pada kita akan memampukan dan memperlengkapi kita. Amin.

[ERY]

“BAHAN LITURGI”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

LITURGI Minggu Adven I

Minggu, 3 Desember 2023

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

PL: Pelayan Liturgi

M1,2: Majelis 1,2

U: Umat

L: Lektor

Menanti dalam Pengharapan dan Penyerahan diri



PERSIAPAN

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi

PANGGILAN BERIBADAH

(Jemaat Berdiri)

PL: *(PL menyalakan Lilin Adven 1 warna ungu, setelah itu menyampaikan panggilan beribadah)*

Jemaat yang dikasihi dan yang mengasihi Tuhan Yesus Kristus, 1 lilin warna ungu sudah dinyalakan, tanda bahwa kita telah memasuki Minggu Adven yang pertama. Masa Adven adalah masa di mana kita diajak untuk melakukan pertobatan sambil menantikan kedatangan Tuhan Yesus dalam pengharapan dan penyerahan diri. Untuk itu, mari kita awali ibadah kita dengan menyanyikan PKJ 13:1-2.

PKJ 13:1-2 “Kita Masuk Rumah-Nya”

1

Kita masuk rumah-Nya, berkumpul menyembah kepada-Nya.
Kita masuk rumah-Nya, berkumpul menyembah kepada-Nya.
Kita masuk rumah-Nya, berkumpul menyembah kepada
Kristus. Menyembah Kristus Tuhan.

2

Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada-Nya.
 Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada-Nya.
 Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada Kristus,
 menyembah Kristus Tuhan.

VOTUM

PF: Ibadah Minggu Adven pertama ini berlangsung karena pertolongan TUHAN, yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus ada pada saudara sekalian.

U: **dan ada pada saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Jemaat Duduk)

PL: Kita mengakui bahwa kehidupan di bumi ini sedang tidak baik-baik saja. Bencana alam, kekerasan dan kejahatan terjadi di mana-mana. Namun, lihatlah, Anak Manusia akan segera datang. Sambutlah kedatangan-Nya dengan berhiaskan kekudusan. Mari kita naikan pujian bagi Tuhan dengan menyanyikan KJ 85:1,3,5 “Kusongsong Bagaimana.”

U: **(menyanyikan KJ 85;1,3,5)**

KUSONGSONG BAGAIMANA

1

Kusongsong bagaimana, ya Yesus, dating-Mu?
 Engkau Terang buana, Kau Surya hidupku!
 Kiranya Kau sendiri Penyuluh jalanku,
 Supaya kuyakini tujuan janji-Mu.

3

Betapa Kau berkorban hendak menghiburku
di kala 'ku di jurang sengsara kemelut.
Kau datang, Jurus'lamat dengan sejahtera:
Keluh-kesahku tamat dan hatiku cerah.

5

Sebabnya Kautinggalkan takhta-Mu yang megah,
kasih-Mulah belaka terhadap dunia.
Kau rela menderita sengsara dan cela,
Segala dukacita dengan manusia.

PENGAKUAN DOSA

PL: Masa Adven, adalah masa di mana kita diundang untuk melakukan koreksi diri. Oleh sebab itu, mari kita nyatakan penyesalan dan pertobatan kita secara pribadi di hadapan Tuhan dan sesama. Kita berdoa secara pribadi: (Jemaat berdoa secara pribadi ditutup oleh PL)

U: (menyanyikan PKJ 37:1-2)

PKJ 37 - Bila Kurenung Dosaku

1

Bila kurenung dosaku pada-Mu, Tuhan,
Yang berulang kulakukan di hadapan-Mu,

Reff:

Kasih sayang-Mu perlindunganku.
Di bawah naungan sayap-Mu damai hatiku.
Kasih sayang-Mu pengharapanku.
Usapan kasih setia-Mu s'lalu kurindu.

2

Rasa angkuh dan sombongku masih menggoda,
Iri hati dan benciku kadang menjelma.

Reff: ...

BERITA ANUGERAH*(Jemaat Berdiri)*

PF: Karena belas kasih-Nya yang tidak terbatas, Ia berkenan menerima ungkapan penyesalan dan pertobatan yang dinyatakan secara tulus oleh setiap manusia. Maka yang Mahakasih mengerjakan pengampunan lewat karya-Nya, sekaligus menuntun orang yang sudah diampuni masuk dalam hidup baru sebagai ungkapan syukur. “Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!” (1 Kor. 6:20)

U: (Menyanyikan PKJ 202:1)

PKJ 202 - Yesusku Jurus'lamatku

1

Yesusku Jurus'lamatku, Tuhanku, Mukhalisku.
 Tumpuan pengharapanku dan perisai perlindunganku.
 Tatkala hidupku sendu dan hati gundah pilu,
 Tuhanku Yesus kuseru dan jiwaku tenang dan teduh.
 Setiap langkah 'ku tempuh, kutoleh Tuhanku.
 Setiap hasrat kugelut, kutanya Tuhanku.
 Ke dalam kasih Penebus 'ku berserah selalu,
 tiada lagi takutku, walau hidup penuh seteru.

PELAYANAN FIRMAN*(Jemaat Duduk)*

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan PertamaL1: Bacaan pertama dari **Yesaya 64:1-9**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dari **Yesaya 64:1-9**
 tadi dengan membaca **Mazmur 80:1-7,17-19** secara
 bersahutan.

Bacaan KeduaL3: Bacaan kedua dari **1 Korintus 1:3-9**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Markus 13:24-37**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. MARANATHA.

U: *(menyanyikan MARANATHA menurut KJ. 473a)*

Khotbah:

“Menanti dalam Pengharapan dan Penyerahan diri”

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Jemaat Berdiri)

M1: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: *(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)*

Doa Syafaat

(Jemaat Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M2: Mari dengan rela hati kita naikan persembahan syukur yang kita dasari dengan Firman Tuhan dalam Kitab 1 Tawarikh 29: 17 “Aku tahu, ya Allahku, bahwa Engkau adalah penguji hati dan berkenan kepada keikhlasan, maka aku pun mempersembahkan semuanya itu dengan sukarela dan tulus ikhlas. Dan sekarang, umat-Mu yang hadir di sini telah kulihat memberikan persembahan sukarela kepada-Mu dengan sukacita.”

U: **(menyanyikan PKJ 146:1-3)**

PKJ 146 - Bawa Persembahanmu

1

Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan
dengan rela hatimu, janganlah jemu.
Bawa persembahanmu, bawa dengan suka.

Reff.:

Bawa persembahanmu, tanda sukacitamu.
Bawa persembahanmu, ucaplah syukur.

2

Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi
oleh apa saja pun dalam dunia.
Kasih dan karunia sudah kau terima.

Reff.: ...

3

Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai
agar kerajaanNya makin nyatalah.
Damai dan sejahtera diberikan Tuhan.

*Reff.: ...***Doa Persembahan***(Jemaat Berdiri)*

M2: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

U: (Menyanyikan PKJ 184:1)

PKJ 184 - Nama Yesus Termulia

1

Nama Yesus termulia di atas segala nama,
agar di dalam nama-Nya semuanya menyembah.
Yang di bumi dan di surga tekuk lutut memuliakan.
S'gala lidah pun berkata: Yesus Kristus itu Tuhan.
Terpuji nama-Nya, terpuji nama-Nya,
sembah dan pujilah Raja alam semesta.
Yang di bumi dan di sorga tekuk lutut memuliakan.
S'gala lidah pun berkata: Yesus Kristus itu Tuhan.

PENGUTUSAN

PF: Nantikan kedatangan Tuhan dengan tetap melakukan karya kebaikan bagi Tuhan dan sesama. Jalanilah hidup dalam rasa syukur dan setialah melakukan panggilan-Nya. Kini terimalah berkat Tuhan;

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: (Menyanyikan PKJ 184:2)
PKJ 184 - Nama Yesus Termulia

2

Masih banyak manusia yang tak mengenal nama-Mu,
suruh hamba yang setia kerja dan bertekun.

Tuhan, pakailah diriku menyebarkan kes'lamatan.

Kata dan perbuatanku mencerminkan firman Tuhan.

Terpuji nama-Nya, terpuji nama-Nya,

kupuji, kusembah Raja alam semesta.

Tuhan, pakailah diriku menyebarkan kes'lamatan.

Kata dan perbuatanku mencerminkan firman Tuhan.

[SBH]



LITURGI
Minggu Adven II
Minggu, 10 Desember 2023

Keterangan:

PF: Pelayan Firman
 M: Anggota Majelis
 U: Umat
 L: Lektor

Ia Datang
Karena Cinta



Persiapan Ibadah

- *Jemaat belajar lagu-lagu baru*
- *Warta Lisan*
- *Lilin Adven kedua dinyalakan*
- *Saat hening*
- *Jemaat berdiri*

J: (Menyanyikan: NKB 50:1)

NKB 50:1 “Fajar Yang Baru Sudah Rekah”

- 1) Fajar yang baru sudah rekah:
 Yesus Kristus datang di dunia.
 Hari bahagia tinggal tetap:
 Siapkan seg’ra jalan bagi-Nya!
 Siapkan seg’ra jalan bagi-Nya!

Panggilan Beribadah

- PL: Ada suara yang berseru-seru: "Persiapkanlah di padang gurun jalan untuk TUHAN, luruskanlah di padang belantara jalan raya bagi Allah kita!
- J: Setiap lembah harus ditutup, dan setiap gunung dan bukit diratakan;
- PL: Tanah yang berbukit-bukit harus menjadi tanah yang rata, dan tanah yang berlekuk-lekuk menjadi dataran;

Bersama:

Maka kemuliaan TUHAN akan dinyatakan, dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama; sungguh, TUHAN sendiri telah mengatakannya." - *Yesaya 40:3-5*

Prosesi

Jemaat Menyanyikan NKB 50:2-3

- 2) Kabar yang baik nyanyikanlah:
Yesus Kristus datang di dunia
Suara yang nyaring pun bergema:
Siapkan seg'ra jalan bagi-Nya!
Siapkan seg'ra jalan bagi-Nya
- 3) Bumi yang baru t'lah menjelang,
Yesus Kristus datang di dunia
Damai sejaht'ra tak bercela:
Siapkan seg'ra jalan bagi-Nya!
Siapkan seg'ra jalan bagi-Nya

Votum dan Salam

PF: Pertolongan kita adalah dari Allah Bapa yang menjadikan langit, bumi serta segala isinya, dan yang tidak pernah sekali-kali meninggalkan buatan tangan-Nya.

J: Menyanyi "Amin" [3x]

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa beserta Saudara sekalian.

J: Dan beserta Saudara juga.

Jemaat duduk

Kata Pembuka

PL: Allah memiliki alasan mengapa Ia datang dalam Kristus. Injil Yohanes 3:16 meringkaskan: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, maka diberikan-Nya Anak-Nya yang Tunggal, supaya yang percaya tidak binasa dan memperoleh hidup yang kekal."

Jadi alasannya adalah karena cinta-Nya yang besar, dan agar manusia tidak binasa.

Tema khotbah dalam rangka Masa Adven di Minggu ke-2 ini adalah **"*Ia datang karena cinta*"**

Biarlah cinta membawa berkat yang positif dalam hidup kita, seperti sebuah kata mutiara: "Dicintai secara mendalam oleh seseorang memberimu kekuatan. Mencintai seseorang secara mendalam memberimu keberanian."

J: (menyanyikan NKB 71:1,3,4)

NKB 71:1,3,4 "Sebuah Nama Yang Permai"

- 1) Sebuah nama yang permai, sedaplah 'ku dengar;
'ku rindu menyanyikannya, membuat bergemar.

Reff:

'Ku mengasihi-Nya, Yesus Penebusku,
'ku mengasihi-Nya, membalas kasih-Nya!

- 3) Terungkap kasih dan berkat yang dib'ri Bapaku,
meskipun jalanku berat, tetaplah langkahku. *Reff.: ...*
- 4) Terungkaplah hal kasih-Nya di dalam nama-Nya,
melipur hati yang resah, tiada bandingannya. *Reff.: ...*

Doa Pengakuan Dosa

PL: Berbagi pengharapan dalam kasih kepada sesama adalah bukti bahwa kita mengasihi Tuhan dan sesama. Akan tetapi, seringkali kita tidak melakukannya. Kita masing-masing sibuk dengan urusan kita sendiri, mengabaikan kehidupan sesama di sekitar kita. Oleh karena itu, marilah dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, kita datang kepada Tuhan, memohon pengampunan kepada-Nya.

PL: *Jemaat diberi kesempatan untuk menaikkan doa pengakuan dosa secara pribadi*

PL: Ya Bapa, Engkau adalah Allah yang Mahatahu, Bagaimana pun kami menutupi dosa dan pelanggaran yang telah kami perbuat, tidak akan ada yang tersembunyi bagi-Mu. Ampunilah dosa kami yang acap kali berjalan sendiri, tanpa sedia menjalankan kehendak Allah Bapa. Ampuni kami, sebab Engkau adalah Allah yang mengasihi kami, namun kami kerap kali tidak mengasihi-Mu bahkan lari dari hadirat-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus Kristus, kami berdoa dan memohon. Amin.

J: (Menyanyikan KJ 142 : 1 – 3)

KJ 142:1-3 "Jurang di Hati Lekas Timbuni"

- 1) Jurang di hati lekas timbuni,
gunung dosamu ratakanlah!
Siapkan jalan di gurun sunyi:
Allahmu datang segera!
- 2) Suara Yohanes pun berkumandang:
"Orang berdosa, bertobatlah!
Kamu kubaptis di dalam Yordan,
dosamu diampunilah!"
- 3) Ingatlah, Yesus telah berfirman:
"Air dan Rohlah yang kau perlu,
agar kembali kau dilahirkan
dan Allah menerimamu!"

Jemaat berdiri

Berita Anugerah

PL: Bagi kita yang telah mengaku dosanya di hadapan Allah yang penuh kasih, terimalah berita anugerah dari Tuhan dalam Yesaya 49: 15-16 "Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyayangi anak dari kandungannya? Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau. Lihat, Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku; tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku.

J: menyanyikan KJ 84:1,3

Ya Yesus, DiKau Kurindukan

- 1) Ya Yesus, Dikau kurindukan, lipurkan lara batinku;
seluruh hatiku terbuka menyambut kedatangan-Mu.
Bahagia, Terang sorgawi, Engkau harapan dunia:
Terbitlah, Surya Mahakasih, dan jiwaku terangilah!
- 3) Puaskanlah, ya Jurus'lamat, seluruh kerinduanku.
Dengan rendah, jernih dan taat hatiku siap bagi-Mu;
Hendak pada-Mu kuabdikan perananku di dunia;
Cemas dan duka Kausingkirkan:
ya Yesus, mari, masuklah!

Pemberitaan Sabda Tuhan

Doa epiklese

Bacaan Pertama

L: Bacaan pertama terambil dari Kitab Yesaya 40: 1-11
(*selesai membacakan*) Demikianlah sabda Tuhan!

J: **Syukur kepada Allah!**

Mazmur Tanggapan

L: Marilah kita menanggapi bacaan pertama dengan menyanyikan Mazmur 85:2-3, 9-14

Bacaan Kedua

L: Bacaan kedua dari surat 2 Petrus 3:8-15
(*selesai membacakan*) Demikianlah sabda Tuhan!

J: **Syukur kepada Allah!**

Bacaan Injil

PF: Inilah Injil Yesus Kristus menurut Markus 1:1-8
Demikianlah Injil Yesus Kristus! Berbahagialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya! HALELUYA!

J: (*menyanyikan NKB 222*) **Maranatha! 3x**

Khotbah:

“Ia Datang Karena Cinta”

Saat Hening

Persembahan Pujian:

Pengakuan Iman Rasuli

PL: Mari kita mengucapkan pengakuan iman menurut Pengakuan Iman Rasuli: ...

Persembahan

PL: Ada teladan dari jemaat Makedonia: “Saudara-saudara, kami hendak memberitahukan kepada kamu tentang kasih karunia yang dianugerahkan kepada jemaat-jemaat di Makedonia. Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai

penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan. Aku bersaksi, bahwa mereka telah memberikan menurut kemampuan mereka, bahkan melampaui kemampuan mereka.” (2 Kor. 8:1-4)

PL: Seraya mengumpulkan persembahan melalui kantong persembahan, mari kita menyanyikan KJ 240a: 1,3

J: (Menyanyikan KJ. 240a:1,3)

KJ. 240a:1,3 “Datanglah, Ya Sumber Rahmat”

- 1) Datanglah, ya Sumber rahmat, selaraskan hatiku menyanyikan kasih s’lamat yang tak kunjung berhenti. Ajar aku madah indah, gita balai sorga-Mu. Aku puji gunung kokoh, gunung pengasih-Mu.
- 2) Tiap hari ‘ku berutang pada kasih abadi. Rantailah hatiku curang dengan rahmat tak henti. ‘Ku dipikat pencobaan meninggalkan kasih-Mu; inilah hatiku, Tuhan, meteraikan bagi-Mu!

Jemaat berdiri

PL: Memimpin Doa Persembahan

PENGUTUSAN

J: (menyanyikan PKJ. 212)

PKJ 212 “Ya Allah, Kasih-Mu Besar”

- 1) Ya Allah, kasih-Mu besar, lebih besar dari segala, tiada terduga dalamnya, tiada terjangkau luasnya. Ya Yesus, kasih-Mu besar, lebih besar dari segala. Hidup kekal Engkau beri dan aku hidup berseri!
Reff: 2x
Dalam doa aku bersyukur atas limpah kasih-Mu. Ajar aku mengasihi-Mu dan sesama manusia.

Pengutusan

PF: Pulanglah dalam sukacita karena mengingat sabda Tuhan, bahwa Ia terus berkarya dalam hidup Saudara.

Jalanilah hidup dalam rasa syukur dan setialah melakukan panggilan-Nya.

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

J: *KAMI MENGARAHKAN HATI KAMI KEPADA TUHAN*

PF: Jadilah saksi Kristus

J: *SYUKUR KEPADA ALLAH*

PF: Terpujilah Tuhan

J: *KINI DAN SELAMANYA*

Berkat

PF: Terimalah berkat dari Tuhan:

“Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.”

(Opsi lain: PF Menyanyikan Nyanyian Berkat PKJ 180:

“Kasih Tuhan mengiringimu, dan sayap-Nya melindungiimu, tangan Tuhan pegang di dalam hidupmu, majulah dalam t’rang kasih-Nya.)

J: ***Menyanyikan NKB 225- Maranatha 5x-Amin3x***

- *Prosesi penyerahan Alkitab setelah AMIN selesai*
- *Prosesi keluar*
- ***SAAT TEDUH***

[PKM]

LITURGI
Minggu Adven III
Minggu 17 Desember 2023

Keterangan:

Pdt.: Pendeta
 M: Anggota Majelis
 U: Umat
 L: Liturgos
 Lk: Lektor

**Memurnikan
 Hati
 Menyambut
 Pengharapan**
 ❧❧❧

PERSIAPAN

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh/doa persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Jemaat Berdiri)

- L: Memasuki Minggu ke-3 Adven kiranya sukacita kita makin meluap. Dalam kalender liturgi, Minggu ini disebut Minggu *Gaudate*, yang artinya Minggu sukacita. Hari ini kita menyalakan lilin ke-3 Adven yang melambangkan sukacita atas kedatangan Kristus yang makin mendekat.
- U: Kami sambut pengharapan di dalam Tuhan dengan penuh sukacita!
- L: Walau hidup dalam pergumulan dan perjuangan.
- U: Bukan keluh kesah yang mewarnai hidup kami!
- L: Sebab kita memiliki pengharapan menyambut Sang Imanuel yang akan datang.

(Prosesi masuk Majelis dan Pdt)

Umat menyanyikan KJ 81: 1,3

KJ 81: 1,3 “O Datanglah Imanuel”

1. O, datanglah Imanuel, tebus umat-Mu Israel
yang dalam berkeluh kesah menantikan
Penolongnya.
Bersoraklah hai Israel, menyambut Sang Imanuel!
2. O Surya Pagi, datanglah dan jiwa kami hiburilah;
halaukanlah gelap seram bayangan maut yang kejam.
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

VOTUM

PF: Ibadah Minggu ketiga Adven ini berlangsung karena "Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi dan yang memeliharanya. Dengan pengharapan akan pemulihan dalam rahmat kasih Allah. Amin.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Jemaat Duduk)

L: Memasuki Minggu ke-3 Adven ini kiranya pengharapan makin jelas melahirkan sukacita karena kabar baik tentang tahun pembebasan dan tahun rahmat TUHAN yang merawat orang-orang remuk hati telah datang. Hari ini kita akan berefleksi dalam terang firman Tuhan dengan tema: “Memurnikan hati menyambut pengharapan” sebagaimana yang difirmankan-Nya. Mari kita sambut datangnya Rahmat dari Tuhan Allah.

U: **(menyanyikan KJ 81:5)**

KJ 81: 5 “O Datanglah Imanuel”

5. O Tuhan Allah, datanglah, Firman-Mu berkuasalah,
seperti waktu Kauberi di atas puncak Sinai.
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel.

PENGAKUAN DOSA

L : Mari kita berdoa...

Ya Allah yang penuh kasih, kami menyambut rahmat kasihmu dalam Sang Imanuel. Namun kami mengakui kelemahan dan keterbatasan kami.

Dalam pergumuan hidup kami kehilangan pengharapan kepada-Mu. Kami lebih sering mengandalkan pikiran dan kehendak kami sendiri sehingga kami pun jatuh dalam kesalahan dan dosa. Kini kami mengakui kesalahan dan dosa dalam doa pribadi kami masing-masing.

(umat diberi kesempatan doa secara pribadi dalam hati dengan hening).

Inilah kami yang berdosa, hapuskanlah dosa kami, sebagaimana kami pun bersedia mengampuni orang yang bersalah kepada kami. Ya Tuhan, layakkanlah kami memasuki hadirat-Mu. Sudilah mengampuni kami yang berlumuran dosa. Amin.

U: **(menyanyikan PKJ 43:1,3)**

PKJ 43: 1,3 “Tuhan Kami Berlumuran Dosa”

1. Tuhan, kami berlumuran dosa.
Tuhan, sudilah ampuni kami.
3. Tuhan, sudi ampuni mereka.
Tuhan, Kau yang tahu perbuatannya

BERITA ANUGERAH

(Jemaat Berdiri)

PF: Bagi setiap kita yang menyadari dosanya serta berjanji hidup dalam jalan Tuhan, maka terimalah janji Tuhan dengan penuh syukur yang terdapat dalam **Yesaya 61:11**:

“Sebab seperti bumi memancarkan tumbuh-tumbuhan, dan seperti kebun menumbuhkan benih yang ditaburkan, demikianlah Tuhan ALLAH akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di depan semua bangsa-bangsa.”

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan!

U: **Syukur kepada Allah**

SALAM DAMAI

PF: Salam Damai, Anugerah Allah hadir bagi kita memberikan damai sejahtera. Marilah kita hidup dalam damai sejahtera-Nya, yang meneguhkan iman menyambut pengharapan maka berbahagialah kita.

U: **(menyanyikan KJ 392:1,3)**

KJ 392: 1,3 “Ku Berbahagia”

1. ‘Ku berbahagia, yakin teguh: Yesus abadi kepunyaanku!
Aku waris-Nya, ‘ku ditebus, ciptaan baru Rohul kudus.

Reff.:

Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.

Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.

3. Aku serahkan diri penuh, dalam Tuhanku hatiku teduh.
Sambil menyongsong kembali-Nya, ‘ku diliputi anugerah.

Reff.: ...

(Saat reffrein yang kedua, Lektor menempatkan diri)

PELAYANAN FIRMAN

(Jemaat Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

Lk: Bacaan pertama dari **Yesaya 61:1-4, 8-11**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

Lk: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan, dengan membaca
Mazmur 126 secara bersahutan.

Bacaan Kedua

Lk: Bacaan kedua dari **1 Tesalonika 5:16-24**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 1:6-8, 19-28**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. **MARANATA.**

U: **(menyanyikan MARANATA 3X)**

Khotbah Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Jemaat Berdiri)

M1: Dalam kesatuan dengan umat Allah di sepanjang abad dan segala tempat, mari kita nyatakan iman dalam baptisan kita dengan mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Jemaat Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M2: Marilah kita mengucapkan syukur kepada Tuhan melalui hidup kita dan melalui memberikan persembahan bagi kemuliaan Tuhan dengan dilandasi firman Tuhan dari Mazmur 30:4 yang demikian, "Nyanyikanlah mazmur bagi TUHAN, hai orang-orang yang dikasihi-Nya, dan persembahkanlah syukur kepada nama-Nya yang kudus! Mari kita menghaturkan persembahan sebagai simbol persembahan dri kepada Tuhan dan Allah kita.

U: **(menyanyikan KJ 367:1,6)**

KJ 367:1, 6 Pada-Mu, Tuhan dan Allahku

1. Pada-Mu , Tuhan dan Allahku, kupersembahkan hidupku.
Dari-Mu jiwa dan ragaku, hanya dalam-Mu 'ku teduh.
Hatiku yang Engkau pulihkan pada-Mu juga kuberikan.
6. Ya Yesus, nama-Mu kiranya dalam hatiku tertera,
Supaya kasih selamanya dalam hidupku nyatalah:
Seluruh kata dan kerjaku biar penuh dengan nama-Mu!

Doa Persembahan*(Jemaat Berdiri)*

M2: (Memimpin doa persembahan, diakhiri Doa Bapa Kami)

Nyanyian PengutusanU: **(Menyanyikan KJ 425:1,2)**

KJ 425 – Berkumandang Suara dari Seberang

1. Berkumandang suara dari seberang, “Kirimlah cahyamu!”
Banyak jiwa dalam dosa mengerang, “Kirimlah cahyamu!”

Reff.:

Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap.

Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap.

2. Kita t’lah dengar jeritan dari jauh, “Kirimlah cahyamu!”
Bantuanmu b’rikan janganlah jemu, “Kirimlah cahyamu!”

Reff.:

Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap.

Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap.

PENGUTUSAN

PF: Kirimlah pelita injili kabar sukacita dan pengharapan.
Mari lanjutkan kehidupan kita dalam sukacita
menyambut pengharapan.

U: **Kami mengarahkan hati kami kepada tuhan**

PF: Jadilah saksi Kristus.

U: **Kami siap menjadi saksi kristus**

PF: Terpujilah Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus.

U: **Kini dan selamanya.****BERKAT**

PF: Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita. Amin.

U: **(menyanyikan Maranatha 5x, Amin 3x)**

[WD]



LITURGI
Minggu Adven IV
Minggu, 24 Desember 2023

Keterangan:

Pdt.: Pendeta
 M: Anggota Majelis
 PL: Liturgos
 U: Umat
 L: Lektor

**Menanti
 Dalam
 Ketaatan**
 ❧❧❧

Catatan:

Bacaan 1, antar bacaan, & bacaan 2 leksionari diintegrasikan dalam liturgi. Setelah epiklese bacaan Injil dibacakan.

PERSIAPAN

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Jemaat duduk)

PL: Jemaat yang dikasihi Tuhan, kita masuki ibadah Minggu Adven ke-4 dengan bersukacita bersama Maria yang memuji-muji Tuhan oleh karena Allah yang menjadi Juruselamatnya.

Jiwaku memuliakan Tuhan!

U: **dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku,**

PL: sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya.

U: **Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia,**

- PL: karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku
 U: **dan nama-Nya adalah kudus.**
 PL: Dan rahmat-Nya turun-temurun atas orang yang takut akan Dia.
 U: **Ia memperlihatkan kuasa-Nya dengan perbuatan tangan-Nya dan menceraikan-beraikan orang-orang yang congkak hatinya;**
 PL: Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa dari takhtanya
 U: **dan meninggikan orang-orang yang rendah;**
 PL: Ia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar,
 U: **dan menyuruh orang yang kaya pergi dengan tangan hampa;**
 PL: Ia menolong Israel, hamba-Nya,
 U: **karena Ia mengingat rahmat-Nya,**
 PL: seperti yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita,
 U: **kepada Abraham dan keturunannya untuk selamanya.**
 PL: Dengan berdiri, kita menaikkan pujian Kidung Keesaan (KK) 148 bait 1 sampai 4

NYANYIAN PROSESI

(Jemaat berdiri)

KK 148:1-4 “KIRANYA LANGIT TERBELAH”

<https://www.youtube.com/watch?v=YZKvQdxJQgE>

- 1) Kiranya langit terbelah; ya Jurus'lamat datanglah,
 Bukalah surga segera, buanglah palang pintunya.
Reff.:
 Datanglah ya Imanuel, bebaskan Bani Israel.
- 2) O turun seperti embun, sirami ladang bumi-Mu
 Curahkanlah anugerah, Raja yang adil datanglah!
Reff.:

**Pelayan kebaktian memasuki ruang ibadah*

- 3) Hai bumi, kau terbukalah! Gunung lembah menghijaulah!
 Agar darimu bersemi bunga selamat abadi. *Reff.:* ...

- 4) Engkau dinanti dunia. Kedatangan-Mu kapankah?
 Dari takhta-Mu turunlah; hiburkan kami yang resah
Reff.:
 Datanglah ya Imanuel, bebaskan Bani Israel

VOTUM

- PF: Kita masuki ibadah Minggu Adven keempat ini dengan pengakuan: Penolong kita adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.
 U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

- PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.
 U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Jemaat Duduk)

(Lektor menempati tempat untuk membacakan bacaan I)

- PL: Menanti bukanlah hal yang menyenangkan untuk dilakukan. Menanti menempatkan seseorang dalam kerapuhan, tanpa tahu apakah yang dinanti akan sungguh terwujud atau sekadar penantian tanpa akhir. Dalam masa Adven kita sedang berjalan dalam penantian akan janji Allah. Sebagaimana umat Allah menanti-nantikan janji Allah kepada Raja Daud yang berbunyi demikian...

- L: *(membacakan 2 Raja-raja 7:1-11,16 diakhiri dengan..)*

.....

Demikianlah Sabda Tuhan!

- U: **Syukur pada Allah!**

- PL: Mari kita menaikkan pujian KJ 76:1-2

- U: **(menyanyikan KJ 76:1-2)**

KJ 76:1-2 “KAU YANG LAMA DINANTIKAN”

- 1) Kau yang lama dinantikan, Jurus'lamat, datanglah, agar kami Kau sucikan dari dosa dan cela!

Umat-Mu tetap Kautuntun, Kau Harapan kami pun!
Bangsa dunia menunggu penghiburan kasih-Mu.

- 2) Raja mulia, Kau lahir bagi anak yang lembut,
agar kami kauajari kasih Kerajaan-Mu.
Pimpin kami oleh Roh-Mu, hati pun perintahlah
Dan beri kurban darah-Mu, b'rilah damai yang baka!

PENGAKUAN DOSA

PL: Dalam lagu yang baru kita nyanyikan, ada lirik yang berbunyi: 'Pimpin kami oleh Roh-Mu, hati pun perintahlah'. Adakah lirik ini kita hidupi hari demi hari? Ataukah dalam penantian kerap kita melayangkan gerutu dan ketidakse-tujuan pada Allah? Mari kita mengaku dosa kita secara pribadi, dan PF akan menutupnya.
(umat dipersilahkan menaikkan pengakuan dosa secara pribadi)

PF: *(menaikkan doa)*

PL: Mari kita ungkapkan penyesalan kita dengan menyanyikan

U: **(menyanyikan PKJ 43:1-4)**

PKJ 43: 1-4 "TUHAN, KAMI BERLUMURAN DOSA"

- 1) Tuhan, kami berlumuran dosa.
Tuhan, sudikah ampuni kami.
- 2) Tuhan, harta kami musnah sudah.
Tuhan, hati masih milik kami.
- 3) Tuhan, sudi ampuni mereka.
Tuhan, Kau yang tahu perbuatannya.
- 4) Tuhan, kami berlumuran dosa.
Tuhan, sudikah ampuni kami.

BERITA ANUGERAH

(Jemaat Berdiri)

PF: Sekarang terimalah anugerah keselamatan dan pengam-punan dosa. Surat Roma 16:25-27 berkata demikian: "Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu -- menurut Injil yang kumasyhurkan dan pemberitaan tentang Yesus Kristus, sesuai dengan pernyataan rahasia, yang didiamkan bera-bad-abad lamanya, tetapi yang sekarang telah dinyatakan dan yang menurut perintah Allah yang abadi, telah diberi-

takan oleh kitab-kitab para nabi kepada segala bangsa untuk membimbing mereka kepada ketaatan iman -- bagi Dia, satu-satunya Allah yang penuh hikmat, oleh Yesus Kristus: segala kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin. Demikianlah Berita Anugerah dari Tuhan!

U: Syukur kepada Allah

PF: Tuhan telah mendamaikan kita dengan diri-Nya, maka sudah selayaknya kita hidup dalam damai satu dengan yang lain. Damai Tuhan besertamu!

U: dan besertamu juga!

(umat saling menyampaikan salam damai satu sama lain)

U: (Menyanyikan Kidung Keesaan 369)

KK 369:1-3 "SEJAK 'KU IKUT TUHANKU"

<https://www.youtube.com/watch?v=QBkbRP3nXzE>

- 1) Sejak 'ku ikut Tuhanku, 'ku jalan dalam t'rang
Roh suci yang memimpinku, hatiku pun senang

Reff:

Ku tahu yang 'ku percayai dan aku yakin 'kan kuasa-Nya
Menjaga pertaruhanku hingga akhir dunia

- 2) Ku tahu kasih-Nya yang besar menopang yang lemah
Dan kar'na itu pada-Nya hidupku kuserah

Reff:

Ku tahu yang ku percayai dan aku yakin kan kuasa-Nya
Menjaga pertaruhanku hingga akhir dunia

- 3) Kemuliaan dunia kelak kan berhenti
Pengasih Yesus adalah kekal dan abadi

Reff:

Ku tahu yang ku percayai dan aku yakin kan kuasa-Nya
Menjaga pertaruhanku hingga akhir dunia

PELAYANAN FIRMAN*(Jemaat Duduk)**(Lektor menempati posisi, PF menaikkan doa epiklese)*Pembacaan InjilL: Dengarkanlah Injil Yesus Kristus menurut **Lukas 1:26-38**

.....

PF: Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. **MARANATHA**.U: **(menyanyikan MARANATHA)****KHOTBAH****SAAT TEDUH****PENGAKUAN IMAN***(Jemaat Berdiri)*

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)****DOA SYAFAAT***(Jemaat Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat, diakhiri dengan menyanyikan Doa Bapa Kami, arr Juswantori Ichwan)

PERSEMBAHAN

M: Jemaat terkasih, tiba saatnya kita menghaturkan persembahan sebagai ucapan syukur kita atas kebaikan Tuhan. Mendasari ucapan syukur kita, marilah kita dengarkan Firman Tuhan menurut Mazmur 54:8 yang demikian bunyinya, “Dengan rela hati aku akan mempersembahkan kurban kepada-Mu, bersyukur sebab nama-Mu baik, ya TUHAN.”

U: **(menyanyikan KK 382:1-2)**

KK 382:1-2 “INILAH UNGKAPAN SYUKURKU”

<https://www.youtube.com/watch?v=wMb-gYGbPxA>

- 1) Inilah ungkapan syukurku
yang kuberikan kepada-Mu
Kuberikan dari hatiku terimalah
Kupersembahkan kepada-Mu
dengan seluruh jiwa ragaku
kiranya berkenan di hadirat-Mu
- 2) Ajarlah aku ya Tuhanku
Menjadi alat di tangan-Mu
Untuk menyalurkan kasih-Mu di dunia
Utuslah aku ya Tuhanku
Menolong orang miskin dan lemah
Pakailah diriku turut maksud-Mu

Doa Persembahan

(Jemaat Berdiri)

M: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah)
Dengan tetap berdiri, mari kita menyanyikan nyanyian
pengutusan kita dari KJ 416:1-2

NYANYIAN PENGUTUSAN

U: (Menyanyikan KJ 416:1-2)

KJ 416:1-2 “TERSEMBUNYI UJUNG JALAN”

- 1) Tersembunyi ujung jalan, hampir atau masih jauh;
'ku dibimbing tangan Tuhan ke neg'ri yang tak 'ku tahu.
Bapa, ajar aku ikut, apa juga maksud-Mu,
tak bersangsi atau takut, beriman tetap teguh.
- 2) Meski langkah-Mu semua tersembunyi bagiku,
Hatiku menurut jua dan memuji kasih-Mu.
Meski kini tak 'ku nampak, nanti 'ku berbagia,
apabila t'rang-Mu tampak dengan kemuliaannya.

PENGUTUSAN & BERKAT

PF: Arahkanlah hatimu dengan penuh ketaatan kepada Tuhan

U: **Kami mengarahkan hati kami dalam ketaatan kepada Tuhan!**

PF: Jadilah saksi Kristus yang setia menanti penggenapan janji-Nya!

U: **Syukur kepada Allah!**

PF: Dalam langkah dan katamu, terpujilah Bapa, Anak dan Roh Kudus

U: **Kini dan selama-lamanya!**

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: (menyanyikan Halleluya 5x Amin 3x)

[YAN]



LITURGI Malam Natal

Minggu, 24 Desember 2023

Keterangan:

Pdt.: Pendeta

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

Merayakan Kepedulian Allah Pada Manusia



PERSIAPAN

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan.
- Umat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi.

PANGGILAN BERIBADAH

(Umat Berdiri)

M1: Umat Tuhan, 4 Minggu Adven telah kita lalui bersama dengan segala keragamannya. Malam ini, seluruh umat di dunia dengan segala keberadaannya menyambut hadirnya Sang Juru Selamat yang datang menyapa semua ciptaan tanpa kecuali. Mari merayakan kehadiran-Nya. **Mulia, Mulia Nama-Nya!**

U: **(menyanyikan PKJ 2)**

PKJ 2 "MULIA, MULIA NAMA-NYA"

Mulia, mulia nama-Nya.

Bagi Yesus kemuliaan, puji, sembah!

Mulia, kekuasaan-Nya

Memb'ri berkat bagi jemaat, Bersyukurlah!

Pujilah, tinggikanlah Rajamu Yesus.

Dialah selamanya Sang Raja benar!

Mulia, mulia nama-Nya!

Sang Penebus, Mahakudus, Mahabesar.

VOTUM

PF: Ibadah Malam Natal ini kita masuki dalam pengakuan bersama bahwa:

S: **Pertolonganku ialah dari Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi.⁹**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertaimu.¹⁰

U: **(menyanyikan) AMIN, AMIN, AMIN.**

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

M1: Ibadah saat ini dilaksanakan dalam terang tema **Merayakan Kepedulian Allah Pada Manusia**. Bacaan pertama diambil dari Yesaya 9:2-7, yang ditanggapi dengan Mazmur 96. Bacaan kedua diambil dari Titus 2:11-14. Sedangkan bacaan Injil diambil dari Lukas 2:1-14.

U: **(menyanyikan KJ 96:1-2)**

KJ 96:1-2 “DI MALAM SUNYI BERGEMA”

- 1) Di malam sunyi bergema nyanyian mulia.
Malaikat turun mendekat dengan beritanya,
"Sejaht'ra bagi dunia, t'lah datang Penebus."
Heninglah bumi mendengar nyanyian yang kudus.
- 2) Tetap malaikat menembus angkasa yang gelap,
membawa kidung damai-Nya di bumi yang penat;
sayapnya dikembangkannya di atas yang sendu;
di kancah dosa terdengar nyanyian yang kudus.

PENGAKUAN DOSA

PF: Umat Tuhan, dengarlah panggilan-Nya!

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah menga-

⁹ Mazmur 121:2

¹⁰ I Korintus 1:3

sihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi” (Yohanes 13:34-35).

M1: Yesus hadir memberikan pembaruan dalam tatanan kehidupan. Sapaan kepedulian-Nya tidak terbatas hanya pada kalangan tertentu, tetapi kepada semua ciptaan. Ia menghendaki agar kasih menyebar dan menular seantero bumi ini, melalui kita anak-anak-Nya. Mari meneduhkan diri mengheningkan hati untuk menyelidik kehidupan kita dalam permenungan. Sudahkah kasih-Nya menyapa semua ciptaan dan menggema dalam karya layan kita?

U: **(menyanyikan KJ 96:3-4)**

KJ 96:3-4 “DI MALAM SUNYI BERGEMA”

- 3) Tetapi dosa pun tetap melanda dunia,
menyangkal kidung Kabar Baik sekian lamanya.
Hai insan, buka hatimu, mengapa rusuh t'rus?
Diamkan gaduh dan dengar nyanyian yang kudus.
- 4) Hai, kamu yang menanggung b'rat, yang hidup tertekan,
mendaki, susah jalanmu, langkahmu pun pelan,
Hai lihat, hari jadi t'rang, bebanmu ditebus.
Tabahkan hati dan dengar nyanyian yang kudus.

BERITA ANUGERAH

(Umat Berdiri)

PF: Dalam kehadiran-Nya, anugerah hadir melegakan semua ciptaan. Terlebih bagi kita yang dengan sadar mengakui kelemahan dan dosa kita. Sabda-Nya menyapa kita demikian, “Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Pena-sihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai” (Yesaya 9:5).

Bersyukurlah atas anugerah Tuhan kepadamu!

U: **SYUKUR KEPADA ALLAH!**

U: **(menyanyikan KJ 96:5)**

KJ 96:5 “DI MALAM SUNYI BERGEMA”

- 5) ‘T’lah hampir penggenapannya nubuat kaum nabi:
 ‘Kan datang zaman mulia, indahny tak terp’ri.
 Seluruh dunia ‘kan penuh sejaht’ra Penebus
 serta mengulang menggema nyanyian yang kudus

PELAYANAN FIRMAN

(Jemaat Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 9:2-7**
 Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita tanggapi dengan **Mazmur 96**.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Titus 2:11-14**
 Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 2:1-14**
 Demikian rangkaian sabda Tuhan, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. HALELUYA.

U: **(menyanyikan HALELUYA)**

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Jemaat Berdiri)

M3: Bersama dengan umat yang merayakan kepedulian Allah pada manusia di sepanjang masa dan segala tempat, mari kita ikrarkan dan teguhkan kembali janji baptisan kita dengan

bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli yang demikian

U: ***(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)***

Doa Syafaat

(Jemaat Duduk)

PF: *(Menaikkan doa syafaat)*

PERSEMBAHAN

M4: Marilah kita mengucap syukur atas pemeliharaan Tuhan dalam wujud persembahan yang akan dikelola oleh Majelis Gereja untuk pelayanan kepada Allah dan sesama di dunia ini. Mazmur 54:8 menyemangati kita demikian, “Dengan rela hati aku akan mempersembahkan korban kepada-Mu, bersyukur sebab nama-Mu baik, ya TUHAN.”

U: ***(menyanyikan PKJ 4:1-2)***

PKJ 4:1-2 “ANGKATLAH HATIMU PADA TUHAN”

- 1) Angkatlah hatimu pada Tuhan,
bunyikan kecapi dan menari.
Jangan lupa bawa persembahan.
Mari kawan, ajak teman bersama menyembah.
Sorak-sorak, sorak Haleluya!
Mari, mari, mari, nyanyilah
Pujilah Tuhan yang Mahakudus.
Mari kawan, ajak teman bernyanyilah terus.
- 2) Janganlah mengaku anak Tuhan
Jika engkau mengeraskan hati
Jadilah pelaku firman Tuhan
Mari kawan, ajak teman bersama menyembah.
Sorak-sorak, sorak Haleluya!
Mari, mari, mari, nyanyilah
Pujilah Tuhan yang Mahakudus.
Mari kawan, ajak teman bernyanyilah terus.

Doa Persembahan

(Jemaat Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

U: **(Menyanyikan NKB 3:1)**

NKB 3:1. "TERPUJILAH ALLAH"

- 1) Terpujilah Allah, hikmat-Nya besar,
begitu kasih-Nya 'tuk dunia cemar,
sehingga dib'rilah Putra-Nya Kudus
mengangkat manusia serta menebus.
Pujilah, pujilah! Buatlah dunia
bergemar, bergemar mendengar suara-Nya.
Dapatkanlah Allah demi Putra-Nya,
b'ri puji pada-Nya sebab hikmat-Nya.

PENGUTUSAN

PF: Yesus hadir mewujudkan kepedulian Allah pada manusia. Maka hadirkanlah sapaan Allah kepada dunia dengan segala keberadaannya. Sekarang angkatlah hatimu kepada Tuhan dan arahkan kasihmu kepada sesama!

U: **Kami mengangkat hati kepada Tuhan dan mengarahkan kasih kepada sesama**

PF: Penuhilah panggilanmu menjadi pewarta keselamatan dan pemelihara iman!

U: **Syukur kepada Allah**

PF: Melalui hidup dan karya-layanmu, terpujilah Bapa, Anak, dan Roh Kudus!

U: **Kini dan selamanya**

BERKAT

PF: Lanjutkanlah kehidupan saudara dengan damai sejahtera. Lakukanlah perintah Tuhan dan wujudkanlah kepedulian Allah bagi seluruh ciptaan. Untuk itu terimalah berkat Tuhan, "Tuhan memberkati engkau dan melindungi

engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.”¹¹

U: **(*Menyanyikan NKB 3:3*)**

NKB 3:3 “TERPUJILAH ALLAH”

- 3) Tiada terukur besar hikmat-Nya;
penuhlah hatiku sebab Anak-Nya.
Dan amatlah k’lak hati kita senang,
melihat Sang Kristus di sorga cerlang.
Pujilah, pujilah! Buatlah dunia
bergemar, bergemar mendengar suara-Nya.
Dapatkanlah Allah demi Putra-Nya,
b’ri puji pada-Nya sebab hikmat-Nya.

[NsN]

¹¹ Bilangan 6:24-26

LITURGI NATAL*Senin, 25 Desember 2023*

Keterangan:

PF: Pelayan Firman
 M: Anggota Majelis
 U: Umat
 L: Lektor

**Lawatan Allah
 yang Menghadirkan
 Sukacita**

**KETERANGAN**

1. Tata ibadah ini perlu diolah lagi sesuai dengan kebutuhan dan tradisi beribadah jemaat setempat yang melibatkan warga jemaat dari berbagai usia (intergenerasi).
2. P adalah petugas ibadah. Para petugas ibadah ditentukan menurut kebiasaan jemaat setempat. Berikan kesempatan pada anak, remaja, kaum muda, dan lansia untuk terlibat sebagai petugas ibadah, misalnya membacakan salah satu permohonan dalam doa syafaat.
3. PF adalah Pemberita Firman (pengkhotbah).
4. L adalah Lektor (pembaca Alkitab). Berikan kesempatan kepada anak, remaja, kaum muda, dan lansia untuk menjadi pembaca Alkitab dalam ibadah Natal ini.
5. Keempat lilin Adven (lilin-lilin berwarna ungu dan pink) dan lilin Kristus (berwarna putih) telah dinyalakan sebelum ibadah dimulai. Lilin ibadah, yang menandai ibadah dimulai, dinyalakan saat “Persiapan.”
6. Pada “Panggilan Beribadah,” petugas menyebutkan nama gereja setempat pada bagian titik-titik.
7. Setiap “gloria” disorakkan dan “gloria in excelsis Deo” dinyanyikan, umat dapat memainkan alat musik dan/atau benda-benda yang berbunyi gemerincing, misalnya tamborin, *chime*, *triangle*, krincingan, bel dengan nada tinggi, atau beberapa kunci yang dijadikan satu dan gelas yang dipukul pakai sendok.

8. Prosesi masuk dan keluar para petugas ibadah (dan majelis gereja) disesuaikan dengan kebiasaan jemaat setempat.
9. Pembacaan Lukas 2:8-20 dapat dilakukan secara dramatis dan dapat melibatkan anak-anak untuk memerankan bacaan. Jemaat setempat dipersilakan mengembangkan kreativitas untuk membuat bacaan Injil ini “hidup” untuk menolong umat “mengalami” peristiwa yang diceritakan.
10. Silakan menentukan sendiri di mana paduan suara, kelompok vokal, solois, atau kesaksian musikal lainnya ditempatkan dalam rangkaian ibadah sesuai dengan pemaknaan syair atau kebiasaan jemaat setempat.

PERSIAPAN

P: PENYALAN LILIN IBADAH.
 PEMBACAAN WARTA JEMAAT
 MENGAJAK UMAT SAAT TEDUH

* *BUNYI LONCENG GEREJA*

(Umat boleh berdiri)

PANGGILAN BERIBADAH

[Umat merespons “GLORIA HALELUYA” dengan membunyikan alat musik atau benda yang menghasilkan bunyi gemerincing atau mengangkat kedua tangan.]

P: Hai warga GKJ/GKI..... (sebutkan nama gereja),
 dengarlah kabar gembira:
 Allah telah melawat umat-Nya.
 Bayi Yesus telah lahir di Betlehem dan dibaringkan
 dalam palungan.

U: GLORIA! HALELUYA!

P: Para gembala datang menyembah-Nya.

- U: GLORIA! HALELUYA!
 P: Para malaikat menyanyikan pujian bagi-Nya.
 U: GLORIA! HALELUYA!
 P: Bintang terang memancarkan kemuliaan-Nya.
 U: GLORIA! HALELUYA!
 P: Para majus memberikan persembahan bagi-Nya.
 U: GLORIA! HALELUYA!
 P: Mari, dengan bersukacita, kita menyembah dan memuji
 Bayi Yesus, Juruselamat yang diharapkan oleh dunia!
 U: GLORIA! HALELUYA!
 P: Mari, kita mempersembahkan diri kita seutuhnya kepada
 Bayi Yesus, Tuhan kita.
 U: GLORIA! HALELUYA!
 P: Hai warga GKJ/GKI..... (*sebutkan nama gereja*), mari,
 kita berhimpun dan bersukaria!
 U: (*Menyanyikan KJ 109:1-3, 6-8 "HAI MARI, BERHIMPUN"*)

do = g 4 ketuk

1 | 1 . 5̣ 1 | 2 . 5̣ . | 3 2 3 4 | 3 . 2 ' 1 | 1 . 7̣
 Hai ma - ri, ber-him - pun dan ber-su - ka - ri - a! Hai ma-ri

6̣ | 7̣ 1 2 3 | 7̣ . 6̣ . 5̣ | 5̣ . . 0 | 5̣ . 4 3 | 4 . 3 . |
 se-mu - a ke Bet - le - hem! Li - hat Yang La - hir

2 3 1 2 | 7̣ . 6̣ 5̣ ' 1 | 1 7̣ 1 2 | 1 . 5̣ ' 3 | 3
 Ra-ja ba - la sor - ga! Sembah dan pu - ji Di - a, sem-bah

2 3 4 | 3 . 2 ' 3 | 4 3 2 1 | 7̣ . 1 4' | 3 . 2 . 1 | 1 . . ||
 danpu - ji Di - a, sembah dan pu - ji Di - a Tu - han-mu!

2. Terang yang ilahi, Allah yang sejati,
 t'lah turun menjadi manusia.
 Allah sendiri dalam rupa insan!
 Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,
 sembah dan puji Dia, Tuhanmu!
3. Gembala dipanggil dari padang raya
 menuju palungan-Nya yang rendah.

Kita pun turut bergegas ke sana!
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,
sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

6. Demi kita ini Ia sudah lahir.
Peluk Dia dalam iman teguh:
cinta kasih-Nya patut kita balas.
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,
sembah dan puji Dia, Tuhanmu!
8. Ya Tuhan yang lahir pada hari ini,
ya Yesus, terpujilah nama-Mu!
Firman abadi yang menjadi daging!
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,
sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

Syair: *Adeste fideles/O Come All Ye Faithful*, John Francis Wade 1751, terj.
Yamuger/Pan. Lit. K.A.J. 1980
Lagu : John Francis Wade 1751

BE 56, NR 39

VOTUM DAN SALAM

- PF: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi.
U: AMIN.
PF: Damai Kristus beserta kita
U: SEKARANG DAN SELAMANYA.
PF: Terpujilah Allah, di surga yang mahatinggi.
U: DAN DAMAI DI BUMI BAGI ORANG YANG MENYENANGKAN HATI ALLAH.

(*Umat Duduk*)

KATA PEMBUKA

- P: Jemaat yang terkasih, selamat Natal!
Kelahiran Bayi Yesus menggenapi nubuat para nabi, yaitu Allah telah melawat umat-Nya dan memberi kelepasan bagi dunia yang tertindas oleh kuasa dosa. Kelahiran Tuhan Yesus merupakan wujud kasih karunia Allah bagi seluruh ciptaan-Nya yang mengharapkan keselamatan dan kedamaian. Oleh sebab itu, mari, kita sambut lawat-

an Allah yang penuh cinta ini dengan nyanyian syukur, sorak gempita, dan persembahkan hidup kita. Mari, Putri Sion, umat Allah, nyanyilah dan bersoraklah menyambut Sang Raja Damai, Yesus Kristus, Tuhan kita!

U: (Menyanyikan KJ 91:1-3 "PUTRI SION, NYANYILAH!")

do = e 2 ketuk
 5 3 . 4 | 5 1 | 2 3 4 5 4 3 | 2 . ' | 3 4 5 6 5 5 | 1 5 |
 Pu - tri Si - on, nya - nyi - lah; so - rak-lah, Ye-
 4 3 2 . 1 | 1 . ' | 3 2 3 4 3 3 | 2 1 | 4 3 2 1 | 7 . ' |
 ru - sa - lem! Ma - ri sambut Ra - ja - mu.
 1 7 1 2 1 1 | 6 4 | 5 6 5 4 . 5 | 5 . ' | 5 3 . 4 | 5 1 |
 Ra - ja Damai t'ri - ma-lah! Pu-tri Si - on,
 2 3 4 5 4 3 | 2 . ' | 3 4 5 6 5 5 | 1 5 | 4 3 2 . 1 | 1 . ||
 nya - nyi-lah; so - rak-lah, Ye-ru - sa - lem!

2. Hosiana, Putra Daud,
 umatMu berkatilah!
 Dirikanlah takhtaMu
 mahatinggi, mulia.
 Hosiana, Putra Daud,
 umatMu berkatilah!

3. Hosiana, Putra Daud,
 Salam, Raja mulia.
 Raja Damai abadi,
 Putra Allah yang kekal.
 Hosiana, Putra Daud,
 Salam, Raja mulia!

Syair: *Tochter Zion, freue dich*, berdasarkan Zakharia 9:9; Matius 21:9, Friedrich Heinrich Ranke 1820, terj. Yamuger 1980

Lagu: Georg Friedrich Händel 1747

NR 44

MEMOHON PENGASIHAN ALLAH

P: Kristus, Sang Terang Dunia, telah datang untuk menengahkan kegelapan dari hati kita. Mari di dalam terang Tuhan, kita memeriksa hati kita dan memohon pengasihannya Allah.

[Hening. Umat berdoa secara pribadi.]

P: Mari berdoa.
 Yesus, Anak Tunggal Allah,

Engkau lahir di dunia dengan penuh kasih karunia dan kebenaran.

Maafkanlah kegagalan umat manusia dalam menyambut dan menerima-Mu dengan sepenuh hati, sehingga dunia masih dilanda kekerasan dan kejahatan.

Tuhan, kasihanilah kami.

U: TUHAN, KASIHANILAH KAMI.

P: Kristus, Juruselamat dunia,

Engkau lahir dalam kemiskinan.

Bunda Maria dan Bapak Yusuf membaringkan-Mu dalam palungan.

Maafkanlah ketamakan dan keegoisan kami, serta kegagalan kami untuk mengasihi dengan sepenuh hati,

seperti Engkau telah mengasihi kami dan seluruh ciptaan-Mu.

Kristus, kasihanilah kami.

U: KRISTUS, KASIHANILAH KAMI.

P: Tuhan Yesus Kristus, Firman yang menjadi daging, Engkau lahir di dunia untuk menyatakan kasih karunia dan damai sejahtera Allah.

Terangilah hati kami dan hati setiap orang dengan cahaya kasih dan kedamaian-Mu,

sehingga dunia yang kedinginan dapat merasakan kehangatan cinta,

dunia yang penuh kekerasan dapat mengalami damai sejahtera.

Tuhan, kasihanilah kami.

U: TUHAN, KASIHANILAH KAMI.

U: (*Menyanyikan KJ 121:1-3 "DUNIA KEDINGINAN"*)

do = f 4 ketuk

3 . 4 5 3 | 2 . 1 0 | 2 . 3 2 6 | 2 . . 0 |

Du - nia ke - di - ngin - an, ka - ku mem - be - ku:

3 . 4 5 3 | 2 . 1 0 | 2 3 2 . 1 | 1 . . 0 |

da - mai yang se - ja - ti tia - da ber - te - mu.

4 . 3 4 5 | 6 . 3 0 | 5 3 2 1 | 7 . . 0 |

Wa - bah ke - ke - ras - an, sik - sa ti - ra - ni

3 . 4 5 3 | 2 . 1 0 | 2 3 2 . 1 | 1 . . 0 ||

sam - pai ma - sa ki - ni ti - dak ber - hen - ti.

2. Tapi Firman Allah tak terbelenggu:
Kasih mencairkan hati yang beku.
Dalam dunia dingin kandang cukuplah
untuk mengenali Khalik semesta.

3. Segenap malaikat memuliakanNya
dan gembala miskin sujud menyembah;
Yusuf dan Maria saleh bersyukur;
pemberian Majus: mas, menyan dan mur.

(Umat boleh berdiri)

BERITA ANUGERAH

PF: Kepada kita yang memohon pengasihannya Allah dan menyatakan pertobatan, diberitakan kabar sukacita: "Allah telah melawat umat-Nya dan membawa kelepaan baginya, Ia menumbuhkan sebuah tanduk keselamatan bagi kita di dalam keturunan Daud, hamba-Nya itu. Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." (Lukas 1:68-69; 2:11).

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: SYUKUR KEPADA ALLAH.

U: *(Menyanyikan NKB 65 "Besar Kasih Allah")*

do = c 4 ketuk

1 | 3 . 2 1 | 5 . 3 1 | 2 . 1 2 | 3 5 . ' 5 |
 Be- sar ka- sih Al - lah da- lam Pu- tra- Nya, yang
 i . 7 6 | 5 . 3 1 | 3 . 2 2 | 1 . . ||
 da - tang ke du - nia de - mi ma- nu - sia.

2. Kasih-Nya mengalir bak sungai deras;
mendamaikan hati, enyahkan cemas.
3. Dunia dirangkul dengan kasih-Nya,
dan dosa manusia dihapuskan-Nya.
4. Padamu, padaku dilimpahkan-Nya,
warisan sorgawi besar dan baka.

SALAM DAMAI

PF: Sang Raja Damai yang lahir di Betlehem menyatakan damai sejahtera Allah bagi dunia. Marilah, kita juga menyatakan damai sejahtera Allah kepada saudari dan saudara kita.
(Mengajak umat saling memberi salam sambil menyanyikan "BERSUKACITALAH SELALU")

U: *(Menyanyikan "BERSUKACITALAH SELALU" [2x])*
 Bersukacitalah selalu, tunjukkan wajah gembiramu.
 Lihat teman di kanan, kiri dan di sekitarmu,
 berikan salam damai, karna kasih karunia
 serta pengampunan-Nya diberi.
 Hiduplah dalam damai seorang dengan yang lain:
 itu kehendak Tuhan bagimu.

(Umat duduk)

PELAYANAN FIRMAN

▪ Doa Epiklese

PF: Ya Allah Mahakuasa,
para gembala menyanyikan pujian bagi-Mu
karena apa yang mereka dengar dan lihat di Betlehem
sesuai dengan berita dan nyanyian dari para malaikat.
Kiranya Roh Kudus-Mu merasuki diri kami,
sehingga kami pun dapat mendengar dan mengalami
ketakjuban dan kesukacitaan akan Firman yang hidup
sementara kami menyambut Sabda yang tertulis dalam
hidup kami.

Dalam nama Tuhan Yesus.

U: AMIN.

▪ Pembacaan Alkitab

L: (*Membacakan Yesaya 62:6-12*)

Demikianlah Sabda Tuhan.

U: SYUKUR KEPADA ALLAH.

Bermazmur (*Mazmur 97*, dibacakan secara berbalasan dan diselingi dengan nyanyian KJ 101 “ALAM RAYA BERKUMANDANG.”)

U: (*Menyanyikan KJ 101:1 “ALAM RAYA BERKUMANDANG.”*
Ketika “gloria in excelsis Deo dinyanyikan, umat dapat mengiringi dengan alat musik atau benda-benda lainnya yang menghasilkan bunyi yang gemerincing.”)

do = g 4 ketuk

L: A-lam ra - ya ber-ku-mandang o-leh pu-ji - an mu - li - a;
da-ri gu-nung, da-ri pa-dang kidung malai-kat ber - ge-ma:

Glo - ri - a

in ex-cel-sis De - o! Glo - ri - a

in ex-cel-sis De - o!

TUHANlah Raja! Biarlah bumi bersorak-sorak,

U: BIARLAH BANYAK PULAU BERSUKACITA!

L: Awan dan kekelaman mengelilingi Dia,

U: KEADILAN DAN HUKUM ADALAH TUMPUAN TAKHTA-NYA.

L: Api menjalar di hadapan-Nya,

U: DAN MENGHANGUSKAN PARA LAWAN DI SEKELILING-NYA.

L: Kilat-kilat-Nya menyinari bumi,

U: DUNIA MELIHATNYA DAN GEMETAR.

L: Gunung-gunung luluh seperti lilin di hadapan TUHAN,

U: DI HADAPAN TUHAN SELURUH BUMI.

U: (*Menyanyikan refrein KJ 101 "ALAM RAYA BERKUMANDANG"*)

Glo - ri - a

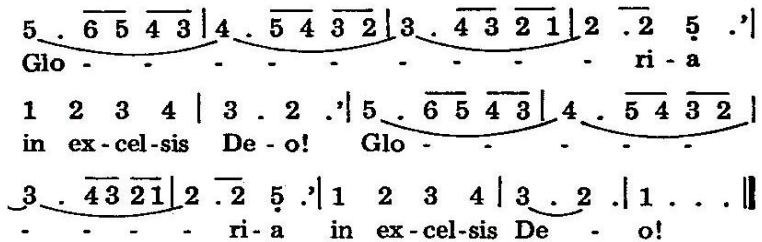
in ex-cel-sis De - o! Glo - ri - a

in ex-cel-sis De - o!

L: Langit memberitakan keadilan-Nya,

U: SEGALA BANGSA MELIHAT KEMULIAAN-NYA.

- L: Semua orang yang beribadah kepada patung akan mendapat malu, demikian pula yang memegahkan diri atas berhala-berhala;
- U: SEGALA ILAH SUJUD MENYEMBAH KEPADA-NYA.
- L: Sion mendengarnya dan bersukacita,
- U: PUTERI-PUTERI YEHUDA BERSORAK-SORAK, OLEH KARENA PENGHAKIMAN-MU, YA TUHAN.
- L: Sebab Engkaulah, ya TUHAN, Yang Mahatinggi di atas seluruh bumi,
- U: ENKAU JAUH LEBIH MULIA DARIPADA SEGALA ILAH.
- U: (*Menyanyikan refrein KJ 101 "ALAM RAYA BERKUMANDANG"*)



- L: Hai orang yang mengasihi TUHAN, bencilah kejahatan!
- U: DIA, YANG MEMELIHARA NYAWA ORANG YANG DIKASIHI-NYA, AKAN MELEPASKAN MEREKA DARI TANGAN ORANG FASIK.
- L: Terang sudah terbit bagi orang benar,
- U: DAN SUKACITA BAGI ORANG YANG TULUS HATI.
- L: Bersukacitalah karena TUHAN, hai orang-orang benar,
- U: DAN NYANYIKANLAH SYUKUR BAGI NAMA-NYA YANG KUDUS.
- U: (*Menyanyikan KJ 101:2, 3 "ALAM RAYA BERKUMANDANG"*)
2. Hai gembala, kar'na apa sambutan ini menggegar?
Bagi Maharaja siapa sorak sorgawi terdengar?
Glo ... ria, in excelsis Deo! Glo ... ria, in excelsis Deo!

3. Sudah lahir Jurus'lamat itu berita lagunya.
Puji dan syukur dan hormat dipersembahkan pada-Nya.
Glo ... ria, in excelsis Deo! Glo ... ria, in excelsis Deo!

L: (*Membacakan Titus 3:4-7*)
Demikianlah Sabda Tuhan.

U: SYUKUR KEPADA ALLAH.

U: (*Menyanyikan KJ 101:4, 5 "ALAM RAYA BERKUMANDANG"*)

4. Ikutilah, hai gembala, nyanyian sorga yang merdu;
mainkan suling dan rebana dan bersyukur di hatimu!
Glo ... ria, in excelsis Deo! Glo ... ria, in excelsis Deo!
5. Mari, kita pun ke sana untuk melihat Putera.
Mari, kita persembahkan suara dan hati pada-Nya!
Glo ... ria, in excelsis Deo! Glo ... ria, in excelsis Deo!

L: (*Membacakan Lukas 2:8-20*)

PF: Berbahagialah mereka yang mendengar firman Tuhan dan memeliharanya dalam hidup sehari-hari. Gloria, halleluya!

U: (*Menyanyikan refrein KJ 101 "ALAM RAYA BERKUMANDANG"*)

5 . 6 5 4 3 | 4 . 5 4 3 2 | 3 . 4 3 2 1 | 2 . 2 5 .'|
Glo - - - - - ri - a

1 2 3 4 | 3 . 2 .'| 5 . 6 5 4 3 | 4 . 5 4 3 2 |
in ex-cel-sis De - o! Glo - - - - -

3 . 4 3 2 1 | 2 . 2 5 .'| 1 2 3 4 | 3 . 2 .'| 1 . . . ||
- - - - - ri - a in ex-cel-sis De - o!

▪ **Khotbah**

▪ **Saat Teduh**

PENGAKUAN IMAN RASULI

(Umat boleh berdiri)

DOA SYAFAAT

(Umat duduk)

PF: Allah, Bapa kami, kami bersyukur atas lawatan-Mu pada kami, ciptaan-Mu, melalui Yesus Kristus, Anak-Mu, Tuhan dan Juruselamat kami. Kami bersukacita karena karunia pengharapan akan kehidupan dalam terang kasih-Mu bagi dunia yang dikuasai kegelapan telah diteguhkan kembali. Dengan rasa syukur dan sukacita, kami mohonkan doa-doa kami kepada-Mu.

P: Ya Allah, Tuhan Yesus telah lahir dalam raga manusia. Perbaruilah Gereja-Mu sebagai Tubuh Kristus, agar Gereja-Mu mampu memancarkan kemuliaan Kristus, Sang Imanuel, di dalam dunia. Kami mohon:

U: KABULKANLAH DOA KAMI.

P: Para gembala telah menerima kabar sukacita tentang kedatangan Juruselamat Dunia. Kami bersyukur atas orang-orang yang dengan bersemangat memberitakan Injil, sehingga kami dan banyak orang lainnya dapat mengenal Tuhan Yesus. Roh Kudus kiranya menguatkan iman mereka dan menuntun langkah hidup mereka sehari-hari. Rahmatilah kami semua untuk dapat membagikan kasih karunia-Mu melalui Kristus dengan bersukacita dalam perkataan dan tindakan kami sehari-hari. Kami mohon:

U: KABULKANLAH DOA KAMI.

P: Bapak Yusuf dan Bunda Maria tidak mendapatkan tempat penginapan yang layak di Betlehem. Lindungilah dan berilah kecukupan kepada orang-orang yang tidak punya rumah untuk berlindung dan mereka yang tidak memiliki sarana untuk melanjutkan kehidupan yang layak. Gerakkanlah hati kami semua untuk saling merawat dan saling menolong. Kami mohon:

U: KABULKANLAH DOA KAMI.

P: Seperti para perempuan lainnya, Bunda Maria mengalami kesakitan dalam melahirkan Bayi Yesus. Engkau memilih seorang perempuan muda sederhana sebagai

rekan-Mu dalam menyelamatkan ciptaan-Mu. Berilah kekuatan kepada para perempuan yang sekarang sedang hamil dan mereka yang akan segera melahirkan. Sertailah para perempuan yang hamil di luar nikah dan mereka yang harus merawat anaknya seorang diri. Kami mohon:

U: KABULKANLAH DOA KAMI.

P: Para malaikat menyanyikan “damai di bumi” pada saat kelahiran Anak-Mu. Karuniakanlah kekuatan dan hikmat bagi orang-orang yang bekerja untuk memperjuangkan kedamaian dan kesejahteraan bagi semua orang. Kami berdoa bagi pemimpin negara kami: Presiden Joko Widodo, Wakil Presiden Ma’ruf Amin, para anggota MPR/DPR, para menteri, para gubernur, para kepala daerah, dan orang-orang lainnya yang terlibat dalam pemerintahan negara ini. Tuntunlah mereka dalam menjalankan tugas mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat dan bumi Indonesia. Kami pun berdoa bagi pemerintah dan rakyat Indonesia dalam menghadapi Pemilu 2024. Kiranya Engkau mempersiapkan orang-orang yang dapat memimpin bangsa Indonesia dengan kejujuran, kerendahan hati, kerajinan, kemampuan, dan kebijaksanaan. Mampukanlah kami semua untuk memberikan diri kami terlibat dalam terwujudnya damai sejahtera di bumi bagi seluruh ciptaan-Mu. Kami mohon:

U: KABULKANLAH DOA KAMI.

P: Ketika orang-orang majus bertanya tentang kelahiran Yesus, Sang Mesias, raja Herodes sangat marah sehingga memerintahkan anak-anak kecil dibunuh. Yesus pun harus mengungsi bersama Bunda Maria dan Bapak Yusuf ke Mesir. Lindungilah anak-anak di seluruh dunia dan tolonglah agar anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang baik, mengalami masa kecil yang membahagiakan, dan kesempatan untuk bertumbuh dengan bijaksana. Berkatilah pula para pengungsi agar mereka mendapatkan tempat tinggal yang aman dan nyaman serta kehidupan yang damai sejahtera. Kami mohon:

U: KABULKANLAH DOA KAMI

P: Tuhan Yesus Kristus telah datang ke dunia sebagai terang yang bersinar dalam kegelapan dan yang memberi kehangatan yang memulihkan. Kami secara khusus berdoa bagi saudara dan saudara kami yang merindukan pemulihan:..... (*sebutkan nama-nama yang sakit*).

Kami juga mengingat saudara dan saudara kami yang merayakan Natal pertama tanpa kekasih hati mereka. Kami berdoa bagi mereka yang memikul salib kehidupan yang berat. Pulihkanlah dan berikanlah mereka kekuatan. Kehadiran-Mu dalam kehidupan mereka kiranya terus menumbuhkan pengharapan yang menyemangati. Kami mohon:

U: KABULKANLAH DOA KAMI.

P: Para majus mengunjungi keluarga kudus di Betlehem dan menyembah Tuhan Yesus. Berkatilah keluarga kami. Kiranya damai sejahtera-Mu melingkupi keluarga kami dan memampukan kami untuk saling mengasihi, mengampuni, dan menopang, sehingga kemuliaan Sang Imanuel terpancarkan dalam dan melalui keluarga kami. Dan sekarang, dengarkanlah doa pribadi/keluarga kami, ya Allah.

[Umat mengucapkan permohonan pribadi dan permohonan bagi keluarga.]

PF: Ya Allah Maharahim, terimalah sembah sujud dan doa kami, yang kami mohonkan kepada-Mu dalam persekutuan dengan Bunda Maria, Bapak Yusuf, dan para kudus melalui perantaraan Firman-Mu yang telah menjadi manusia, Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami.

U: AMIN.

PERSEMBAHAN

P: Jemaat yang terberkati, marilah kita nyatakan rasa syukur kepada Allah atas berita kesukaan besar untuk seluruh bangsa, yaitu Juruselamat Dunia telah lahir bagi kita. “Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Sesungguhnya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya. Inilah hari yang dijadikan TUHAN, marilah kita bersorak-sorai dan bersukacita di dalamnya!” (Mazmur 118:1, 24 menurut versi TB2)

U: (*Menyanyikan KJ 119:1-4 “HAI, DUNIA GEMBIRALAH”*)

do = d 2 ketuk

1̇ 7̇ . 6̇ | 5̇ . 4̇ | 3̇ 2̇ | 1̇ . 5̇ | 6̇ . 6̇ | 7̇ . 7̇ | 1̇ .
Hai du - ni - a, gem - bi - ra - lah dan sam - but Ra - ja - mu!

1̇ | 1̇ 7̇ 6̇ 5̇ | 5̇ . 4̇ 3̇ 1̇ | 1̇ 7̇ 6̇ 5̇ | 5̇ . 4̇ 3̇ 3̇ |
Di ha - ti - mu te - ri - ma - lah! Ber -

3̇ 3̇ 3̇ 3̇ 4̇ | 5̇ . 4̇ 3̇ | 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 3̇ | 4̇ .
sa - ma ber - syu - kur, ber - sa - ma ber - syu - kur,

3̇ 2̇ | 1̇ 1̇ . 6̇ | 5̇ . 4̇ 3̇ 4̇ | 3̇ 2̇ | 1̇ . ||
ber - sa - ma - sa - ma ber - syu - kur!

2. Hai dunia, elukanlah
Rajamu, Penebus!
Hai bumi, langit,
gunung, lembah,
bersoraklah terus,
bersoraklah terus,
bersorak-soraklah terus!

3. Janganlah dosa menetap
di ladang dunia.
Sejahtera
penuh berkat
berlimpah s'lamanya,
berlimpah s'lamanya,
berlimpah-limpah s'lamanya.

4. Dialah Raja semesta,
 benar dan mulia.
 Masyhurkanlah,
 hai dunia,
 besar anug'rahNya,
 besar anug'rahNya,
 besar, besar anug'rahNya.

(Umat boleh berdiri)

Doa Persembahan Doa Bapa Kami

PENGUTUSAN

- PF: Bersama dengan para malaikat, marilah kita menyanyikan kesukaan bagi dunia: hari ini telah lahir Juruselamat Dunia.
- U: KAMI BERSEDIA.
- PF: Bersama dengan para gembala, marilah kita menyambut dengan bergembira kelahiran Sang Bayi Kudus.
- U: KAMI BERSEDIA.
- PF: Bersama dengan Bunda Maria dan Bapak Yusuf, marilah kita menyediakan diri menjadi rekan sekerja Allah untuk mengabarkan pengharapan, mewujudkan kasih, dan menyatakan damai sejahtera Natal.
- U: KAMI BERSEDIA.
- PF: Terpujilah Allah, di surga yang mahatinggi.
- U: DAN DAMAI DI BUMI BAGI ORANG YANG MENYENANGKAN HATI ALLAH.
- U: *(Menyanyikan KJ 120:1-3 "HAI SIARKAN DI GUNUNG." Selama refrein dinyanyikan, umat dapat memainkan alat musik atau benda lain yang bunyinya gemerincing. Sedapat mungkin, mainkan per ketuk.)*

do = g 4 ketuk

Refrein

3 . 3 . 2 1 . 6 | 5 . 1 . ' 2 2 . 2 1 2 | 3 5 6

Hai, si - ar - kan di gu - nung di bu - kit dan di ma - na ju -

Fine

5 ' 3 . 3 . 2 1 . 6 | 5 . 1 . ' 2 | 3 3 2 1 2 | 1 . . ||

a - hai, si - ar - kan di gu - nung la - hir - nya Al - ma - sih!

1 | 3 5 5 . 6 | 5 3 . ' 1 | 2 2 1 2 | 3 5 . ' 1. Di wak - tu kaum gem - ba - la men - ja - ga dom - ba - nya,

1 | 3 5 5 . 6 | 5 3 . ' 1 | 2 2 1 6 | 5 . 5 . ||
ter - pan - car da - ri la - ngit ca - ha - ya mu - li - a.*Refrein*

2. Gembala sangat takut
ketika mendengar
nyanyian bala sorga
gempita menggegar.

3. Terbaring di palungan
yang hina dan rendah,
Sang Bayi menyampaikan
selamat dunia.

BERKAT

PF: TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan mem-
beri kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya
kepadamu dan memberi damai sejahtera.

U: (menyanyikan refrein KJ 101 "ALAM RAYA BERKUMAN-
DANG" [2x])

5 . 6 5 4 3 | 4 . 5 4 3 2 | 3 . 4 3 2 1 | 2 . 2 5 . ' |
Glo - - - - - ri - a

1 2 3 4 | 3 . 2 . ' | 5 . 6 5 4 3 | 4 . 5 4 3 2 |
in ex - cel - sis De - o! Glo - - - - -

3 . 4 3 2 1 | 2 . 2 5 . ' | 1 2 3 4 | 3 . 2 . | 1 . . . ||
- - - - - ri - a in ex - cel - sis De - o!

[EPW]

LITURGI**Minggu ke-1 Setelah Natal***Minggu, 31 Desember 2023*

Bacaan 1: Yesaya 61:10-62:3

Tanggapan: Mazmur 148

Bacaan 2: Galatia 4:4-4

Injil: Lukas 2:22-40

**Melihat
Pengharapan
Intergenerasi****PERSIAPAN**

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi

PANGGILAN BERIBADAH*(berdiri)*

PL: Jemaat yang dikasihi Tuhan, Kristus telah lahir bagi dunia. Kelahiran-Nya mendatangkan sukacita, juga menyegarkan jiwa-jiwa yang penat. Mari kita memuji Tuhan, Haleluya! Mari kita sambut Kristus yang telah lahir bagi dunia.

PROSESI (Berdiri)**KJ 125:1,2,4 – Lahir Kristus di Dunia**

Reff.:

Lahir Kristus di dunia! Bunyi-bunyian menyambut Dia.
Lahir Kristus di dunia! Puji Tuhan, Haleluya!

1. Janji lama telah genap, sabda nabi pada masa lampau;
janji lama telah genap: Zaman baru cerah tetap!

Reff.: ...

2. Tercermin pada wajah-Nya kasih karunia yang ilahi;
tercermin pada wajah-Nya kemuliaan Bapa-Nya.

Reff.: ...

3. Yesus, Anak lemah lembut, Raja segala tempat dan zaman;

Yesus, Anak lemah lembut, Dikau kami sembah sujud.
Reff.: ...

VOTUM

PF: Ibadah ini berlangsung karena pertolongan kita adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Duduk)

PL: Umat Tuhan yang terkasih, dalam hidup ada berbagai kesulitan, tantangan, maupun rintangan. Perasaan rapuh dan jenuh kadang muncul, bahkan bisa putus asa menghadapi masalah. Namun Kelahiran Yesus membawa kelegaan jiwa karena melihat pengharapan. Tema ibadah hari ini adalah **“Melihat Pengharapan Intergenerasi”**. Ada warta pengharapan bagi dunia yang rapuh dan fana, dengan lahirnya juruselamat di malam gelap

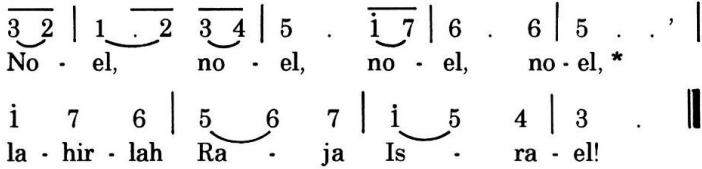
NKB 59:1,3,6 – Di Malam G’lap Sunyi Senyap

do = d 3 ketuk

$\overline{3\ 2} \mid \overline{1\ .\ 2\ 3\ 4} \mid 5\ .\ \overline{6\ 7} \mid \overline{1\ 7\ 6} \mid 5\ .\ \overline{6\ 7} \mid \overline{1\ 7\ 6} \mid$
Di ma - lam g’lap, su - nyi se - nyap nya - nyi - an

$5\ 6\ 7 \mid \overline{1\ 5\ 4} \mid 3\ .\ \overline{3\ 2} \mid \overline{1\ .\ 2\ 3\ 4} \mid 5\ .\ \overline{6\ 7} \mid$
ma - lak meng - ge - gap, me - war - ta - kan hal

$\overline{1\ 7\ 6} \mid 5\ .\ \overline{6\ 7} \mid \overline{1\ 7\ 6} \mid 5\ 6\ 7 \mid \overline{1\ 5\ 4} \mid 3\ .\ \parallel$
la - hir - nya Sang Ju - ru - s’la - mat du - ni - a.

Refrein

3. Dan bintang t'rang bersinarlah di langit tinggi yang cerah.
Terang besar di dunia sekarang dan selamanya.
Refrein:
6. Mari teman, nyanyikan t'rus pujian bagi Penebus;
kar'na besar anug'rahNya kepada kita, umat-Nya.
Refrein:

PENGAKUAN DOSA

PL: Hari ini kita berefleksi tentang makna kelahiran Yesus bagi hidup keseharian kita. Jika Dia adalah juruselamat dunia, kenapa ada keraguan akan masa depan? Kenapa kekhawatiran menggerogoti kehidupan? Padahal Natal semestinya memberi kelegaan dalam hidup kita? Marilah kita merenungkannya dalam hening. Mari kita berdoa untuk mengakui kesalahan dan dosa di hadapan Tuhan.

(diberikan waktu hening yang cukup agar jemaat berdoa secara pribadi mengakui dosa dan kesalahan).

PL: Kami mengaku ya Allah bahwa di dalam kehidupan kami, pikiran, perkataan, perbuatan dan sikap kami sering kurang menghayati kehadiran-Mu.
Kami sering masih meragukan penyertaan-Mu sehingga kami tidak menyatakan kehadiran-Mu. Kami sering tidak mewujudkan karya-karya-Mu dalam hidup kami. Bahkan kami pun kadang melakukan salah dan dosa.
Ampunilah kami ya Tuhan,
Bila, hilang semangat kami dan rasa kecewa menyeret kami untuk meratap dalam keputusan, karena kami

mengabaikan kehadiran Tuhan dalam keputusan dan sikap kami. Kasihanilah kami ya Tuhan

Umat menyanyikan PKJ 48 – Kasihani Kami

do = d 2 ketuk

3 . 5 | 6 5 6 1 | 5 . 5 | 3 5 6 5 | 5 . ||
Ka - sih - an - i ka - mi, ya Tu - han!

PL: Kasihanilah kami ya Tuhan, ampuni dan layakkanlah kami. Ajarilah kami ya Allah agar peka terhadap penyertaan-Mu melalui peristiwa dan perjumpaan dengan sesama kami, agar kami merasakan pengharapan dan kelegaan jiwa. Di dalam nama Tuhan Yesus Kristus, kami berdoa, Amin

(Berdiri)

BERITA ANUGERAH

PL: Inilah berita Anugerah bagi kita sebagaimana tertulis dalam **Yesaya 61:11**.

“Sebab seperti bumi memancarkan tumbuh-tumbuhan, dan seperti kebun menumbuhkan benih yang ditaburkan, demikianlah Tuhan ALLAH akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di depan semua bangsa-bangsa.”

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U : Syukur kepada Allah!

PL: Damai Kristus bagimu!

U : Damai Kristus bagimu juga!

Umat menyanyikan PKJ 198 - Di Hatiku, Ya Yesus

1. Di hatiku, ya Yesus, Tuhan, bersabdalah, agar tenang hatiku dan hilang kuatirku.

Refr.:

Di hatiku, ya di hatiku, Tuhan, bersabdalah;
'ku berserah, pasrah penuh: bersabdalah, ya Tuhan.

2. Sucikanlah, ya Yesus, diriku yang cemar;
pakailah aku Tuhan, meraih yang sesat.

Refr.: ...

3. Hatiku ini, Yesus, bukan milikku,
namun hidupku kini adalah milikMu.

Refr.: ...

*(sementara umat menyanyikan Refr./Refrein,
Lektor menempatkan diri)*

(Duduk)

PELAYANAN FIRMAN

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L: Bacaan pertama dari **Yesaya 61:10-62:3**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan, dengan membaca
Mazmur 148 secara bersahutan.

Bacaan Kedua

L: Bacaan kedua dari **Galatia 4:4-7**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

(Berdiri)

Umat menyanyikan KJ. 59 :1 - Bersabdalah, Tuhan

Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.

Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.

(Berdiri)

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 2:22-40**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah yang
mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya.
Haleluya!

U: **(menyanyikan HALELUYA)**

*(Duduk)***KHOTBAH****SAAT HENING** Dilakukan tanpa ada suara apapun*(Berdiri)***PENGAKUAN IMAN**

M: Marilah kita bersama dengan umat Allah di masa lalu, masa kini, dan masa depan, mengingat janji baptisan kita dengan mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli....

U: Aku percaya (dst.)

*(Duduk)***DOA SYAFAAT**

(PF mendoakan pokok-pokok doa syafaat)

PELAYANAN PERSEMBAHAN

M: Selayaknyalah kita mengungkapkan syukur kepada Allah dengan persembahan yang terbaik untuk memuji TUHAN dengan dilandasi Firman Tuhan dalam Mazmur 148:13 yang demikian bunyinya:

“Biarlah semuanya memuji-muji TUHAN, sebab hanya nama-Nya saja yang tinggi luhur, keagungan-Nya menga-tasi bumi dan langit.”

Mari kita ungkapkan syukur melalui persembahan yang kita haturkan kepada Tuhan.

Umat menyanyikan PKJ 150:1,3,5

PKJ 150:1,3,5 – Ya Tuhan, hanya Inilah

1. Ya Tuhan, hanya inilah yang patut kuberi pada-Mu; ungkapan syukur apalah, dibanding berkat karunia-Mu?
3. Semua harta kami pun bersumber hanya kepada-Mu, dengan bersuka bergemar kupersembahkan kepada-Mu.

(Berdiri)

5. Pujian dan hormat t'rimalah, ya Tuhan, sumber s'gala berkat; di tiap waktu dan tempat, naiklah syukur kepada-Mu.

M: (memimpin Doa Persembahan)

PENGUTUSAN

PF: Walau hidup kita menghadapi rintangan, teruslah berharap kepada Allah dan percayalah bahwa Ia selalu menyertai dan memelihara kehidupan dari generasi ke generasi. Bahkan bersama-sama dengan semesta, kita mewujudkan karya nyata-Nya.

Umat menyanyikan PKJ136

PKJ136:1-4 "Pada Bintang Nyata Karya-Nya"

1. Pada bintang nyata karya-Nya,
lewat angin agung Sabda-Nya,
darat laut di bawah kuasa-Nya. Apa maknanya?
2. Aku merayakan Natal-Nya,
yang tercantum di sejarah-Nya,
Ia membebaskan umat-Nya, Apa maknanya?
3. Saat aku bertemu Dia,
kurasakan agung Rahmat-Nya,
'ku sadari Dia Tuhan
yang mempedulikanku, yang tak menjauhkan diri.
4. Kini Dia pun bersamaku
dan menjaga tiap langkahku.
Dia kawan karib bagiku; Dia segalanya!

PENGUTUSAN

PF: Biarlah kita menghayati Tuhan yang selalu bersama dan menjaga tiap langkah kita.

Maka arahkanlah hatimu kepada Tuhan!

U: Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan

PF: Jadilah saksi Kristus!

Umat: Syukur kepada Allah!

PF: Terpujilah Tuhan!
 U: Kini dan selamanya.

BERKAT

PF: Kasih Karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Tuhan kita Yesus Kristus, serta persekutuan dengan Roh Kudus menyertai saudara sampai selama-lamanya.

Umat (menyanyikan) Halleluya Amin

do=a 4 ketuk

||: $\overline{3\ 4} \mid 5\ 5 \cdot \overline{1\ 2} \mid \overline{3\ 2} \cdot \overline{1\ 2} \mid \overline{3\ 3} \cdot$
 Ha-le - lu - ya, ha - le - lu - ya, ha-le - lu - ya,
 $\overline{2\ 1} \mid 2 \cdot \cdot \overline{3\ 2} \mid 1 \cdot \overline{2\ 3\ 2\ 3} \mid \overline{1\ 6} \cdot 1 \cdot$
 a - min. Di se - tiap ka-ta dan kar - ya - ku,
 $\overline{1\ 2} \mid \overline{3\ 2\ 1} \cdot \overline{1\ 7} \mid 1 \cdot \cdot :||$
 hal-le - lu - ya, a - min.

(WD)

LITURGI Malam Tutup Tahun

Minggu, 31 Desember 2023

Keterangan:

Pdt.: Pendeta
M: Anggota Majelis
U: Umat
L: Lektor

Tuhan Sang Terang Pemandu Kehidupan



PERSIAPAN

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi

PANGGILAN BERIBADAH

(Jemaat Berdiri)

M1: Jemaat yang dikasihi Tuhan, dalam rasa syukur kita bersama di penghujung tahun 2023, mari kita memasuki ibadah ini dengan penghayatan yang teguh bahwa Tuhan Sang Terang terus memandu kehidupan kita dalam kesetiaan-Nya yang tiada bertara. Maka mari bersama kita memuji Tuhan dengan menyanyikan NKB 34:1-2.

NKB 34:1-2 “Setiamu, Tuhanku, Tiada Bertara”

- 1) Setia-Mu, Tuhanku, tiada bertara
di kala suka, di saat gelap.

Kasih-Mu, Allahku, tidak berubah,
‘Kaulah Pelindung abadi tetap

Refr.:

Setia-Mu Tuhanku, mengharu hatiku,
Setiap pagi bertambah jelas.
Yang ‘ku perlukan tetap ‘Kau berikan,
Sehingga aku pun puas lelah.

- 2) Musim yang panas, penghujan, tuaian
Surya, rembulan di langit cerah,
bersama alam memuji, bersaksi
akan setia-Mu yang tak bersela. *Refr.: ...*

VOTUM

PF: Kita masuki ibadah ini dengan pengakuan: Pertolongan kita adalah dari Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Jemaat Duduk)

M2: Sang Terang terus memandu kehidupan yang kita jalani, namun apakah kita juga selama ini hidup dalam terang Tuhan? Sejenak kita menoleh pada jalan yang telah kita tempuh, bagaimana pun gelapnya kehidupan, kita terus berjalan bersama Sang Terang

U: **(menyanyikan PKJ 244:1-2)**

PKJ 244:1,2 "Sejenak Aku Menoleh"

- 1) Sejenak aku menoleh pada jalan yang t'lah ku tempuh.
Kasih Tuhan kuperoleh, membuatku tertegun.
Jalan itu penuh liku, kadang-kadang tanpa t'rang.
Tapi Tuhan membimbingku hingga aku tercengang.
Kasih Tuhan membimbingku, dan hatiku pun tenang
- 2) Bukan kar'na aku baik dipegang-Nya tanganku erat.
Bukan pula orang laik, hingga aku didekap.
O, betapa aku heran, dilimpahkan yang terbaik.
Dengan apa kunyatakan kasih Tuhan yang Ajaib?
Kulakukan, kusebarkan kasih Tuhan yang Ajaib.

PENGAKUAN DOSA

PF: Saat ini, mari bersama dengan pemazmur dalam Mazmur 51:5-7 kita berkata dalam hati: “Sebab aku sadar akan pelanggaranmu, aku senantiasa bergumul dengan dosaku. Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kauanggap jahat. Maka Engkau benar dalam keputusan-Mu, bersih dalam penghakiman-Mu. Sesungguhnya, dalam kesalahan aku dilahirkan, dalam dosa aku dikandung ibuku.”
Mari kita menaikkan doa pengakuan dosa secara pribadi (PF menutup doa pengakuan dosa secara singkat).

U: **(menyanyikan PKJ 308)**

PKJ 308 “Yesus, Terang-Mu Pelita Hatiku”
Yesus terang-Mu pelita hatiku
Jangan kegelapan menguasaiku
Yesus, terang-Mu pelita hatiku.
Biar selalu kusambut cinta-Mu!

BERITA ANUGERAH

(Jemaat Berdiri)

PF: Tuhan berfirman dalam Yesaya 60: 17,19-20, “... Aku akan memberikan damai sejahtera sebagai pelindungmu dan keadilan sebagai pengawasmu. Bagimu matahari tidak lagi menjadi penerang pada siang hari dan cahaya bulan tidak lagi memberi terang pada malam hari, tetapi TUHAN akan menjadi penerang abadi bagimu dan Allahmu akan menjadi keagunganmu. Bagimu akan ada matahari yang tidak pernah terbenam dan bulan yang tidak surut, sebab TUHAN akan menjadi penerang abadi bagimu, dan hari-hari perkabunganmu akan berakhir.

U: **(Menyanyikan KJ 424:1,2)**

KJ 424 “Yesus Menginginkan Daku”

- 1) Yesus menginginkan daku bersinar bagi-Nya
di mana pun ‘ku berada, ku mengenangkan-Nya
Refr.:
Bersinar, bersinar itulah kehendak Yesus
Bersinar bersinar, aku bersinar terus
- 2) Ku mohon Yesus menolong, menjaga hatiku

agar bersih dan bersinar meniru Tuhanku. *Refr.: ...*

PELAYANAN FIRMAN

(Jemaat Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **I Raja-raja 3:5-14**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan tadi dengan membaca **Mazmur 147:12-20** secara bersautan.

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil dari **Yohanes 8:12-19**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya.

HALELUYA

U: **(menyanyikan HALELUYA)**

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Jemaat Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Jemaat Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahan saat ini kita landasi dengan firman Tuhan

sebagaimana yang dinyatakan dalam Mazmur 118: 1, 27a yang demikian bunyinya “....”

U: **(menyanyikan KJ 393:1,3)**

KJ 393:1,3 Tuhan Betapa Banyaknya

- 1) Tuhan betapa banyaknya berkat yang Kau beri
Teristimewa rahmat-Mu dan hidup abadi.
T'rima kasih, ya Tuhanku, atas keselamatanku!
Padaku telah Kauberi hidup bahagia abadi.
- 3) Setiap hari rahmat-Mu tiada putusnya;
Hendak kupuji nama-Mu tetap selamanya
T'rima kasih ya Tuhanku, atas keselamatanku!
Padaku telah Kauberi hidup bahagia abadi.

Doa Persembahan

(Jemaat Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

U: (Menyanyikan NKB 188:1,2 Tiap Langkahku)

- 1) Tiap langkahku diatur oleh Tuhan
dan tangan kasih-Nya memimpinku.
Di tengah badai dunia menakutkan,
hatiku tetap tenang teduh

Refr.:

Tiap langkahku 'ku tahu Tuhan yang pimpin
ke tempat tinggi 'ku dihantar-Nya
hingga sekali nanti aku tiba
di rumah Bapa sorga yang baka

- 2) Di waktu imanku mulai goyah
Dan bila jalanku hampir sesat,
'ku pandang Tuhanku, Penebus dosa
'ku teguh sebab Dia dekat. *Refr.:* ...

PENGUTUSAN

PF: Pulanglah dalam sukacita karena mengingat sabda Tuhan,
bahwa Ia Sang Terang Hidup telah dan akan terus meman-

du hidup Saudara. Jalanilah hidup dalam rasa syukur dan hiduplah setia dalam terang-Nya. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya

BERKAT

- PF: “Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.
- U: (menyanyikan lagu “Kini tiba saatnya kita untuk berpisah”
- <https://www.youtube.com/watch?v=NqdLAdWomCQ>
dinyanyikan 2 kali sambal bergandengan tangan)

Kini tiba saatnya kita untuk berpisah
S'lamat tinggal tahun yang lama penuh kenangan
Semoga di tahun yang baru
Tuhan memberkati
Kebahagiaan yang lebih dari tahun yang silam

[WIT]



LITURGI Tahun Baru 2024

1 Januari 2024

Keterangan:

Pdt.: Pendeta

M: Anggota Majelis

U: Umat

L: Lektor

Melangkah Dalam Berkah Tuhan



PERSIAPAN

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi

PANGGILAN BERIBADAH

(Jemaat Berdiri)

M1: Jemaat yang dikasihi Tuhan, mari bersyukur karena hari ini kita menapakkan kaki kita di hari pertama tahun 2024. Dengan penuh syukur dan sukacita mari masuki ibadah ini dengan bersama memuji Tuhan dari PKJ 4:1-2 “Angkatlah hatimu pada Tuhan.”

1. Angkatlah hatimu pada Tuhan,
bunyikan kecapi dan menari.
Jangan lupa bawa persembahan.
Mari kawan, ajak teman, bersama menyembah.
Refr.:
Sorak-sorak, sorak Halleluya!
Mari, mari, mari, nyanyilah
Pujilah Tuhan yang Mahakudus.
Mari kawan, ajak teman, bernyanyilah terus.

(interlude – pelayan ibadah memasuki ruang ibadah. Setelah pengkhotbah sudah di mimbar, dilanjutkan menyanyikan bait 2)

2. Janganlah mengaku anak Tuhan
Jika engkau mengeraskan hati
Jadilah pelaku firman Tuhan
Mari kawan, ajak teman, bersama menyembah.
Refr.:

VOTUM

PF: Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Kini dan sepanjang masa.**

KATA PEMBUKA

(Jemaat Duduk)

M2: Inilah hari yang dijadikan Tuhan, tahun yang baru yang Ia hamparkan di hadapan Tuhan. Mari kita menjalaninya di dalam berkat-Nya

U: **(menyanyikan PKJ 128:1,3)**

PKJ 128:1,3 “KASIH TUHAN YESUS TIADA BERTEPI”

1. Kasih Tuhan Yesus tiada bertepi:
Lebar, panjang, tinggi, dalam tak terp’ri,
walau melampaui akal kita yang fana
dengan orang kudus kenal kasih yang kekal.
3. B’rikanlah, ya Tuhan iman yang teguh,
pengharapan sungguh, kasih yang penuh.
Dan yang terutama: kasih Tuhan tercermin
dalam hidup kami, senantiasa berseri.

PENGAKUAN DOSA

PF: Demikian Sepuluh Perintah Tuhan dalam Kitab Keluaran 20: 4-17:

Saudara, kita menyadari bahwa kita lemah dan kadang melanggar perintah Tuhan. Oleh sebab itu mari mengaku kesalahan dan dosa kita melalui nyanyian PKJ

U: **(menyanyikan PKJ 41:1-3)**

PKJ 41: 1-3 “KU DATANG KEPADA-MU”

1. ‘Ku datang kepada-Mu Anak Domba Allah
Kumohon pengasihannya Anak Domba Allah
Atas dosa-dosaku dan pelanggaranmu
Kuduskanlah diriku Anak Domba Allah.
2. ‘Ku datang kepadaMu, Anak Domba Allah.
‘Ku mohon pengasihannya, Anak Domba Allah.
Tunjukkanlah padaku jalan kebenaran.
Hanya oleh rahmatmu, Anak Domba Allah.
3. ‘Ku datang kepadaMu, Anak Domba Allah.
Kuserahkan hidupku, Anak Domba Allah.
Kar’na Tuhan sajalah yang menyelamatkan.
Bimbing kehidupanku, Anak Domba Allah.

BERITA ANUGERAH

(Jemaat Berdiri)

PF: Sebagai pelayan Yesus Kristus kami menyampaikan bahwa pengampunan dosa berlaku dalam nama Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus.

Berita anugerah hari ini terambil dari Roma 6:17-18 yang demikian bunyinya, “Namun, syukur kepada Allah! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah menaati pengajaran yang diteruskan kepadamu. Kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran.”

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan!

U: Syukur kepada Allah!

U: **(Menyanyikan PKJ 304 2x)**

PKJ 304 “MULIAKANLAH, HAI JIWAKU” (dinyanyikan 2x)

Muliakanlah, hai jiwaku,
mulikan Tuhan, Allah,
Jurus'lamatku.
Muliakanlah, muliakanlah,
mulikan Tuhan, hai jiwaku!

PELAYANAN FIRMAN

(Jemaat Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

U: (Menyanyikan KJ 50a, Lektor menempatkan diri)

SABDAMU ABADI

Sabda-Mu abadi, suluh langkah kami

Yang mengikutinya hidup sukacita

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Bilangan 6:22-27**

Demikianlah Sabda Tuhan!

U: **Syukur kepada Allah!**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan tadi dengan membaca

Mazmur 8 secara bersahutan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Galatia 4:4-7**

Demikianlah Sabda Tuhan!

U: **Syukur kepada Allah!**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 2:15-21**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya.
HALELUYA!

U: **(menyanyikan Halleluya)**

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Jemaat Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang abad dan tempat, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli yang demikian: Aku percaya

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Jemaat Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat atau dibawakan oleh unsur orang-tua dan anak lalu ditutup oleh PF)

PERSEMBAHAN

M4: Mari bersyukur melalui persembahan dengan kita landasi firman Tuhan dalam 1 Tawarikh 29:13-14,

U: **(menyanyikan PKJ 146:1-3)**

PKJ 146 - Bawa Persembahanmu

1. Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan dengan rela hatimu, janganlah jemu.

Bawa persembahanmu, bawa dengan suka.

Refr.:

Bawa persembahanmu, tanda sukacitamu.

Bawa persembahanmu, ucapilah syukur.

2. Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi oleh apa saja pun dalam dunia.

Kasih dan karunia sudah kau terima.

Refr.:

3. Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai agar kerajaan-Nya makin nyatalah.

Damai dan sejahtera diberikan Tuhan.

Refr.:

Doa Persembahan

(Jemaat Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

U: (Menyanyikan PKJ 241:1-3)

PKJ 241 - Tak 'Ku Tahu ;kan Hari Esok

1. Tak 'ku tahu 'kan hari esok, namun langkahku tegap
Bukan surya kuharapkan, kar'na surya 'kan lenyap.
O tiada 'ku gelisah, akan masa menjelang;
'ku berjalan serta Yesus, Maka hatiku tenang.

Refr.:

Banyak hal tak kufahami dalam masa menjelang.
Tapi t'rang bagiku ini: Tangan Tuhan yang pegang.

2. Makin t'ranglah perjalanan, makin tinggi aku naik.
Dan bebanku makin ringan, makin nampaklah yang baik.
Di sanalah t'rang abadi, tiada tangis dan keluh;
Di neg'ri seb'rang pelangi, kita k'lak 'kan bertemu.

Refr.:

3. Tak 'ku tahu 'kan hari esok, mungkin langit 'kan gelap.
Tapi Dia yang berkasihan, melindungi 'ku tetap.
Meski susah perjalanan, g'lombang dunia menderu,
dipimpinNya 'ku bertahan sampai akhir langkahku.

Refr.:

PENGUTUSAN

PF: Pulanglah dalam sukacita dan tapakilah tahun 2024 ini di dalam berkat Tuhan.

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi sauda-ra kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: (Menyanyikan PKJ 165:1,2)

PKJ 165 - JANJI YANG MANIS

1. Janji yang manis: Kau tak Kulupakan,
tak terombang-ambing lagi jiwaku.
Walau lembah hidupku penuh awan,
nanti 'kan cerahlah langit di atasku.

Refr.:

Kau tidak 'kan Aku lupakan, Aku memimpinmu,
Aku membimbingmu; Kau tidak 'kan Aku lupakan,
Aku Penolongmu, yakinlah teguh.

2. Yakin 'kan janji: Kau tak Kulupakan,
dengan sukacita aku jalan t'rus.
Dunia dan kawan tiada kuharapkan,
satu yang setia: Yesus, Penebus.

Refr.:

[MH]



LITURGI Minggu Baptisan Yesus

Minggu, 7 Januari 2024

Keterangan:

PF: Pelayan Firman
M: Anggota Majelis
U: Umat

Baptisan Tuhan Tanda Pengharapan ✠

PERSIAPAN

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Jemaat Berdiri)

M: Saudara-saudara, hari ini kita memperingati peristiwa Baptisan Tuhan Yesus. Baptisan itu menjadi tanda cinta kasih dan solidaritas Allah pada manusia berdosa. Baptisan Tuhan Yesus memberikan pengharapan bagi orang berdosa untuk menerima rahmat pengampunan dan keselamatan. Mari kita masuki ibadah ini dengan menyanyikan pujian NKB 65:1-3

NKB 65:1-3 BESAR KASIH ALLAH

- 1) Besar Kasih Allah dalam Putra-Nya
Yang datang ke dunia demi manusia
- 2) Kasih-Nya mengalir bak sungai deras
Mendamaikan hati, enyahkan cemas
- 3) Dunia dirangkul dengan kasih-Nya
Dan dosa manusia dihapuskan-Nya

VOTUM

PF: Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi; yang bertakhta di surga mulia sekaligus hadir di tengah dunia

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Jemaat Duduk)

M: Dengan merendahkan diri dan menerima baptisan, Tuhan Yesus mengajarkan kita arti hidup yang berkenan di hadapan Allah. Tuhan memanggil kita untuk hidup sebagaimana Kristus telah hidup.

U: **(menyanyikan NKB 73:1,3)**

NKB 73 KASIH TUHANKU LEMBUT

- 1) Kasih Tuhanku lembut! Pada-Nya, ku bertelut
Dan 'ku dambakan penuh: Kasih besar!
Yesus datang di dunia, tanggung dosa manusia
Bagiku pun nyatalah: Kasih besar!

Refr.:

Kasih besar! Kasih besar!

Tidak terhingga dan ajaib benar: Kasih besar!

- 3) Wahai insan, datanglah! Mari sambut kasih-Nya
Ingat akan janji-Nya: Kasih besar!
Yesus t'lah memanggilmu, simak suara-Nya merdu
Dan serahkan hatimu. Kasih besar!

Refr.:

PENGAKUAN DOSA

M: Tuhan menghendaki umat-Nya untuk hidup di dalam kasih sebagaimana nyata dalam panggilan ini, "Inilah perintah-Ku kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain" (Yohanes 15:17). Namun sesungguhnya, kita seringkali gagal untuk hidup saling mengasihi, karena keegoisan kita,

karena kerasnya hati kita. Karena itu, mari nyatakan penyesalan atas dosa-dosa kita di hadapan Tuhan

U: **(menyanyikan NKB 13:1,3)**

NKB 13:1-3 O, ALLAHKU JENGUKLAH DIRIKU

- 1) O, Allahku, jenguklah diriku
Ujilah hati dan pikiranku
Aku telah berdosa dan cemar
Sucikan dan jadikanku benar
- 2) Pujianku tetaplah bagi-Mu
Kar'na Kau hapus dosa-dosaku
Nyatakanlah firman-Mu yang kudus
Agar 'ku junjung nama-Mu terus
- 3) Ya Tuhanku, hidupku t'rimalah
Kasih yang murni, o, curahkanlah
Taklukkanlah dendam dan nafsuku
Tinggallah Kau tetap di hatiku

BERITA ANUGERAH

(Jemaat Berdiri)

PF: Allah yang kaya dengan rahmat berkenan mengampuni dan menguatkan umat untuk melanjutkan kehidupan, sebagaimana dinyatakan dalam Yeremia 31:3 *"Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu!"* Demikianlah berita anugerah bagi kita

U: Puji dan syukur kepada Tuhan

(Menyanyikan NKB 23:1-2)

NKB 23:1-2 DI DALAM KASIH YANG TEGUH

- 1) Di dalam kasih yang teguh
T'lah datang Yesus, Tuhanku
Menghapus aib dan dosaku
Dia mengangkatku
Refr.: Dari lembah 'ku direngkuh
dengan tangan-Nya yang lembut
gelap lenyap terbitlah t'rang
O, syukur, 'ku diangkat-Nya

- 2) Suara-Nya t'lah 'ku dengar
 Memanggil aku yang cemar
 Meskipun dosaku besar
 Dia mengangkatku
Refr.: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Jemaat Duduk)

PF: (Memimpin Doa Epiklese)

Pembacaan Alkitab

L1: Bacaan pertama dari Kejadian 1:1-5
 Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

L2: (Membaca **Mazmur 29** secara litani atau didaraskan)

L3: Bacaan kedua dari **Kisah Para Rasul 19:1-7**
 Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

PF: Pembacaan Injil, dari **Markus 1:4-11**
 Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah yang
 mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya.
HALELUYA

U: **(menyanyikan KJ 473a HALELUYA)**

Khotbah

Saat Teduh

PENGAKUAN IMAN (Dipimpin M)

(Jemaat Berdiri)

DOA SYAFAAT (Dipimpin PF)

(Jemaat Duduk)

PERSEMBAHAN

M4: Saudara-saudara, mari kita nyatakan syukur kepada Allah
 dengan menghaturkan persembahan, didasari 2 Korintus
 8:9, *"Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan*

kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekali pun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh kemiskinan-Nya“

U: (Menghaturkan persembahan dan menyanyikan KJ 297A:1-3)

KJ 297A:1-3 KAU, YESUS, RAJA MAHAKAYA

- 1) Kau, Yesus, Raja Mahakaya
Kau jadi miskin bagiku
Takhta-Mulah palungan saja,
kandang rendah istana-Mu
Kau, Yesus, Raja Mahakaya
Kau jadi miskin bagiku.
- 2) Kau, Tuhan, Allah Mahamulia
Kau jadi insan bagiku
Yang Kautebus di dalam dunia
Hidup kekal bersama-Mu
Kau, Tuhan, Allah Mahamulia
Kau jadi insan bagiku.
- 3) Kau Surya Kasih Mahatinggi
Kau, Jurus'lamat, kusembah
Imanuel, hatiku ini buatlah suci
Kau, Surya Kasih Mahatinggi
Kau, Jurus'lamat, kusembah.

Doa Persembahan

(Jemaat Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

PENGUTUSAN

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: Kami mengarahkan hati kepada Tuhan

PF: *“Kamu telah menerima Kristus, Yesus Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia“* (Kolose 2:6)

U: Kami akan tetap tinggal di dalam Dia
(Menyanyi KJ 369a:1,3)

KJ 369a:1,3 “Ya Yesus Ku Berjanji”

- 1) Ya Yesus, 'ku berjanji setia pada-Mu
Kupinta Kau selalu dekat ya Tuhanku
Di kancah pergumulan jalanku ,tak sesat
Kar'na Engkau Tuhanku, Pemimpin terdekat
- 3) Ya Yesus, Kau berjanji kepada umat-Mu
Di dalam kemuliaan Kau sambut hamba-Mu
Dan aku pun berjanji setia pada-Mu
Berikanlah karunia mengikut-Mu teguh

BERKAT

PF: Terimalah berkat Tuhan,
Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: (Menyanyi Halleluya 5x, Amin 3x)

[ERY]



“BAHAN PERAYAAN NATAL”

**Berikut ini adalah bahan Perayaan
Natal untuk Anak, Remaja, Pemuda,
dan Adiyuswa.**

**Dipersilakan untuk menyesuaikan
dengan kebutuhan jemaat setempat**

BAHAN ANAK Perayaan Natal Anak

Hadiah Terindah



Catatan:

1. *Perayaan Natal Anak sebaiknya dilaksanakan setelah tanggal 25 Desember 2023 supaya semua bisa menghayati makna Adven dan Natal.*
2. *Supaya perayaan Natal Anak menjadi perayaan umat, perayaan ini sebaiknya dilaksanakan dengan melibatkan komisi lain (Komisi Remaja, Pemuda, Dewasa, Usia Lanjut – misalnya konsumsi dan keperluan lainnya).*
3. *Penataan ruang (dekorasi) disesuaikan dengan tema Natal dan konteks setempat.*
4. *Sifat perayaan a-liturgis. Bahan ini hanya sekadar gagasan untuk memantik kreativitas para penggunanya.*

Urutan Perayaan

1. Tarian Anak Sekolah Minggu (ASM)

Tarian ASM sebagai pembuka perayaan. Guru Sekolah Minggu (GSM) dapat mempersiapkan anak-anak untuk terlibat menari.

2. Pembuka

MC membuka dengan memberikan apresiasi untuk tarian ASM. Selanjutnya mengajak anak berdialog tentang makna Natal. Selanjutnya MC menyampaikan tema perayaan Natal tahun ini: “Hadiah Terindah.”

3. **Nyanyian “S’lamat-S’lamat” Datang medley “Jingle Bell”**

S’lamat-s’lamat datang Yesus Tuhanku
yang turun dari surga yang rumah-Mu
slamat-slamat datang-Mu di dalam Dunia
Tuhan jadi sama dengan manusia
salam-salam

Bangunlah gembala lihat t’rang besar
Dengar berita surga dan bergemar
sungguh malam ini Tuhan Yesus datanglah
Jadi kanak-kanak dalam palungan-Nya
salam-salam

'Jingle bells', 'jingle bells' lonceng berbunyi
Soraklah, soraklah Kristus telah lahir hai...
'Jingle bells', 'jingle bells' lonceng berbunyi
Soraklah, soraklah Kristus telah lahir
Lonceng berbunyi, Kristus telah lahir
Bersama-sama kita sambutlah
Mari bersama kita bersuka
Karena hari natal kini telah tiba
'Jingle bells', 'jingle bells' lonceng berbunyi
Soraklah, soraklah Kristus telah lahir hai...
'Jingle bells', 'jingle bells' lonceng berbunyi
Soraklah, soraklah Kristus telah lahir
Soraklah, soraklah Kristus telah lahir

4. **Doa**

Doa dapat disampaikan oleh salah satu anggota/pengurus
Komisi Anak

5. **Persembahan Pujian/Tarian dari ASM**

(misal tarian gembala bersama domba atau s’lamat-s’lamat datang)

6. Nyanyian “Dari Pulau dan Benua”

Dari pulau dan benua,
terdengar selalu t'rus.
lagu pujian semua,
bagi Nama Penebus.

Refr.:

gloooooooria, muliakan Tuhan,
gloooooooria, in excelsis Deo,
gloooooooria, muliakan Tuhan,
gloooooooria, in excelsis Deo,

Tinggi tinggi dalam surga,
tent'ra Tuhan Yang Kudus,
tak lelah menyanyi juga,
di hadapan Penebus. Refr.: ...

7. Games

(Jika memungkinkan ada games untuk melibatkan semua yang hadir. Sediakan doorprize).

8. Nyanyian “Natal Dihatiku”

Seperti palungan
layakkanlah hatiku menyambut-Mu Tuhan
seperti emas kemenyan dan mur
biar hidupku berkenan pada-Mu

sebab Natal tak akan berarti tanpa kasih-Mu lahir di hatiku
hanya bersama-Mu Yesus kurasakan selalu indahnya Natal
di hatiku

bersama paduan suara surga 'ku bernyanyi
kemuliaan di tempat maha tinggi
dan damai sejahtera di antara manusia
yang hidupnya berkenan kepada-Mu

9. Cerita Natal

Hadiah Terindah

(cerita ini dapat dikembangkan menjadi drama natal, monolog atau dibuat video)

(Instrumen lagu Noel...

<https://www.youtube.com/watch?v=l4tteh7R7Hc>)

Di sebuah rumah yang mewah sekali (mepet sawah, sebelah kali), tinggallah seorang ayah bernama Joni dan anaknya, Johan. Ibu Ana, istri pak Joni telah wafat lima tahun lalu karena sakit. Sehari-hari pak Joni berprofesi sebagai pemulung. Sementara Johan masih bersekolah di kelas dua Sekolah Dasar. Malam itu, Johan dan ayahnya makan bersama sambil bercakap-cakap.

Johan: Ayah, Minggu depan ada perayaan Natal Sekolah Minggu di gereja.

Pak Joni: Wah.. pasti menyenangkan ya..

Johan: Iya ayah... aku senang menyambut natal itu.. Tapi saat ini aku belum punya baju dan celana yang baru ayah... Teman-temanku bercerita kalau mereka sudah mendapat hadiah natal dari orang tuanya. Ada yang diberi baju dan celana baru. Ada yang dibelikan sepatu.... *(wajah Johan tampak murung)*.

Pak Joni: *(melihat wajah Johan murung, pak Joni merasa sedih)*... Anakku, maafkan ayah... ayah berjanji akan memberi kado yang terbaik buat Johan.

Johan: *(mendengar yang dikatakan pak Joni, wajah Johan berubah.... ia tidak murung lagi...)* Terima kasih ayah... *(Johan gembira dan memeluk ayahnya... Setelah makan malam, mereka masuk ke dalam kamar dan tidur)*.

Keesokan harinya pak Joni pergi bekerja dan Johan berangkat ke sekolah. Hari itu Johan tampak ceria. Ia berharap

nanti malam akan mendapat kado dari ayahnya. Harapannya adalah mendapat baju baru dan celana baru... Harapan itu sangat menyenangkan hatinya. Malam harinya, pak Joni dan Johan kembali bersama menikmati makan malam. Setelah makan malam usai, pak Joni memberikan sebuah hadiah untuk Johan.

Pak Joni: Johan, hari ini ayah membelikan sesuatu untuk hadiah natalmu (*tampak wajah Johan senang ... pak Joni masuk ke dalam kamar dan membawa sebuah bungkus lalu bungkus itu diserahkan pada Johan*).

Johan: (*wajahnya tampak penasaran*) Terima kasih ayah... kado ini aku buka ya.... (*setelah membuka bungkus kado itu, Joni tampak sedih*). Ayah..... mengapa kado natal ini bukan baju dan celana? (*adik-adik bisa membayangkan apa kado natal buat Johan?*)

Pak Joni: Johan.... maafkan ayah. Hari ini ayah sudah berusaha keras untuk mencari uang agar bisa membeli baju dan celana baru bagimu. Namun ayah tidak mendapat uang yang cukup untuk membeli baju dan celana. Akhirnya ayah membeli benang dan jarum untuk menjahit baju dan celanamu yang robek (*wajah pak Joni tampak sedih...*). Maafkan ayahmu nak...

Johan: (*dengan wajah sedih, ia masuk ke dalam kamarnya....harapan untuk merayakan natal dengan baju dan celana baru gagal. Di dalam kamarnya Johan menangis hingga akhirnya tertidur*).

(Instrumen lagu Noel...
<https://www.youtube.com/watch?v=l4tteh7R7Hc>). Saat
 tidur, Johan bermimpi...¹² Dalam mimpinya Johan melihat

¹² Jika dibuat drama dalam video, bagian mimpi ini bisa dibuat dengan efek cinema agar menghadirkan suasana mimpi.

sesuatu seperti yang pernah dibacanya di dalam Alkitab...
(*salah satu GSM membaca/mendramakan Lukas 2:8-20*)

Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan. Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan." Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara sorga yang memuji Allah, katanya:

"Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." Setelah malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan kembali ke sorga, gembala-gembala itu berkata seorang kepada yang lain: "Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita." Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan Yusuf dan bayi itu, yang sedang berbaring di dalam palungan. Dan ketika mereka melihat-Nya, mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu. Dan semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka. Tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya. Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.

Pagi harinya Johan bangun. Ia membayangkan gembala-gembala di padang yang menjumpai bayi Yesus. Apakah baju dan celana mereka baru? Tidak mungkin baju dan celana mereka baru. Meski begitu, mereka tidak malu. Mereka bertemu Tuhan Yesus dengan gembira. Bahkan setelah gembala-gembala itu bertemu Tuhan Yesus, mereka kembali ke padang rumput tempat menggembalakan domba sambil memuji dan memuliakan Allah... Pagi itu Johan sangat gembira. Ia tidak bersedih lagi. Ia mau berterima kasih pada ayahnya yang sudah memberikan hadiah terindah. Ia tahu bahwa hadiah terbesar dalam natal adalah keselamatan dan pengharapan dalam Tuhan Yesus. Johan segera berlari ke kamar ayahnya dan mengucapkan “Terima kasih ayah” sambil memeluk ayahnya.

Akhiri penyampaian kisah Natal dengan nyanyian “Karena Kita” oleh Komisi Pemuda/Dewasa

Waktu kecil kita merindukan natal
Hadiah yang indah dan menawan
Namun tak menyadari
Seorang bayi t’lah lahir
Bawa keselamatan tuk manusia

Waktu pun berlalu dan kita pun tahu
Anugrah yang besar dari Bapa
Yang relakan Anak-Nya
Disiksa dan disalibkan di bukit kalvari
Karena kasih

Refr.:
Karena kita dia menderita
Karena kita dia disalibkan
Agar dunia yang hilang dis’lamatkan
Dari hukuman kekal

(bagian refrein bisa dinyanyikan bersama ASM)

10. Doa**11. Persembahan nyanyian/puisi/tarian dari ASM****12. Persembahan Syukur****13. Nyanyian “Hai Siarkan di Gunung”**

Refr.:

Hai, siarkan di gunung, di bukit dan di mana jua,
hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih!

1) Di waktu kaum gembala menjaga dombanya,

terpancar dari langit cahaya mulia. *Refr.:*

2) Gembala sangat takut ketika mendengar
nyanyian bala sorga gempita menggelegar. *Refr.:*

3) Terbaring di palungan yang hina dan rendah,
Sang Bayi menyampaikan selamat dunia. *Refr.:*

14. Berkat**15. Nyanyian “Selamat Hari Natal” medly “Feliz Navidad”**

Selamat hari Natal Selamat hari Natal
Selamat hari Natal dan Tahun Baru

Salam bagimu sekalian
Selamat hari Natal dan Tahun Baru

Feliz Navidad
Feliz Navidad
Feliz Navidad
Prospero año y Felicidad

I want to wish you a Merry Christmas
I want to wish you a Merry Christmas
I want to wish you a Merry Christmas
From the bottom of my heart

Bahan Remaja (Perayaan Natal Remaja)

L: Liturgos

M: Majelis Jemaat/Pembimbing

PF: Pelayan Firman

GREAT JOY



Catatan

- Perayaan Natal remaja dilakukan secara mengalir dan tidak terpaku pada liturgi GKI/GKJ.
- Unsur liturgi, fragmen, aktivitas, dan handmime dapat disesuaikan dengan kondisi setempat.
- Liturgos (WL) bisa lebih dari satu orang untuk pembagian tugas, dan kata-katanya bisa diubah sesuai dengan kebiasaan setempat.

SAAT TEDUH

(Jemaat duduk)

(Liturgos mempersilahkan umat untuk berdoa secara pribadi untuk memasuki Perayaan Natal Remaja)

PANGGILAN BERIBADAH

(Jemaat Berdiri)

L: Shalom! Selamat Natal teman-teman!

Bagaimana kabarnya hari ini?

Mari kita mempersiapkan diri untuk memasuki ibadah hari ini dengan bersama memuji Hai Mari Berhimpun

KJ 109:1,3,6 “HAI MARI BERHIMPUN”

1) Hai mari, berhimpun dan bersukaria!

Hai mari semua ke Betlehem!

Lihat yang lahir, Raja Balasorga!

Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,

sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

- 3) Gembala dipanggil dari padang raya
menuju palunganNya yang rendah.
Kita pun turut bergegas ke sana!
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,
sembah dan puji Dia, Tuhanmu!
- 6) Demi kita ini Ia sudah lahir.
Peluk Dia dalam iman teguh:
Cinta kasih-Nya patut kita balas.
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,
sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

KATA PEMBUKA

(Jemaat Duduk)

L: Teman-teman, hari ini kita bersama merayakan peristiwa yang super duper spesial! Semua pasti tahu ya? Iyak betul! Kita hari ini merayakan kelahiran Sang Juruselamat, Tuhan kita Yesus Kristus. Maka mari kita menyambut hadirnya Juruselamat, kita muliakan nama-Nya: Gloria! In Excelsis Deo!

KJ 101:1-4 “ALAM RAYA BERKUMANDANG”

- 1) Alam raya berkumandang oleh pujian mulia;
dari gunung, dari padang kidung malaikat bergema:
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelcis Deo!
- 2) Hai gembala, kar'na apa sambutan ini menggegar?
Bagi Maharaja siapa sorak sorgawi terdengar?
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelcis Deo!
- 3) Sudah lahir Jurus'lamat itu berita lagunya.
Puji dan syukur dan hormat dipersembahkan padaNya.
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelcis Deo!
- 4) Ikutilah, hai gembala, nyanyian sorga yang merdu;
mainkan suling dan rebana dan bersyukur di hatimu!
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelcis Deo!

FRAGMEN

(Jemaat Duduk)

(fragmen bertujuan memberikan latar belakang/konteks identitas para gembala yang pada saat itu kerap dipandang negatif, namun

*justru bagi merekalah berita kelahiran Juruselamat diberikan.
Pemeran = G1: Gembala 1, G2: Gembala 2, Mk: Malaikat)*

G1: *(sedang duduk dan bermain hp)*

G2: *(menepuk pundak G1)* Heh, sedang apa kamu?

G1: Ah, aku sedang pusing. Uang lagi seret. Tapi aku ingin nonton konser.

G2: Lho, lagi seret uang kok malah nonton konser?

G1: Ah, biar miskin yang penting kan eksis! Malu lihat orang lain posting nonton konser, tapi story ku cuma rumput dan domba terus!

G2: Yaah, itu namanya FOMO. *Fear Of Missing Out*. Ngga baik itu, hanya gara-gara ngga mau ketinggalan jadi bikin repot!

G1: Sejak kapan kamu suka ngotbahin aku? Lebih baik kamu pinjamin aku uang saja lah!

G2: Yah, mana ada uang? Kita kan sama-sama gembala. Orang upahan. UMR aja ngga dapet!

G1: Hmm... *(berpikir)* oohh aku tahu! *(mengacungkan jari tanda menemukan ide)* Aku pinjam KTPmu saja!

G2: Hah, buat apa?

G1: Buat urus pinjaman online. Ayolah bantu teman!

G2: Pakai KTPmu sendiri dong!

G1: Ah, aku sudah kena blacklist! Banyak tunggakan!

G2: Yahh sudah banyak tunggakan, masih mau cari pinjaman. Buat hal ngga penting pula! Kebanyakan gaya kamu! Sadar lah bro, kita ini gembala. Pekerjaan kita resiko tinggi! Kalau meladang, banyak tantangannya. Ketemu binatang buas, ketemu perampok..

G1: *(menyela)* atau domba yang kita giring kabur atau mati kena penyakit. Kita yang disalahkan. Belum lagi karena meladang, kita tidak bisa rutin ibadah. Dianggap orang najis dan kotor.

G2: Nah, itu kamu paham kan? Karena alasan-alasan itu profesi kita dapat nama buruk di masyarakat. Sudah lah ngga usah banyak gaya. Kerja aja yang benar. Jangan tergiur iklan-iklan pinjaman ngga jelas, dan jangan ikut-ikutan gaya hidup boros!

G1: *(menghela nafas)* Yah begini amat nasib jadi gembala... Bener juga ya katamu, kita ini cuma orang kecil. Tidak terpendang dan dianggap remeh orang lain.. Ya udah lah, ayo berangkat meladang.

(kedua gembala beranjak meninggalkan panggung namun langkah mereka terhenti karena mendengar suara terompet dari langit. Tiba-tiba muncul sosok malaikat berpakaian serba putih di hadapan mereka)

Mk: Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.

G2: Ha.. ha.. ha.. hanntuuuu!!!

G1: Hush, bukan hantu itu! Lihat pakaiannya serba putih. Antara dia mau kondangan, atau itu ormas mau sweeping! *(kedua gembala ribut dan ketakutan sendiri)*

Mk: Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa! Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.

(tanpa aba-aba tim musik memulai intro KJ 99, pemeran malaikat memimpin umat dalam pujian Gita Sorga Bergema)

KJ 99:1-3 "GITA SORGA BERGEMA"

- 1) Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!
Damai dan sejahtera turun dalam dunia."
Bangsa-bangsa, bangkitlah dan bersoraklah serta,
Permaklumkan Kabar Baik; Lahir Kristus, T'rang ajaib!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"
- 2) Yang di sorga disembah, Kristus, Raja yang baka,
lahir dalam dunia dan Maria bundaNya.
Dalam daging dikenal Firman Allah yang kekal;
dalam Anak yang kecil nyatalah Imanuel!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

- 3) Raja Damai yang besar, Surya Hidup yang benar,
menyembuhkan dunia di naungan sayap-Nya,
tak memandang diriNya, bahkan maut dit'rima-Nya,
lahir untuk memberi hidup baru abadi!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

(segera setelah nyanyian selesai, pemeran malaikat keluar panggung. Meninggalkan kedua pemeran gembala termangu-mangu.)

G2: Bro, ini barusan mimpi atau beneran?

G1: Bentar, bentar *(mengambil tangan G2, lalu mencubitnya keras-keras)*

G2: Aduh sakit!!

G1: Nah berarti bukan mimpi! Tadi betul-betul kejadian kita melihat malaikat!

G2: Serius bro?

G1: Serius! Itu malaikat bilang Tuhan lahir di kota Daud!

G2: Berarti Betlehem dong? Kuy lah kita kesana!

(kedua pemeran keluar panggung, fragmen selesai. Liturgos menempati posisi kembali, memimpin umat dalam nyanyian KJ 94)

L: Teman-teman, para gembala sangat terkejut mendengar berita kelahiran Yesus Kristus. Mereka bersegera menuju Yerusalem untuk melihat Sang Juruselamat. Mari kita melangkah bersama para gembala, kita mempersiapkan hati kita untuk mendengar Sabda Tuhan.

U: **(menyanyikan KJ 94:1-3)**

KJ 94:1-3 “HAI KOTA MUNGIL BETHLEHEM”

- 1) Hai kota mungil Betlehem, betapa kau senyap;
bintang di langit cemerlang melihat kau lelap.
Namun di lorong g'lapmu bersinar T'rang baka:
Harapanmu dan doamu kini terkabullah.
- 2) Sebab bagimu lahir Mesias, Tuhanmu;
malaikatlah penjaga-Nya di malam yang teduh.

Hai bintang-bintang fajar, b'ritakan Kabar Baik:
Sejahtera di dunia! Segala puji naik!

- 3) Tenang di malam sunyi t'rang sorga berseri;
demikianlah karunia bagimu diberi.
Datang-Nya diam-diam di dunia bercela;
Hati terbuka dan lembut 'kan dimasuki-Nya.

PELAYANAN FIRMAN

(Jemaat Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 2:15-20**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya.

Khotbah

GREAT JOY

Teman-teman, dulu waktu jaman kakak (*atau ibu/bapak*) masih kecil, ada seorang artis yang cukup terkenal. Artis ini punya talenta spesial yaitu bisa bicara dengan suara perut sambil membawa boneka. Atau istilah kerennya *ventriloquist*. Mungkin teman-teman pernah dengar ya? Nama artisnya Ria Enes, bonekanya bernama Susan. Ada nih lagu yang sangat hits pada waktu itu, judulnya Susan Punya Cita-cita. Lirikya seperti ini: “Susan, Susan, Susan, kalo gede mau jadi apa?” Lalu Susannya menjawab: “Mau jadi dokter biar bisa suntik orang lewat!” Kemudian Susan ditanya oleh kak Ria: “Lho kalau orangnya ngga sakit, kenapa disuntik?” Jawab Susan: “Biar obatnya laku!” (*alternatif cerita, bisa ditayangkan video https://www.youtube.com/watch?v=z_hvpXCAO4g*)

Teman-teman, lagu Susan Punya Cita-cita itu memang lagu anak-anak jadul, tapi sebenarnya punya pesan mendalam. Dalam hal mencari profesi, banyak orang mencari profesi dengan motivasi utama mencari pendapatan yang tinggi. Tentu mencari pendapatan boleh-boleh saja, tapi dalam lagu itu Susan memperingatkan jangan sampai demi pendapatan semua cara

dihalalkan. Jadi dokter asal suntik biar obatnya laku; jadi insinyur tapi tidak jujur; jadi politikus tapi di tengah jalan polinya hilang, tinggallah tikus. Kembali pada cita-cita, kalian tentu juga punya bukan? Coba salah satu atau dua sharing apa pekerjaan impian kalian? (*beri kesempatan bagi remaja untuk sharing*)

Wah kalian hebat-hebat semua ya! Jangan ragu mengejar *passion* kalian, karena profesi apapun itu baik di mata Tuhan (selama tidak melanggar hukum, tentunya). Kakak doakan cita-cita kalian terwujud oleh karena pertolongan Tuhan! Omong-omong tentang profesi nih, 2023 tahun yang lampau ada sebuah profesi yang di Alkitab dikaitkan sangat erat dengan kelahiran Yesus Kristus Sang Juruselamat. Kalian pasti bisa menebak profesi apa, bukan? Betul sekali! Profesi sebagai gembala. Yang menarik teman-teman, gembala pada jaman itu dipandang orang jauh dari kesan yang baik. Berbeda dengan gembala atau peternak kekinian yang tentu sudah sangat maju dan sangat dibutuhkan demi kelangsungan pangan. Profesi gembala pada jaman Tuhan Yesus jauh dari kesan profesi yang ideal dan dicita-citakan orang. Mengapa? Salah satu hal karena pada semenjak orang Israel menetap di tanah perjanjian dan tidak lagi berpindah-pindah sebagai orang nomaden, mereka mulai beralih kepada profesi yang lebih stabil dan menguntungkan seperti bercocok tanam.

Dalam drama singkat yang tadi kita saksikan bersama, gembala bukanlah sebuah profesi yang mudah. Resikonya tinggi sekali saat mereka harus sehari-hari bahkan berminggu-minggu pergi jauh dari rumah untuk membawa kawanan gembala mencari tempat di mana ada rumput hijau dan air yang tenang. Jauh dari pemukiman berarti mereka harus berjuang melindungi domba-domba dari ancaman cuaca buruk, perampok, binatang buas dan lain sebagainya. Tak jarang mereka terlibat konflik dengan orang lain perkara lahan untuk mencari makan dan minum bagi domba-dombanya. Mereka pun dicap orang yang tidak berpendidikan, kotor serta najis karena tidak selalu mereka bisa menemukan air untuk membasuh diri dan tidak selalu bisa melakukan ibadah mereka secara rutin. Saking

jeleknya reputasi seorang gembala, pada jaman itu ada fatwa yang mengatakan bahwa kesaksian seorang gembala tidak boleh diterima di dalam situasi pengadilan. Mungkin kalau remaja-remaja pada jaman itu ditanya: kalau gede mau jadi apa? Hampir tidak ada yang akan menjawab: ingin jadi gembala.

Tapi justru bagi para gembala, berita sukacita Natal pertama kali diberikan. Bukan kepada para raja, para imam, para agamawan. Tapi justru kepada orang-orang sederhana, yang kerap dianggap remeh dan dipinggirkan. Kepada orang-orang yang diragukan kesaksiannya, justru kesempatan untuk menjadi saksi pertama kelahiran Juruselamat diberikan. Kepada mereka, diberikan sebuah *privilege* yang sangat besar untuk menatap wajah Sang Juruselamat dunia. Maka coba kita posisikan diri sebagai para gembala itu. Apa perasaan yang muncul dalam hati mereka? Kita sering melihat video orang-orang yang histeris dan begitu gembira karena saat melihat Presiden Jokowi datang, mereka dipanggil untuk mendekat dan diberi kesempatan foto bersama beliau. Bila bertemu dengan presiden saja memberikan kesan yang begitu besar, apalagi bila bertemu dengan Tuhan! Tak heran Malaikat menyebut kabar yang hendak disampaikan pada para gembala adalah kabar kesukaan besar (*great joy*). Para gembala merasakan sukacita yang melimpah ruah. Hati mereka yang mungkin tadinya dipenuhi dengan sambat kini berubah menjadi hati yang penuh dengan puji-pujian kepada Allah. Mereka pulang bukan lagi sebagai orang yang sama, mereka pulang sebagai orang-orang yang dikaruniai. Mereka merasakan janji Allah yang digenapi. Mereka melihat bukti, bahwa pengharapan akan kasih Allah sungguh nyata.

Teman-teman yang terkasih, kita memang saat ini bukan gembala di padang. Tapi kita sesungguhnya adalah orang-orang biasa yang memiliki pergumulan dan tantangan dalam kehidupan. Kita berjuang dengan studi, pergaulan, pacaran, keluarga, atau hal-hal lain yang membuat batin kita merasa lelah dan ingin menyerah. Mungkin ada saat nya nanti kita bergumul dengan pekerjaan/profesi kita masing-masing. Namun berita kesukaan besar yang diterima oleh para gembala juga disampaikan kepada kita semua. Juruselamat itu lahir bagi kita, Ia hidup dan berkarya

di tengah-tengah kita. Ia tahu dan mengerti pergumulan dan tetes tangis kita. Ia bertindak menyelamatkan dan mengajarkan kita untuk hidup berpengharapan. Maka kiranya hari ini kita mengingat kembali makna Natal yang sejati. Lebih dari perayaan yang meriah, lebih dari hadiah dan makan-makan. Natal adalah sukacita besar yang hadir dalam kehidupan kita, dan sukacita itu hadir untuk menetap. Apapun naik turun kehidupan yang menanti di depan teman-teman, ingatlah bahwa Kristus lahir untuk kita. Dan lahirnya memampukan kita untuk terus hidup dalam JOY! Amin.

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Jemaat Berdiri)

M1: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Persembahan Pujian atau Tarian handmime

(tarian handmime dapat dipersiapkan oleh remaja. Untuk contoh dapat dilihat pada link: <https://www.youtube.com/watch?v=ca92T3i5eTk>)

PERSEMBAHAN

L: Teman-teman, kelahiran Yesus Kristus Sang Juruselamat membawa sukacita bagi kita semua. Maka mari kita ungkapkan sukacita kita dengan membawa persembahan kepada Tuhan. Sebagaimana para Majus datang kepada bayi Yesus dalam Matius 2:11 „Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur“.

U: **(menyanyikan KJ 123:1-3)**

KJ 123:1-3 “S’LAMAT S’LAMAT DATANG”

- 1) S'lamat, s'lamat datang, Yesus, Tuhanku!
Jauh dari sorga tinggi kunjungan-Mu.
S'lamat datang, Tuhanku, ke dalam dunia;
Damai yang Kaubawa tiada taranya, Salam, salam!
- 2) "Kyrie eleison": Tuhan, tolonglah!
Semoga kidung kami tak bercela.
Bunda-Mu Maria diberi karunia
Melahirkan Dikau kudus dan mulia.
Salam, salam!
- 3) Nyanyian malaikat nyaring bergema;
gembala mendengarnya di Efrata:
"Kristus sudah lahir, hai percaya kabarku!
Dalam kandang domba kau dapat bertemu."
Salam, salam!

Doa Persembahan

(Jemaat Berdiri)

M2: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

L: Kelahiran Yesus Kristus membawa sukacita besar bagi seluruh dunia. Kegelapan telah sirna, terang kehidupan tersedia bagi semua. Ketakutan digantikan dengan sukacita, keraguan digantikan dengan keyakinan. Seperti gembala yang pulang dengan memuji-muji Allah, mari kita jadikan kehidupan kita pujian yang hidup agar makin banyak orang mendengar siaran kabar baik: Kristus telah lahir! (Menyanyikan KJ 120:1-2)

KJ 120:1-2 "HAI, SIARKAN DI GUNUNG"

Reff:

Hai, siarkan di gunung di bukit dan di mana jua,
hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih!

- 1) Di waktu kaum gembala menjaga dombanya,
Terpancar dari langit cahaya mulia.

Refr.:

Hai, siarkan di gunung di bukit dan di mana jua,
hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih!

- 2) Gembala sangat takut ketika mendengar nyanyian bala sorga gempita menggelegar.

Refr.:

Hai, siarkan di gunung di bukit dan di mana jua,
hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih!

PENGUTUSAN & BERKAT

PF: Pulanglah dalam sukacita dan terimalah berkat-Nya:
Tuhan mengiringi hidup Saudara dengan berkat-Nya.
Tuhan memberkati Saudara dan melindungi Saudara, Tuhan menyinari Saudara dengan wajah-Nya dan memberi Saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada Saudara dan memberi Saudara damai sejahtera, Amin.

U: (menyanyikan Halleluya)

Hale, hale, hale... luya

Hale, hale, hale... luya

Hale, hale, hale... luya

Halleluya, Halleluya!

<https://www.youtube.com/watch?v=2pic4MpsIIk>

(hanya diambil bagian halleluya saja)

[YAN]



BAHAN Pemuda (Perayaan Natal Pemuda)

L: Liturgos

M: Majelis Jemaat

PF: Pelayan Firman

From A Spark To A Flame

∞O∞

Catatan:

- Perayaan Natal Pemuda dilakukan secara mengalir dan tidak terpaku pada liturgi GKI/GKJ.
- Unsur liturgi, fragmen, aktivitas, dan handmime dapat disesuaikan dengan kondisi setempat.
- Liturgos (WL) bisa lebih dari satu orang untuk pembagian tugas, dan kata-kata nya bisa diubah sesuai dengan kebiasaan setempat.
- Para petugas kebaktian berdoa bersama

SAAT TEDUH

(Jemaat duduk)

(Pencahayaannya dibuat redup tanda ibadah akan segera dimulai)

PANGGILAN BERIBADAH

(Jemaat Berdiri)

(Intro dimulai tanpa ada pengantar. Setelah intro mulai, liturgos memasuki ruang kebaktian dan mengajak jemaat berdiri dan bernyanyi sambil bertepuk tangan)

KJ 119:1-4 “HAI DUNIA GEMBIRALAH”

- 1) Hai dunia, gembiralah dan sambut Rajamu!
Di hatimu terimalah! Bersama bersyukur,
Bersama bersyukur, Bersama sama bersyukur!
- 2) Hai dunia, elukanlah Rajamu, Penebus!
Hai bumi, laut, gunung lembah, bersoraklah terus,
Bersoraklah terus, bersorak-soraklah terus!

- 3) Janganlah dosa menetap di ladang dunia,
Sejahtera penuh berkat berlimpah s'lamanya,
Berlimpah s'lamanya, berlimpah-limpah s'lamanya.
- 4) Dialah Raja semesta, besar dan mulia.
Masyhurkanlah, hai dunia, besar anug'rah-Nya,
Besar anug'rah-Nya, besar besar anug'rah-Nya.

KATA PEMBUKA

(Jemaat Duduk)

L: Selamat Natal!

Bagaimana kabarnya hari ini?

Teman-teman, hari ini menyambut kelahiran Sang Juru-selamat, Tuhan kita Yesus Kristus. Maka dengan penuh semangat kita memuji dan memuliakan nama-Nya:

“DIA LAHIR UNTUK KAMI” *(diulang seperlunya)*

<https://www.youtube.com/watch?v=TpKAQtH50Bs>

Dia lahir untuk kami Dia mati untuk kami
Dia bangkit untuk kami semua
Dia itu Tuhan kami Dia itu Allah kami
Dia Raja di atas segala Raja
Dia itu firman Allah yang turun ke bumi
Dan jadi sama dengan manusia
Dia Yesus sobat kami
Dia Yesus Tuhan kami
Sang penebus juruslamat dunia

BERITA NATAL

(Jemaat Duduk)

M: Dengarkanlah berita sukacita Natal!

(membacakan Matius 1:18-25, diakhiri dengan...)

Demikianlah Sabda Tuhan!

U: **Syukur pada Allah!**

L: Menyambut berita sukacita Natal, kita menyanyikan Kan-dang Domba Itu Rumahnya

KJ 127: 1, 4 **“KANDANG DOMBA ITU RUMAHNYA”**

- 1) Kandang domba itu rumah-Nya,
palungan hewan petiduran-Nya;
lahir dari Bunda Maria Pangeran Mahamulia.

Refr.:

Aku pun hendak ke Betlehem,
supaya 'ku melihat-Nya
di tempat yang hina rendah,
Pangeran Mahamulia.

- 4) Aku kaya oleh miskin-Mu,
selamat oleh hidup suci-Mu,
'ku dibasuh oleh darah-Mu, bahagia oleh salib-Mu.

Refr.:

L: Teman-teman, Sang Juruselamat hadir dalam kesederhanaan. Ia bisa saja memilih lahir di dalam sebuah Istana, di tengah orang-orang ternama dan para bangsawan. Namun Kristus lahir di tengah orang-orang biasa dalam keseharian mereka. Dari dalam palungan, Sang Juruselamat dunia menyapa kita untuk datang dan mengenal Dia. Menyambut pemberitaan Firman Tuhan, marilah kita menyiapkan hati untuk mendengar Sabda-Nya.

U: **(menyanyikan NKB 66)**

NKB 66:1-3 "DI DALAM PALUNGAN"

- 1) Di dalam palungan tiada yang lain,
terbaringlah Yesus berbalutkan kain.
Bintang-Nya di langit mengkilap terang
dan Yesus tertidur lelap dan tenang.
- 2) Ternak bersuara membangunkan-Nya,
tetapi Sang Bayi tiada resah.
Ya Yesus, sekarang hatiku tent'ram,
Engkaulah Temanku di malam kelam.
- 3) Ya Yesus, Tuhanku, dengar doaku:
tetaplah sertaku dengan kasih-Mu.
Semua anakMu berilah berkat
dan hidup serta-Mu di sorga kelak.

PELAYANAN FIRMAN*(Jemaat Duduk)*

PF: (Doa Epiklese)

Pembacaan InjilPF: Pembacaan Injil, dari **Markus 2:15-17**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya.

U: **(menyanyikan) Halehuya, halehuya, halehuya****Khotbah****FROM A SPARK TO A FLAME**

Momen Natal selalu mendatangkan sukacita besar bagi kita yang merayakan. Sukacita itu tampak dari dekorasi yang meriah, suasana yang menyenangkan, juga dari lagu-lagu yang *catchy* dan menarik. Uniknya, tidak semua lagu-lagu Natal yang populer menceritakan kelahiran Yesus Kristus. Ada banyak lagu-lagu pop yang justru bercerita tentang cinta. Misalnya lagu *All I Want For Christmas Is You*, wah cocok sekali dinyanyikan kalau lagi mau *nembak* gebetan pas Natal. Ada lagi lagu Natal tentang cinta, tapi kali ini tentang kepahitan. Ada yang tau? Judulnya *Last Christmas*, liriknya seperti ini: “*Last Christmas I give you my heart, but the very next day, you give it away...*” Waduhh, miris sekali itu lagunya. Teman-teman, memang kita perlu bijaksana saat menyanyikan lagu-lagu Natal populer. Kerap lagu-lagu dengan irama menarik dan lirik yang mudah diingat mendominasi bahkan mengalihkan perayaan Natal kita dari apa yang penting dan terutama: yakni kelahiran Sang Juruselamat di dunia.

Tadi di awal kebaktian kita telah mendengar berita sukacita kelahiran Yesus Kristus dalam Matius 1:18-25, kelahiran Yesus Kristus adalah penggenapan dari nubuatan keselamatan yang telah disampaikan oleh para nabi jauh sebelum peristiwa Natal. Sang Juruselamat itu akan lahir dari seorang anak dara, dan Namanya disebut Imanuel, artinya Allah menyertai kita. Siapa yang tidak ingin merasakan penyertaan Allah? Tentu semua ingin merasakan kehadiran Sang Imanuel

itu. Tapi menarik bukan, Injil Markus 2 menceritakan bahwa Sang Juruselamat itu tidak berdiam di Istana atau tempat suci seperti Bait Allah. Yesus justru hadir di tengah para pemungut cukai, Ia makan berbincang dengan orang-orang berdosa. Kehadiran Yesus di tengah kalangan demikian menjadi sorotan oleh orang-orang yang menganggap diri saleh. Bagi para ahli Taurat dan orang Farisi saat itu, kumpulan orang berdosa harus dijauhi karena dianggap kotor. Sedangkan para ahli Taurat dan orang Farisi harus menjaga agar diri mereka bersih. Oleh karena itu mereka mencibir Yesus yang seolah memberi diri-Nya untuk dikotori karena berada di tengah kumpulan orang berdosa. Yesus menampik tudingan seperti itu. Ia datang berkumpul dengan orang berdosa bukan karena Ia mencintai dosa. Malah sebaliknya! Yesus berkata: "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa." (ay 17). Penyebutan tabib menandakan bahwa Yesus menawarkan sebuah pemulihan bagi mereka yang memerlukannya. Dosa bukanlah hal yang patut disepelekan. Dosa bukan hanya soal tindakan amoral, namun tentang hidup yang terbelenggu dalam dunia maupun dalam kekekalan. Yesus mengerti, bahwa orang-orang yang berdosalah yang paling butuh mendengar berita pengampunan dosa dan keselamatan. Yesus bukan kebetulan saja ada di tengah kalangan orang seperti itu, Yesus **memilih** berada dimana Ia paling dibutuhkan, yakni di tengah orang berdosa.

Pilihan Yesus untuk menghadirkan diri juga memberikan kita sebuah gambaran akan hati Allah. Allah yang Maha Kuasa itu sesungguhnya mampu dengan mudah membinasakan setiap orang berdosa (termasuk kita lho). Tapi hati Allah adalah hati yang penuh Cinta. Ia tidak membenci dunia yang berdosa, tapi Ia rindu menyelamatkannya. Allah mencintai orang berdosa, karena itu Allah menawarkan pengampunan yang penuh cinta. Cinta Allah itu mewujudkan dalam diri Yesus Kristus yang lahir dalam dunia ini. Hadir-Nya di tengah orang berdosa adalah bukti api Cinta-Nya yang diberikan pada seluruh manusia. Dan Kristus memberikan api Cinta-Nya itu pada saudara dan saya, bukan hanya untuk disimpan! Tapi untuk diteruskan pada setiap orang

yang kita temui. Kita semua punya cinta, bukan? Cinta pada keluarga, pada teman, pada pasangan, atau lain sebagainya. Cinta yang ada di hati pikiran manusia bak percikan api, dalam bahasa inggris disebut *spark*. Ada, tampak, namun kecil. Kita secara alami bisa mencinta, namun percikan api cinta manusia semata mudah dipadamkan oleh kecewa, benci, atau ketakutan. Bagaimana kita bisa membuat percikan itu menjadi api yang besar? Graham Kendrick pernah menuliskan sebuah lagu yang sangat bagus liriknya seperti ini:

*God of the poor
Friend of the weak
Give us compassion we pray
Melt our cold hearts
Let tears fall like rain
Come, change our love
From a spark to a flame*

(PF dapat juga menayangkan videonya dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=CMffJsEjcxE>)

Tema kita hari ini adalah *From A Spark To A Flame*, tema ini mengajak kita untuk mengobarkan semangat Cinta Allah dalam hidup kita sebagai pengikut Kristus. Mengobarkan api Cinta Allah artinya terus belajar untuk memiliki hati yang penuh belas kasih seperti Yesus Kristus. Menjangkau yang terpinggirkan, menolong yang membutuhkan, memulihkan yang terluka. Perayaan Natal harusnya menjadi sebuah perayaan Cinta Allah akan dunia ini. Dari dekorasi, pilihan lagu, setiap kemeriahan yang kita rancangannya sebaiknya mengajak kita untuk makin lekat dan makin tenggelam dalam Cinta Allah. Maka mari teman-teman, bukalah hatimu untuk Yesus. Biarlah Ia lahir dalam hatimu, biarlah Cinta-Nya mengobarkan semangat untuk mencintai satu sama lain, seperti Allah mencintai kita. Amin.

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Jemaat Berdiri)

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

DOA SYAFAAT

(PF menaikkan doa syafaat diakhiri dengan menyanyikan Doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN PUJIAN/FLASH MOB DANCE

(Flashmob dance adalah tarian yang dimulai seperti sebuah spontanitas yang mengejutkan, dimana para penari duduk tersebar dan berangsur turut dalam tarian. Contohnya dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=KveqajQLudc>)

PERSEMBAHAN

L: Teman-teman, kelahiran Yesus Kristus Sang Juruselamat membawa sukacita bagi kita semua. Maka mari kita ungkapkan sukacita kita dengan membawa persembahan kepada Tuhan. Sebagaimana para Majus datang kepada bayi Yesus dalam Matius 2:11 *„Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur”.*

U: **(menyanyikan Natal Di Hatiku – Jonathan Prawira)**

“NATAL DI HATIKU”

<https://www.youtube.com/watch?v=LzlqQhpaVio>

Seperti palungan,
layakkanlah hatiku menyambut-Mu, Tuhan
Seperti emas, kemenyan dan mur
Biar hidupku berkenan pada-Mu

Seperti palungan,
layakkanlah hatiku menyambut-Mu, Tuhan
Seperti emas, kemenyan dan mur
Biar hidupku berkenan pada-Mu

Sebab Natal tak akan berarti tanpa kasih-Mu
Lahir di hatiku
Hanya bersama-Mu Yesus, kurasakan selalu
Indahnya Natal di hatiku

Seperti palungan,
layakkanlah hatiku menyambut-Mu, Tuhan
Seperti emas, kemenyan dan mur
Biar hidupku berkenan pada-Mu

Sebab Natal tak akan berarti tanpa kasih-Mu
Lahir di hatiku
Hanya bersama-Mu Yesus, kurasakan selalu
Indahnya Natal di hatiku

Bersama paduan suara Sorga ku bernyanyi
Kemuliaan di tempat maha tinggi
Dan damai sejahtera di antara manusia
Yang hidup berkenan kapada-Mu

Sebab Natal tak akan berarti tanpa kasih-Mu
Lahir di hatiku
Hanya bersama-Mu Yesus, kurasakan selalu
Indahnya Natal di hatiku

Doa Persembahan

(Jemaat Berdiri)

M: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

L: Kelahiran Yesus Kristus membawa api cinta yang menyelamatkan seluruh dunia. Dengan sukacita, marilah kita meneruskan cinta Allah kepada sesama kita. Dengan

penuh semangat yang membara untuk hidup dalam Cinta Allah, mari kita menyanyikan Dia Lahir Untuk Kami

“DIA LAHIR UNTUK KAMI”

<https://www.youtube.com/watch?v=TpKAQtH5oBs>

Dia lahir untuk kami, Dia mati untuk kami
 Dia bangkit untuk kami semua
 Dia itu Tuhan kami, Dia itu Allah kami
 Dia Raja diatas segala Raja
 Dia itu firman Allah, Yang turun ke bumi
 Yang jadi sama dengan manusia
 Dia Yesus sobat kami, Dia Yesus Tuhan kami
 Sang Penebus, Juruselamat dunia

PENGUTUSAN & BERKAT

PF: Pulanglah dalam sukacita dan terimalah berkat-Nya:
 Tuhan mengiringi hidup Saudara dengan berkat-Nya.
 Tuhan memberkati Saudara dan melindungi Saudara, Tuhan
 menyinari Saudara dengan wajah-Nya dan memberi
 Saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya
 kepada Saudara dan memberi Saudara damai sejahtera,
 Amin.

U: (menyanyikan Halleluya)

Hale, hale, hale... luya

Hale, hale, hale... luya

Hale, hale, hale... luya

Halleluya, Halleluya!

<https://www.youtube.com/watch?v=2pic4MpslIk>

(hanya diambil bagian halleluya saja)

[YAN]



**Bahan Adiyuswa
(Perayaan Natal Adiyuswa)****Lukas 2:1-7**

**Semangat Natal
Bagi Adiyuswa
Adalah Berbagi
Kasih**

Eyang kakung, eyang putri, para adiyuswa yang dikasihi dan yang mengasihi Tuhan Yesus Kristus,

Bagi keluarga-keluarga Kristen, termasuk keluarga kita, hari raya Natal adalah hari raya yang paling spesial. Ini bukan berarti mengecilkan makna hari raya Kristen yang lainnya seperti Jumat Agung, Paskah, Kenaikan Tuhan Yesus dan Pentakosta. Karena dalam kenyataannya, dari 5 hari raya Kristen, hanya hari raya Natal yang paling spesial di hati keluarga Kristen. Spesialnya, pada hari raya Natal keluarga-keluarga Kristen akan menghias rumahnya dengan pernik-pernik Natal, seperti memasang pohon Natal dengan lampu “byar-pet-nya”. Selain itu, masakannya juga spesial. Kalau hari-hari biasa masakannya cukup sayur bening, tahu dan tempe garit goreng plus sambel bawang, pas Hari raya Natal mosok masaknya seperti itu? Tidaklah yaow. Sekurang-kurangnya ada ayam goreng kremes, rendang sapi, ikan kakap/gurame asam manis, dan masakan “hmmm” yang lainnya, yang huenaake pol gitu babi kecap). Tapi masalahnya, bagi yang-kung dan yang-ti yang giginya sudah tidak utuh lagi, baiklah jangan makan babi kecap apa ayam kremes nggih, cukup sayur bening oyong dan bothok mlanding mawon, niku sampun sueeggeer.

Kespesialan Natal tidak hanya itu saja. Ada kespesialan Natal yang lain, yang membuat hati para orangtua merasa bahagia, yaitu berkumpulnya anak-cucu yang sudah merantau di luar kota. Pendek kata, momen Natal adalah momen di mana setiap keluarga merasakan kehangatan cinta kasih yang luar biasa.

Namun harus kita akui, bahwa tidak semua keluarga Kristen yang bisa merasakan kebahagiaan Natal seperti itu. Ada begitu banyak keluarga-keluarga kristen yang merasakan kehampaan dan kekosongan batin di saat Natal. Hal itu terjadi, karena begitu banyaknya permasalahan yang menghampiri keluarga itu.

Pertanyaannya adalah: Apakah kalau kita sedang menderita, sedang punya masalah, atau sedang merasa kesepian, lantas kita tidak bisa merayakan Natal?

Jawabnya BISA. Apapun keadaan kita saat ini, kita tetap bisa merasakan kebahagiaan Natal. Dalam hal ini kita bisa belajar dari pengalaman keluarga Yusuf dan Maria, ayah dan ibu Yesus di dunia ini.

Para adiyuswa yang berbahagia,

Yusuf dan Maria, boleh dikatakan masih sangat muda, kurang pengalaman dalam kehidupan sebagai suami-istri, saat Yesus lahir. Mereka juga menghadapi tekanan secara fisik, finansial dan feeling atau emosi. Perjalanan dari Nasaret ke Betlehem bukanlah perjalanan yang dekat dan mudah. Jarak Nasaret-Betlehem +70 mil atau setara dengan 112,7 km. Alkitab tidak memberikan keterangan apa-apa tentang kendaraan apa yang ditumpangi Yusuf dan Maria. Tapi apa pun kendaraan yang ditumpanginya, seorang ibu dengan kondisi sedang hamil tua, menempuh perjalanan sejauh itu, bukanlah perjalanan yang ringan. Sebagai seorang lelaki muda, Yusuf, sekali pun ia bertubuh tegap dan berotot karena profesinya sebagai tukang kayu, jika menempuh perjalanan sejauh itu sambil menggendong istrinya yang hamil tua, tentulah bukan perjalanan yang entheng. Itu suatu perjalanan yang penuh tantangan dan super berat.

Apalagi, secara finansial pasti mereka juga mengalami masalah. Di samping income yang terhenti, karena ia sudah tidak bekerja lagi, ia juga harus mengeluarkan biaya yang lumayan besar untuk biaya perjalanan, makan, kesehatan, dan penginapan. Karena Yusuf tidak mempunyai cukup dana,

mungkin itu sebabnya mereka mereka ditempatkan di kandang hewan dan melahirkan Puteranya di sana.

Pertanyaan berikutnya: “Apakah Yusuf dan Maria mengeluh atau menggerutu ketika harus berhadapan dengan sederetan masalah sebanyak itu? Apakah Yusuf mengeluh lantas menyanyikan lagu melo..” *mbok yo sing full senyum sayang... ben aku semangat berjuang...rasah nuruti gengsimu, jelas-jelas aku ndak mampu...*” (Evan Joss: <https://youtu.be/g9uLzcCOT20>) apa begitu? Atau Maria juga mengeluh dengan menyanyi lagu “Rungkad” *Rungkad... entek entekan.... kelangan koe sing paling tak sayang ... bondoku melayang tego tenan... tangis-tangisan*” (Happy Asmara: <https://youtu.be/Tzzdu68zbvQ>) apa begitu?

Jawabnya TIDAK. Yusuf dan Maria tidak pernah mengeluh, tidak pernah tangis-tangisan dan tidak pernah merasa kehilangan kebahagiaan. Mereka tetap bersukacita menyambut Natal Kristus. Karena bagi Yusuf dan Maria, Kebahagiaan Natal yang sesungguhnya bukan karena mereka memperoleh sesuatu tapi bisa memberikan sesuatu. Yusuf dan Maria merasa bersuka cita bisa mempersembahkan keluarganya sebagai jalan kelahiran Putra Allah, yang akan menyelamatkan dunia.

Mungkin, Jika Yusuf dan Maria hidup di masa kini, di mana moralitas sudah sedemikian merosotnya, tekanan perasaan tidak terlalu berat. Tapi pada masa itu sungguh berat. Mereka tentu dicemooh oleh masyarakat karena ketahuan Maria hamil sebelum menikah resmi. Moral mereka akan dipandang rendah. Apalagi sebagai orang beragama? Siapakah yang mau percaya akan kesaksian mereka bahwa Maria hamil oleh kuasa Allah. Bayangkan jika itu terjadi pada remaja putri di gereja kita. apakah seluruh jemaat akan percaya jika remaja putri hamil di luar nikah atas perbuatan Roh Kudus? Itu sungguh suatu hal yang mustahil (kata pelawak srimulat) karena tidak pernah terjadi sebelumnya dan juga tidak akan terjadi lagi di kemudian hari. Tuduhannya: Mereka hanya memakai nama Allah untuk menutupi kejahatan mereka. Siapa mau percaya bahwa Maria adalah gadis yang suci dan Yusuf adalah pemuda alim? Karakter mereka dipertanyakan dan harus menanggung malu. Suatu

penderitaan batin yang berat bagi sepasang pemu-da itu. Coba kita bayangkan bagaimana perasaan kita kalau demi pekerjaan Tuhan kita sudah berkata jujur tetapi tetap saja moral dan karakter kita masih dipertanyakan? Bagaimanakah Yusuf dan Maria mengatasi depresi tiga dimensi itu hingga mereka tetap dapat memuliakan Allah dan menjadi berkat bagi sesama?

Pertama, mereka saling merasakan bersama. Yusuf dan Maria sekalipun masih sangat muda, namun sebagai suami-istri mereka dapat turut merasakan apa yang dirasakan pasangannya. Di dalam Alkitab kita tidak membaca percakapan mereka dalam perjalanan tersebut hingga Yesus dilahirkan. Ini adalah sikap yang sangat indah untuk menyatakan *compassion* (kasih sayang) kita terhadap pasangan kita. Bila kita dapat memahami perasaan pasangan kita, maka kita akan berhati-hati dalam berkata-kata sehingga tidak menyebabkan ketersinggungan atau konflik. Oleh karena itu kita sangat perlu peka terhadap perasaan pasangan kita di masa yang banyak tekanan ini, mau memahami dan mengerti perasaannya.

Yang kedua, mereka saling menyatakan komitmen. Dalam bahasa LATIN disebut COM-MITTERE yang berarti *together-send* atau diutus bersama. Yusuf dan Maria mengalami apa yang mereka alami pada Natal pertama adalah karena komitmen mereka kepada Allah. Karena menaati Allah maka mereka menghadapi semua tekanan tersebut. Oleh karena itu mereka tabah dan tekun serta dapat saling mendorong, menguatkan dan menghibur. Dalam keadaan demikian mereka tidak saling mempersalahkan seperti kebanyakan kita bila menghadapi tekanan. Mereka tahu bahwa mereka saling menjalankan misi Allah maka mereka dapat saling melayani.

Ketiga, mereka saling mengatakan *complement*. Dalam bahasa LATIN disebut COMPLERE yang berarti *complete* Atau **lengkap**. Kita tahu bahwa pria dan wanita mempunyai perbedaan yang hakiki, namun mereka telah dapat saling melengkapi sehingga misi Allah yang diemban mereka terlaksana dengan baik pada hari Natal tersebut.

Yang terakhir, adalah *contentment*. Dalam bahasa LATIN disebut CONTINERE yang berarti contain atau terisi. Di masa

banyak tekanan ini alangkah pentingnya bila setiap keluarga bisa memiliki rasa terisi atau puas. Yusuf dan Maria bukan saja puas dan menerima keadaan hidup yang serba terbatas dan sederhana, tetapi dapat pula saling menerima keadaan masing-masing. Maria tidak mengeluh atau *complaint* dengan melahirkan di kandang hewan, ia tidak menuntut harus melahirkan di tempat yang "wah". Tapi lebih dari itu ia puas dan dapat menerima pribadi serta kemampuan Yusuf, suami-nya itu. Sikap ini sangat membantu dalam menghadapi berbagai tekanan di masa raya Natal ini. Alangkah pentingnya bila kita rela merayakan Natal dengan sederhana dan terutama sekali dapat menerima keadaan serta kemampuan keluarga kita. Firman Allah mengatakan. "Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar." (1 Tim. 6:6)

The Spirit of Christmas is giving, semangat Natal adalah memberi. Mungkin tahun ini eyang kakung eyang putri tidak bisa memberi hadiah yang mahal untuk anak-anak dan cucu-cucu. Tetapi bila eyang kakung eyang putri semua. dapat merasakan bersama sebagai hamba yang diutus bersama, merasa keluarga kita sudah lengkap dan terisi, kita semua percaya tekanan hidup seberat apapun dapat kita hadapi. Kiranya Natal kali ini memampukan kita semua dalam menjalani hidup di usia emas ini. Selamat merayakan Natal, Tuhan Yesus member-kati. Amin.

[SBH]

BAHAN ADIYUSWA Liturgi Natal Adiyuswa

Keterangan:

PF.: Pemimpin Firman

M: Anggota Majelis

J: Jemaat

L: Lektor

Semangat Natal Bagi Adiyuswa Adalah Berbagi Kasih

☪☪☪

1. VOTUM DAN SALAM

Votum

PF: Natal menyatakan kepada kita bahwa pertolongan kita hanya semata-mata datang dari Allah, yang telah menciptakan langit dan bumi; yang dengan kasih setia-Nya tidak pernah meninggalkan kita sekali pun.

J: *Amin, Amin, Amin.*

Salam

PF: Salam damai sejahtera kepada Saudara sekalian, di dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus.

J: *Damai sejahtera bagi Saudara juga.*

2. PANGGILAN BERIBADAH

PF: Kepada Tuhanlah kemuliaan dan kekuatan!
Berilah kepada Tuhan kemuliaan nama-Nya
Sujudlah kepada Tuhan dengan berhiaskan
kekudus-an! Maz. 29:1,2

J: *Tinggikanlah Tuhan, Allah kita, Dan sujudlah
menyembah dihadapan gunung-Nya yang kudus!
Sebab kuduslah Tuhan Allah kita!
(Maz. 99:9)*

3. Respons Panggilan Beribadah (Menyanyikan KJ.109:1,2,6)

HAI MARI, BERTHIMPUN

1	2
Hai mari, berhimpun dan bersukaria! Hai mari semua ke Betlehem! Lihat yang lahir, Raja Balasorga! Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia, Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!	Terang yang ilahi, Allah yang sejati, t'lah turun menjadi manusia. Allah sendiri dalam rupa insan! Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia, Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

6.

Demi kita ini Ia sudah lahir.
Peluk Dia dalam iman teguh:
Cinta kasih-Nya patut kita balas
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,
Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

4. WARTA GEMBIRA (*dibacakan oleh 3 orang anak bergantian*)

Ptg 1 *Terang itu telah bersinar
Ia menyingkapkan kegelapan dunia ini
terang itu bukan sekadar terang...
namun, terang yang membawa makna hidup*

Ptg 2 *Ya... makna hidup...
Sabda-Nya... "Jangan takut, sebab
sesungguhnya
aku memberitakan kepadamu kesukaan
besar untuk seluruh bangsa, hari ini telah
lahir bagimu, Juruselamat, yaitu Kristus,
Tuhan, di kota Daud"*

Ptg 3 *Ya... itulah makna hidup...*

*ketakutan telah sirna dan digantikan suka
cita besar... Kegelapan telah
ditenggelamkan...
dan terang telah bersinar dengan
terangnya...
hari ini telah lahir Juruselamat dunia...
Juruselamtku dan Juruselamat mu...*

5. PUJIAN SYUKUR KJ. 99:1-3 GITA SORGA BERGEMA

1

Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!
Damai dan sejahtera turun dalam dunia."
Bangsa-bangsa, bangkitlah dan bersoraklah serta,
Permaklumkan Kabar Baik; Lahir Kristus, T'rang ajaib!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

2

Yang di sorga disembah Kristus, Raja yang baka,
lahir dalam dunia dan Maria bunda-Nya.
Dalam daging dikenal Firman Allah yang kekal;
dalam Anak yang kecil nyatalah Imanuel!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

3

Raja Damai yang besar, Suraya Hidup yang benar,
menyembuhkan dunia di naungan sayap-Nya,
tak memandang diri-Nya, bahkan maut dit'rima-Nya,
lahir untuk memberi hidup baru abadi!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

6. DOA PEMBUKA DAN PELAYANAN FIRMAN

7. PELAYANAN FIRMAN

- a. Pembacaan Alkitab :Lukas 2:1-7
- b. Renungan : "Semangat Natal Bagi Adiyuswa Adalah Berbagi Kasih"
- c. Saat teduh

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

9. NYANYIAN PENGUTUSAN KJ. 119:1,3 HAI DUNIA, GEMBIRALAH

1.	3.
Hai dunia, gembiralah	Janganlah dosa menetap
dan sambut Rajamu!	di ladang dunia,
Dihatimu terimalah!	Sejahtera penuh berkat
Bersama bersyukur,	berlimpah s'lamanya,
Bersama bersyukur,	Berlimpah s'lamanya,
Bersama sama bersyukur!	berlimpah-limpah s'lamanya.

10. BERKAT

P Dengan Damai Sejahtera Natal Tuhan
memberkati engkau dan melindungi engkau .
Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan
memberi engkau kasih karunia. Tuhan
menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan
memberi engkau damai sejahtera.

P+J Amin

11. Pujian Jemaat: "Muliakanlah" - KJ. 100

Muliakanlah, muliakanlah
Tuhan Allah, Tuhan Allah, Mahatinggi.
Damai sejaht'ra, turun ke bumi.
Bagi orang, kesudian Allah.
Muliakanlah, Tuhan Allah. 2X.
Damai sejaht'ra turun ke bumi. 2X.
Bagi orang, bagi orang kesudian Allah.
Bagi orang, kesudian Allah, kesudian Allah.
Muliakanlah, muliakanlah.
Tuhan Allah, Tuhan Allah Mahatinggi.
Damai sejaht'ra, turun ke bumi.
Bagi orang kesudian Allah.
Amin, Amin.

[SBH]

**“BAHAN PA
INTERGENERASIONAL”**

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

BAHAN PA Intergenerasional 1**Yesaya 64:1-9****Meratap dan Berharap****Tujuan:**

1. Peserta Pemahaman Alkitab memaknai masa Adven sebagai sarana untuk menghayati masa penantian kedatangan Kristus, pembawa harapan.
2. Peserta menjalani hidup dalam pertobatan (meratap) dan pengharapan pada Allah.

DASAR PEMIKIRAN

Nyanyian sambutan, "Maranatha" atau "Datanglah kiranya ya Tuhan" kembali bergema di dalam liturgi kita. Nyanyian sambutan itu menandai bahwa Masa Adven sudah tiba. Tentu saja nyanyian itu bukan sekadar variasi karena pada Minggu-minggu sebelumnya (minggu biasa) nyanyian sambutan, "Haleluya" diserukan umat. Dengan menyeru: datanglah kiranya ya Tuhan, umat memiliki pengharapan bahwa Tuhan akan datang kembali. Kedatangan merupakan sebuah pengharapan. Pengharapan itu seperti seorang penjaga malam menantikan datangnya fajar pagi; seperti seorang anak menantikan kedatangan orangtuanya pulang ke rumah setelah sekian waktu berpisah. Pengharapan juga seperti seorang yang sadar hidupnya penuh dengan khilaf, salah dan dosa mendapatkan pengampunan. Menyadari betapa mengerikannya hidup bila tidak ada ampunan baginya membuat seseorang meratap, penuh harap. Meratap dan berharap dilakukan Israel dalam seruannya pada Allah (Yesaya 64:1-9). Tindakan Israel itu menjadi inspirasi bagi umat Allah di zaman ini dalam menghayati Masa Adven. Umat di sini adalah semua orang, baik anak-anak, remaja, pemuda, orang dewasa, lanjut usia. Oleh karena itu melalui Pemahaman Alkitab Intergenerasional ini, umat diharap memaknai masa Adven

sebagai sarana untuk menghayati masa penantian kedatangan Kristus, pembawa harapan. Selanjutnya umat menjalani hidup dalam pertobatan (meratap) dan pengharapan pada Allah.

Dialog Awal

Pemahaman Alkitab diawali dengan menyanyikan “Maranatha, Amin” beberapa kali (pemandu PA dapat mengawali menyanyikan terlebih dulu. Contoh nyanyian ada di link: <https://www.youtube.com/watch?v=KI9r4vOZ9xw>).

Maranatha, Amin

do=f 3 ketuk MM ± 70

F			C7/E			F/A			Bb			C														
5	.	5		3	1		1	.	1		4	2		3	.	4		5	.	1	4	3		2	.	
Ma- ra - na- tha, Ma- ra - na- tha, Ma- ra - na- tha, A - min.																										
D7			Gm			C			F/A Dm			F7/C			Bb			Gm			C			F		
2	.	3		4	2		3	.	4		5	3		1	.	3		3	2		4	7		1	.	
Ma- ra - na- tha, Ma- ra - na- tha, Ma- ra - na - tha, A - min.																										

Lagu: Juswanti Ichwan 2021

Heidi Kabul

Setelah peserta menyanyikan beberapa kali (2-3 kali), peserta diajak memasuki dialog awal.

1. Dalam liturgi kita, nyanyian Maranatha, Amin dinyanyikan pada saat apa?
2. Ketika menyanyikan “Maranatha, Amin”, apa yang Saudara-saudari rasakan? Apa maknanya bagi Anda?

Setelah berdialog dari pertanyaan 1 dan 2, pemandu menyampaikan makna nyanyian Maranatha seperti yang ada di dasar pemikiran.

PENJELASAN TEKS

(Awali penjelasan teks dengan membaca bersama Yesaya 64:1-9)

Situasi atau konteks Yesaya 64 adalah kehidupan bangsa Israel yang bukan di tanah pembuangan (Babilonia) melainkan di tanah airnya sendiri. Kita tahu bahwa tidak semua orang Israel dibawa ke tanah pembuangan. Mereka yang hidup di tanah Babilonia merasa sebagai bangsa terbuang. Sementara kehidupan

mereka yang ada di tanah air berlangsung dalam keadaan memprihatinkan. Mereka yang tidak dibawa ke tanah pembuangan dianggap sebagai orang-orang “kelas dua” dibandingkan dengan mereka yang mengalami pembuangan¹³. Meski ada “strata” semacam itu, perasaan batin mereka sama, yaitu sama-sama merasa diri sebagai manusia yang malang.

Pasal ini merupakan doa yang disampaikan umat akibat tidak berdaya. Dalam Yesaya 64:1-9 terdapat dua pokok doa. Pertama, suasana batin yang putus asa akibat beratnya tekanan hidup. Di sinilah ratapan disampaikan pada Allah dengan suara yang keras. Kedua, keyakinan dan pengharapan pada Allah. Mereka menyadari bahwa ternyata kehidupan tanpa Allah mendatangkan penderitaan. Sebaliknya, hidup yang dijalani bersama Allah akan mendatangkan pengharapan.

Pada ayat 1-4, doa berisi permohonan. Untuk mengawali permohonannya, umat mengingat kuasa Allah yang tak terbatas. Kesucian Allah itu dahsyat. Karena dahsyatnya kesucian-Nya, semua yang ada tidak sanggup melihat kemuliaan-Nya. Gagasan semacam ini sangat kuat dalam PL. Manusia dan ciptaan lain yang telah jatuh ke dalam dosa akan binasa bila melihat Allah (bdk. Yesaya 6:5). Maka dari itu sekiranya Allah mengoyakkan langit dan turun ke bumi yang terjadi adalah: gunung akan goyang. Kehidupan di bumi akan seperti api membuat ranggas menyala-nyala hingga membuat air mendidih. Allah sungguh dahsyat di hadapan lawan-lawannya. Dalam konteks Masa Adven, mengoyakkan langit dan turun ke bumi dapat dilihat sebagai pengharapan eskatologis. Tuhan akan datang dan pasti datang.

Pengharapan pada Allah dilihat oleh umat dalam suasana batin tertekan. Maka pada ayat 3-4 dikatakan, “Engkau melakukan kedahsyatan yang tidak kami harapkan ...” Yesaya yang mewakili umat menghayati bahwa kedatangan Tuhan benar-benar unik karena belum pernah didengar telinga, belum pernah

¹³ Dalam Yeremia 24 disebutkan bahwa orang-orang yang dibawa ke pembuangan disebut sebagai buah ara yang sangat baik dan mereka yang tidak dibawa ke pembuangan sebagai buah ara yang sangat jelek.

dilihat mata bahwa ada Allah dalam pandangan orang di luar Israel yang bertindak demi umat-Nya.

Dengan meratap, Israel memohon belas kasih Allah. Mereka sadar bahwa Tuhan marah akibat dari kesalahan yang mereka perbuat. Bentuk dosa yang diperbuat Israel dijabarkan dalam doa itu, seperti: memberontak, hidup dalam kenajisan, kesalehan palsu. Dengan mengakui segala dosa dan kesalahannya, mereka memohon ampunan sekaligus siap menerima konsekuensi dari Tuhan (ayat 5-7).

Dalam rapatan ada pengharapan. Introspeksi diri menjadikan penemuan diri yang autentik. Demikian Israel melihat kembali siapa dirinya. Mereka melihat diri sebagai anak-anak Allah. “Tetapi sekarang, ya Tuhan, Engkaulah Bapa kami! Kamilah tanah liat dan Engkaulah yang membentuk kami, dan kami sekalian adalah buatan tangan-Mu”. Ketika Israel memanggil Tuhan dengan sebutan Bapa, mereka menghayati diri dalam relasi yang akrab dengan Tuhan. Tuhanlah yang membentuk mereka dari tanah liat dan berkuasa atas mereka.

Sebagai tanah liat, Israel rapuh adanya. Mereka tidak punya kuasa apa pun atas dirinya sendiri. Tuhan, Sang Pencipta memahami dan mengenal tanah liat itu dan menjadikannya berharga karena Ia berkenan membentuk hingga menjadi indah. Sebagai penjunan, Tuhan memiliki maksud baik terhadap ciptaan-Nya. Maka hanya dengan berserah pada Allah saja Israel memiliki pengharapan. Sesungguhnya, Tuhan yang mencipta adalah Tuhan yang tidak mengingat dosa untuk seterusnya. Ia memandang umat-Nya begitu berharga.

Dialog setelah Mendengarkan Sabda

Masa Adven adalah masa untuk mawas diri atau introspeksi diri karena keberadaan kita tidak sempurna, rapuh adanya. Di sini setiap pribadi melihat ke dalam dirinya sendiri, bukan melihat orang lain, apalagi menghakimi dan iri pada sesama. Dengan kesadaran diri, manusia akan menemukan anugerah Allah, pengampunan Allah yang membawa pengharapan. Marthin Luther pernah mengatakan: “Orang hanya dapat mengalami

manisnya dan indahnya anugerah pengampunan Tuhan, kalau ia menyadari betapa tidak berdayanya ia dari dosa, dan betapa celaknya ia bila dosa itu tetap menguasainya! Hanya ketika kita merasakan betapa perlu kita ditolong, kita akan merasakan indahnya pertolongan itu!” (Eka Darmaputera, 2008, hal. 6). Berdasar pernyataan itu, mari kita lanjutkan dialog.

1. Dari ungkapan Yesaya bahwa manusia adalah tanah liat, apa yang Saudara maknai dengan kehidupan Saudara sebagai ciptaan Tuhan?
2. Dengan perhatian Allah yang besar pada umat-Nya yang rapuh, apa makna pengharapan bagi Saudara?
3. Pada masa Adven ini, semua umat diajak untuk mawas diri. Buah dari introspeksi diri adalah tindakan-tindakan nyata. Apa komitmen Saudara untuk mewujudkan hidup dalam pertobatan dan menjadi berkat bagi kehidupan?

Akhir PA

Ajak umat menyanyikan KJ 445:1-2 “Harap Akan Tuhan” sebelum ditutup dengan doa. Doa dilakukan dalam kelompok-kelompok (usahakan kelompok secara intergenerasional)

Harap Akan Tuhan

- 1) Harap akan Tuhan, hai jiwaku!
Dia perlindungan dalam susahmu.
Jangan resah, tabah berserah,
kar’na habis malam pagi merekah.
Dalam derita dan kemelut
Tuhan yang setia, Penolongmu!
- 2) Harap akan Tuhan, hai jiwaku!
Dia perlindungan dalam susahmu.
Walau sendu, hatimu remuk,
Tuhan mengatasi tiap kemelut.
Ya Tuhan, tolong ‘ku yang lemah:
Setia-Mu kokoh selamanya!

BAHAN PA Intergenerasional 2**Lukas 1:46-55****Memuji Tuhan
Selalu**
Tujuan:

1. Melalui PA Intergenerasional, setiap peserta memahami arti pujian Maria.
2. Peserta PA mewujudkan hidup sehari-hari dengan pujian bagi Allah.

DASAR PEMIKIRAN

Risiko hidup selalu dihadapi oleh setiap orang. Semakin besar risiko yang dihadapi, semakin besarlah pengharapan yang akan didapat, demikianlah ungkapan yang kerap diperdengarkan pada kita. Untuk menumbuhkan anak berkarakter luhur, orangtua dan keluarga mau mengambil risiko seperti mengurbankan ego sektoral, pengurbanan waktu, biaya, tenaga ekstra keras demi perkembangan anak sesuai dengan nilai-nilai kebajikan. Pelajar yang ingin berprestasi unggul harus mendisiplin diri dengan belajar, kerja keras, berkomunitas positif. Risikonya adalah hilangnya kenyamanan diri seperti tidak bisa main *game online* berlama-lama. Pekerja atau wirausaha yang ingin sukses harus berani mengambil risiko dengan bekerja keras, kreatif, jujur, tekun. Untuk itu risiko yang dialaminya juga banyak, seperti dianggap sok suci, kurang jam istirahat karena harus bekerja lebih keras, dan risiki-risiko lainnya. Semua risiko berat itu akan dirasa ringan jika dihayati dan dijalani dengan gembira. Ketika Tuhan meminta Maria mengandung bayi Yesus, ia berhadapan dengan aneka risiko. Ia adalah seorang perempuan muda dari kampung yang kurang dikenal. Selain itu, ia belum menikah pula. Bisa dibayangkan apa perasaan-perasaan dalam dirinya. Berat, tidak mudah. Dalam situasi itu Maria menghayati bahwa jika Allah memberikan

mandat kepadanya, Allah akan beserta. Maka dari itu Maria menyanyikan pujian bagi Allah (Lukas 1:46-55). Dalam nyanyian itu, Maria menyandarkan harapan hidupnya pada Allah. Dengan meneladani Maria, peserta PA memahami arti pujian Maria dan mewujudkan hidup sehari-hari dengan pujian bagi Allah.

DIALOG AWAL

1. Awali PA dengan menyanyi bersama “Memuji Tuhan Selalu”. Nyanyian diulang beberapa kali.

Memuji Tuhan selalu mari kita puji Dia 2x
Puji! Puji! Mari kita puji Dia! 2x
Memuji Tuhan selalu, mari kita puji Dia!

(contoh

<https://www.youtube.com/watch?v=mm4zM3aY1To>)

2. Ceritakan pengalaman Saudara-Saudari berkaitan dengan memuji Tuhan. Di kala sukacita, memuji Tuhan; dikala sedih, memuji Tuhan, apa yang dirasakan?

MENDENGARKAN TEKS

1. Ajak peserta membaca Injil Lukas 1:46-55
2. Berikan penjelasan teks

PENJELASAN TEKS

Lembaga Alkitab Indonesia memberi judul teks Lukas 1:46-55, “Nyanyian Pujian Maria”. Beberapa ahli tafsir menyampaikan judul lain yang sesuai adalah, “Maria Menyanyi/Memuji Tuhan”. Hal itu karena pada bagian ini berisi tentang Maria bersyukur kepada Tuhan dengan menyanyi. Nyanyian pujian Maria adalah satu dari tiga nyanyian pujian yang dicatat oleh Lukas, yaitu nyanyian pujian Maria (Luk.1:46-55), nyanyian pujian Zakharia

(Luk.1:68-79), dan nyanyian pujian Simeon (Luk.2:29-32). Ketiga nyanyian tersebut sangat termashyur. Ketiga nyanyian tersebut dikenal dalam bahasa Latin: “*Magnificat*” (nyanyian pujian Maria), “*Benedictus*” (nyanyian pujian Zakharia), dan “*Nunc Dimitis*” (nyanyian pujian Simeon). Ketiga nyanyian ini hanya dicatat dalam Injil Lukas. Lukas memang memunculkan ungkapan pujian kepada Tuhan lebih sering daripada kitab-kitab lain dalam seluruh Perjanjian Baru.

Jika kita mencermati, latar belakang nyanyian pujian Maria adalah sukacita karena Allah telah memilihnya menjadi ibu Yesus. Siapakah Maria? Maria adalah seorang gadis Yahudi dari Nazaret, sebuah kota di propinsi Galilea. Nazaret adalah kota yang agak terpencil. Penduduknya adalah orang-orang pinggir-an, sehingga sering direndahkan. Masyarakat Yahudi waktu itu juga beranggapan bahwa tidak ada sesuatu yang baik yang berasal dari Nazaret (lihat Yoh.1:46). Maria bertunangan dengan Yusuf yang juga orang Nazaret. Yusuf berasal dari suku Yehuda dan bekerja sebagai tukang kayu (Luk.1:26-27). Jadi, baik Maria maupun Yusuf adalah orang-orang yang dianggap berasal dari kelas bawah dan direndahkan (lih. ayat 48). Meski demikian, Maria adalah seorang yang taat pada Tuhan (Luk.1:38).

Di dalam nyanyian pujian, Maria mengungkapkan pengharapan. Maria menghayati kenyataan bahwa ia akan mengandung Mesias yang telah lama dinantikan orang Yahudi sebagai wujud perhatian Allah kepada umatNya yang berada dalam kerendahan (ayat 46-49). Kini orang tak akan merendhakkannya lagi, melainkan menyebut ia berbahagia (ayat 48). Maria menghayati bahwa Tuhan akan melakukan perbuatan besar dan memberikan rahmat-Nya kepada orang-orang yang takut akan Tuhan (ayat 49-50). Keyakinan ini membuat Maria melihat bahwa di dalam Tuhan ada harapan untuk terjadinya perubahan. Perubahan yang menunggangbalikkan pemahaman manusia bahwa mereka yang berada di kelas atas akan selamanya berkuasa, kuat, dan menang. Maria melihat Tuhan dapat membalikkan keadaan dalam sekejap. Orang congkak dapat terceraibera, orang berkuasa dapat turun takhta, orang-orang yang dianggap rendah oleh masyarakat akan ditinggikan, orang miskin dan lapar akan

dilimpahi segala yang baik dan orang kaya bisa tidak beroleh apa-apa.

Hidup yang dijalani Maria tidak mudah. Namun ia percaya bahwa di dalam Tuhan ada penyertaan dan pengharapan. Pengharapan yang kuat memampukan seseorang menjalani kehidupan, khususnya saat melewati masa-masa sulit. Siapapun, khususnya setiap orang yang mengalami hidup dalam ketertindasan, direndahkan, diremehkan, tidak dihargai dalam hidup ini, dapat meletakkan pengharapannya kepada Tuhan, sebab Allah pasti menolong.

DIALOG SETELAH MENDENGARKAN SABDA

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari teks Lukas 1:46-55, hal baru apa yang didapatkan?
2. Mintalah peserta menyampaikan tantangan-tantangan dalam hidupnya dan pengharapan apa yang dimilikinya?
 - a. Apa tantangan dan pengharapan pada anak-anak?
 - b. Apa tantangan dan pengharapan pada remaja?
 - c. Apa tantangan dan pengharapan pada orang muda?
 - d. Apa tantangan dan pengharapan pada orang dewasa?
 - e. Apa tantangan dan pengharapan pada lansia?

(pertanyaan di atas sifatnya stimulan agar terjadi sharing di antara peserta PA. Melalui sharing, diharapkan semua peserta saling memberikan apresiasi, perhatian dan dukungan satu di antara yang lain).
3. Maria menaikkan pujian bagi Tuhan di tengah pergulatan batin dan pengharapannya. Di tengah realitas hidup peserta PA, pujian pada Tuhan seperti apa yang akan dinaikkan pada Tuhan? Apa alasannya?
4. Ajak peserta menyanyi bersama dari PKJ 219:1-2 “Di Saat Ini Kuangkat Tembang”
 - 1) Di saat ini kuangkat tembang, kuangkat tembang bagi Yesus.
Di saat ini kuucap syukur, kuucap syukur pada-Nya.
Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, kukasihi Engkau,
Yesus, Tuhanku.

- 2) Di saat ini 'ku datang, Tuhan,
'ku datang bersujud pada-Mu.
Di saat ini Engkau kusembah,
Engkau kusembah ya Tuhan.
Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau,
kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.
5. Akhiri PA dengan saling mendoakan.

[WSN]

“BAHAN PERSEKUTUAN DOA”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

BAHAN PERSEKUTUAN DOA 1

Bacaan:
Roma 12:12

Bersukacita Dalam Pengharapan

✠

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN PKJ 112:1,4,5

- 1) Dalam nama Yesus kita bertelut,
dan mengakui-Nya Raja mulia.
Kita menyebut-Nya Tuhan semesta.
Dialah Sang Firman Allah yang hidup.
- 4) Dalam cinta kasih panggil nama-Nya,
takjub mengagumi kebesaran-Nya.
Allah Jurus'lamat, Kristus Tuhanmu;
nama-Nya kekal dipuji, disembah.
- 5) Bukalah hatimu jadi tempat-Nya,
agar Dia masuk menyucikannya.
Dialah Rajamu kuasa-Nya penuh
yang memelihara s'luruh hidupmu

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN PKJ 115:1-2

- 1) Kami menanti kedatangan-Mu.
Bawalah kami pun di sorga-Mu.
Refr.:
Datanglah, ya Yesus, datanglah!
Satukan kami di k'rajaan-Mu,
Satukan kami di k'rajaan-Mu.
- 2) Mungkin datangmu di pagi cerah
atau datang-Mu di malam pekat. *Refr.: ...*

5. PEMBACAAN ALKITAB

Roma 12:12

6. RENUNGAN

“Bersukacita Dalam Pengharapan”

Memiliki sebuah pengharapan adalah sesuatu yang menggembirakan. Namun, proses yang harus dijalani untuk menuju pada penggenapan pengharapan itu tidak selalu menyenangkan. Proses itu tidak selalu berjalan mulus. Ada kalanya kita menemui berbagai kesulitan dan hambatan yang membuat kita ragu-ragu untuk tetap berharap.

Sebagai contoh, seorang petani begitu gembira menyambut musim tanam. Pada waktu yang dipandanginya baik, ia mulai menyemai benih, lalu menanam bibit padi yang sudah mulai tumbuh. Hatinya gembira karena memiliki pengharapan akan menuai hasil yang baik dan melimpah. Namun, beberapa waktu kemudian, tanaman padinya diserang hama, keong mulai menggerogoti tanaman padi muda. Hal itu membuat pak Tani harus menanam kembali bibit baru di beberapa tempat untuk mengganti tanaman yang rusak. Selang beberapa waktu, hama keong sudah bisa diatasi. Namun, cuaca yang tidak menentu, kadang panas terik, kadang hujan lebat membuatnya galau. Pak Tani mulai ragu apakah ia bisa mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan nantinya.

Contoh lainnya, sepasang kekasih memutuskan untuk menikah dan membangun rumah tangga yang bahagia. Mereka mengawalinya dengan senyum penuh harapan, lalu mulai melangkah kaki dalam perjalanan bersama sebagai suami-isteri. Tidak sampai setahun, satu per-satu tantangan mulai bermunculan. Kebiasaan dan perilaku buruk mulai terlihat, ternyata pasangan tidak sesempurna yang dibayangkan. Belum lagi kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi, relasi dengan mertua yang harus terus diperjuangkan, serta

berbagai persoalan lainnya. Suami-isteri pun mulai resah, mau bertahan atau berpisah.

Saudaraku, memelihara sebuah pengharapan memang tidaklah mudah. Saat ini marilah kita belajar dari nasihat rasul Paulus kepada jemaat di Roma. Dalam suratnya, rasul Paulus berpesan, *“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan dan bertekunlah dalam doa”* (Roma 12:12). Alkitab versi Bahasa Indonesia Sehari-hari menyebutkan, *“Hendaklah saudara berharap kepada Tuhan dengan gembira, sabarlah di dalam kesusahan dan tekunlah berdoa”*. Rasul Paulus mendorong orang percaya untuk senantiasa memelihara pengharapan di dalam Tuhan. Bersamaan dengan itu ia menyadari bahwa tantangan berupa kesesakan dan kesulitan hidup akan senantiasa ada. Tan-tangan dan kesulitan hidup bisa menggoyahkan pengharapan orang percaya. Untuk bisa tetap berharap kepada Tuhan dengan gembira, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh. Upaya yang sungguh-sungguh itu diwujudkan melalui sikap sabar dan ketekunan dalam berdoa. Sabar artinya tahan atau tabah menghadapi sesuatu, tetap tenang, tidak mengeluh atau pun marah. Sabar berarti merelakan diri menanggung sesuatu. Sedangkan tekun berarti rajin dan bersungguh-sungguh, mengerjakan sesuatu dengan serius, tidak asal-asalan. Tekun itu biasanya dikaitkan dengan proses yang relatif lama/jangka panjang. Seseorang disebut tekun bila ia melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan konsisten dalam kurun waktu yang cukup panjang. Tekun bukan sesuatu yang instan. Perlahan namun pasti ketekunan akan membuahkan hasil yang baik. Karena itu, pada bagian lain suratnya, rasul Paulus menyebutkan bahwa ketekunan akan menghasilkan tahan uji, dan orang yang tahan uji akan dimampukan untuk terus berharap kepada Tuhan (Bdk. Roma 5:4).

Dengan demikian kita tahu, berharap kepada Tuhan bukan berarti manusia lepas tangan atas hidupnya. Berharap kepada Tuhan adalah percaya bahwa Tuhan menyediakan yang baik bagi kita, karena itu tidak ada kata menyerah dan

putus asa untuk terus berjuang menggapainya. Dan hal itu juga yang menjadikan orang percaya berharap dengan gem-bira kepada Tuhan, karena percaya di dalam Tuhan pengha-rapannya tidak akan sia-sia.

Keyakinan dan pengharapan yang demikianlah yang menjadikan petani bekerja dengan tekun dan sabar menan-tikan panen. Hal itu juga yang memberi kekuatan kepada pasangan suami-isteri untuk terus bertekun, saling menga-sihi dan setia hingga maut memisahkan.

Apakah saudara sedang berharap sesuatu saat ini? Berharaplah kepada Tuhan, jangan andalkan pengertianmu sendiri. Bawa pengharapanmu kepada Tuhan, bersabarlah menghadapi kesulitan dan tantangan, bertekunlah dalam doa, *“Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia”* (I Korintus 15:58). Amin

7. **BERBAGI PENGALAMAN/KESAKSIAN HIDUP**

(Berilah kesempatan kepada satu-dua orang yang ingin membagikan pengalaman atau kesaksian hidup mengenai pengharapan di dalam Tuhan)

8. **NYANYIAN KJ 439:1-2**

Bila topan k'ras melanda hidupmu

Bila putus asa dan letih lesu

Berkat Tuhan satu-satu hitunglah

Kau niscaya kagum oleh kasih-Nya

Refr.:

Berkat Tuhan mari hitunglah

Kau 'kan kagum oleh kasih-Nya

Berkat Tuhan mari hitunglah

Kau niscaya kagum oleh kasih-Nya

Adakah beban membuat kau penat

Salib yang pikul menekan berat?

Hitunglah berkat-Nya pasti kau lega

Dan bernyanyi t'rus penuh Bahagia. *Refr.:*

9. DOA SYAFAAT

10. NYANYIAN KJ 416:1-2

- 1) Tersembunyi ujung jalan, hampir atau masih jauh
‘ku dibimbing tangan Tuhan ke neg’ri yang tak ku tahu
Bapa, ajar aku ikut apa juga maksud-Mu
‘tak bersangsi atau takut, beriman tetap teguh
- 2) Meski langkah-Mu semua tersembunyi bagiku
Hatiku menurut jua dan memuji kasih-Mu
Meski kini ‘tak ‘ku nampak, nanti ‘ku berbahagia
Apabila t’rang-Mu tampak dengan kemuliaan-Nya

[ERY]

BAHAN PERSEKUTUAN DOA 2

Bacaan:
Mazmur 85:9-13

Kesalahan yang Sama



1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 79:1,2 MAHATERPUJI ALLAHKU

1. Mahaterpuji Allahku: Ia lepaskan kita dari kuasa seteru dan segenap derita. Tanda selamat diberi membuat wajah berseri:
Mesias akan datang! Kini terkabul dan genap janji Nubuat Alkitab, yang lama didambakan.
2. Yang dalam nista tercengk'ram akan dibebaskan-Nya; Janji-Nya pada Abraham kini menjadi nyata:
Umat-Nya bersejahtera
'kan beribadah pada-Nya dan hidup badi Dia.
Nabi Yohanes, kau seg'ra 'kan meratakan jalan-Nya,
Sang Raja yang mulia!

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 79: 3 MAHATERPUJI ALLAHKU

3. Agar umat-Nya mengerti hidup kekal sentosa,
Yang Mahakasih memberi rahmat ampunan dosa.
Sang Surya Pagi t'lah dekat!
Orang yang jalannya gelap melihat cahaya-Nya.
Kita tak lagi bersedih,
tapi berjalan ke neg'ri yang damai selamanya!

5. PEMBACAAN ALKITAB: Mazmur 85:9-13**6. RENUNGAN****“Kesalahan yang Sama”**

“Every saint has a past and also every sinner have a future..”

Pernahkan saudara mendengar peribahasa ini? Secara bebas bisa diterjemahkan *“setiap orang yang saleh pernah memiliki masa lalu dan seorang pendosa juga berhak memiliki masa depan”*. Peribahasa ini hendak menekankan bahwa seseorang bisa berubah seiring perjalanan waktu. Seorang yang saleh pada saat ini belum tentu tidak memiliki sejarah suram dalam hidupnya. Tidak selalu seorang pendosa akan selamanya berdosa dan kehidupannya diliputi kegelapan. Jika seseorang itu mau mengubah hidupnya menjadi lebih baik, pastilah kehidupannya akan berubah. Adalah sebuah kebodohan jika seseorang mengetahui dirinya bermasalah akan tetapi tidak mau mengubah dirinya menjadi versi yang lebih baik lagi.

Melalui Mazmur 85:9-13 ini kita belajar bahwa kembali pada kesalahan yang sama adalah sebuah kebodohan. Mengapa pemazmur sampai mengatakan bahwa ada umat yang bodoh? Karena golongan umat ini tetap berbuat dosa walaupun telah ada pemberitaan tentang damai sejahtera (ay. 9). Padahal Allah telah menjanjikan keselamatan dan kemuliaan bagi orang-orang yang takut akan DIA. Jika dunia ini dipenuhi oleh orang-orang yang takut akan DIA, maka pemazmur bisa membayangkan bahwa “Kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman” (ay 11).

Seringkali yang menjadi penyakit manusia adalah tahu mana yang baik akan tetapi lebih menggemari yang jahat. Bukankah itu suatu kebodohan? Namun pada kenyataannya, kebodohan semacam ini menjadikan seseorang tidak takut akan Tuhan. Padahal Tuhan sudah menjanjikan

kebaikan dan negeri yang memberi hasil yang baik pula (ay 13), juga keadilan yang akan memimpin di negeri ini. Kita bisa melihat bahwa sebenarnya bukan Tuhan tidak mengasihinya kita, bukan Tuhan tidak memberikan berkat-Nya, akan tetapi kitalah yang bodoh dengan mengulangi dosa-dosa kita yang membuat kita jauh dari hadirat-Nya.

Marilah kita mengubah hidup kita. Masih ada masa depan yang indah bagi para pendosa. Masih ada pengharapan bagi mereka yang benar-benar ingin mengubah kehidupannya. Jika kehidupan yang aman, damai, dan sejahtera adalah impian kita semua, maukah kita bersama mewujudkan mimpi itu? Jika iya, maka jangan mengulang kesalahan yang sama. Jika pada saat ini kita ada dalam kondisi yang baik, jangan cepat menghakimi mereka yang terlihat tidak baik. Bagian kita adalah mendoakan dan memberi dukungan positif untuk tetap mengarahkan hidup kepada kebaikan.

Dengarkan Tuhan, maka damai sejahtera itu akan berdiam di antara kita. Amin.

7. NYANYIAN

KPRI 103: 1,2 MENGIKUT YESUS KEPUTUSANKU

<https://www.youtube.com/watch?v=qdfoIOJVio&pp=ygUIS1BSSSAxMDM%3D>

1. Mengikut Yesus keputusanku (3x)
'Ku tak ingkar, 'ku tak ingkar
2. Walau sendiri, 'kuikut Yesus (3x)
'Ku tak ingkar, 'ku tak ingkar

8. DOA

1. Mendoakan umat Tuhan yang memiliki hati yang keras, supaya dilembutkan dan mau mengubah hidupnya
2. Mendoakan bagi setiap umat Tuhan yang sedang ada di dalam pergumulan, supaya diberikan jalan keluar dan pengharapan dalam menata kehidupan

9. NYANYIAN

KJ 40:1,2,3 AJAIB BENAR ANUGERAH

1. Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
'Ku hilang, buta, bercela; olehnya 'ku sembuh.
2. Ketika insaf, 'ku cemas, sekarang 'ku lega!
Syukur, bebanku t'lah lepas berkat anugerah!
3. Di jurang yang penuh jerat terancam jiwaku;
anug'rah kupegang erat dan aman pulangku.

[WAS]

BAHAN PERSEKUTUAN DOA 3

Bacaan:
Yohanes 1:19-23

**Bukan aku,
tapi DIA**
☪️

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 91:1,3 PUTRI SION, NYANYILAH

1. Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!
Mari sambut Rajamu. Raja Damai t'rimalah!
Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!
3. Hosiana, Putra Daud, Salam, Raja mulia.
Raja Damai abadi, Putra Allah yang kekal.
Hosiana, Putra Daud, Salam, Raja mulia!

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

DIA HARUS SEMAKIN BERTAMBAH

Dia harus makin bertambah
Ku harus makin berkurang
Nama Yesus saja disembah
Ku di tempat yang paling belakang
Bila Yesus ditinggikan
Dan salibNya dibritakan
Pasti Dia menarik semua orang
Datang kepadaNya skarang

(<https://www.youtube.com/watch?v=xZRWlOn7opg>)

5. PEMBACAAN ALKITAB: Yohanes 1:19-23

6. RENUNGAN

“Bukan aku, tapi DIA”

Pernahkah Saudara mendengar istilah plagiat? Menurut KBBI, plagiat berarti “pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri; jiplakan.” Jika seorang akademisi melakukan plagiat, maka dirinya akan diancam dengan hukuman pidana atau denda. Bisa dibayangkan seberapa berat hukuman bagi mereka yang mendaku karya orang lain demi penghargaan bagi diri sendiri yang sebenarnya tidak mampu.

Originalitas manusia seringkali menjadi kabur ketika berusaha menjadi orang lain. Manusia menjadi takut ketika dirinya yang apa adanya dan lemah diketahui oleh sesama. Ketakutan itulah yang membuat manusia menjadi manipulatif, berusaha memberikan kesan palsu kepada orang lain.

Bacaan Yohanes 1:19-23 ini mengajak kita untuk melihat originalitas Yohanes Pembaptis. Diceritakan bahwa orang Yahudi dari Yerusalem mengutus beberapa imam dan orang Lewi untuk bertanya kepadanya tentang dirinya sendiri (ay 19). Beberapa kali mereka menantikan apakah ada salah satu nabi yang akan menjadi Mesias. Namun jawaban Yohanes di luar dugaan. Yohanes tidak mengakui dirinya sebagai Mesias (ay 20), juga bukan Elia atau salah satu nabi yang akan datang (ay 21). Lalu, siapa Yohanes menurut dirinya sendiri?

Yohanes hanyalah suara (ay 23). Suara itu menggema di padang gurun, di tempat yang jauh dari keramaian. Suara itu mengingatkan untuk meluruskan jalan Tuhan. Jalan Tuhan sudah pasti adalah jalan yang benar, tetapi para ahli Taurat dan orang Farisi, dengan tafsiran-tafsiran mereka yang melenceng terhadap hukum Taurat, telah membuat jalan-jalan itu menjadi bengkok. Yohanes tidak mengguna-

kan aji mumpung, tidak mau menyandang gelar Mesias demi kemuliaan yang sifatnya sementara. Ia bisa saja mengaku sebagai mesias dengan penampilan yang menunjang ala-ala seorang nabi dari padang gurun. Ibaratnya, Yohanes berkata “*Bukan aku, tapi DIA*”.

Mari kita melihat kepada originalitas diri kita. Apakah kita takut terlihat lemah ketika menunjukkan diri kita yang sebenarnya? Saudaraku, sebagai orang percaya, sikap yang demikian hendaklah dijauhkan dari kita. Bukan kehebatan kita yang membuat kita berarti, akan tetapi kasih karunia Allah yang memampukan kita. Tanpa Tuhan, kita hanyalah manusia yang tidak berdaya di tengah alam semesta. Semua ini bukan tentang siapa kita, akan tetapi siapa yang memampukan kita melakukan banyak hal dan membawa berkat bagi dunia ini. Amin.

7. NYANYIAN

KJ 85: 1, 2 “KUSONGSONG BAGAIMANA”

1. Kusongsong bagaimana, ya Yesus, datang-Mu?
Engkau Terang buana, Kau Surya hidupku!
Kiranya Kau sendiri Penyuluh jalanku,
Supaya kuyakini tujuan janji-Mu.
2. Kaum Sion menaburkan kembang di Jalan-Mu;
'ku ikut mengelukan Dikau di hatiku.
Kunyanyi Hosiana, ya Raja, tolonglah!
Pada-Mulah kiranya hamba-Mu berserah.

8. DOA

1. Mendoakan orang-orang yang dalam proses pencarian jati diri, supaya mereka bangga dan mampu mengapresiasi keberadaan diri sendiri.
2. Mendoakan supaya umat Kristen dimampukan seperti Yohanes, menyerukan kebenaran tanpa mendaku dirinya yang paling benar.

9. NYANYIAN

KJ 85:5, 6 “KUSONGSONG BAGAIMANA”

5. Sebabnya Kautinggalkan takhta-Mu yang megah,
kasih-Mulah belaka terhadap dunia.
Kau rela menderita sengsara dan cela,
Segala dukacita dengan manusia.
6. Hai insan yang berduka, tabahkan hatimu,
dan pandanglah ke muka. Hai kamu yang lesu:
telah di ambang pintu Penolong mulia;
dengan harapan itu jiwamu pun lega

[WAS]

BAHAN PERSEKUTUAN DOA 4

Bacaan:
Lukas 1:26-38

Menyambut Kristus dengan membangun Karakter Hamba Tuhan



1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 185:1-3 “Tuhan Mengutus Kita”

1. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
bawa pelita kepada yang gelap.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh.
Refr.:
Dengan senang, dengan senang,
marilah kita melayani umat-Nya.
Dengan senang, dengan senang,
berarti kita memuliakan nama-Nya.
2. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
bagi yang sakit dan tubuhnya lemah.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh. *Refr.:* ...
3. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
untuk yang miskin dan lapar berkeluh.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh. *Refr.:* ...

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

“Hati Hamba” (- Sari Simorangkir -)

Kau bukan Tuhan yang melihat rupa
 Kau bukan Tuhan yang memandang harta
Hati hamba yang selalu Kau cari
 Biar Kau temukan di dalam ku

Slama ku hidup, ku mau menyembah-Mu
 Sebab Engkau sangat berarti bagi ku
yang terbaik yang ada pada ku
 ku persembahkan kepada-Mu Yesus ku

5. PEMBACAAN ALKITAB: Lukas 1:26-38

6. RENUNGAN:

***Menyambut Kristus
 dengan Membangun Karakter “Hamba Tuhan”***

Nats: Lukas 1:38: Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu."

Konteks

“Aku ini adalah Hamba Tuhan”, apakah kita memiliki kesadaran dan keyakinan seperti Maria? Kesadaran dan penghayatan “aku adalah hamba Tuhan” inilah, yang “mempermudah” Maria untuk menerima pengutusan (tugas panggilan) Allah yang sesungguhnya amat sangat berat. Sebab di “usia” masih muda, di saat sedang “berbahagia” dalam suasana pertunangan dengan Yusuf kekasih hatinya, mungkin sekali Maria dan Yusuf sudah merencanakan masa depan mereka, “rencana indah berdua”... namun tiba-tiba.... Malaikat Gabriel yang diutus Tuhan menyampaikan “tugas”/“panggilan”/“pengutusan”, bahwa Tuhan berkenan memakai Maria menjadi ibu bagi Mesias Ia akan mengandung dari Roh Kudus... Tiba-tiba hidup Maria harus mengalami “perubahan drastis.” Semua rencana-rencana indahnyanya, kini harus berubah total mengikuti rencana panggilan Allah ini Ia akan mengalami banyak

“cobaan”, banyak “penderitaan” karena tugas berat ini... Namun keyakinan diri: “Aku ini adalah Hamba Tuhan” membuat beban tugas panggilan yang berat, menjadi terasa “ringan,” walau harus menderita hebat namun tidak gentar...

Karena itu, kita pun perlu memiliki kesadaran & menghidupi keyakinan “aku ini adalah Hamba Tuhan”, apakah kita sudah melakukannya?

Renungan

Mari lengkapi pengumpulan kita dengan mencoba belajar dari teks lagu rohani berikut: **“Hati Hamba”** (- Sari Simorangkir -)

Kau **bukan Tuhan yang melihat rupa**
 Kau **bukan Tuhan yang memandang harta**
Hati hamba yang selalu Kau cari
Biar Kau temukan di dalam ku

Slama ku hidup, ku mau menyembah-Mu
 Sebab Engkau sangat berarti bagiku
yang terbaik yang ada padaku
 ku **persembahkan** kepada Mu Yesus ku

diskusi teks lagu: (perhatikan bagian teks yang digaris bawahi)

- Apa kriteria seorang hamba menurut lagu ini?
- Apa kriteria seorang hamba dalam bacaan Lukas 1:26-38?
- Apa kita sudah memenuhi kriteria hamba Tuhan? Mengapa?
- Sebagai Hamba Tuhan di masa kini, apa saja yang dapat kita lakukan?

Istilah “Hamba Tuhan” Lukas 1:38 ialah *η δουλη κυριου*. Kata “hamba” berasal dari kata “*doulos*” berarti “budak” atau “pelayan.” Yaitu seseorang yang mengabdikan dirinya dan menyerahkan hak hidupnya kepada tuannya karena hidupnya telah dibeli atau ditebus oleh tuannya. Ia melakukan tugasnya tanpa syarat! Suatu ketaatan tanpa syarat! Ia melakukan pekerjaan yang diperintahkan tuannya dengan bertanggung-jawab dan setia!

Dalam Perjanjian Lama, kata Ibrani: **`ebed** berarti 'budak, hamba, pelayan'. Menurut G. A Smith *berarti*: Seseorang yang bekerja untuk keperluan orang lain, untuk melaksanakan kehendak orang lain. Ia adalah pekerja, yang menjadi milik tuannya.

Di luar Alkitab: Istilah “melayani dengan jiwa seorang hamba” bisa dikaitkan dengan sikap melayani dengan rendah hati (sikap merendah) dan bersungguh-sungguh (totalitas) dalam melakukan tugasnya...

Apakah kita sudah menjadi seorang “suami”, “isteri”, “pribadi”, “pekerja” yang bersikap sebagai “hamba Tuhan?”

Pernyataan Maria, “Sesungguhnya, aku ini adalah hamba Tuhan” (Lukas 1:38) mengajar kita untuk bersikap sbb:

1. Berani menerima panggilan Tuhan dengan sepenuh hati!
“Sesungguhnya” Yunani “idou”, “behold” atau “truly.” Maria menyadari dirinya adalah hamba Tuhan; maka tidak ada tempat untuk men yatakan tidak. Ia berserah penuh!
2. Menganggap setiap kesempatan melayani sebagai anugerah/ kasih karunia Allah yang sangat istimewa. Maka pelayanan tersebut diterima dengan sukacita dan dengan penuh rasa syukur, dan dilakukan dengan sepenuh hati, dengan sungguh-sungguh!
 Ayat 30: kata malaikat itu “Sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah”
3. Mari kita hidup dengan karakter Ilahi, sebab seorang hamba Tuhan, membawa pesan/tugas khusus dari Tuhan, makin lama hidupnya makin serupa dengan Kristus. jadi seorang yang mengaku dirinya “hamba Tuhan” iapun harus berusaha hidup menjadi peka Firman sebaik mungkin...
4. Tuhan menjadi “tuan” atas hidupnya, hidupnya ditentukan oleh Tuhan, maka ia taat, setia dan mempercayakan hidupnya pada Tuhan saja, yang ia layani dengan sepenuh hati.

5. Tujuan hidupnya memuliakan Tuhan yang ia layani. Ia menjaga kemuliaan Allah, dengan mengontrol diri, kontrol emosi, kontrol ucapan/sikap/kata/perbuatan

Apakah kelima hal tersebut sudah nampak dalam diri kita?

Mari kita buktikan bahwa kita benar-benar telah bersikap sebagai seorang hamba Tuhan! Buktikan dengan sikap yang benar dan cocok sebagai seorang “hamba Tuhan”! Bahkan mari kita membangun **budaya “keluarga hamba Tuhan” yang baik, benar dan sehat, agar menjadi berkat dan teladan**. Mari kita menggarami dunia melalui pikiran & perasaan Kristus yang kita hidupi setiap saat, sebab “aku ini adalah hamba Tuhan”. Amin

Pertanyaan Diskusi:

- Hidup sebagai hamba Tuhan ternyata tidak mudah, karena itu kita diskusikan apa saja kendala, kekuatan, kesempatan, menghidupi keyakinan “aku ini adalah Hamba Tuhan”..
- Apa saja yang dapat kita lakukan sebagai “hamba Tuhan” di masa kini?

1. NYANYIAN PKJ 185 – Tuhan Mengutus Kita

Syair dan lagu: Arnoldus Isaak Apituley, 1998

do = f 4 ketuk

1. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
bawa pelita kepada yang gelap.

Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh.

Refr.:

Dengan senang, dengan senang,
marilah kita melayani umat-Nya.

Dengan senang, dengan senang,
berarti kita memuliakan nama-Nya.

4. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
menolong yatim dan orang yang resah.

Meski dihina serta dilanda duka,

harus melayani dengan sepenuh. *Refr.:*

5. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia untuk melawat orang terbelenggu. Meski dihina serta dilanda duka, harus melayani dengan sepenuh. *Refr.:*

8. DOA

- Memohon agar umat bertekun, setia, dan menghayati menghidupi semangat hidup “aku ini adalah Hamba Tuhan”
- Mendoakan agar setiap keluarga menjadi keluarga hamba Tuhan dengan budaya dan perilaku yang sesuai dengan firman Tuhan.

9. NYANYIAN *(hanya refrein saja dinyanyikan 2x)*

PKJ 185 – Tuhan Mengutus Kita

Dengan senang, dengan senang,
marilah kita melayani umat-Nya.
Dengan senang, dengan senang,
berarti kita memuliakan nama-Nya

[PCP]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 5**
Malam Natal Keluarga

Bacaan:
Filipi 2:1-11

**Pengharapan
yang
Menyatukan**
☪☪☪

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 92: 1, 2 MALAM KUDUS

- 1) Malam kudus, sunyi senyap; dunia terlelap.
Hanya dua berjaga terus – ayah bunda mesra dan kudus;
Anak tidur tenang, Anak tidur tenang
- 2) Malam kudus, sunyi senyap, Kabar Baik menggegap;
Bala surga menyanyikannya,
kaum gembala menyaksikannya.
“Lahir Raja Syalom, lahir Raja Syalom!”
- 3) Malam kudus, sunyi senyap. Kurnia dan berkat
Tercermin bagi kami terus, di wajah-Mu, ya Anak kudus.
Cinta kasih kekal. Cinta kasih kekal.

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 123:1,2 S'LAMAT S'LAMAT DATANG

- 1) S'lamat, s'lamat dating, Yesus Tuhanku!
Jauh dari surge tinggi kunjungan-Mu.
S'lamat S'lamat datang-Mu di dalam dunia.
Damai yang Kau bawa tiada taranya. Salam, Salam!
- 2) “Kyrie eleison”: Tuhan, tolonglah!
Semoga kidung kami tak bercela.

Bunda-Mu Maria diberi karunia.

Melahirkan Dikau kudus dan mulia. Salam, salam!

5. PEMBACAAN ALKITAB: Filipi 2:1-11

6. RENUNGAN

“Pengharapan yang Menyatukan”

Malam Natal dan Natal menjadi sebuah acara keluarga yang dinantikan oleh banyak orang Kristen. Semua anggota keluarga yang tinggal terpencar di berbagai tempat berkumpul untuk merayakan Natal. Selain beribadah Bersama, ada keluarga-keluarga yang mengadakan kegiatan berbelanja dan memasak bersama. Ada yang bercengkerama dan bermain bersama, dll.

Di tengah kebersamaan tersebut kadang muncul perbedaan pendapat, perbedaan kebiasaan, perbedaan menyikapi sesuatu, dll. Misalnya apa yang ibu ajarkan dulu dalam memasak sayur ternyata kini cara beliau sudah berubah dalam memasak sayur yang sama. Itulah hidup! Orang bisa berubah karena berbagai faktor penyebabnya. Perbedaan semacam itu sejatinya wajar adanya, dan tidak bisa terelakkan. Yang penting adalah bagaimana menyikapinya sesuai kehendak Tuhan.

Saat ini kita diajak untuk belajar tentang sikap yang tepat di tengah perbedaan agar kebersamaan di dalam Tuhan dapat terus diwujudkan. Hal ini juga penting dalam kondisi jelang pemilu di mana setiap orang dalam keluarga bisa mempunyai pilihan yang berbeda. Lalu sikap seperti apa yang mesti dipilih?

Filipi 2:2b menyatakan “Hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, tanpa mencari kepentingan sendiri atau pujian yang sia-sia.” Melalui ayat ini kita diajak untuk tetap sehati sepikir dalam satu kasih, satu jiwa dan satu tujuan, apa pun perbedaan yang ada di antara kita. Kita diajak untuk menghayati, merasakan dan menghidupi kesatuan hati dan pikiran bahwa

kita adalah saudara di dalam Tuhan. Apa pun yang terjadi, hal tersebut harus selalu diingat dan dipegang teguh sehingga apa pun yang ada di pikiran kita, yang kita lakukan, dan yang keluar dari mulut kita tidak boleh merusak persaudaraan yang telah diikat tersebut. Melalui tindakan yang seperti itu kita berharap agar persatuan bisa tetap dijaga.

Untuk bisa melakukan semua itu, Filipi 2:1 mengajak kita untuk hidup berpusat kepada Kristus karena di dalam Kristus ada nasihat yang Ia nyatakan baik melalui firman di dalam Alkitab maupun melalui tuntunan Roh Kudus. Roh Kudus yang Ia karuniakan kepada kita akan menuntun kita untuk mengambil keputusan, sikap dan tindakan yang tepat tatkala kita terus memusatkan hati dan pikiran kita kepada Kristus. Di dalam Kristus kita mempunyai pengharapan akan anugerah, kasih dan pengampunan yang menyatukan.

Hal tersebut akan bisa kita lakukan karena dalam Kristus ada penghiburan kasih yang akan menghibur kita ketika kita dilukai orang lain. Tuhan akan berkenan menyembuhkan luka batin kita dan menghibur kita bahwa tidak apa-apa kalau ada orang yang bersikap dan berkata-kata yang mungkin menyakiti hati atau tidak sesuai dengan harapan kita. Kita mesti mengampuni karena mungkin mereka tidak tahu apa yang mereka katakan dan perbuat.

Di dalam kondisi seperti itu kita juga semakin diteguhkan bahwa di dalam Kristus ada persekutuan Roh yang akan menguatkan kita. Setiap orang yang diikat dalam kasih persaudaraan di dalam Kristus disatukan dalam persekutuan Roh sehingga ketika kita tidak mampu mengatasi kegalauan atau kekalutan perasaan kita, Tuhan akan selalu mengutus orang atau apa pun yang akan menguatkan kita. Dari situ akan tumbuh kasih mesra dan belas kasihan dalam kehidupan keluarga karena Kristus hadir dan hidup dalam kebersamaan kita. Di dalam Kristus selalu ada pengharapan yang menyatukan.

Di malam Natal ini kita diajak untuk memandang, percaya dan memusatkan hidup kita kepada Tuhan Yesus Kristus yang kelahiran-Nya kita peringati. Filipi 2:5-7a berkata, “Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia.”

Mari kita memiliki pikiran dan perasaan Kristus yang meski pun Ia adalah Sang Firman Allah yang menjadi manusia, namun Ia tidak menonjolkan segala kuasa dan kemuliaan kealahannya. Tatkala Ia hidup di dunia, Ia hadir dalam solidaritas dengan manusia, yang juga nampak dalam peristiwa kelahiran-Nya. Kuasa ilahi-Nya tidak Ia pakai untuk menonjolkan diri-Nya di antara sesama manusia agar dipuja dan disanjung. Kuasa-Nya Ia pakai justru untuk menolong dan menjadi berkat bagi sesamanya manusia. Mari di malam Natal ini kita terus memandang Yesus yang telah hadir di dunia ini untuk menjadi Tuhan, Juruselamat dan teladan hidup kita. Kristus adalah pengharapan kita yang memampukan kita untuk merekatkan kasih persaudaraan. Amin.

7. NYANYIAN

KJ 119:1,3,4 HAI DUNIA, GEMBIRALAH

- 1) Hai dunia, gembiralah dan sambut Rajamu!
Di hatimu terimalah! Bersama bersyukur
Bersama bersyukur. Bersama-sama bersyukur
- 2) Janganlah dosa menetap di ladang dunia
Sejahtera penuh berkat berlimpah s'lamanya
Berlimpah s'lamanya. Berlimpah-limpah s'lamanya.
- 3) Dialah Raja semesta, besar dan mulia
Masyurkanlah, hai dunia, besar anug'rah-Nya.
Besar anug'rah-Nya. Besar, besar anug'rah-Nya.

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

- Memohon agar diberi hati dan pikiran seperti hati dan pikiran Tuhan Yesus.
- Mendoakan agar kasih persaudaraan menjadi semakin teguh satu sama lain.

9. NYANYIAN

KJ 101:1,3 ALAM RAYA BERKUMANDANG

- 1) Alam raya berkumandang oleh pujian mulia
Dari gunung, dari padang, kidung malaikat bergema.
Glo....ria in excelsis Deo. Glo....ria in excelsis Deo.
- 3) Sudah lahir Jurus'lamat itu berita lagunya
Puji dan syukur dan hormat dipersembahkan pada-Nya.
Glo....ria in excelsis Deo. Glo....ria in excelsis Deo.

[MH]

BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 6
Keluarga - Tutup Tahun

Bacaan:
Yohanes 8:12-20

Tuhan Sang
Terang Pemandu
Kehidupan

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 457:1,4 “Ya Tuhan Tiap Jam”

- 1) Ya Tuhan, tiap jam ‘ku memerlukan-Mu,
 Engkaulah yang memb’ri sejahtera penuh.

Refrein:

Setiap jam, ya Tuhan, Dikau ‘ku perlukan
 ‘ku datang Jurus’lambat, berkatilah!

- 2) Ya Tuhan, tiap jam ajarkan maksud-Mu;
 b’ri janji-Mu genap di dalam hidupku. (*Refrein*)

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 244:1,2 “Sejenak Aku Menoleh”

- 1) Sejenak aku menoleh pada jalan yang t’lah ,ku tempuh.
 Kasih Tuhan kuperoleh, membuatku tertegun.
 Jalan itu penuh liku, kadang-kadang tanpa t’rang.
 Tapi Tuhan membimbingku hingga aku tercengang.
 Kasih Tuhan membimbingku, dan hatiku pun tenang
- 2) Bukan kar’na aku baik dipegang-Nya tanganku erat.
 Bukan pula orang laik, hingga aku di dekap.
 O, betapa aku heran, dilimpahkan yang terbaik.
 Dengan apa kunyatakan kasih Tuhan yang Ajaib?
 Kulakukan, kusebarkan kasih Tuhan yang ajaib

5. PEMBACAAN ALKITAB: Yohanes 8:12-19**6. RENUNGAN****“Tuhan Sang Terang
Pemandu Kehidupan”**

Berada di penghujung tahun setelah tiga ratus enam puluh lima hari kita telah jalani di tengah pandemi yang masih menggelayuti, sungguh sesuatu sekali. Ada banyak hal yang masih kita hadapi sebagai dampak dari pandemi yang belum juga selesai. Mengingat pepatah yang berbunyi, “pengalaman adalah guru yang baik”. Sebagian besar orang setuju dengan pepatah itu. Khususnya bagi kita yang mempunyai kerinduan merefleksikan pengalaman-pengalaman kehidupan di masa yang telah lewat lalu mengambil pelajaran hidup yang bermakna di dalamnya.

Setiap bagian pengalaman hidup tentunya memiliki pembelajarannya masing-masing, yang dapat menolong kita mengalami perjumpaan dan pengenalan kita akan Tuhan Yesus Kristus. Karena itulah, saat ini kita perlu mengambil waktu sejenak untuk merenungkan apa yang telah kita jalani selama setahun. Bagian pengalaman hidup yang mana yang justru membuat kita merasakan perjumpaan dengan Tuhan yang membuat pengenalan kita lebih mendalam?

Ketika seseorang kehilangan orang terkasihnya, ketika pekerjaan justru tak diperoleh ketika kebutuhan semakin banyak, atau ketika pergumulan yang satu belum selesai, muncul lagi persoalan yang lain. Belum lagi kegagalan yang tak terhindarkan semakin membuat hidup dalam ketegangan tersendiri. Sungguh gelap sekali hidup ini dirasakan. Dalam kegelapan hidup, kita masih harus terus melanjutkan kehidupan. Disitulah kita kembali mengingat bahwa kita tidak pernah ditinggalkan sehingga kita ada sebagaimana adanya sekarang.

Allah dalam Sang terang Tuhan kita Yesus yang memandu perjalanan kehidupan kita. Kehadiran Tuhan dalam kegelapan hidup, seringkali tidak kita sadari, namun

sesungguhnya nyata kita alami. Kita mengingat apa yang Yesus nyatakan: “Akulah terang dunia. Siapa yang mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang kehidupan.”

Syukur kita kepada Allah dalam Tuhan Yesus Kristus yang adalah terang dunia, namun juga terang dalam kehidupan kita, yang mengikut-Nya dengan setia. Tuhan tidak pernah menjanjikan hidup tanpa kegelapan, namun yang Dia janjikan adalah penyertaan yang menguatkan. Oleh karena itu, marilah dalam rasa syukur kita kepada Tuhan, kita terus hidup dalam keyakinan dan pengharapan. Kalau tahun yang lalu kita sudah dipandu oleh Tuhan, maka Tuhan pun akan memandu kita kembali dalam kehidupan di masa yang akan datang. Terang Tuhan yang akan mengenyahkan kegelapan hidup.

7. NYANYIAN

PKJ 308 Yesus, Terang-Mu Pelita Hatiku
(dinyanyikan 3 kali)

- 1) Yesus terang-Mu pelita hatiku
Jangan kegelapan menguasaiku
Yesus, terang-Mu pelita hatiku.
Biar selalu kusambut cinta-Mu!

8. DOA

- Bersyukur atas setiap pengalaman hidup dalam kegelapan yang sudah bisa dijalani dan dilewati
- Mohon kekuatan dan semangat melanjutkan kehidupan dengan terus mengikut Tuhan Yesus sang terang hidup

9. NYANYIAN

NKB 34:1, 3 Setia-Mu Tuhanku Tiada Bertara

- 1) Setia-Mu Tuhanku, tiada bertara
Di kala suka, di saat gelap
Kasih-Mu Allahku tidak berubah
Kaulah Pelindung abadi tetap

Refr.:

Setia-Mu Tuhanku, mengharu hatiku

Setiap pagi bertambah jelas.

Yang 'ku perlukan tetap 'Kau berikan

Sehingga aku pun puas lelah

3) Damai-Mu Kau beri dan pengampunan

Dan rasa kuatir pun hilang lenyap

Kar'na ku tahu pada masa mendatang

Tuhan temanku di t'rang dan gelap.

Refr.: ...

[WIT]

**“BAHAN SARASEHAN &
ALTERNATIF KEGIATAN”**

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

Bahan Sarasehan

Masa Adven Natal 2023

**KERAJAAN ALLAH
& DEMOKRASI YANG
SESUNGGUHNYA****Panggilan Orang Percaya di
Indonesia, berkaca dari
“sejarah suci” dan “sejarah
dunia”****A. Pengantar: Injil Kerajaan Allah dan Demokrasi**

Mengingat bahwa tema umum Injil Yesus Kristus ialah Kerajaan Allah, tidakkah sistem kerajaan (kekuasaan pada raja) termasuk Kerajaan Allah (kekuasaan pada Allah atau teokrasi) itu bertentangan dengan sistem demokrasi (kekuasaan/kedaulatan pada rakyat)? Bagaimana kita memahami ini semua? Kita lebih mudah memahaminya dengan menelusuri sejarah dari hikayat suci (kesaksian Alkitab) maupun sejarah dunia, yang secara ringkas dijelaskan sebagai berikut.

Sebelumnya perlu kita pahami perbedaan antara Kerajaan Allah dengan teokrasi. Kerajaan Allah diajarkan oleh Tuhan Yesus sendiri, tokoh yang justru menolak dihubungkan dengan menjadikan Dia (selaku manusia) menjadi raja sebuah negara bangsa di dunia ini. Sedangkan teokrasi dipahami sebagai kekuasaan yang diyakini melaksanakan pemerintahan Allah yang diwakili oleh “orang suci”, mandataris Allah di dunia (seperti raja Israel atau khalifah di sistem khilafah).

Menurut kesaksian kisah-kisah Alkitab (hikayat suci): Kerajaan Israel yang merupakan bentuk teokrasi semula tidak dikehendaki Allah, sebab hal itu akan membuat umat-Nya memusatkan perhatian pada raja dan menyembah raja itu, bukan Allah (1 Samuel 8). Namun karena bangsa Israel terus mendesak meminta raja melalui Samuel, maka akhirnya

Allah membiarkan permintaan mereka dikabulkan, dengan peringatan akan kemungkinan timbulnya pelbagai masalah yang bisa terjadi di dalam sistem itu. Akibatnya - benar saja - para raja Yehuda dan Israel tak ada yang tidak jatuh dalam dosa, bahkan mereka membawa umat Allah turut berdosa, dengan menyembah berhala dan terus berbuat jahat. Bahkan para raja terkenal seperti Daud, Salomo, Yosia, dan Hizkia pun jatuh dalam dosa. Maka untuk menampakkan kekudusan nama-Nya, Allah seolah-olah membiarkan bangsa Israel. Setelah bangsa Israel dijajah Mesir, maka berturut-turut ia dijajah bangsa Babilonia, Media-Persia, Yunani, dan hingga Romawi. Maka ketika para murid menanyakan kapan Ia akan memimpin pemulihan Kerajaan Israel (Kisah Para Rasul 1:6) maka Yesus menolaknya, sebab prioritasnya ialah penguasaan hati dan pikiran mereka agar selaras dengan kehendak Allah. Tanpa revolusi mental seperti itu, maka memiliki raja (manusia, yang dikultuskan) tidak ada gunanya.

Selanjutnya bila kita menilik pelajaran sejarah, kita mengenal suatu konsep yang populer di abad pertengahan yaitu **Christendom** (kerajaan Kristus). Secara luas itu berarti kuasa (termasuk) pengaruh kekristenan menyebar ke seluruh bumi, dengan terpusat pada “imperium Kristen”. Dalam arti sempit, “Kerajaan Kristus” ini dimaksudkan merujuk pada kerajaan yang sudah menerima Kristen sebagai agama resmi negara, karena merupakan agama kaisar. Perlu dicatat bahwa ada empat patriarkhat (pemerintahan Kristen) di luar Yerusalem, yakni Roma (dikenal sebagai Kristen Katolik Roma atau Barat) di satu sisi, dan Antiokhia, Aleksandria, serta Konstantinopel (yang dikenal sebagai Kristen Ortodoks Yunani atau Timur).

Dalam sistem patriarkhat, kekuasaan pemerintah (raja/ kaisar) dan pemimpin gereja (uskup) terkait erat. Dapat dikatakan bahwa kekuasaan para uskup itu sangat dominan mempengaruhi pemerintahan. Patriarkhat Barat (Roma) berkembang luas sejalan adanya politik kolonisasi negara-

negara dunia ketiga. Pada saat itu kekuasaan Gereja cukup besar pada Kaisar Roma Konstantin (tahun 313 M), apalagi pada zaman Kaisar Theodisius 1 yang menjadikan kekristenan Nicea sebagai gereja/agama negara (tahun 380 M). Integrasi kekuasaan negara dengan kekuasaan gereja terus naik turun (dinamis), hingga diakhiri oleh sekularisme modern (abad pencerahan/*Renaissance*) dan kekuasaan khilafah Ottoman (abad ke-13). Namun patriarkhat terakhir yang bertahan justru ialah Bizantium (Ortodoks timur, di Konstaninopel) sebelum jatuh ke tangan khilafah Ottoman (Turki).

Sistem teokrasi melalui manusia sebagai raja akhirnya mengalami kehancuran, bukan hanya dalam sejarah raja-raja Yahudi dan Kristen (Katolik), namun juga dalam pemerintahan khalifah di Turki, Libanon, Syria, hingga Afghanistan (Taliban). Itu juga terjadi pada pemerintah sejumlah negara Eropa (Nazi Hitler di Jerman, Napoleon di Prancis) dan Asia Timur (kaisar Jepang, Tiongkok), dan negara-negara Komunis) yang “mendewakan” pemimpinnya. Pendek kata, sepanjang sejarah dunia, Allah sudah menunjukkan bahwa pemusatan kekuasaan pada satu manusia (monarkhi) ialah pengkultusan (pemberhalaan) yang tak dikenan Allah. Maka kita patut memikirkan pilihan lain di zaman modern, yakni demokrasi (kuasa di tangan rakyat).

Lalu apa saja dasar teologis (biblikal) pilihan terhadap sistem demokrasi? Kita dapat melihatnya pada kerinduan Allah untuk terlibat bersama-sama dalam kehidupan seluruh manusia. Konsep imanuel (Allah menyertai umat manusia) ada sejak Natal (Matius 1:23) dan terus berlanjut hingga Kenaikan Tuhan Yesus ke surga (Matius 28:20) dan juga Pentakosta (Kisah Para Rasul 1:8; 2:17). Di KPR 2:17 secara jelas memang dinyatakan bahwa (secara roh) kuasa diberikan kepada semua manusia. Namun berdasarkan tafsir naratif terlihat bahwa semua yang menerima karunia/kuasa Roh Kudus ialah 120 orang yang menanti-nantikan janji Bapa, yang taat berkumpul di Yerusalem dalam persekutuan

bersama. Secara paralel itu dapat berarti yang mendapat hak untuk menerima kuasa dari Allah ialah orang yang percaya kepada Allah dan merespon secara positif kasih karunia Allah. Jadi orang yang mau hidup *semau gue* (semaunya sendiri), dan malah merugikan orang lain, tentu wajar jika menerima sanksi atau pengurangan hak baik oleh negara maupun oleh Tuhan sendiri.

Dari pemahaman bahwa kuasa diberikan kepada semua manusia, maka secara gerejawi, khususnya dalam pandangan Protestan, terdapat pandangan “imamat am”, yaitu setiap warga jemaat dipanggil dan dimampukan untuk secara hakiki mendapatkan peran raja (mendapat kuasa), imam (menjadi penghubung Tuhan dan manusia lain) dan nabi (menjadi saksi Kristus). Begitu pula dalam kenegaraan di Indonesia, setiap orang yang percaya pada panggilan Tuhan untuk menjadi saksi kasih Kristus memiliki hak yang sama. Di sinilah persamaan hak (egaliter) dan hak asasi manusia mendapat tempat. Jadi, Allah datang tinggal bersama setiap orang yang mau melanjutkan tata kelolanya, mau konsisten menjadi mandatarisnya.

B. Perkembangan Makna Demokrasi

Awalnya gagasan demokrasi dianggap sebagai sistem yang buruk, karena hanya bermuara pada suara terbanyak. Namun suara terbanyak dipengaruhi provokasi dari orator jahat (kini: penguasa medsos). Hoaks sudah mengancam sejak pemilu pertama di dunia, di *polis* (negara kota) Yunani. Lantas bagaimana dengan sisi-sisi negatif demokrasi? Kalau hanya melihat suara terbanyak, tentu akan bermasalah. Ingat: Musa, Daud, hingga Yesus yang menjaga kebenaran dilawan gerakan-gerakan yang menghasut dengan fitnahan-fitnahan. Sistem demokrasi bukan sekadar suara terbanyak. Ada sejumlah unsur yang melekat pada pilihan demokrasi itu. Nilai-nilai moral/illahi mengakibatkan elemen-elemen demokrasi yang saling melengkapi, sbb:

KASIH -> kedaulatan rakyat & kebebasan, KEADILAN -> keadilan hukum dan sosial, KEBENARAN -> keterbukaan, dan PERDAMAIAN -> partisipasi, seperti paparan berikut ini:

1. Kedaulatan rakyat:

- a) Tak boleh ada pemusatan kekuasaan pada perorangan, kelompok, atau pun kalangan tertentu (atas dasar ras, etnis, agama, jenis kelamin, atau golongan).
- b) Tidak boleh ada monopoli, oligopoli, nepotisme, maupun kronisme (perkoncoan).
- c) Adanya kepastian kesetaraan antara sesama warga negara, tidak boleh ada diskriminasi.

2. Kebebasan:

- a) Terjaminnya perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)
- b) Kebebasan berpendapat, kebebasan berkumpul, berserikat, dan kebebasan pers (jurnalistik)
- c) Pemisahan kekuasaan eksekutif, legislatif, dan yudikatif (dikenal sebagai “triaspolitika”).

3. Keadilan hukum dan sosial:

- a) Penegakan hukum yang adil dan beradab, tidak tebang pilih serta bebas dari tekanan
- b) Nilai dasar moral yang disepakati dan dihidupi bersama bangsa (Indonesia: moral Pancasila).
- c) Perlindungan terhadap kaum lemah, miskin, dan kelompok minoritas

4. Keterbukaan:

- a) Pelayanan kepada rakyat umum yang transparan dan terbuka.
- b) Sistem pengorganisasian yang transparan (terbuka).
- c) Sistem pengawasan yang berimbang (*triaspolitika*) yang bertanggung jawab dan akuntabel.

5. Partisipasi:

- a) Pemilihan Umum yang jujur, adil, bebas dan aktif.
- b) Aktivitas partai politik yang sehat yang mampu memperjuangkan aspirasi rakyat (konstituen)

- c) Masyarakat sipil yang kuat dan bebas dari intimidasi.

C. Perkembangan Sosial Politik di Indonesia

Pada konteks masa kini menjelang Pemilu 2024 kita tentu perlu ber hikmat: jangan sampai suara terbanyak ditentukan oleh hoaks (misalnya melalui manipulasi pesan dengan memanfaatkan “kecerdasan buatan”). Perlu ada niat untuk terlibat gerakan anti hoaks dan perlu ada sosialisasi untuk tak memilih calon pemimpin yang biasa izinkan timnya sebar kan hoaks. Ingat: Musa, Daud, hingga Yesus sendiri yang men ja ga kebenaran telah dilawan gerakan-gerakan yang meng ha sut dengan fitnahan. Selain jujur, calon pemimpin harus dapat meng emban tugas sesuai nilai-nilai moral seperti yang diajarkan Yesus. Jemaat perlu disadarkan agar tidak bersi kap emosional saat Pemilu, harus didasarkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai pemilih dan warga negara.

D. Sikap warga gereja

Lalu bagaimana sepatutnya warga gereja bersikap untuk meng hidupi demokrasi yang sebenarnya, sebagaimana dikehendaki Tuhan? Ikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Jadilah Pejuang yang melahirkan kebenaran, bukan pelaku kemunafikan. Penerapannya ialah dengan cara memperju angkan *moral values* (nilai-nilai moral Tuhan, seperti kasih, kebenaran, keadilan, perdamaian serta keutuhan ciptaan), bukan sekadar nama orang apalagi nama partai. Dalam dunia, waspadalah terhadap “ragi Farisi” yaitu kemunafikan.
- 2) Jangan juga tidak realistis, karena diam bisa berarti membi arkan terjadinya kejahatan, misalnya Allah berpesan kepada Yusuf agar membawa lari Yesus ke Mesir. Yusuf tidak diam, tidak membiarkan Yesus dibunuh oleh raja Mesir.
- 3) Selain berpartisipasi sebagai pemilih, peserta, atau pun pe nyelenggara Pemilu, kita patut juga berjuang dalam elemen elemen demokrasi lain sebagaimana disebutkan dalam lima

hal di butir B di atas. Dapatkah Anda memberikan contoh atau kesaksian?

[HK]

Bahan Alternatif Kegiatan

Masa Adven Natal 2023

A. KEGIATAN UNTUK ANAK-ANAK

Anak-Anak Mengunjungi Adiyuswa

1. Pembimbing Ibadah Anak (*Sekolah Minggu*) membagi anak-anak beserta orangtuanya dalam kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok berisi 5-8 anak dengan 1 atau 2 pendamping (*Guru Sekolah Minggu dan Majelis Gereja*).
2. Masing-masing kelompok menata diri atau difasilitasi berkunjung ke rumah salah satu adiyuswa. Dapat diusahakan membawa sendiri makanan dan minuman agar tidak merepotkan yang dikunjungi.
3. Di rumah adiyuswa, anak-anak membawakan satu pujian yang sudah terlebih dahulu dilatihkan.
4. Tunjuk 1 atau 2 anak untuk mendoakan adiyuswa tersebut beserta dengan pergumulannya.
5. Di akhir ajak semua peserta berfoto bersama, ber-*boomerang*, dan diunggah ke *medsos* setiap peserta.

B. KEGIATAN UNTUK REMAJA DAN PEMUDA

Ibadah Cosplay

1. Komisi Pemuda dan Remaja membuat sebuah persekutuan dengan dresscode "*Cosplay Bebas*" yang diikuti oleh semua unsur pemuda dan remaja. Pakaian bisa menunjukkan rentang pendidikan, tokoh yang dikagumi, pekerjaan yang menjadi cita-cita, kebiasaan di rumah, dll. Dengan catatan diharapkan tetap sopan.

2. Persekutuan dilaksanakan dengan konsep sharing pengalaman kehidupan dan cita-cita yang dibangun. Setiap peserta (*atau bisa hanya beberapa*) diminta untuk menceritakan alasan pemilihan baju yang dipakai.
3. Setiap 3 peserta bercerita, diselingi dengan pujian yang bernuansa kontemporer. Dalam bernyanyi setiap peserta diajak berekspresi sebebaskan-bebasnya.
4. Renungan diarahkan untuk menerima keberadaan setiap orang dan membangun pengharapan bersama.
5. Di akhir persekutuan, bentuk kelompok untuk mendoakan setiap pengalaman, setiap cita-cita, setiap trauma, dll. Ajak masing-masing peserta bergandengan tangan.
6. Di akhir ajak semua peserta berfoto bersama, ber-*boomerang*, dan diunggah ke medsos setiap peserta.

[NsN]

“LAMPIRAN PERSEMBAHAN”
Masa Paska, Masa Pentakosta, Bulan
Keluarga, dan Masa Adven Natal

DAFTAR PERSEMAHAN Bulan Keluarga 2022

Penerimaan tanggal:
15 Januari 2022 – 15 Mei 2023

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Kwatang	500.000
2	GKI Diponegoro, Magelang	150.000
3	GKI Sragen	150.000
4	GKI Sangkrah	3.000.000
5	GKI Kartasura	250.000
6	GKI Muntilan	300.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Rewulu	250.000
2	GKJ Joglo	1.000.000
3	GKJ Penaruban	235.000
4	GKJ Wisma Panunggal Mrican	500.000
5	GKJ Purworejo	500.000
6	GKJ Samironobaru	125.000
7	GKJ Manahan	1.000.000
8	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
9	GKJ Wisma Panembah, Surakarta	300.000
10	GKJ Gabus Sulursari	500.000
11	GKJ Sarimulyo	400.000
12	GKJ Tengahan	250.000
13	GKJ Demakijo	300.000
14	GKJ Purworejo	500.000
15	GKJ Kutoarjo	2.814.000

16	GKJ Giri Kinasih	200.000
17	GKJ Panggang	500.000
18	GKJ Gambiran, Sragen	300.000
19	GKJ Mergangsan	500.000
20	GKJ Kawunganten	300.000
21	GKJ Gumulan	500.000
22	GKJ Temanggung	250.000
23	GKJ Bibisluhur	500.000
24	GKJ Wates Selatan	850.000
25	GKJ Sukoharjo	300.000
26	GKJ Nanggulan	250.000
27	GKJ Banyumanik	1.000.000
28	GKJ Boyolali	500.000
29	GKJ Selokaton	250.000
30	GKJ Kerten	750.000
31	GKJ Ngentakrejo	200.000
32	GKJ Wirobrajan	300.000
33	GKJ Sampangan	250.250
34	GKJ Gondang Winangun	600.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Immanuel, Giro BRI tgl. 06/11/2022	250.000
2	NN, Giro BRI tgl. 11/11/2022	800.000
3	NN, Giro BRI tgl. 11/11/2022	300.000
4	NN, Giro BRI tgl. 15/11/2022	700.000
5	NN, Giro BRI tgl. 16/11/2022	300.000
6	NN, Giro BRI tgl. 17/11/2022	200.000
7	Setyawati, Giro BRI tgl. 17/11/2022	300.000
8	NN, Giro BRI tgl. 18/11/2022	569.000
9	NN, Giro BRI tgl. 21/11/2022	300.000

10	NN, Giro BRI tgl. 22/11/2022	660.000
11	NN, Giro BRI tgl. 23/11/2022	1.320.000
12	Novita Sari, Giro BRI tgl. 28/11/2022	500.000
13	NN, Giro BRI tgl. 29/11/2022	500.000
14	NN, Giro BRI tgl. 29/11/2022	200.000
15	NN, Giro BRI tgl. 06/12/2022	500.000
16	NN, Giro BRI tgl. 06/12/2022	150.000
17	NN, Giro BRI tgl. 07/12/2022	300.000
18	Selvi Yardina, Giro BRI 07/12/2022	300.000
19	NN, Giro BRI tgl. 16/12/2022	200.000
20	NN, Giro BRI tgl. 18/12/2022	150.000
21	Wahyu Wahyudi, BCA tgl. 03/01/2023	329.000
22	Ani Handayani, Giro BRI tgl. 31/01/2023	150.000
23	NN, Giro BRI tgl. 31/01/2023	750.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 6 GKI SW Jateng : Rp. 4.350.000,00
 2. Dari 34 GKJ : Rp. 17.224.250,00
 3. Dari 23 NN : Rp. 9.728.000,00
- Jumlah : Rp. 31.302.250,00

Jumlah penerimaan persembahan Bulan Keluarga 2022 sampai dengan tgl. 15 Mei 2023 adalah sebagai berikut: Rp. 31.302.250,00 (Tiga puluh satu juta tiga ratus dua ribu dua ratus lima puluh rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN Masa Adven dan Natal 2022

15 Penerimaan tanggal:
16 15 Januari 2022 – 10 April 2023

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Kwatang	500.000
2	GKI Diponegoro, Magelang	150.000
3	GKI Kelapa Cengkir	500.000
4	GKI Tegal	1.000.000
5	GKI Coyudan	1.000.000
6	GKI Salatiga	500.000
7	GKI Kartasura	250.000
8	GKI Muntilan	300.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Rewulu	250.000
2	GKJ Samironobaru	125.000
3	GKJ Mergangsan	500.000
4	GKJ Sidomukti	500.000
5	GKJ Gumulan	500.000
6	GKJ Temanggung	250.000
7	GKJ Tanjungtirta	250.000
8	GKJ Nanggulan	250.000
9	GKJ Kutoarjo	2.373.000
10	GKJ Sukoharjo	300.000
11	GKJ Panggang	300.000
12	GKJ Immanuel	150.000
13	GKJ Boyolali	500.000

14	GKJ Bandar Batang	150.000
15	GKJ Susukan	690.000
16	GKJ Selokaton	250.000
17	GKJ Purworejo	500.000
18	GKJ Grogol Sukoharjo	250.000
19	GKJ Kerten	500.000
20	GKJ Wisma Panunggal Mrican	1.000.000
21	GKJ Susukan	100.000
22	GKJ Banyumanik	1.000.000
23	GKJ Bibisluhur	500.000
24	GKJ Ngentakrejo	200.000
25	GKJ Wates Selatan	1.172.000
26	GKJ Karangnongko	1.173.500
27	GKJ Demakijo	300.000
28	GKJ Wirobrajan	300.000
29	GKJ Juwiring	300.000
30	GKJ Sampangan	250.250
31	GKJ Kaliwungu	150.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI tgl. 15/11/2022	300.000
2	NN, Giro BRI tgl. 29/11/2022	250.000
3	NN, Giro BRI tgl. 06/12/2022	500.000
4	NN, Giro BRI tgl. 23/12/2022	1.033.000
5	Dwie Setyowati, Giro BRI tgl. 27/12/2022	300.000
6	Priyo Hutomo, Giro BRI Tiro tgl. 03/01/2023	420.000
7	NN, Giro BRI tgl. 11/01/2023	550.000
8	Jessica Evania, Giro BCA tgl. 07/01/2023	500.000
9	NN, Giro BRI tgl. 16/01/2023	300.000
10	NN, Giro BRI tgl. 20/01/2023	250.000

11	NN, Giro BRI tgl. 25/01/2023	500.000
12	Purwadi, Giro BCA tgl. 26/01/2023	500.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 8 GKI SW Jateng : Rp. 4.200.000,00
2. Dari 31 GKJ : Rp. 14.533.250,00
3. Dari 12 NN : Rp. 5.403.000,00
- Jumlah : Rp. 24.636.750,00

Jumlah penerimaan persembahan MAN 2022 sampai dengan tgl. 10 April 2023 adalah sebagai berikut: Rp. 24.636.750,00 (Dua puluh empat juta enam ratus tiga puluh enam ribu tujuh ratus lima puluh rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN**Masa Paska 2023**

Penerimaan tanggal:

21 Januari 2023 – 12 Juli 2023

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Kelapa Cengkir	500.000
2	GKI Kutoarjo	300.000
3	GKI Rawamangun	500.000
4	GKI Sorogenen	1.000.000
5	GKI Pekalongan	157.500
6	GKI Salatiga	500.000
7	GKI Lasem	500.000
8	GKI Tegal	375.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Maguwoharjo	250.000
2	GKJ Karangayu	250.000
3	GKJ Juwiring	300.000
4	GKJ Bono	200.000
5	GKJ Semarang Barat	400.000
6	GKJ Penaruban	524.000
7	GKJ Sumber, Surakarta	250.000
8	GKJ Ngentakrejo	200.000
9	GKJ Sukoharjo	300.000
10	GKJ Panggang	300.000
11	GKJ Sarimulyo	400.000
12	GKJ Gondang Winangun	275.000
13	GKJ Susukan	875.000

14	GKJ Kaliwungu	165.000
15	GKJ Demakijo	500.000
16	GKJ Mojosong	200.000
17	GKJ Wisma Panembah, Surakarta	250.000
18	GKJ Limpung	250.000
19	GKJ Kutoarjo	2.845.000
20	GKJ Ketandan	250.000
21	GKJ Gumulan	500.000
22	GKJ Sampangan, Kradenan	450.054
23	GKJ Immanuel Karanganyar, Pekalongan	150.000
24	GKJ Gambiran, Sragen	300.000
25	GKJ Bibisluhur	500.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Purwadi, Giro BCA tgl. 26/01/2023	500.000
2	Yunari, BCA tgl. 08/02/2023	500.000
3	Indah Puspita, Giro BRI Tiro tgl. 10/02/2023	475.000
4	NN, Giro BRI Tiro, tgl. 03/03/2023	2.903.000
5	NN, Giro BRI Tiro, tgl. 13/03/2023	250.000
6	Dwi Lestari, Giro BRI Tiro, tgl. 16/03/2023	1.000.000
7	Fiona Sandrawati, Giro BCA, tgl. 05/04/2023	500.000
8	NN, Giro BRI Tiro, tgl. 12/04/2023	850.000
9	NN, Giro BRI Tiro, tgl. 12/05/2023	250.000
10	NN, Giro BRI Tiro, tgl. 16/05/2023	250.000
11	NN, Giro BRI Tiro tgl. 31/05/2023	250.000
12	NN, Giro BRI Tiro tgl. 31/05/2023	300.000
13	NN, Giro BRI Tiro tgl. 07/06/2023	1.000.000

D. REKAPITULASI

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| 1. Dari 8 GKI SW Jateng | : Rp. 3.832.500,00 |
| 2. Dari 24 GKJ | : Rp. 10.884.054,00 |
| 3. Dari 13 NN | : <u>Rp. 9.028.000,00</u> |
| Jumlah | : Rp. 23.744.554,00 |

Jumlah penerimaan persembahan Masa Paska 2023 sampai dengan tgl. 12 Juli 2023 adalah sebagai berikut: Rp. 23.744.554,00 (dua puluh tiga juta tujuh ratus empat puluh empat ribu lima ratus lima puluh empat rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMAHAN
Masa Pentakosta 2023

Penerimaan tanggal:
 02 Februari – 12 Juli 2023

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Rawamangun	500.000
2	GKI Pekalongan	157.500
3	GKI Tegal	375.000

B. Dari GKI SW JABAR

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Pengampon	500.000

C. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Maguwoharjo	250.000
2	GKJ Karangayu	250.000
3	GKJ Semarang Barat	400.000
4	GKJ Gondang Winangun	275.000
5	GKJ Demakijo	402.000
6	GKJ Mojosongo	200.000
7	GKJ Sarimulyo	400.000
8	GKJ Wisma Penembah, Surakarta	250.000
9	GKJ Penaruban	343.000
10	GKJ Limpung	250.000
11	GKJ Kaliwungu	250.000
12	GKJ Ketandan	250.000
13	GKJ Gumulan	500.000
14	GKJ Sampangan, Kradenan	450.045

15	GKJ Gambiran, Sragen	305.000
16	GKJ Immanuel Karanganyar, Pekalongan	150.000
17	GKJ Wisma Panunggal Mrican	800.000
18	GKJ Manahan	1.000.000
19	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
20	GKJ Kutoarjo	1.192.000
21	GKJ Bibisluhur	500.000

D. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI Tiro tgl. 05/04/2023	300.000
2	NN, Giro BRI Tiro tgl. 11/04/2023	397.600
3	Ponny, Giro BRI Tiro tgl. 11/04/2023	1.000.000
4	Santosa Sandy, Giro BRI Tiro tgl. 15/04/2023	300.001
5	Yunar Cahya, Giro BRI Tiro tgl. 18/04/2023	300.000
6	NN, Giro BRI Tiro tgl. 19/04/2023	664.000
7	NN, Giro BRI Tiro tgl. 09/05/2023	250.000
8	NN, Giro BRI Tiro tgl. 19/05/2023	1.220.000
9	NN, Giro BRI Tiro tgl. 31/05/2023	250.000
10	NN, Giro BRI Tiro tgl. 31/05/2023	300.000
11	Dwi Lestari, Giro BRI Tiro tgl. 02/06/2023	500.000
12	NN, Giro BRI Tiro tgl. 07/06/2023	864.000
13	NN, Giro BRI Tiro tgl. 07/06/2023	250.000
14	NN, Giro BRI Tiro tgl. 08/06/2023	910.000
15	NN, Giro BRI Tiro tgl. 08/06/2023	900.000
16	Maria Magdalena, Giro BRI Tiro tgl. 08/06/2023	1.000.000
17	Agnesia Enggal, Giro BRI Tiro tgl. 23/06/2023	870.000

E. REKAPITULASI

1. Dari 3 GKI SW Jateng	: Rp. 1.032.500,00
2. Dari 1 GKI SW Jabar	: Rp. 500.000,00
3. Dari 20 GKJ	: Rp. 8.667.045,00
4. Dari 17 NN	: <u>Rp. 10.275.601,00</u>
Jumlah	: Rp. 20.475.146,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Pentakosta 2023 sampai dengan tgl. 12 Juli 2023 adalah sebagai berikut: Rp. 20.475.146,00 (dua puluh juta empat ratus tujuh puluh lima ribu seratus empat puluh enam rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN Bulan Keluarga 2023

Penerimaan tanggal:
02 Februari - 12 Juli 2023

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Rawamangun	500.000
2	GKI Kelapa Cengkir	500.000
3	GKI Masaran	200.000
4	GKI Pamulang	500.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Maguwoharjo	250.000
2	GKJ Sabda Mulya	250.000
3	GKJ Joglo	300.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Geerson Hersapt, Giro BCA tgl. 19/06/2023	500.000
2	Dwi Lestari, Giro BRI Tiro tgl. 02/06/2023	550.000
3	Darni, Giro BRI Tiro tgl. 02/06/2023	1.000.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 4 GKI SW Jateng : Rp. 1.700.000,00
2. Dari 3 GKJ : Rp. 800.000,00
3. Dari 3 NN : Rp. 2.050.000,00
- Jumlah : Rp. 4.550.000,00

Jumlah penerimaan persembahan Bulan Keluarga 2023 sampai dengan tgl. 12 Juli 2023 adalah sebagai berikut:

Rp. 4.550.000,00 (Empat juta lima ratus lima puluh ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN Masa Adven dan Natal 2023

Penerimaan tanggal:
02 Februari – 17 Februari 2023

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Rawamangun	500.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Maguwoharjo	250.000

C. REKAPITULASI

1. Dari 1 GKI SW Jateng : Rp. 500.000,00
2. Dari 1 GKJ : Rp. 250.000,00
- Jumlah : Rp. 750.000,00

Jumlah penerimaan persembahan MAN 2023 sampai dengan tgl. 17 Februari 2023 adalah sebagai berikut: Rp. 750.000,00 (Tujuh ratus lima puluh ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

